



BUNGA RAMPAI
MEMBUMIKAN NILAI-NILAI
KEBANGSAAN
DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Kata Sambutan

Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si.
Gubernur LEMHANNAS RI

Februari
2025



BUNGA RAMPAI

MEMBUMIKAN NILAI-NILAI

KEBANGSAAN

DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Tim Penulis

Aniqotul Ummah, S.Sos., M.Sos.

Anwar Ibrahim Triyoga, S.Fil., M.Phil.

Aris Riswandi Sanusi

Benny Hidayat

Dwi Handayani S.S., M.Kesos.

Ernawati Suwarno, S.H., M.H.

Habbi Firlana, S.AB., M.A

Dr. Miftahul Fikri., M.Pd.

Nikmah Mentari., S.H., M.H.

Nina Erlanda, S. Pd, Gr.

Novy Setia Yunas, S.IP., M.IP.

Purnama Sidebang, SKM., M.K.M.

Riska Destiana, S.IP, M.A.P.

Siti Indrawati, S.Si., M.Pd.

Suriyanti, S.Pd., M.Pd.

Syafi'i, S.Kom., S.Pd., Gr.

Syukur Fo'era-Era Gulo, M.Pd.

Thitha Meista Mulya Kusuma

Zikry Zulchairy Anhar, S.Pd.

Dr.Tr. Ahmad Muam, Ak., M.M., CA.

Andis Triyanto, SKM, M.Kes.

Andri Rusta, S.IP, M.PP.

Letda Lek Asperiadi

Dr. Wimpie Tangkilisan S.H. M.Sc.

Endra Gunawan, S.E., M.Si.

Ir. Fachmi Tamzil, MM.

Jowvy Kumala, ST.

Dr. Ir. Maharini Rahsilaputeri, M.M.

Dr. Mery Fanada, S.Pd, SKM, M.Kes.

Muti Andayani, S.Pd.SD.

Dr. Umar Aryo Seno Junior, S.H., M.M.

Richard Herlambang, S.M.

Taufik Dany Somala, S.H.

Dr. Suyana, M.M.

Sapar Harian, S.Pd.

Sri Wasito, S.Pd.M.Pd

Suriadi, S.H.

Zulhendra, M.Sos.

Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.Gr.

Dr. Antory Royan Adyan, S.H., M.Hum.

Dr. Yoyo Hambali, S.Ag., M.A.

Prof. Dr. Hj. Sulastini, SE., M.Si, CIRR.

Dr. Ir. Ujang Sehabudin, MSi.



BUNGA RAMPAI
**MEMBUMIKAN NILAI-NILAI
KEBANGSAAN**
DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Copyright@ Daar Al-Mutsaqqaf Ar-Rasyid & Penulis, 2025

ISBN: xxx-xxx-xxxx-xx-x
HAKI: xxx-xxx-xxxx-xx-x, Februari 2025

Editor:

Dr. Yoyo Hambali, S.Ag., M.A.
Aniqotul Ummah, S.Sos., M.Sos.

Desain Coker:

Akbar Kurniawan, S.E.
Rasyid Haryo, S.E.

Penerbit:



Daar Al-Mutsaqqaf Ar-Rasyid
Jl. Laya VI No. 15, RT 04/RW 07 Kelapa Dua
Tangerang Selatan-Banten. Email: mutsaqqaf.id@gmail.com



KOMITMEN BERSAMA TOT TAPLAI ANGKATAN-1 2024

**KAMI PELATIHAN UNTUK PELATIH PEMNTAPAN NILAI-NILAI
KEBANGSAAN SECARA VIRTUAL ANGKATAN I LEMBAGA
KETAHANAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2024
MEMBUMIKAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0 GUNA MERAWAT
DAN MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN
BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA
MENYONGSONG INDONESIA EMAS 2045**



14/1/25
Kepada
Ybs.
GUBERNUR
LEMBAGA KETAHANAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

**SAMBUTAN GUBERNUR LEMHANNAS RI
Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si.**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Shalom, Om Swasti Astu, Namo Budhaya, Salam Kebajikan.

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya buku *Bunga Rampai Membumikan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia* ini. Buku ini hadir sebagai upaya reflektif dan konstruktif dalam menjawab tantangan kebangsaan di tengah kompleksitas dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Seiring dengan perubahan zaman, nilai-nilai kebangsaan yang menjadi fondasi berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) membutuhkan penguatan, pemahaman ulang, dan pembaruan pendekatan agar tetap relevan dalam menghadapi tantangan global dan lokal.

Buku yang merupakan kumpulan esai dari para akademisi, praktisi, dan pemikir kebangsaan yang telah mengikuti program *Training of Trainers (ToT)* Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan Lemhannas RI Angkatan I Tahun 2024 merupakan ikhtiar yang patut disambut dengan baik sebagai langkah konkret dalam upaya pemantapan Nilai-nilai kebangsaan dalam konteks masa kini. Mulai dari Pancasila sebagai Ideologi negara, UUD NRI Tahun 1945 sebagai konstitusi, Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan persatuan, hingga NKRI sebagai bentuk final negara Indonesia. Para penulis berusaha menyajikan gagasan yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai kebangsaan tidak hanya menjadi jargon formal, melainkan tertanam dalam praktik sosial masyarakat.



Buku ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi akademisi, mahasiswa, pengambil kebijakan, serta masyarakat umum yang ingin memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan secara lebih komprehensif, integral, dan holistik. Saya percaya bahwa membumikan nilai-nilai kebangsaan merupakan tanggung jawab bersama, yang harus dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antar sektor.

Akhir kata, saya selaku Gubernur Lemhannas RI mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku *Bunga Rampai Membumikan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia* ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi pembangunan bangsa yang lebih berintegritas, berkeadilan, dan harmonis.

Selamat membaca

Jakarta, Desember 2024

GOVERNOR
NATIONAL SECURITY AGENCY
REPUBLIC OF INDONESIA

Dr. H. TB. ACE HASAN SYADZILY, M.Si.



KATA PENGANTAR EDITOR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,

Om Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, kami persembahkan buku *Bunga Rampai Membumikan Nilai-nilai Kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Buku ini merupakan kumpulan esai para alumni TOT Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan Lemhannas RI Angkatan I Tahun 2024. Meskipun tema besar buku ini adalah tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, namun dari judul-judul setiap esai mencerminkan tema yang beragam.

Sebagai editor, peran kami lebih difokuskan pada penyesuaian teknis dan format, tanpa menambah atau mengurangi substansi yang telah dirancang oleh para penulis. Editor berusaha menjaga keaslian setiap esai atau artikel sesuai dengan visi dan pandangan penulisnya. Hanya dalam beberapa esai, editor melakukan penyempurnaan kecil, seperti menambahkan referensi pada tulisan yang belum memuat referensinya, guna memastikan setiap tulisan memiliki rujukan.

Proses penyuntingan sampai menjadi buku, tentu tidak lepas dari tantangan, termasuk menyelaraskan gaya penulisan yang beragam, beragam judul atau tema, dan menjaga kesinambungan antar-artikel dalam buku ini. Berupaya untuk melakukan hal-hal itu tidak mudah dan akan memakan waktu lebih lama. Karena itu, susunan buku ini hanya didasarkan pada urutan peserta TOT Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan Lemhannas RI Angkatan I Tahun 2024, Kelompok C NKRI yang dimulai dari C01 sampai dengan C43. Masing-masing tulisan tentu memiliki bobot masing-masing, dan urutan di dalamnya tidak menunjukkan bobot tersebut. Meski demikian, semua tulisan dalam buku ini, dengan judul yang beragam tersebut, pada intinya ditulis sesuai tema besarnya, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Editor menyampaikan permohonan maaf kepada para penulis jika terdapat penyesuaian atau penambahan dan pengurangan yang dirasa tidak tepat atau



tidak sesuai harapan. Editor telah berusaha menyunting setiap esai untuk menjadi buku tanpa mengubah pesan utama yang ingin disampaikan.

Pada kesempatan ini, Tim Editor menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si., Gubernur LEMHANNAS RI yang telah berkenan memberikan Sambutan atas terbitnya buku ini. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan buku ini kami juga menyampaikan terima kasih.

Kami berharap buku ini dapat menjadi bahan bacaan bagi kalangan akademik khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya dalam upaya membumikan nilai-nilai kebangsaan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kita cintai. Kritik dan saran dari para pembaca sangat kami nantikan untuk penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku yang merupakan bunga rampai ini dapat memberikan manfaat terutama dalam rangka upaya kita semua dalam menjaga pesatuan dan kesatuan, kebhinekaan dan keutuhan NKRI.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Kebangsaan,

Tim Editor



DAFTAR ISI

SAMBUTAN GUBERNUR LEMHANNAS RI Dr. H. TB. ACE HASAN SYADZILY, M.Si.	vii
KATA PENGANTAR EDITOR	ix
DAFTAR ISI	xi
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN HILIRISASI INDUSTRI DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MENUJU INDONESIA MAJU Aniqotul Ummah, S.Sos., M.Sos. Dosen UPN Veteran Jakarta	1
HARMONI NUSANTARA: MEMBONGKAR MAKNA NILAI KESATUAN, PERSATUAN, DAN KEMANDIRIAN DALAM NKRI Anwar Ibrahim Triyoga, S.Fil., M.Phil. Dosen Universitas Mulawarman, Samarinda	7
PEMBANGUNAN KARAKTER KEPEMIMPINAN LINTAS BUDAYA SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA Aris Riswandi Sanusi, M.Pd. Dosen Universitas Buana Perjuangan Karawang	13
IMPLEMENTASI SIKAP MEMBANGUN PERSATUAN BANGSA DI SEKOLAH DASAR Benny Hidayat	19
IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN GUNA MENINGKATKAN PROFESIONALISME PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) Dwi Handayani, S.S., M.Kesos. Widyaiswara Ahli Pertama BKPSDM Kota Lubuk Linggau	23
IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA TERHADAP GENERASI MILLENNIAL DALAM MENJAGA KEUTUHAN NKRI Ernawati Suwarno, S.H., M.H.	29
IMPLEMENTASI NILAI KESATUAN WILAYAH GUNA MENGOPTIMALKAN POTENSI DAERAH DAN MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN YANG BERKEADILAN DI SELURUH WILAYAH NKRI Habbi Firlana, S.AB., M.A. Dosen Politeknik Imigrasi	35
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN YANG BERSUMBER DARI KEMANDIRIAN Dr. Miftahul Fikri., M.Pd. Dosen Universitas Negeri Padang	41
IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DALAM PENYAMBUTAN MAHASISWA BARU GUNA MEMELIHARA JIWA NKRI MELALUI PEMAHAMAN ALGORITMA KEBANGSAAN Nikmah Mentari., S.H., M.H. Dosen Fakultas Hukum, Universitas Hang Tuah Surabaya	45



MENINGKATKAN KUALITAS KEPEMIMPINAN DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA MELALUI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN DARI NKRI Nina Erlanda, S. Pd, Gr.	51
IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI ERA SOCIETY 5.0 MELALUI KEPEMIMPINAN DIGITAL CATALITYC LEADERSHIP Novy Setia Yunas, S.IP., M.IP. Dosen Program Studi Ilmu Politik, Ketua Bidang Kerjasama BP2M FISIP Universitas Brawijaya	59
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERSATUAN BANGSA GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA DI LINGKUNGAN KAMPUS Purnama Sidebang, SKM., M.K.M.	65
MENJAGA NATUNA DARI ANCAMAN DISINTEGRASI Riska Destiana, S.IP, M.A.P.	71
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEMANDIRIAN MENUJU NKRI YANG TANGGUH DAN MANDIRI Siti Indrawati, S.Si., M.Pd.	75
IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN DALAM PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA GUNA MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL Suriyanti, S.Pd.,M.Pd MAN 1 Kota Parepare	81
TEKNOLOGI DAN INOVASI: PILAR KEMANDIRIAN BANGSA DI ERA GLOBAL Syafi’l, S.Kom., S.Pd., Gr. Waka Kurikulum UPT SMP Negeri 2 Bangilan	89
IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN BANGSA TERHADAP PAHAM RADIKALISME Syukur Fo’era-Era Gulo, M.Pd. Guru SMK Negeri 1 Mandrehe	99
IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN BANGSA DI KALANGAN GENERASI Z SEBAGAI TANTANGAN BANGSA MENUJU GENERASI EMAS INDONESIA Thitha Meista Mulya Kusuma	105
IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DALAM ERA DIGITAL DALAM PEMILU 2024 Zikry Zulchairy Anhar, S.Pd Guru SD Negeri 006 Tambusai Utara	109
PENDANAAN KEUANGAN DAERAH YANG BERKUALITAS GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA Dr. Ir. Ahmad Muam, Ak., M.M., CA. Widyaiswara BKPSDM	113
IMPLEMENTASI NILAI KESATUAN WILAYAH GUNA MEMELIHARA DAN MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA Andis Triyanto, SKM, M.Kes.	121



PEMANTAPAN KEMANDIRIAN BANGSA GUNA MENINGKATKAN PONDASI MARTABAT DAN DAYA TAWAR DI ERA GLOBAL Andri Rusta, S.IP, M.PP.	127
MENDORONG KEMANDIRIAN DENGAN KESATUAN WILAYAH DAN PERSATUAN BANGSA Letda Lek Asperiadi Pengelola Situs dan Web Rotelematika Settama Lemhannas RI	133
IMPLEMENTASI NILAI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA Dr. Wimpie Tangkilisan S.H. M.Sc.	139
IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN MELALUI UMKM GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DALAM RANGKA PENANGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN ACEH BESAR Endra Gunawan, S.E., M.Si.	151
IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP DEMOKRASI, KESETARAAN DAN KEADILAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS HIDUP BERMASYARAKAT, BERBANGSA, DAN BERNEGARA Ir. Fachmi Tamzil, M.M.	159
IMPLEMENTASI NILAI KESATUAN WILAYAH MELALUI PEMBERDAYAAN WISATA MENYELAM DALAM RANGKA MENINGKATKAN NASIONALISME MASYARAKAT DI SEKTOR BAHARI Jowvy Kumala, ST.	165
STRATEGI KOMUNIKASI ALGORITMA KEBANGSAAN UNTUK MENINGKATKAN NILAI PERSATUAN BANGSA INDONESIA Dr. Ir. Maharini Rahsilaputeri, M.M. Dosen Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta	173
IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA GUNA PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR MELALUI PENGUATAN PERAN WIDYAISWARA DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING BANGSA Dr. Mery Fanada, S.Pd, SKM, M.Kes.	179
MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR DAN KESATUAN WILAYAH PADA SISWA SD MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL Muti Andayani, S.Pd.SD Guru UPT SD Negeri Bacem 04	185
IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN BANGSA GUNA MEWUJUDKAN REKONSILIASI POLITIK PASCA PEMILU 2024 DALAM RANGKA MENJAGA KEUTUHAN NKRI Dr. Umar Aryo Seno Junior, S.H., M.M Dosen Universitas Negeri Surabaya	189
RASA PERSATUAN BANGSA YANG HILANG DAPAT MENYEBABKAN DIRENGGUTNYA KABUPATEN NDUGA OLEH KELOMPOK SEPARATIS (NILAI PERSATUAN BANGSA) Richard Herlambang	203



**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI KEBANGSAAN YANG BERSUMBER DARI NKRI
(NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA) GUNA MEMELIHARA
PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA**

Taufik Dany Somala, S.H.
Asisten Dosen Universitas Wisnuwardhana Malang 209

**IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI DALAM MEMPERKOKOH PERSATUAN
BANGSA**

Dr. Suyana, M.M. 215

**IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN GUNA MEMBANGUN GENERASI
SEKOLAH DASAR YANG SOLEH, CERDAS DAN UNGGUL PASCA PANDEMI
COVID 19 DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN**

Sapar Harian, S.Pd. 223

**IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN BANGSA MELALUI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL GUNA PENINGKATAN NASIONALISME GEN Z**

Sri Wasito, S.Pd., M.Pd.
Kepala Sekolah SDN 1 Bakalan Purwanto Wonogiri 233

**IMPELEMENTASI NILAI PERSATUAN BANGSA GUNA MEWUJUDKAN
KEHIDUPAN YANG RUKUN DAN DAMAI**

Suriadi 239

**IMPLEMENTASI LITERASI ALGORITMA BERKEBANGSAAN DALAM
MENANAMKAN NILAI PERSATUAN BANGSA GUNA MEMELIHARA DAN
MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA
DAN BERNEGARA**

Zulhendra, S.Kom., M.Sos. 243

**MPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
KEHIDUPAN ANAK SEKOLAH DASAR**

Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.Gr. 247

**IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN BANGSA GUNA MEWUJUDKAN
INDONESIA
EMAS 2045**

Dr. Yoyo Hambali, S.Ag., M.A.
Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI)
Global Mulia Cikarang 263

**IMPLEMENTASI NILAI KESATUAN WILAYAH YANG BERSUMBER DARI NKRI
BERDAMPAK PADA KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA, DAN
BERNEGARA**

Prof. Dr. Hj. Sulastini, SE., M.Si, CIRR.
Guru Besar Bidang Ilmu Manajemen Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin 271

**IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN BIDANG PANGAN GUNA
MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL**

Dr. Ir. Ujang Sehabudin, M.Si.
Dosen Institut Pertanian Bogor dan Manajer Sekolah Vokasi IPB
Kampus Sukabumi 282



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN HILIRISASI INDUSTRI DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MENUJU INDONESIA MAJU

Aniqotul Ummah, S.Sos., M.Sos.
Dosen UPN "Veteran" Jakarta

Pendahuluan

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) memprediksi Indonesia pada tahun 2030-2040 akan memasuki masa “bonus demografi” dimana jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan usia non-produktif (berusia dibawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Pada periode tersebut penduduk usia produktif diprediksi mencapai angka 67,9% dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan mencapai 297 juta jiwa¹ agar Indonesia mampu menarik manfaat maksimal dari bonus demografi, ketersediaan SDM usia produktif yang melimpah harus disertai dengan peningkatan kualitas pendidikan dan ketrampilan, termasuk kaitannya dalam menghadapi keterbukaan pasar tenaga kerja.

Bumi Indonesia dikaruniai kekayaan mineral yang begitu melimpah seperti nikel, copper, bauksit, tin, belum lagi emas dan batubara. Tantangannya adalah bagaimana kekayaan bumi yang melimpah dipergunakan semaksimal mungkin dalam upaya menyokong pertumbuhan ekonomi dan dipergunakan secara optimal dalam mendorong kesejahteraan rakyat Indonesia.

Atas dasar pertimbangan tersebut, lahirlah kebijakan program hilirisasi yang sebenarnya sudah dicanangkan di era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)² yang mereformasi kebijakan pengelolaan mineral di Indonesia melalui UU Nomor 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara

¹ Silalahi, Parulan. 2018. *Peluncuran Buku Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045 Untuk Pengambilan Kebijakan Berbasis Data Akurat*. Kementerian PPN/Bappenas RI.

² Ika, Syahrir, Kebijakan Hilirisasi Mineral: Reformasi Kebijakan Untuk Meningkatkan Penerimaan Negara, kajian Ekonomi Keuangan, Vol. 1 No 1 (2017).



(minerba). Misi utama terbitnya undang-undang ini adalah mendorong terjadinya peralihan (*shifting*) pengelolaan mineral, dari hulu ke hilir untuk mendorong terjadinya *shifting*, UU ini mewajibkan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan perusahaan tambang melakukan ekspor mineral mentah. Larangan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 23 tahun 2010 dan diberlakukan sejak 12 Januari 2014 atau lima tahun sejak UU No.4 tahun 2009 diundangkan. Itu artinya implementasi program hilirisasi pertama dilaksanakan pada awal masa pemerintahan Presiden Jokowi yang akan dilanjutkan oleh Calon Presiden 2024-2029 Prabowo Subianto dan wakilnya Gibran Rakabuming Raka apabila dinyatakan secara resmi oleh KPU lolos terpilih dalam pemilihan presiden tanggal 14 Februari 2024 lalu.

Pertanyaannya apakah selama ini kebijakan hilirisasi yang telah dicanangkan telah berjalan dengan baik? Bagaimana implementasi kebijakan tersebut ditengah pro dan kontra tantangan dan hambatan yang dihadapi selama ini, dan sejauh mana kebijakan hilirisasi berdampak pada kemandirian ekonomi negara menuju Indonesia maju.

Pembahasan

A. Implementasi Hilirisasi

Menurut Patunru (2015) hilirisasi sering disebut *downstreaming* atau *value-adding*, yang artinya upaya meredam ekspor bahan mentah dan sebaliknya mendorong industry domestic untuk menggunakan bahan tersebut karena meningkatnya nilai tambah domestic (sembari menciptakan lapangan kerja). Jika memang harus mengekspor maka yang diekspor adalah barang jadi, hasil dari olahan baku tersebut. Eksplorlah lipstick atau racikan kimia, bukan kelapa sawit. Eksplorlah produk alumunium, bukan bauksit.

Sebagai bentuk dari implementasi kebijakan hilirisasi industry, pemerintah telah membangun 91 fasilitas pengolahan dan pemurnian (*smelter*) untuk komoditas nikel, besi dan baja, tembaga serta alumunium. Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita menjelaskan per 1 Februari 2023 telah beroperasi 48 *smelter* yang tersebar di beberapa kota. *Smelter* nikel berada di Banten ada 4, Jawa Timur 1, Maluku Utara 12,



Sulawesi Selatan 2, Sulawesi Tengah 15 dan Sulawesi Tenggara ada 3.³ Kemudian untuk *smelter* besi baja, di Banten ada 2, Sulawesi Tengah 2, Kalimantan Selatan 1, Jawa Barat 1. Sedangkan *smelter* tembaga ada di Jawa Timur 1, Maluku 1. Terakhir *smelter* aluminium berada di Kalimantan Barat 2, Kepulauan Riau 1 dan Sumatera Utara 1. Sedangkan 43 *smelter* lainnya masih dalam tahap feasibility study (studi kelayakan)

Pembangunan *smelter* di beberapa wilayah Indonesia bertujuan memberikan nilai tambah mineral tambang yang dapat memberikan keuntungan bagi Indonesia sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009. Namun jika diantara perusahaan tambang ada yang tidak ingin membangun *smelter*-nya, maka perusahaan tersebut dilarang melakukan ekspor. Selanjutnya pemerintah juga mendorong agar hasil produksi dari pabrik *smelter* diintegrasikan dengan hasil komoditas tambang lainnya yang tersebar di daerah, mulai dari nikel di Sulawesi, bauksit di Bintang dan Kalimantan barat, tin di Bangka Belitung, hingga copper foil di Gresik.⁴

Untuk menunjang implementasi kebijakan tersebut, pemegang kontrak karya (KK) juga dilarang menjual mineral mereka ke luar negeri, kecuali telah memenuhi sejumlah persyaratan yang ditetapkan dalam Permen ESDM nomor 5 tahun 2017 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Kegiatan Pengelolaan dan Pemurnian Mineral di dalam Negeri.

B. Dampak Kemandirian Ekonomi

Di tengah kontroversi kebijakan hilirisasi yang dianggap belum berjalan maksimal dalam beberapa tahun terakhir, Uniknya Kementerian Perindustrian justru mengkonfirmasi berdasarkan data bahwa, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, ekspor produk turunan kelapa sawit meningkat signifikan dari yang sebelumnya hanya 20% pada tahun 2010 kini menjadi 80% di tahun 2020. Program hilirisasi ini juga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perekonomian nasional, di antaranya peningkatan pada investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan industri manufaktur di dalam negeri cukup besar.

³ [Indonesia Kini Punya 91 Smelter, 48 Sudah Beroperasi \(idntimes.com\)](https://www.idntimes.com) disunting kamis, 22 Februari 2024, jam 00.23 WIB.

⁴ [Indonesia.go.id - Dinamika Hilirisasi, Warnai Langkah Industri Indonesia](https://www.indonesia.go.id) diambil kamis, 22 Februari 2024 jam 14.12 WIB



Langkah ini membuat Indonesia mendapatkan perhatian banyak investor di berbagai negara. Target utamanya adalah nikel dan logam, bahan baku bahan utama baterai lithium yang akan menjadi sumber energi masa depan sebagai komponen utama mobil listrik. kedepannya nikel diproyeksikan akan menjadi primadona bagi perusahaan-perusahaan otomotif di seluruh dunia.⁵

Sementara kementerian ESDM (2015) melaporkan adanya kontribusi sektor minerba terhadap ekspor dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia masing-masing hanya sebesar 3.2 % dan 5,12 %. Sementara, kontribusi sektor minerba terhadap penerimaan Negara Bukan Pajak (ONBP) hanya mencapai 4,4%⁶. Jika dibandingkan dengan Chile (produsen mineral tembaga terbesar di dunia) kontribusi terhadap total ekspor dan PDB masing-masing sudah mencapai 30 % dan 6,7%⁷ padahal Chile hanya mengeksport konsentrat, bukan hasil pengolahan yang memiliki nilai tambah tinggi, seperti yang ingin dilakukan oleh Indonesia. Melalui kebijakan program hilirisasi yang dilakukan oleh pemerintah, dikedepan ekonomi Indonesia akan mengalami kemandirian lewat meningkatnya kontribusi sektor mineral dan batu bara terhadap penerimaan negara, baik pajak maupun bukan pajak (PNBP).

C. Tantangan Hilirisasi Industri

Masalahnya dalam mengimplementasi kebijakan hilirisasi industry, seperti yang telah dirilis oleh media massa, masih ada kendala dan kesulitan yang di alami oleh para perusahaan tambang untuk mengintegrasikan operasi penambangan di hulu dan operasi pengolahan mineral di hilir, baik secara teknis maupun finansial. Kendala *kedua*, resistensi dari perusahaan tambang bawah tanah (*underground mining*) di Grasberg dengan investasi senilai U441,5 miliar. Aturan yang melarang ekspor mineral mentah menyebabkan banyak perusahaan tambang tidak memiliki kemampuan finansial untuk membangun *smelter*. Pendapatannya merosot dan PT FI telah merumahkan

⁵ Biro Komunikasi Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2020. *Komitmen Dorong Investasi ke RI, Menko Luhut: Pemerintah Fokus Pada Omnibus Law, Industrialisasi Hilir dan Investasi Pada UKM*. Diakses dari laman resmi kemenkomarves

⁶ Walker, S. 2015. Gold: new fundamentals. *Engineering & Mining Journal*, Februari 2015

⁷ Saggu, A. & Anukoonwattaka, W. 2015. *Commodity Price Crash: Risks to Exports and Economic Growth in Asia-Pacific LDCs and LLDCs*. United Nations ESCAP



Sebagian karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa UU no 4 tahun 2009 memiliki beberapa kelemahan.

Selain dampak diatas, tahun 2021 Indonesia dilaporkan oleh Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) karena dianggap melanggar aturan perdagangan internasional dengan memperpanjang larangan ekspor bijih nikel mentah selama dua tahun. Pasalnya larangan ekspor nikel mentah ini tertuang di dalam Peraturan Menteri (Permen) ESDM nomor 11 tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri ESDM Nomor 25 tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara.⁸

Penutup

A. Simpulan

Pemerintah telah melakukan pendirian *smelter* di beberapa wilayah Indonesia sebagai bentuk dari implementasi hilirisasi industri. Meskipun menyisakan pro dan kontra terkait kebijakan ini, kedepan dimungkinkan hilirisasi mampu membawa kemandirian perekonomian nasional dengan meningkatnya para investasi, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan industri manufaktur di dalam negeri yang cukup besar.

Implementasi kebijakan hilirisasi yang selama ini terlaksana belum-lah efektif, setidaknya masih ada puluhan *smelter* yang belum selesai dan masih dalam proses studi kelayakan, selain terdapat kelemahan aturan pada UU No 4 Tahun 2009 untuk dilakukan perubahan.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi perekonomian nasional, dengan kebijakan hilirisasi perlu adanya support dan dorongan yang terus dilakukan oleh pemerintah kepada para pelaku usaha agar mau melakukan hilirisasi dengan memberikan insentif fiskal atau penurunan bea masuk untuk produk yang dapat mendukung industry hilir sebagai stimulant untuk menuju cita-cita Indonesia menjadi bangsa yang mandiri secara ekonomi dan tumbuh

⁸ Arif M Deddy dkk 2023, Strategi Hilirisasi di Indonesia Dalam Menghadapi Kebijakan larangan Ekspor Bijih Nikel Terhadap Tingkat Pengangguran dan Cadangan Devisa Negara. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol.7 No 3



menjadi negara yang gemah ripah loh jinawi. Penguatan program atau kebijakan hilirisasi ini terus di dorong agar para pelaku usaha dapat mengikuti program tersebut dengan maksimal.

Referensi

Arif M Deddy dkk 2023, Strategi Hilirisasi di Indonesia Dalam Menghadapi Kebijakan larangan Ekspor Bijih Nikel Terhadap Tingkat Pengangguran dan Cadangan Devisa Negara. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol.7 No 3

Walker, S. 2015. Gold: new fundamentals. Engineering & Mining Journal, Februari 2015

Saggu, A. & Anukoonwattaka, W. 2015. Commodity Price Crash: Risks to Exports and Economic Growth in Asia-Pacific LDCs and LLDCs. United Nations ESCAP

Indonesia.go.id - Dinamika Hilirisasi, Warnai Langkah Industri Indonesia diambil kamis, 22 Februari 2024 jam 14.12 WIB

Biro Komunikasi Kementrian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2020. *Komitmen Dorong Investasi ke RI, Menko Luhut: Pemerintah Fokus Pada Omnibus Law, Industrialisasi Hilir dan Investasi Pada UKM*. Diakses dari laman resmi kemenkomarves

Indonesia Kini Punya 91 Smelter, 48 Sudah Beroperasi (idntimes.com) disunting kamis, 22 Februari 2024, jam 00.23 WIB.

Silalahi, Parulan. 2018. *Peluncuran Buku Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045 Untuk Pengambilan Kebijakan Berbasis Data Akurat*. Kementrian PPN/Bappenas RI.

Ika, Syahrir, Kebijakan Hilirisasi Mineral: Reformasi Kebijakan Untuk Meningkatkan Penerimaan Negara, kajian Ekonomi Keuangan, Vol. 1 No 1 (2017).



HARMONI NUSANTARA: MEMBONGKAR MAKNA NILAI KESATUAN, PERSATUAN, DAN KEMANDIRIAN DALAM NKRI

Anwar Ibrahim Triyoga, S.Fil., M.Phil.
Dosen Universitas Mulawarman, Samarinda

Pendahuluan

Kesatuan wilayah Indonesia menjadi hal yang krusial dalam pembangunan dan keberlanjutan negara ini. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan keberagaman kelompok etnis, Indonesia menghadapi tantangan khusus untuk mempertahankan wilayahnya sendiri. Dinamika nilai kesatuan wilayah Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk geografi yang kompleks, sejarah kolonialisme, konflik internal, dan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Nilai persatuan bangsa sangat penting untuk menyatukan berbagai kelompok agama, budaya, dan etnis di Indonesia.

Penelitian tentang nilai kesatuan wilayah dalam konteks ini sangat penting. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesatuan wilayah, serta tantangan dan peluang yang dihadapi, masyarakat dan pemerintah dapat mengambil tindakan yang efektif untuk memperkuat dan melindungi wilayah Indonesia. Sejak kemerdekaannya pada tahun 1945, Indonesia telah berjuang untuk mempertahankan dan memperkuat persatuan nasionalnya dalam menghadapi berbagai kesulitan. Ini termasuk menentang kolonialisme, penindasan politik, dan konflik internal dan internasional. Namun, nilai-nilai seperti Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika (yang berbeda tetapi tetap satu) telah berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk memperkuat rasa persatuan bangsa Indonesia.

Keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia bukan sesuatu yang mungkin ditemukan di negara lain. Kemajemukan suku, budaya, bahasa, etnis, dan agama adalah beberapa bentuk keberagaman Indonesia.

Keberagaman ini telah ada sejak lama dan semakin erat dalam harmoni dengan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Hal ini ditunjukkan oleh masyarakat yang senang hidup bersama, tenggang rasa, dan menghargai berbagai perbedaan¹. Perasaan persatuan bangsa bukan hanya dorongan untuk patriotisme; itu adalah dasar identitas nasional Indonesia. Tidak peduli latar belakang etnis, budaya, atau agama, setiap warga negara bertanggung jawab untuk membangun dan mempertahankan persatuan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari dan memahami nilai persatuan bangsa dalam NKRI untuk memperkuat fondasi kesatuan dan keberagaman Indonesia.

Nilai utama dalam pembentukan dan pembangunan NKRI adalah kemandirian. Sejak memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1945, Indonesia telah berjuang untuk mencapai kemandirian dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial sebagai dasar dari kedaulatan dan kesejahteraan rakyatnya. Semangat untuk melawan penjajahan kolonial Belanda dan untuk membangun institusi nasional yang kuat dan mandiri setelah kemerdekaan adalah bukti kemandirian NKRI. Ini termasuk membangun infrastruktur, meningkatkan sumber daya manusia, dan membuat kebijakan ekonomi yang mengutamakan kepentingan nasional.

Perubahan selalu diperlukan untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Perbaikan dari dalam dan melalui sistem yang ada adalah inti dari pembaharuan. Dengan kata lain, pembaharuan memerlukan perubahan di dalam Pancasila. Dengan mengacu pada teori Aristoteles, Pancasila, sebagai pengada (realitas), mengandung potensi, atau dasar kemungkinan (dinamik). Dalam pengertian ini, potensi berarti bahwa objek sebenarnya—dalam hal ini Pancasila—memiliki kemampuan untuk mengalami perubahan. Setiap satuan nyata (seperti Pancasila, misalnya) memiliki kemungkinan untuk berubah, menurut teori A. N. Whitehead. Bukan kemungkinan logis atau objektif, seperti batu yang bisa dipindahkan atau pohon yang bisa dipotong. Menurut Whitehead, setiap satuan aktual, sebagai realitas, berfungsi sebagai sumber daya untuk proses ke-menjadi-kan yang lebih lanjut. Jika dikaitkan dengan

¹ Aljunaidi dkk., "Aktualisasi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme," 2.



aktualisasi nilai Pancasila, maka pada dasarnya setiap ketentuan hukum dan perundang-undangan pada segala tingkatan, sebagai aktualisasi nilai Pancasila (transformasi kategori tematis menjadi kategori imperative), harus terbuka terhadap peninjauan dan penilaian atau pengkajian tentang keterkaitan dengan nilai dasar Pancasila².

Pembahasan

Sebagai negara kepulauan, Indonesia menghadapi tantangan khusus dalam mempertahankan kesatuan wilayahnya. Ini terlihat dalam sejarah perjuangan melawan penjajahan kolonial dan konflik internal. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan nilai kesatuan wilayah, seperti menetapkan kebijakan untuk pembangunan infrastruktur dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan di seluruh wilayah negara. Tantangan untuk mempertahankan kesatuan wilayah termasuk konflik teritorial, klaim atas sumber daya alam, dan pembangunan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Kali ini kita akan berbicara tentang hilangnya nasionalisme, yang menyebabkan kurangnya persatuan negara karena globalisasi. Karena kesamaan kultur mencakup kesamaan genetik, suku bangsa, tempat tinggal, kepercayaan dan agama, bahasa, dan kebudayaan, nasionalisme adalah semangat kebangsaan. Pada awalnya, nasionalisme dapat didefinisikan sebagai tingkat emosi di mana seseorang benar-benar setia kepada negaranya³.

Karena kita orang Indonesia, kita harus berkontribusi pada persatuan dan kesatuan Indonesia. Bukan hanya karena kita tinggal di negara ini, tetapi kita juga harus sadar bahwa mereka memiliki kendali atas masa depan negara dan pemimpinnya. Kita dapat memperkuat persatuan dan kesatuan dengan berbagai cara, seperti mematuhi peraturan negara, berpartisipasi dalam upaya untuk menjaga persatuan dan kesatuan, dan menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Dengan meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme kita, kita

² Aljunaidi dkk., 6–7.

³ Minarso dan Najicha, “Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi,” 544.



akan memiliki rasa cinta negara dan akan selalu mempertahankan persatuan dan kesatuan Indonesia⁴.

Salah satu prinsip utama yang mendasari pembentukan NKRI adalah nilai persatuan bangsa. Karena keanekaragaman suku, agama, dan budaya Indonesia, diperlukan nilai persatuan yang kuat untuk mempertahankan keberagaman dan mencegah disintegrasi sosial. Ide-ide seperti Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila berfungsi sebagai landasan untuk nilai persatuan bangsa ini. Pemerintah dan masyarakat harus terus mendorong diskusi antar kelompok, meningkatkan toleransi, dan mendorong inklusi sosial di seluruh masyarakat untuk memperkuat nilai persatuan bangsa. Berita hoaks menjadi masalah yang melanggar persatuan nasional. Hoaks adalah sumber berita yang sangat berbahaya bagi pengguna internet karena mengandung berita palsu dan ujaran palsu yang dapat menimbulkan keributan dan akhirnya menghancurkan persatuan dan kesatuan Indonesia. Semua pengguna sosial media harus lebih waspada terhadap berita palsu. Dengan mencari sumbernya sendiri, masyarakat dapat memfilter berita di internet. Sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk dididik tentang literasi media sosial sehingga mereka dapat menjadi pengguna media sosial yang bijak dan mampu mengfilter berita yang muncul di media sosial. Ini akan memungkinkan masyarakat untuk membaca berita yang benar dan tidak terpengaruh oleh opini berita palsu⁵.

Tujuan utama dari pembangunan NKRI adalah kemandirian politik, ekonomi, dan sosial. Indonesia telah berjuang untuk mencapai kemandirian ini setelah mengakhiri masa penjajahan kolonial. Dalam hal ekonomi, Indonesia menerapkan kebijakan ekonomi yang berfokus pada kepentingan nasional untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor dan meningkatkan produksi dalam negeri. Perkuatan demokrasi dan kedaulatan negara menunjukkan kemandirian politik, dan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan sumber daya manusia menunjukkan kemandirian sosial. Untuk membentuk fondasi negara yang kuat dan berdaulat, kesatuan wilayah, persatuan bangsa, dan kemandirian saling

⁴ Minarso dan Najicha, 544.

⁵ Sulistyono dan Najicha, "Pengaruh Berita Hoax Terhadap Kesatuan dan Persatuan Bangsa Indonesia," 531.

terkait dan mendukung. Hanya dengan mempertahankan kesatuan wilayah, memperkuat persatuan bangsa, dan mencapai kemandirian, Indonesia dapat berkembang menjadi negara yang stabil, berdaulat, dan sejahtera bagi seluruh rakyatnya.

Penutup

A. Simpulan

Dalam konteks NKRI, nilai kesatuan wilayah, persatuan bangsa, dan kemandirian sangat kompleks dan penting. Persatuan nasional sangat penting untuk menjaga harmoni dalam keberagaman budaya dan agama, sementara kesatuan wilayah menjadi pilar utama yang memastikan integritas negara Indonesia. Sebaliknya, kemandirian dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial merupakan dasar bagi kedaulatan negara dan kesejahteraan rakyatnya. Dalam situasi seperti ini, penelitian mendalam tentang nilai-nilai ini sangat penting untuk menemukan tantangan dan peluang, serta untuk membuat rencana yang tepat untuk memperkuat fondasi negara. Untuk mengatasi masalah seperti ketimpangan pembangunan, polarisasi sosial, dan konflik teritorial, pemerintah, masyarakat, dan semua pemangku kepentingan harus bekerja sama.

B. Saran

Pemerintah dan lembaga masyarakat harus terus mendukung diskusi kelompok dan mendukung toleransi jika mereka ingin memperkuat persatuan bangsa. Pemerintah harus memastikan pembangunan infrastruktur dan ekonomi yang merata di seluruh Indonesia untuk memperkuat kesatuan wilayah dan mengurangi disparitas regional. Pemerintah harus terus mendukung kemandirian ekonomi melalui diversifikasi ekonomi dan pembangunan industri dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan pada impor.

Penguatan demokrasi, perlindungan hak asasi manusia, dan penegakan hukum yang adil diperlukan untuk mempertahankan kemandirian politik dan kedaulatan negara. Pendidikan dan penyuluhan tentang prinsip kesatuan, persatuan, dan kemandirian harus ditingkatkan di semua tingkatan



masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap pembangunan negara.

Referensi

- Aljunaidi, Achmad Khoirun Ni'am, Moh Fairus Heriawan, Hildan Deswari, Marky Cavalera Prasetya, dan Ari Metalin Ika Puspita. "Aktualisasi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme." *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan* 1, no. 9 (14 Desember 2023): 61–70.
- Minarso, Ivan Putra, dan Fatma Ulfatun Najicha. "Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022).
- Sulistyo, Muhammad Rama Diennova, dan Fatma Ulfatun Najicha. "Pengaruh Berita Hoax Terhadap Kesatuan dan Persatuan Bangsa Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022).



PEMBANGUNAN KARAKTER KEPEMIMPINAN LINTAS BUDAYA SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA

Aris Riswandi Sanusi, M.Pd.
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Pendahuluan

Bangsa Indonesia memiliki karakteristik masyarakat majemuk yang dibangun atas keragaman suku bangsa, ras, agama, termasuk sistem sosial budaya. Namun dalam perjalanannya kemajemukan Indonesia masih diselimuti berbagai masalah yang cukup besar terlebih pada konflik sosial. selama tahun 2011-2018 jumlah desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal cenderung meningkat, dari sekitar 2.500 desa pada tahun 2011 menjadi sekitar 2.700 desa/kelurahan pada tahun 2014, dan kembali meningkat menjadi sekitar 3.000 desa/kelurahan pada tahun 2018¹. Begitu pula hasil survei Wahid Institute menyebutkan bahwa tren intoleransi dan radikalisme di Indonesia cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Data-data tersebut memberikan bukti bahwa realitas bangsa Indonesia yang majemuk masih diselimuti konflik-konflik sosial. Terlebih konflik selalu hadir dalam setiap pemilihan umum baik dari tingkat desa sampai pada pemilihan presiden. Bahkan fenomena menunjukkan dendam politik seperti susah untuk dihilangkan meskipun masa pemilihan sudah berakhir. Hal ini menuntut pendekatan dan kesadaran budaya menjadi salah satu alternatif solusi dalam menghadapi realitas konflik di Indonesia.

Berangkat dari masalah-masalah sosial tersebut, penting adanya sikap yang dapat mengakomodir perbedaan sehingga mampu mencakup semua golongan sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia yang majemuk. Sikap toleransi, saling menghormati serta hidup saling berdampingan (*koeksistensi*) antar golongan dan budaya menjadi kunci tercapainya kehidupan yang harmonis

¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2019*. (Katalog BPS: 4401002: 2019)



dan damai. Kondisi ini diilustrasikan *the legacy and challenge of cultural pluralism in a manner more striking than the Southeast Asian countries of Malaysia, Singapore, and Indonesia*². Sehingga hal ini menuntut adanya sikap kepemimpinan yang mampu mengakomodir perbedaan budaya. Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha memutus rantai konflik sosial serta mampu melakukan upaya resolusi konflik sebagai upaya memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pembahasan

Peran kepemimpinan dalam sebuah kehidupan negara menjadi sangat penting. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa pemimpin menjadi ujung tombak yang dapat membawa Indonesia mencapai tujuan yang sangat mulia sesuai dengan amanat konstitusi yaitu “...untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”. Bukan perkara mudah untuk menjadi pemimpin bangsa Indonesia karena dihadapkan pada fakta-fakta bahwa bangsa Indonesia yang sangat beranekaragam sehingga untuk mencapai tujuan tersebut pemimpin diharuskan memiliki karakter yang sangat kuat dan pemahaman terkait kemajemukan bangsa. Indonesia dikenal sebagai negara majemuk dengan berbagai suku bangsa dan agama dengan latar belakang budaya yang kuat. Latar belakang budaya ini memberikan peluang besar terjadinya sikap primordialisme dengan anggapan setiap budaya unggul dari pada budaya suku yang lain. Tantangan ini menjadi tantangan nyata bagi pemimpin bangsa yang dihadapkan pada situasi yang mudah terjerumus pada konflik yang besar. Kemajemukan masyarakat Indonesia paling tidak dapat dilihat dari dua cirinya yang unik, *pertama* secara horizontal, ia ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku bangsa, agama, adat serta perbedaan kedaerahan dan *kedua* secara vertikal ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertical antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam³.

² Hefner, R.W. *The Politics of multiculturalism (pluralism and citizenship in malaysia, singapore, and indonesia)*. (Honolulu: University of Hawai'i Press: 2001)

³ Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2007).

Dengan demikian, penting bagi bangsa ini untuk mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang mampu mengakomodir perbedaan budaya menjadi kekuatan utama bangsa Indonesia. Kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menghadapi realitas bangsa Indonesia adalah kepemimpinan lintas budaya yang didefinisikan sebagai *culture's expectations of leader behavior are the most accurate predictors of leadership style as they have a direct influence on leader conduct*⁴. Penting kiranya pembentukan karakter kepemimpinan lintas budaya sebagai upaya membentuk generasi muda untuk kembali sadar akan pentingnya budaya bangsa sebagai dasar tingkah lalu dalam bermasyarakat.

Karakter kepemimpinan lintas budaya ini merupakan kebutuhan dasar kebutuhan bangsa untuk menjawab penurunan kemampuan kepemimpinan dalam mengakomodir kebutuhan bangsa yang majemuk. Hal ini dibuktikan dengan masih terjadinya konflik baik vertical maupun horizontal di masyarakat sebagai dampak tidak terakomodirnya kepentingan budaya dan ketidakpahaman pada pemimpin yang ada terhadap kondisi budaya yang ada di masyarakat. Kepemimpinan lintas budaya menjadi penting karena dapat dimaknai sebagai *the ability of an individual (the leader) to intentionally and unequally influence and motivate members of a culturally different group toward the achievement of a valued outcome by appealing to the shared knowledge and meaning systems of that culturally different group*⁵. Kondisi bangsa yang majemuk menuntut Pemimpin mampu menganalisis budaya yang hidup dalam organisasinya sehingga dia mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat sesuai dengan budaya-budaya tersebut. Pemimpin dituntut mampu menggunakan gaya kepemimpinan yang dapat mengakomodir perbedaan budaya bangsa sehingga mampu mencapai tujuan hidup berbangsa dan bernegara. Hal inilah menjadi unsur penting dalam kepemimpinan lintas budaya dimana pemimpin dituntut mampu memahami perilakunya dalam lingkung budaya, karakter warga negara, dan gaya kepemimpinan yang tepat dengan situasi Indonesia.

Tanpa adanya karakter tersebut, realitas keanekaragaman budaya bukan semata menjadi kekayaan bangsa yang dapat memperkuat bangsa namun justru

⁴ Snaebjornsson, I.M., et al. Cross-Cultural Leadership: Expectations on Gendered Leaders' Behavior. (SAGE Reference Online. 2015: Pp. 1-8)

⁵ Akiga, dan Lowe, K.B. Encyclopedia of leadership: cross-cultural leadership. (SAGE Reference Online: 2004)

berpeluang melahirkan konflik yang menjerumuuskan bangsa Indonesia pada fenomena disintegritas bangsa. karenanya, karakteristik kepemimpinan lintas budaya menjadi sangat penting dengan harapan dapat membentuk generasi muda menjadi manusia antarbudaya yang mampu mengaplikasikan karakter budaya lokal yang memandang manusia antarbudaya memperlihatkan sikap agak etnosentris dan lebih menghargai perbedaan budaya dengan perasaan dan perilaku yang toleran dan bisa memadukan perbedaan-perbedaan⁶.

Kepemimpinan lintas budaya diharapkan mampu meminimalisir peluang konflik yang bisa terjadi pada bangsa Indonesia. Meskipun Dinamika sosial budaya Indonesia tidak akan terlepas dari konflik namun setidaknya melalui kepemimpinan lintas budaya dapat menciptakan konflik yang berdampak positif. keragaman budaya yang seringkali menimbulkan kekacauan, apabila dikelola dengan baik dan didukung oleh kepemimpinan yang tepat, akan menjadi sebuah kekuatan⁷. Dengan dipersiapkan generasi muda yang memiliki karakter kepemimpinan lintas budaya pada muaranya dapat menciptakan kehidupan bangsa yang harmonis yang dibalut dengan persatuan bangsa menggapai keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penutup

A. Simpulan

Sebagai negara kepulauan yang diisi dengan kemajemukan bangsa menjadikan Negara Republik Indonesia sebagai bangsa yang multikultur. di samping sebagai kekayaan dan kekuatan budaya, juga menjadikan bangsa Indonesia sangat rawan dengan konflik yang berujung pada perpecahan bangsa. Penting adanya pembentukan karakter kepemimpinan lintas budaya yang mampu mengakomodir perbedaan menjadi kekuatan budaya yang dapat membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa dengan peradaban. Karena pada dasarnya modernisasi bagi bangsa Indonesia bukan berarti mengikuti budaya barat melainkan penguatan kebudayaan lokal mencapai peradaban bangsa Indonesia.

⁶ Budimansyah, D. & Suryadi, K. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. (Bandung: Prodi PKn SPs UPI:2008)

⁷ Malisi, A. S. Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Lintas Budaya. *Jurnal Kepemimpinan (Pendidikan Islam Multikultural*. 2 (1) 2014. Hlm.52 - 67.)

B. Saran

Berikut beberapa saran yang penulis sampaikan, pertama, perlu adanya pelatihan yang komprehensif dari lemhannas bagi generasi muda untuk disiapkan menjadi pemimpin nasional yang menekankan pada pembentukan karakter kepemimpinan lintas budaya. Kedua, perlu adanya kajian akademis dalam menentukan model pelatihan yang efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan lintas budaya bagi generasi muda.

Referensi

- Akiga, dan Lowe, K.B. (2004). *Encyclopedia of leadership: cross-cultural leadership*. SAGE Reference Online.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Kriminal 2019*. Katalog BPS: 4401002.
- Budimansyah, D. & Suryadi, K. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Prodi PKn SPs UPI.
- Hefner, R.W. (2001). *The Politics of multiculturalism (pluralism and citizenship in malaysia, singapore, and indonesia)*. Honolulu: University of Hawai'i Press
- Malisi, A. S. (2014). Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Lintas Budaya. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam Multikultural*. 2 (1). Hlm.52 - 67.
- Nasikun. (2007). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Snaebjornsson, I.M, et al. (2015). *Cross-Cultural Leadership: Expectations on Gendered Leaders' Behavior*. *SAGE Reference Online*. Pp. 1-8



IMPLEMENTASI SIKAP MEMBANGUN PERSATUAN BANGSA DI SEKOLAH DASAR

Benny Hidayat

Pendahuluan

Dalam dunia yang semakin kompleks dan terkoneksi secara global, pendidikan dasar di sekolah merupakan fondasi yang vital dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial pada generasi muda. Secara khusus, implementasi sikap-sikap yang membangun persatuan bangsa di sekolah dasar menjadi sebuah keniscayaan yang mendesak dan strategis. Alasan utama di balik urgensi ini adalah bahwa periode masa kanak-kanak adalah masa di mana pola pikir dan sikap terbentuk dengan kuat. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai persatuan bangsa sejak dini adalah kunci untuk membentuk warga negara yang inklusif, toleran, dan memiliki kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam masyarakat.

Sejarah telah membuktikan bahwa sekolah dasar bukan hanya tempat di mana siswa belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga merupakan tempat di mana mereka belajar tentang hubungan sosial, nilai-nilai moral, dan identitas nasional. Dalam konteks ini, peran sekolah dasar sangat penting dalam memperkenalkan konsep persatuan bangsa kepada anak-anak sejak usia dini. Sekolah dasar menjadi tempat di mana anak-anak pertama kali belajar berinteraksi dengan sesama dari berbagai latar belakang, suku, agama, dan budaya. Dengan mempromosikan sikap-sikap seperti kerjasama, saling menghormati, dan saling memahami, sekolah dasar dapat menjadi wadah untuk membentuk dasar-dasar persatuan bangsa yang kuat.

Tujuan dari esai ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang pentingnya peran sekolah dasar dalam membentuk persatuan bangsa di kalangan generasi muda. Dengan menganalisis berbagai strategi dan pendekatan yang dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah dasar, kita dapat memahami bagaimana pendidikan dasar dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun karakter bangsa yang bersatu dan harmonis. Dalam konteks ini, tesis utama kami adalah

bahwa implementasi sikap-sikap membangun persatuan bangsa di sekolah dasar bukan hanya merupakan tugas moral, tetapi juga merupakan investasi penting untuk masa depan bangsa yang kokoh dan berdaya saing global.

Pembahasan

Dalam upaya membangun persatuan bangsa di sekolah dasar, berbagai strategi dan program dapat diimplementasikan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Salah satu strategi yang efektif adalah mengintegrasikan tema-tema persatuan bangsa ke dalam kurikulum sekolah dasar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan materi pelajaran yang mempromosikan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan keragaman dalam pembelajaran sehari-hari. Misalnya, pelajaran sejarah lokal dapat digunakan untuk mengajarkan tentang keberagaman budaya di masyarakat lokal, sementara pelajaran bahasa dapat digunakan untuk mempelajari dan menghargai bahasa-bahasa minoritas.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada pemecahan masalah juga merupakan langkah penting dalam membangun persatuan bangsa. Ini termasuk memasukkan studi kasus dan konten yang relevan dengan pengalaman siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat merasakan keterkaitan langsung dengan materi yang dipelajari. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar untuk menghargai keberagaman budaya, sejarah, dan pengalaman sosial mereka sendiri serta dari yang lain.

Peran guru sangat penting dalam membentuk sikap-sikap yang membangun persatuan bangsa di antara siswa-siswi. Guru dapat menjadi contoh teladan bagi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai persatuan dan toleransi. Selain itu, guru juga dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif untuk mendorong kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan di antara siswa. Dengan memberikan perhatian pribadi dan dukungan kepada setiap siswa, guru dapat membantu menciptakan ikatan yang kuat di antara siswa dari latar belakang yang berbeda.

Pembentukan sikap-sikap persatuan bangsa di sekolah dasar juga dapat diperkuat melalui pengembangan program ekstrakurikuler yang berfokus pada kerjasama dan saling pengertian antar siswa. Misalnya, sekolah dapat mendirikan klub atau organisasi siswa yang menekankan nilai-nilai persatuan dan saling

menghargai. Melalui kegiatan seperti proyek kolaboratif, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, atau lokakarya multikultural, siswa dapat belajar secara langsung tentang keberagaman budaya dan menghargai perbedaan di antara mereka.

Selain itu, peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam mendukung pembentukan persatuan bangsa di sekolah dasar. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dan komunitas lokal dalam mengadakan acara atau kegiatan yang mempromosikan persatuan dan kebersamaan. Melalui keterlibatan aktif orang tua dan dukungan dari masyarakat, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter yang inklusif dan toleran pada siswa-siswinya. Dengan menerapkan berbagai strategi dan program ini, sekolah dasar dapat menjadi tempat yang efektif untuk membangun fondasi persatuan bangsa yang kuat di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, sekolah dasar dapat membantu membentuk karakter siswa yang inklusif, toleran, dan peduli terhadap keberagaman sosial di masyarakat.

Penutup

Kami telah menyoroti berbagai strategi dan program yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar untuk membangun persatuan bangsa, termasuk integrasi nilai-nilai persatuan bangsa ke dalam kurikulum, peran guru dalam membentuk sikap-sikap tersebut di antara siswa-siswi, serta pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Selain itu, kami juga telah menegaskan bahwa implementasi sikap-sikap membangun persatuan bangsa di sekolah dasar bukan hanya merupakan tugas moral, tetapi juga merupakan investasi penting untuk masa depan bangsa yang kokoh dan berdaya saing global.

Lebih lanjut, kami ingin menggarisbawahi kembali bahwa pembentukan karakter bangsa yang bersatu dan harmonis dimulai dari tahap pendidikan dasar, di mana siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang positif dengan sesama. Implementasi sikap membangun persatuan bangsa di sekolah dasar bukan hanya merupakan langkah awal, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat untuk pembentukan warga negara yang inklusif dan toleran.

Dalam konteks kebijakan pendidikan lebih lanjut, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk terus mendukung dan memperkuat implementasi sikap-sikap membangun persatuan bangsa di sekolah dasar. Hal ini dapat dilakukan



melalui pengembangan kurikulum yang berbasis nilai, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta peningkatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya persatuan bangsa dapat terus diperkuat dan diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Referensi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yusuf, M. (2015). Pendidikan Multikultural: Konsep, Teori, dan Implementasi di Sekolah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.



IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN GUNA MENINGKATKAN PROFESIONALISME PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)

Dwi Handayani, S.S., M.Kesos
Widyaiswara Ahli Pertama BKPSDM Kota Lubuk
Linggau

Pendahuluan

Dalam perjalanannya, usaha Bangsa Indonesia untuk mengejar ketertinggalan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Berbagai program pembangunan yang telah direncanakan pemerintah sering kali terhambat bahkan terhenti total. Meskipun masih terjadi konflik bersenjata dan pertikaian di beberapa daerah yang mengancam kedaulatan bangsa, namun kondisi tersebut masih dapat dikelola dan tidak berkembang menjadi konflik nasional. Ancaman utama saat ini bukanlah perang atau pemberontakan, melainkan persaingan global yang mempengaruhi segala aspek kehidupan.

Seperti yang disebutkan oleh Khan (2020), pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan potensi ancaman yang tidak bisa diabaikan. Hal ini mengharuskan negara-negara untuk tidak hanya beradaptasi, tetapi juga bertransformasi agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan yang cepat.

Bagi Bangsa Indonesia, kedua ancaman tersebut harus dijadikan sebagai tantangan yang memotivasi untuk menjaga eksistensi dan kemandirian. Kemandirian, yang merupakan nilai kebangsaan yang berasal dari NKRI, menuntut kemampuan untuk bertindak dan mengambil keputusan tanpa campur tangan dari pihak lain. Hal ini berhubungan dengan kemampuan mengelola sumber daya alam dan keunggulan geografis serta demografis untuk kemakmuran rakyat.

Menurut Sari (2019), peran bela negara PNS dalam membantu masyarakat keluar dari berbagai masalah, baik itu masalah sosial, ekonomi, maupun politik,

sangat penting untuk memastikan kemandirian dan kesejahteraan bangsa. Dengan demikian, bangsa ini akan menjadi lebih kuat dan tidak mudah diintervensi oleh pihak asing karena masyarakatnya sendiri yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan.

Pembahasan

Mulyana (2021) menyatakan bahwa salah satu persiapan dasar bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) adalah pemahaman tentang bagaimana melaksanakan bela negara serta nilai-nilai mendasar yang terkandung di dalamnya. Sebagai bagian dari konsep bela negara, CPNS diharapkan memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena yang dapat memajukan bangsa, namun juga yang memiliki potensi untuk merusak persatuan dan kesatuan, bahkan integritas negara kesatuan Republik Indonesia. Selain pengetahuan tentang wawasan kebangsaan dan nilai dasar bela negara, para calon PNS juga diharapkan memiliki pengetahuan lain, seperti kompetensi sebagai bagian dari intelijen dasar yang diperlukan oleh pemerintah, serta memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap berbagai permasalahan yang ada. Oleh karena itu, mereka diharapkan memiliki sensitivitas terhadap situasi dan tidak puas hanya dengan data dan informasi yang sudah ada, melainkan perlu memeriksa kebenaran sumber berita.

Adapun mengenai peran PNS dalam melayani masyarakat, mereka harus bertindak dengan ramah, tulus, dan profesional, tetapi tetap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Irawati, 2021). Dalam menghadapi situasi ini, PNS dituntut untuk bersikap kreatif dan berinovasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dinamika ini menunjukkan bahwa PNS dapat menampilkan perannya dalam koridor hukum, dengan fleksibilitas namun tetap dalam batas-batas yang diatur. Sesuai dengan tujuan reformasi birokrasi, terutama dalam mengembangkan PNS menjadi pegawai yang bersifat transformasional, PNS diharapkan mampu mengembangkan diri dan bertindak sebagai contoh yang dapat diikuti, membangkitkan semangat, dan mendorong kreativitas serta inovasi.

Dalam konteks pendidikan dan pelatihan (Diklat), hal ini dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan moral, intelektualitas, dan kebugaran fisik agar dapat memajukan kualitas hidup yang sejalan dengan alam dan masyarakat. Menurut Indrawati (2020), di era globalisasi seperti sekarang, Diklat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup PNS. Meskipun pendidikan tinggi tidak selalu menjadi jaminan kesuksesan, namun memiliki pendidikan yang tinggi seringkali berkorelasi dengan tingkat kesejahteraan yang baik. Pendidikan karakter juga menjadi upaya untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, mengingat karakter dan kepribadian seringkali mudah dibentuk pada masa pembelajaran.

Karakter dapat diartikan sebagai aspek dalam diri seseorang yang memengaruhi perilaku, budi pekerti, tabiat, atau tingkah laku. Pendidikan karakter difokuskan pada pengembangan individu dalam aspek kejiwaan, akhlak, budi pekerti, dan moral. Konsep pendidikan karakter muncul sebagai respons terhadap kegagalan pendidikan dalam menghasilkan individu yang bermoral sesuai dengan identitas bangsa dan agama. Lembaga pendidikan sering kali hanya berhasil mencetak individu yang pandai menghafal materi, cerdas dalam menjawab soal, bahkan sebagian menggunakan cara-cara tidak etis, sehingga yang diperoleh hanyalah pencapaian akademik tanpa nilai-nilai moral yang kuat. Konsistensi dalam mengimplementasikan pendidikan berkarakter sangatlah penting. Tujuan pendidikan berkarakter pada PNS adalah untuk membentuk kepribadian yang ideal, termasuk menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, bertanggung jawab, adil, dan disiplin (Smith, 2018).

Pendidikan karakter menjadi prioritas utama dalam berbagai aspek, karena mengalami realita di mana pendidikan sering kali hanya berfokus pada pencapaian nilai, bukan pada proses pembelajaran itu sendiri. Ironisnya, budaya instan ini masih dipertahankan oleh generasi muda, menghasilkan lulusan yang hanya peduli pada kepentingan pribadi dan tidak peduli terhadap kepentingan sosial. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menerapkan pendidikan karakter guna menciptakan masyarakat Indonesia yang berakhlak. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum pembelajaran. Namun, implementasi undang-undang

yang mengatur nilai-nilai karakter masih belum optimal, seringkali hanya menjadi dokumen rencana tanpa implementasi yang tepat.

Penutup

Dalam lembaga pendidikan dan pelatihan, seluruh komponen pendidikan harus terlibat dalam pendidikan karakter, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, serta penanganan atau pengelolaan mata pelajaran dan pelatihan. Peran fasilitator juga sangat penting dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, instruktur memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi yang memiliki karakter, berbudaya, dan bermoral (Johnson, 2019).

Tentunya, PNS juga merupakan subjek dari perubahan karakter yang dimaksud. Oleh karena itu, penting bagi PNS untuk memupuk karakter yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengurangi perilaku destruktif pada generasi muda PNS. Pembangunan bangsa harus terus diarahkan dan dilakukan secara berkesinambungan. Nilai-nilai kebajikan dalam pendidikan karakter ini dapat berakar pada agama, budaya, kewarganegaraan, dan kesepakatan masyarakat tentang budi pekerti.

Referensi

Indrawati, S. (2020). Reforming Bureaucracy: Developing Transformative Civil Servants through Education and Training. *Public Policy Review*, 15(1), 89-102

Irawati, dkk (2021). Evaluation of The Effectiveness of Basic Training for Civil Servant Candidates in Improving Public Services in Central Java, *International Journal of Social Science (IJSS)*, Vol.1 No.3 October 2021, pp: 209-224

Johnson, L. (2019). Implementing Character Education in Indonesian Education System: Challenges and Strategies. *Indonesian Journal of Education*, 25(1), 89-102.

Khan, A. (2020). Challenges and Opportunities in the Era of Global Competition. *Journal of International Affairs*, 73(1), 45-58.



Mulyana, A. (2021). The Role of Civil Servants in National Defense: A Study on CPNS Training. *Journal of Public Administration*, 28(2), 45-58.

Sari, R. (2019). The Role of Civil Servants in National Defense. *Journal of Public Administration*, 25(2), 89-102.

Smith, J. (2018). The Role of Character Education in Shaping Ideal Civil Servants. *Journal of Public Administration and Ethics*, 15(2), 45-58.



IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA TERHADAP GENERASI MILLENIAL DALAM MENJAGA KEUTUHAN NKRI

Ernawati Suwarno, S.H., M.H.

Pendahuluan

Bentuk Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk Republik, atau lebih dikenal dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Deklarasi tersebut secara tegas menyatakan dalam Pasal 1(1) UUD 1945: “Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik”. Negara merupakan organisasi utama dari kekuatan politik. Negara merupakan alat masyarakat dan memiliki kekuatan untuk mengatur hubungan interpersonal sosial dan kekuatan dalam masyarakat. Negara merupakan sebuah organisasi di mana dalam suatu wilayah dapat memaksakan kekuasaannya secara sah terhadap semua kelompok kekuatan lain di satu wilayah dan dapat memutuskan tujuan hidup Bersama. Negara menentukan cara dan batasan penggunaan kekuasaan oleh individu, kelompok atau perkumpulan atau oleh negara itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, negara dapat mengintegrasikan dan mengarahkan aktivitas sosial penduduknya menuju pada tujuan Bersama.

Miriam Budiardjo menyatakan bahwa yang menjadi hakikat negara kesatuan adalah kedaulatannya tidak terbagi dan tidak dibatasi, di mana hal tersebut dijamin di dalam konstitusi. Meskipun daerah diberi kewenangan untuk mengatur sendiri wilayahnya, namun hal tersebut bukan berarti pemerintah daerah itu berdaulat, sebab pengawasan dan kekuasaan tertinggi tetap berada di tangan pemerintah pusat. Pemerintah pusatlah sesungguhnya yang mengatur kehidupan setiap penduduk daerah.

Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berasal dari latar belakang sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Pada masa kerajaan Sriwijaya di abad ke-9 hingga abad ke-12 yaitu



pada masa kerajaan Majapahit nama Indonesia belum dikenal, saat itulah Indonesia masih dikenal dengan nama Yawadwipa atau Dwipantara atau Nusantara yang

wilayahnya mencakup wilayah Indonesia saat ini hingga semenanjung Malaka dan Champa (Kamboja). Nama Indonesia baru dikenal pada tahun 1869 dalam tulisan *James Richardson Logan* yang menunjukkan keberadaan kepulauan di lautan Hindia Pasifik. Luas wilayah Nusantara mengalami perubahan pada abad ke-16 s.d abad ke-19 ketika Indonesia dijajah oleh Belanda yang wilayah jajahannya hanya mencakup wilayah Indonesia saat ini, karena wilayah Semenanjung Malaka dikuasai oleh Inggris. Pada Deklarasi Djuanda tahun 1957, bahwa bentuk NKRI adalah negara kepulauan yang berorientasi kepada konsepsi wawasan nusantara, maknanya bahwa wilayah Indonesia terbentang dari Sabang sampai dengan Merauke dimana terdiri dari ribuan pulau yang dipersatukan oleh laut dan wilayah udara di atasnya. Oleh sebab itu, hal ini sangat mempengaruhi terhadap generasi selanjutnya terutama generasi millennial yang dapat menjaga NKRI seutuhnya.

Dalam penulisan essai ini mempunyai maksud dan tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan dalam nilai-nilai kebangsaan terhadap persatuan bangsa yang mana terjadi di kalangan generasi millennial demi menjaga keutuhan NKRI, serta memiliki wawasan nusantara yang luas guna membangun Indonesia emas. Hal ini dikarenakan anak muda atau generasi millennial saat ini sangat mempengaruhi kehidupan dalam berbangsa dan bernegara sehingga dengan semangat juang yang berkobar pada generasi millennial sekarang ini merupakan hal yang bagus untuk anak cucu kelak nanti dalam mewariskan kekayaan bangsa ini.

Kemudian adanya tujuan dalam penulisan ini adalah agar para pembaca mampu memahami dan menyebarluaskan mengenai kebangsaan dan wawasan nusantara yang ada di lingkungannya serta adanya jiwa patriotisme yang membakar jiwa raga sebagaimana rasa cinta terhadap tanah air. Bukan hanya menjaga namun melestarikan semua yang sudah diperjuangkan oleh para pejuang sebelumnya. Dengan adanya generasi millennial sekarang diharapkan tujuan ini dapat terlaksana dengan baik kedepannya baik dalam bidang sosial, politik, budaya serta dari berbagai golongan, etnis, dan kelompok. Dimulai dari hal

kecil yang sederhana di dalam jati diri bangsa dapat mengubah Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik kedepannya oleh para generasi millennial. Dengan kreativitas dan ide-ide yang dimiliki generasi millennial inilah mereka akan menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang patut dikenal seluruh dunia.

Pembahasan

A. Pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Wilayah NKRI yang terbentang dari Sabang sampai ke Merauke adalah tanah air dan tanah tumpah darah bangsa Indonesia yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk kemaslahatan dan kesejahteraan hidup bagi segenap warga negara Indonesia. Dimana tanah air mengandung makna kesadaran akan keutuhan wilayah negara sebagai satu kesatuan wilayah darat, wilayah perairan dan wilayah udara di atasnya. Pemahaman terhadap makna tersebut membawa tanggung jawab yang sama dan seimbang terhadap ketiga matra. Tanah air juga berarti negara tempat dilahirkan (tanah tumpah darah), yang mana memiliki hubungan emosional yang kuat sekaligus membawa tanggung jawab menjaga dan mempertahankan. Menjaga dan mempertahankan yang artinya menjaga kelestarian dan mengelola dengan tetap memperhatikan kepentingan generasi yang akan mendatang.

Selain itu, melindungi dari tindakan pihak lain yang ingin merusak atau mengambil merupakan tanggung jawab warga negara Indonesia agar terciptanya rasa cinta tanah air. Rasa cinta terhadap tanah airpun harus dilandasi oleh rasa kesadaran dan kerelaan untuk membangun dan mempertahankan tanah airnya demi bangsa dan negaranya, karena wilayah Indonesia inilah kita dilahirkan, hidup dan dibesarkan. Cara pandang kita terhadap tanah airpun hendaknya selalu berpijak kepada wawasan nusantara apalagi terhadap generasi millennial saat ini. Yang mana dapat memandang bahwa wilayah Republik Indonesia terdiri dari ribuan pulau, namun tetap satu kesatuan utuh tidak terpisahkan, Indonesia adalah milik bersama bangsa Indonesia, sehingga pada setiap warga negaranya dibelahan bumi manapun tetap wajib menjunjung tinggi bangsanya.

B. Implementasi Nilai Persatuan Bangsa Terhadap Generasi Millenial Dalam Menjaga Keutuhan NKRI

Persatuan berasal dari kata “satu” yang berarti “sengaja berniat menyatukan diri” dari beberapa macam atau dari beberapa kelompok karena adanya kepentingan yang selaras, senada, seirama dan sama. Sedangkan bangsa adalah ikatan dari satu etnis atau gabungan dari beberapa etnis, golongan, kelompok yang beraneka ragam membentuk ikatan untuk mencapai cita-cita dan tujuan Bersama dalam suatu wadah negara. Pengertian persatuan bangsa dalam arti luas berarti ikatan dari bermacam-macam suku bangsa yang menyatukan dirinya ke dalam ikatan bangsa Indonesia karena dilandasi oleh kesadaran, niat dan kehendak secara bersama dalam memperjuangkan hak hidupnya guna mencapai cita-cita dan tujuan nasional yang telah disepakati dalam ikatan NKRI. Oleh sebab itu, kadar persatuan bangsa dapat diukur dari intensitas komunikasi sosial di antara komponen bangsa yang amat beragam. Dengan kata lain, semakin intensif komunikasi sosial yang terjadi di antara komponen bangsa dengan segala bentuk perbedaannya, maka akan terwujud saling pemahaman satu terhadap yang lain.

Dalam generasi millenial itu sendiri memiliki pengertian adalah masyarakat sosial yang melek dan adaptable pada teknologi. Mereka cenderung suka memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitasnya, bahkan tak terkecuali aktivitas dalam belanja. Dengan adanya kemajuan teknologi yang tercipta maka segala sesuatu apalagi perihal cara pembayaran pun membuat generasi ini cenderung tidak membawa uang tunai (*cashless*). Sebagai generasi penerus pembangunan bangsa, adapun peran generasi millenial yaitu sebagai agen perubahan yang dapat diwujudkan dengan berpartisipasi mendukung perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat nasional maupun daerah.

Selain itu, implementasi nilai persatuan bangsa terhadap generasi muda saat ini dengan adanya peran pemuda sebagai pelindung bangsa dengan menginisiasi gerakan-gerakan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, memanfaatkan kemajuan teknologi serta untuk kepentingan membangun kesatuan serta meredusir isu-isu propaganda yang dapat berpotensi menimbulkan perpecahan. Meskipun banyaknya tantangan yang dihadapi generasi millenial seperti budaya organisasi atau perusahaan yang buruk, namun mereka mampu

meninggalkan pekerjaan karena budaya organisasi atau perusahaan yang dianggap buruk. Hal yang seperti ini sangat mempengaruhi generasi millennial sebagai penerus bangsa karenanya harus adapula wawasan kebangsaan yang tercipta agar mereka terhindar dari *trust issue*. Dengan adanya implementasi nilai persatuan bangsa tersebut maka perilaku generasi millennial dalam kehidupan sehari-hari pun sangat mempengaruhi demi menjaga ketertiban serta mengikuti kegiatan sosial bersama demi menjaga keutuhan NKRI, NKRI harga mati!

Penutup

A. Kesimpulan

Nilai persatuan bangsa merupakan konsekuensi dari bangsa yang bersifat plural, banyak suku, agama dan budaya. Yang mana dalam hal ini semuanya saling keterkaitan agar menjadi kesatuan dan persatuan bangsa yang abadi. Adanya generasi millennial ini mampu mempengaruhi kehidupan sosial, politik, suku, budaya, dan ekonomi yang membuat dunia mengakui hal tersebut akan pengaruhnya. Wawasan nusantara yang diterapkan dan pengenalan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa mampu memperkuat para pemuda agar tidak terpengaruh oleh bangsa lain. NKRI harga mati!

B. Saran

Menghargai dan meningkatkan rasa toleransi itu sangat penting terhadap berbagai suku, ras, agama dan golongan yang berbeda. Banyak membaca terhadap generasi millennial pun diharuskan demi membangun wawasan nusantara kearah yang lebih baik serta pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila harus ditumbuh kembangkan agar tidak terpapar paham radikalisme. Oleh sebab itu, sebagai generasi millennial, mari Bersama-sama menjaga kerukunan dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, agar dapat memperkuat persatuan bangsa dan jangan pernah ragu untuk menolak dengan tegas sikap dan perilaku intoleransi dan segala bentuk kekerasan demi terpeliharanya perdamaian.

Referensi

- Arfa'i, A. I. (2013). Bentuk Negara Republik Indonesia Ditinjau Pengaturan Tentang Pemerintahan Daerah Dalam Peraturan Perundang-Undangan. *Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(7), 43244.
- Budiharjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- El Brahimi, M. N. (2010). *Bentuk Negara dan Pemerintahan RI*. PT Balai Pustaka (Persero).
- GEA, M. (2021). NEGARA KESATUAN (makalah ilmu negara).
- Indriyany, I. A. (2019). Analisis Sistem Pemerintahan di Indonesia, Masih Relevankah Konsep Negara Kesatuan? *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 1(1), 1-13.
- Santoso, M. A. (2009). Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 6(4), 05.
- Saptomo, A. (2017). KEPEMIMPINAN BERJATI DIRI PANCASILA UNTUK MENJAGA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA. *LEX PUBLICA: Jurnal Ilmu Hukum Asosiasi Pimpinan Perguruan Tinggi Hukum Indonesia*, 3(2).
- Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 Pasal 1 Ayat (1) BAB I Bentuk dan Kedaulatan.



IMPLEMENTASI NILAI KESATUAN WILAYAH GUNA MENGOPTIMALKAN POTENSI DAERAH DAN MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN YANG BERKEADILAN DISELURUH WILAYAH NKRI

Habbi Firlana, S.A.B., M.A
Dosen Politeknik Imigrasi

Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dikaruniai kekayaan alam dan budaya yang luar biasa dengan luas wilayah 8.3 juta km² yang terdiri dari 6.4 juta km² wilayah perairan dan 1.9 juta km² wilayah daratan serta memiliki 17.506 pulau diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia¹. Indonesia memiliki keunikan dibandingkan dengan negara lainnya, karena Setiap daerah memiliki potensi yang unik dan beragam, seperti sumber daya manusia, sumber daya alam hingga budaya dan tradisi yang berbeda-beda. Potensi ini, jika dioptimalkan dengan baik, dapat menjadi kunci untuk mewujudkan pembangunan yang berkeadilan bagi seluruh wilayah NKRI.

Pembangunan yang merata dan berkeadilan adalah cita-cita luhur bangsa Indonesia. Hal ini tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, sebagaimana untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Namun, hingga saat ini, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar dalam hal pembangunan antar daerah di Indonesia. Ada daerah yang sudah maju dan berkembang pesat, namun ada juga daerah yang masih tertinggal dan belum tersentuh oleh pembangunan. Kesenjangan ini dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial.

Oleh karena itu, perlu adanya rencana strategis dan sistematis untuk mengimplementasikan nilai kesatuan wilayah guna mengoptimalkan potensi daerah dan mewujudkan pembangunan yang berkeadilan di seluruh wilayah NKRI. Upaya

¹ Andika Dwi, "Berapa Luas Negara Indonesia? Ini Penjelasannya," *Tempo.Co*, last modified 2023, <https://tekno.tempo.co/read/1706897/berapa-luas-negara-indonesia-ini-penjelasannya>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2024 Pukul 16.38 WIB



ini harus melibatkan seluruh *stakeholder* mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat hingga perusahaan swasta yang memiliki kepentingan.

Pembahasan

A. Implementasi Nilai Kesatuan Wilayah

Konsep kesatuan wilayah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu konsep kebangsaan dan konsep geopolitik². Nilai Kesatuan Wilayah adalah nilai yang menunjukkan pentingnya mempertahankan integritas dan keutuhan suatu negara dalam hal wilayahnya. Hal ini terutama penting bagi negara yang memiliki keragaman etnis, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda. Kesatuan wilayah membantu mencegah terjadinya konflik dan perpecahan diantara berbagai daerah maupun kelompok masyarakat yang dapat disebabkan oleh timpangnya pembangunan di setiap daerah yang hal ini sebetulnya dapat di optimalkan, karena masing-masing daerah memiliki potensi yang dapat di optimalkan guna mewujudkan pembangunan yang merata dan berkeadilan di seluruh wilayah NKRI. Hal ini merupakan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

Nilai kesatuan wilayah dapat diwujudkan dalam bentuk kebersamaan, yaitu sinergi antara pemerintah dan masyarakat dari seluruh lini baik diperkotaan maupun pedesaan hal tersebut dapat menghindari ketimpangan khususnya dalam keadilan pembangunan. Ada beberapa hal yang dapat di implementasikan yaitu³:

1. Pembangunan daerah melalui otonomi daerah

Perkembangan wilayah barat, tengah dan timur Indonesia saat ini masih terasa ketimpangannya, walaupun pada masa reformasi pemerintah sudah mengeluarkan aturan tentang otonomi daerah melalui Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. Namun kebijakan tersebut belum sepenuhnya dijalankan dengan baik

² K. W Soepandji, "Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional," *Jurnal Hukum & Pembangunan* 48, no. 3 (2018): 436–456.

³ Kompasiana, "Nilai Kesatuan Wilayah Mendasari Otonomi Daerah," *Kompasiana.Com*, last modified 2020, <https://www.kompasiana.com/Gratias/5e72332f2b6a461e8678c362/Nilai-Kesatuan-Bangsa-Mendasari-Otonomi-Daerah>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2024 Pukul 16.25 WIB.

oleh daerah masing-masing, setiap pembangunan di daerah pada masa jabatan presiden joko widodo masih banyak campur tangan dari pusat sebagai eksekutor.

2. Prioritas Pembangunan wilayah di daerah perbatasan negara, daerah terpencil dan daerah tertinggal

Terwujudnya masyarakat indonesia yang adil dan makmur merupakan bagian dari tujuan pembangunan nasional berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dengan mengoptimalkan asas manfaat secara optimal bagi kepentingan rakyat indonesia, serta untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan pribadi maupun kehidupan berbangsa.

3. Pembangunan Infrastruktur transportasi dan komunikasi Nasional

Wilayah indonesia terbentang luas dengan kondisi geografi yang beragam untuk dapat mengakses ke setiap wilayah tanah air, mengakibatkan mobilitas warga dan logistik relatif terbatas. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan yang timpang antara kehidupan masyarakat di wilayah terpencil.

B. Mengoptimalkan Potensi Daerah Dan Mewujudkan Pembangunan Yang Berkeadilan

Pada nilai kesatuan wilayah indonesia memiliki banyak pulau yang diikat dalam NKRI, namun, kita sadari dengan banyaknya pulau di indonesia ini masih banyak potensi yang masih banyak yang harus di gali dan dikembangkan. Saat ini pembangunan masih di anggap jawa sentris, walaupun zaman presiden jokowi stigma tersebut sudah diperbaiki dengan memperhatikan pembangunan diluar pulau jawa. Guna mengimplementasikannya ada beberapa upaya yang dapat di optimalkan untuk mencapai cita-cita ini karena memerlukan langkah-langkah strategis dan komprehensif, yang penulis bagi dalam 6 hal:

1. Pemetaan Potensi Daerah

Melakukan pemetaan potensi daerah secara komprehensif dan sistematis, dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, akademisi, pakar, dan masyarakat setempat. Pemetaan ini harus mencakup potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan ekonomi di setiap daerah. Hasil pemetaan ini akan menjadi dasar bagi perencanaan pembangunan daerah yang tepat sasaran dan efektif.



2. Perencanaan Pembangunan Daerah

Menyusun perencanaan pembangunan daerah yang berdasarkan pada potensi daerah dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan ini harus terintegrasi dengan perencanaan pembangunan nasional, sehingga tercipta sinergi dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Perencanaan ini harus melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga pembangunan yang dilakukan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

3. Peningkatan Infrastruktur

Peningkatan Infrastruktur merupakan salah satu program pemerintah dan masuk ke Rencana Strategis Pemerintah. Oleh karenanya, Meningkatkan infrastruktur di daerah-daerah tertinggal, seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan jaringan telekomunikasi harus di implementasikan sebagai nilai kesatuan wilayah sehingga Infrastruktur yang memadai akan memperlancar akses ke berbagai layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah-daerah tertinggal.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah-daerah tertinggal melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang berkualitas akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, sehingga mereka dapat lebih produktif dan berdaya saing. Hal ini akan membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

5. Pemberdayaan Masyarakat

Memberdayakan masyarakat di daerah-daerah tertinggal agar dapat berperan aktif dalam pembangunan daerah. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan usaha kecil menengah (UKM), dan peningkatan kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya. Masyarakat yang berdaya akan mampu menjadi motor penggerak pembangunan di daerahnya.

6. Pemerataan Akses ke Layanan Publik:

Memastikan semua masyarakat di seluruh wilayah NKRI memiliki akses yang sama ke layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan air bersih. Pemerataan akses ke layanan publik akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kesenjangan antar daerah. Pemerintah perlu meningkatkan investasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur air bersih untuk mencapai tujuan ini.

Dengan mengoptimalkan potensi daerah dan mewujudkan pembangunan yang merata dan berkeadilan di seluruh wilayah NKRI, diharapkan dapat tercipta Indonesia yang maju, sejahtera, dan adil.

Penutup

A. Kesimpulan

Implementasi Nilai Kesatuan Wilayah dalam mewujudkan pembangunan yang merata dan berkeadilan di seluruh wilayah NKRI memerlukan upaya yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Upaya ini harus melibatkan semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, akademisi, pakar, dan masyarakat. Dengan kerja sama dan komitmen yang kuat, cita-cita luhur ini dapat diwujudkan.

B. Saran

Menjaga dan menerapkan nilai kesatuan wilayah hendaknya dilaksanakan oleh setiap warga negara Indonesia dan pemerintah selaku pemangku kebijakan harus berperan lebih aktif dalam memberikan pendampingan untuk menggali potensi daerah yang masih bisa ditingkatkan guna mewujudkan pembangunan yang berkeadilan bagi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Referensi

- Dwi, Andika. "Berapa Luas Negara Indonesia? Ini Penjelasannya." *Tempo.Co*. Last modified 2023. <https://tekno.tempo.co/read/1706897/berapa-luas-negara-indonesia-ini-penjasannya>.
- Kompasiana. "Nilai Kesatuan Wilayah Mendasari Otonomi Daerah." *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/Gratias/5e72332f2b6a461e8678c362/Nilai-Kesatuan-Bangsa-Mendasari-Otonomi-Daerah>.
- Soepandji, K. W. "Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 48, no. 3 (2018): 436–456.



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN YANG BERSUMBER DARI KEMANDIRIAN

Dr. Miftahul Fikri., M.Pd
Dosen Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Dewasa ini, bangsa Indonesia perlu memiliki pemahaman tentang pentingnya konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), negara kepulauan merdeka, berdaulat, sejahtera, adil dan makmur (Haris, 2021). NKRI memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia, bukan saja karena telah diperjuangkan tetapi dapat diimplementasikan sebagai nilai-nilai kebangsaan guna memelihara serta meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu bentuk NKRI adalah kemandirian. Hal ini akan dilihat dari bagaimana peningkatan daya saing bangsa terhadap akses global, adanya perluasan kesempatan kerja, semakin menguasai ilmu pengetahuan teknologi, terkelolanya sumber daya alam yang efektif, efisien dan berwawasan lingkungan, dan pengelolaan Energi, pangan yang berlanjut. adanya sikap kewirausahaan serta peran generasi muda dalam pembangunan bangsa mandiri. Berbagai hal telah dilakukan seperti Adanya strategi pembangunan melalui pemerataan atau pertumbuhan yang berorientasi ke dalam negeri yang dapat mandiri secara utuh sebagai bentuk dari NKRI.

Negara merupakan sebuah organisasi di mana dalam suatu wilayah dapat melaksanakan kekuasaannya secara sah terhadap semua kelompok kekuatan lain di satu wilayah dan dapat memutuskan tujuan hidup Bersama. Negara menentukan cara dan batasan penggunaan kekuasaan oleh individu, kelompok atau perkumpulan atau oleh negara itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, negara dapat mengintegrasikan dan mengarahkan aktivitas sosial penduduknya menuju pada tujuan Bersama.



Hakikat negara kesatuan adalah kedaulatannya tidak terbagi dan tidak dibatasi, di mana hal tersebut dijamin di dalam konstitusi (Febrianasari & Waluyo, 2022; Nugroho et al., 2021; Simandjuntak, 2015). Meskipun daerah diberi kewenangan untuk mengatur sendiri wilayahnya, namun hal tersebut bukan berarti pemerintah daerah itu berdaulat, sebab pengawasan dan kekuasaan tertinggi tetap berada di tangan pemerintah pusat (Febrianasari & Waluyo, 2022). Pemerintah pusatlah sesungguhnya yang mengatur kehidupan setiap penduduk daerah.

Pembahasan

A. Kemandirian

Kemandirian dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggungjawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri (Aziz Basry, 2017; Nugroho et al., 2021). Kondisi ini tercipta karena kemampuan dalam: mengurus diri sendiri, menyelesaikan masalahnya sendiri, dan menentukan keputusan sendiri. Kemandirian bangsa adalah nilai untuk mewujudkan kekuasaan menentukan arah dan nasib kehidupan bangsa dan negaranya tanpa bergantung kepada pihak lain, sambil memanfaatkan interdependensi global (Haris, 2021).

B. Implementasi nilai-nilai kebangsaan melalui kemandirian

Pada prinsip implementasinya kemandirian bangsa sebagai bentuk NKRI adalah kemampuan daya saing global yang dapat dilakukan melalui perencanaan investasi jangka Panjang dengan menyiapkan *human capital investment road map*, (Hu, 2021) (2) Menjadikan sektor human capital investment sebagai salah prioritas utama investasi (3) Melakukan optimalisasi keterserapan anggaran pendidikan untuk perluasan akses dan perbaikan sistem pendidikan, dan (4) Meningkatkan akses teknologi asing dan memastikan ketersediaan layanan pendukung untuk pengembangan teknologi (Arifin, 2023).



Lebih lanjut penyediaan lapangan dan kesempatan kerja yang memadai, Penguasaan Ilmpengtek, Pengembangan kualitas dan pasar lokal, Pengelolaan sumber daya alam dan energi efektif, efisien dan berkelanjutan, Pengelolaan pangan yang efektif, efisien dan berkelanjutan, Lebih lanjut, Pengembangan jiwa kewirausahaan (enterpreneurship) serta peran serta golongan pemuda dalam pembangunan bangsa mandiri.

Upaya-upaya implementasi yang dapat dilakukan antara lain adalah: a) Pembangunan SDM yang berkualitas agar memberikan peluang inovasi dan penguasaan ilmpengtek dalam pengelolaan sumber daya yang efektif, efisien dan berkelanjutan terhadap energi dan pangan b) memiliki pendidikan yang memiliki wawasan kebangsaan dari bangku prasekolah hingga perguruan tinggi, serta bagi seluruh komponen bangsa melalui pendidikan formal, informal dan non formal untuk mendapatkan WNI yang memiliki jiwa Nasionalisme yang kuat, pantang menyerah.

Penutup

A. Simpulan

Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Perjuangan bangsa telah membuktikan bahwa NKRI telah dapat diwujudkan dan tetap terjaga. Nilai-nilai kebangsaan yang tetap dipegang teguh oleh seluruh komponen bangsa, Perjuangan bangsa untuk menegakkan NKRI demi tercapainya cita-cita dan tujuan nasional mengandung nilai-nilai NKRI, yaitu kesatuan wilayah, persatuan bangsa dan Kemandirian bangsa, namun demikian Kesatuan dan persatuan NKRI harus selalu dijaga agar NKRI tetap satu.

B. Saran

Pada prinsipnya implementasinya kemandirian bangsa sebagai bentuk NKRI adalah kemampuan daya saing global, adanya perluasan kesempatan kerja, semakin menguasai ilmu pengetahuan teknologi, terkelolanya sumber daya alam yang efektif, efisien dan berwawasan lingkungan, dan pengelolaan Energi,



pangan yang berlanjut. Kemandirian dalam NKRI bukanlah konsep yang statis, tetapi sebuah tantangan yang terus-menerus dihadapi dan berkembang seiring perubahan zaman dan dinamika global. Oleh sebab itu dalam menumbuhkan NKRI dalam kemandirian dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk membangun fondasi yang kokoh bagi kedaulatan dan kemandirian bangsa Indonesia.

Referensi

- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Aziz Basry, A. (2017). Hubungan antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15–29. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/130/148>
- Febrianasari, S. A., & Waluyo. (2022). Kebebasan Berpendapat Dalam Perspektif Kedaulatan Rakyat. *Sovereignty: Jurnal Demokrasi Dan Ketahanan Nasional*, 1(2), 238–246.
- Haris, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 1(2), 33–36. <https://doi.org/10.52046/jssh.v1i2.914>
- Hu, G. G. (2021). Is knowledge spillover from human capital investment a catalyst for technological innovation? The curious case of fourth industrial revolution in BRICS economies. *Technological Forecasting and Social Change*, 162, 120327. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120327>
- Nugroho, A. G., Nanda, I., Zaharah, Kurniawan, D. D., K, E. R., Irayanti, I., Purba, S., Siregar, T., Sutiyono, Prasetyo, D., Rusli, M., Yulistiyono, A., Gazi, Abdurrohman, Ridho, A., Sumianto, Sina, I., & Alimatussa'diyah, S. S. P. (2021). *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan* (Vol. 1). Penerbit Insania.
- Simandjuntak, R. (2015). Sistem Desentralisasi Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Perspektif Yuridis Konstitusional. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 7(1), 57–67. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v7i1.3512>



IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DALAM PENYAMBUTAN MAHASISWA BARU GUNA MEMELIHARA JIWA NKRI MELALUI PEMAHAMAN ALGORITMA KEBANGSAAN

Nikmah Mentari., S.H.,M.H

Dosen Fakultas Hukum, Universitas Hang Tuah
Surabaya

Pendahuluan

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada Juni 2022 dengan jumlah penduduk Indonesia 275,36 juta jiwa, hanya 6,41% yang menuntaskan pendidikan sampai Perguruan Tinggi. Dengan komposisi, D1 dan D2 0,041%, D3 sebesar 1,28%, S1 sebanyak 4,39%, S2 sebesar 0,31% dan hanya 0,02% mencapai S3.¹ Hal ini menunjukkan bahwa meski pada tahun 2030 nantinya Indonesia memiliki bonus demografi mengingat usia produktif yang berlebih, namun, kualitas SDM yang dimiliki belum tentu setara dengan kuantitas yang dimiliki. Pendidikan tinggi memberikan jangkauan pola pikir yang lebih konstruktif, sistematis, terukur, rasional dan dinamis. Sehingga, implementasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat bahkan dalam rangka peningkatan kualitas hidup juga akan lebih baik. Pentingnya pendidikan tinggi, juga berguna dalam Pembangunan berkelanjutan. Mengingat dengan pendidikan tinggi, artinya proses berpikir kritis dan kreatif akan terus diasah sehingga menimbulkan *sustainability of thinking* atau pemikiran berkelanjutan. Maka, percepatan Indonesia emas bukan hal yang muskil nantinya.

Seiring dengan adanya bonus demografi tersebut, generasi yang saat ini mendominasi penduduk Indonesia ialah Generasi Z (Gen Z). Gen Z merupakan generasi kelahiran rentang waktu 1997-2012.² Gen Z berjumlah 74,93 juta atau

¹ Katadata.co.id, hanya 6 warga Indonesia yang berpendidikan tinggi pada juni 2022, diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/hanya-6-warga-indonesia-yang-berpendidikan-tinggi-pada-juni-2022>

² Djkn.kemekeu.go.id, generasi milenial dan generasi colonial, diakses melalui <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>

27,94% terhadap total penduduk Indonesia.³ Usia diantara 12-27 tahun, yang mana Sebagian besarnya juga merupakan usia yang ideal akan dan untuk memasuki pendidikan tinggi. Dengan kuantitas yang sedemikian cukup besar, maka sangat disayangkan jika gen Z tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, pendidikan tinggi yang bagaimana yang seharusnya dapat menjiwai dan meresap ke dalam sanubari mereka sebagai bagian dari bonus demografi ?

Gen Z yang lahir di era teknologi tinggi dan modern dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi, kurang merasakan nilai-nilai kebangsaan dalam jati dirinya. Mengingat massif dan intensnya penggunaan gadget dan media sosial, sehingga informasi yang diserap juga tidak dapat dipertanggung jawabkan kredibilitas serta kevaliditasnya. Terlebih lagi saat ini banyak sekali berseliweran video, foto dan narasi yang cenderung provokatif serta kecenderungan *post truth*. Acapkali hal tersebut menimbulkan perpecahan, serta hilangnya jati diri kebangsaan dalam jiwa generasi muda khususnya gen Z. Sehingga penting sekali, menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada mahasiswa baru yang khususnya didominasi oleh gen Z, melalui algoritma kebangsaan pada masa penyambutan mahasiswa baru atau Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB).

Pembahasan

Generasi Z disebut sebagai generasi tanpa batasan karena memiliki banyak ciri yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Karakter Gen Z lebih beragam, tersebar di seluruh dunia, dan memengaruhi budaya dan pandangan masyarakat umum. Satu hal yang menonjol adalah Generasi Z memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka.⁴ Kontribusi besar Gen Z dalam mencapai kemajuan dan transformasi ditunjukkan oleh kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyampaikan gagasan inovatif dan perspektif baru di berbagai aspek

³ Uici.ac.id, mengenal 6 macam generasi di Indonesia sesuai tahun lahir kamu termasuk yang mana, diakses melalui <https://uici.ac.id/mengenal-6-macam-generasi-di-indonesia-sesuai-tahun-lahir-kamu-termasuk-yang-mana/>

⁴ Pskp.kemdikbud.go.id, gen z dominan apa maknanya bagi pendidikan kita, diakses melalui <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>

kehidupan.⁵ Kemudahan akses ke pendidikan dan informasi membuat Generasi Z kaya pengetahuan tetapi kurang logika. Remaja ini terbiasa menerima banyak informasi; namun, sulit untuk memilah, mengelola, dan menjelaskan apa yang mereka terima. Namun, jika dibandingkan dengan generasi baby boomers, X, dan Y, Generasi Z adalah salah satu generasi yang paling serba bisa dalam hal pengetahuan praktis dan penerapan. Generasi Z lebih suka menjawab pertanyaan "bagaimana?" daripada menjawab pertanyaan "mengapa?"⁶

Tidak diragukan lagi, kesiapan suatu generasi dapat dilihat dari seberapa siap mereka untuk bertindak. Dalam hal ini, generasi Z telah mempersiapkan diri untuk bonus demografi, seperti yang dapat dilihat dari upaya mereka untuk mengembangkan potensi emas. Ini dapat meningkatkan era bonus demografi 2030 lebih dari sebelumnya.⁷ Namun, sayangnya, kesiapan penggunaan teknologi tersebut belum dibarengi dengan proses pemilihan dan pemilahan bagi gen Z selaku *user*. Terlebih mengingat algoritma dari media social memiliki kecenderungan untuk menampilkan sesuatu yang hampir sama dengan pencarian kata kunci pertama maupun konten yang sedang ditonton. Terlebih di tahun politik seperti ini, sangatlah rentan timbulnya perpecahan, *hoax* dan permusuhan internal. Dalam penggunaan internet maupun media sosial, seringkali narasi yang disebarkan ialah bermedia sosial secara bijak. Namun, sangat minim adanya penekanan dan pemahaman untuk bermedia sosial dengan bekal nilai-nilai persatuan demi mewujudkan jiwa NKRI secara 'utuh dan penuh'.

Persatuan bangsa adalah gabungan dari berbagai kelompok masyarakat yang menyatukan dirinya dalam suatu ikatan bangsa yang berdaulat, dilandasi oleh kesamaan genetik. Definisi "persatuan" berasal dari kata "satu", yang dapat berarti satu atau utuh, tidak terpecah belah atau gabungan (ikatan, kumpulan, dan sebagainya) dari beberapa bagian yang sudah bersatu, atau bersatunya berbagai

⁵ Liputan 6.com, ketahui gen z years born dan 6 generasi lain ini usianya di 2024, diakses melalui <https://www.liputan6.com/hot/read/5510698/ketahui-gen-z-years-born-dan-6-generasi-lain-ini-usianya-di-2024?page=3>

⁶ Tim Penyusun, Memilih Masa Depan: Modul Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Pendekatan Budaya Populer, Cetakan 1, KPU RI, Jakarta, 2022, h.44.

⁷ Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, Nickyta Arcindy Duha, "Karakteristik generasi Z dan Kesiapannya Dalam menghadapi Bonus Demografi 2030", Accounting Student Research Journal, Vol.2, No.1, 2023 , h.67.

macam corak yang berbeda menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.⁸ Persatuan bangsa adalah proses tanpa henti yang memerlukan upaya terus-menerus untuk mempertahankannya. Di era informasi digital, negara Indonesia menghadapi tantangan baru untuk mempertahankan integrasi, terutama karena volume informasi yang tersebar luas. Seiring dengan kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi. Informasi tentang berbagai hal mudah ditemukan, tetapi dapat berbahaya jika dikonsumsi dengan salah. Akibatnya, banyak orang di Indonesia membuat opini.⁹

Oleh karena itu, jika kita ingin menjadi negara yang bermartabat, karakter kita harus dibangun dan dibentuk. Karakter bangsa Indonesia didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, peraturan UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karakter bangsa juga didefinisikan sebagai kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, dan perilaku berbangsa dan bernegara..¹⁰

Pembentukan karakter tersebut dapat dimulai Ketika gen Z saat memasuki dunia pendidikan tinggi. Karena lewat instansi pendidikan formal, yakni dalam hal ini perguruan tinggi yang masih cukup ideal untuk memfasilitasi pemahaman nilai-nilai persatuan, demi terwujudnya jiwa NKRI yang sejati. Oleh karena itu, Ketika gerbang awal yang bisa dilakukan ialah dengan menyisipkan materi algoritma kebangsaan pada saat masa orientasi mahasiswa baru. Mengingat, materi tersebut sangat relevan dan dibutuhkan oleh mahasiswa, yang notabene mereka sudah familiar dengan media sosial dan gadget. Ketika gen Z pertama kali memasuki kampus sebagai seorang mahasiswa, semangat belajar, bergaul dan beradaptasinya masih sangat tinggi. Sehingga, dalam hal ini Ketika mereka menjalani kegiatan orientasi mahasiswa yang banyak diisi dengan materi yang berdasarkan Pedoman PKKMB 2023 oleh Kemendikbud yakni terdiri dari :

⁸ Darwis Haris, Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Jurnal Sains, Sosial dan Humaniora (JSSH), Vol.1, No. 2, 2021 , h.35.

⁹ Riski Andrian Jasmi, Nilai Persatuan Bangsa di Era Informasi Digital, Book Chapter, Bunga Rampai: Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam NKRI (Sebagai Salah Satu Dasar Konsensus Bangsa), CV. Aksara Global Akademia, Garut, 2022 , h.76.

¹⁰ Harry Yulianto, Character Building Pada Generasi Digital, Book Chapter, Cetakan Pertama, Menggali Pondasi Karakter Bangsa Dengan Semangat Sumpah Pemuda, Unisma Press, Malang, 2021 , h. 151.

1. Kehidupan berbangsa, bernegara, dan pembinaan kesadaran bela negara.
2. Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia.
3. Perguruan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0
4. Materi pengembangan karakter mahasiswa agar mempunyai sikap sebagai intelektual, antikekerasan seksual, antiperundungan, anti narkoba, antikorupsi, dan kampus sehat.
5. Materi pengenalan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L), dan/atau materi lain yang dipandang perlu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perguruan tinggi (muatan lokal)

Mengenai poin kehidupan berbangsa, bernegara dan pembinaan kesadaran bela negara, penting disisipkan submateri mengenai algoritma kebangsaan dan menekankan urgensi persatuan bagi generasi Z yang Sebagian besar merupakan user bagi media sosial. Algoritma kebangsaan tidak hanya mengedukasi mahasiswa terkait bagaimana algoritma suatu media sosial yang mereka gunakan itu bekerja, namun, memasukkan dasar-dasar kebijaksanaan dalam penggunaan medsos untuk dapat mengukur tingkat kesadaran atas jati diri mereka sebagai bagian dari NKRI.

Menurut Prof. Richardus Eko Indrajit, Algoritma Kebangsaan adalah "suatu rangkaian langkah sistematis dan terstruktur untuk menciptakan serta meningkatkan rasa cinta/bangga masyarakat Indonesia terhadap bangsa dan negara melalui pemanfaatan beragam teknologi digital, khususnya media sosial."¹¹ Dalam hal ini, tujuan memelihara jiwa NKRI dapat diwujudkan dan memenuhi capaian PKKMB, apabila mahasiswa belajar mendalam mengenai pentingnya implementasi nilai persatuan melalui kajian terhadap algoritma kebangsaan. Dengan demikian, Ketika memasuki Indonesia emas 2045, maka generasi Z yang saat itu memegang posisi dan jabatan strategis baik di pemerintahan maupun swasta, telah memiliki bekal yang cukup atas nilai persatuan, sehingga tidak mudah terpecah belah meski berada tersebar ke seluruh penjuru dunia.

Penutup

Pemantapan nilai Persatuan terhadap sasaran generasi muda khususnya gen Z, tidak terlepas dari metode *transfer of knowledge* melalui teknologi digital,

¹¹ Richardus Eko Indrajit, Algoritma Kebangsaan, Materi disampaikan pada Training of Trainers (ToT) Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Dosen, Guru dan Widyaiswara Secara Virtual Angkatan I, LEMHANNAS RI Tahun 2024, Kamis, 22 Februari 2024, pkI 08.00-10.00

dalam hal ini media sosial. Mengingat gen Z adalah generasi yang sangat peka terhadap teknologi, maka pendekatan yang dilakukan ialah berbasis teknologi. Melalui pemahaman algoritma kebangsaan yang disisipkan pada materi dalam PKKMB, terhadap materi kehidupan berbangsa, hal ini sudah merupakan suatu keharusan.

Referensi

- Darwis Haris, Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Jurnal Sains, Sosial dan Humaniora (JSSH), Vol.1, No. 2, 2021.
- Harry Yulianto, Character Building Pada Generasi Digital, Book Chapter, Cetakan Pertama, Menggali Pondasi Karakter Bangsa Dengan Semangat Sumpah Pemuda, Unisma Press, Malang, 2021
- Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, Nickyta Arcindy Duha, "Karakteristik generasi Z dan Kesiapannya Dalam menghadapi Bonus Demografi 2030", Accounting Student Research Journal, Vol.2, No.1, 2023.
- Riski Andrian Jasmi, Nilai Persatuan Bangsa di Era Informasi Digital, Book Chapter, Bunga Rampai: Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam NKRI (Sebagai Salah Satu Dasar Konsensus Bangsa), CV. Aksara Global Akademia, Garut, 2022
- Richardus Eko Indrajit, Algoritma Kebangsaan, Materi disampaikan pada Training of Trainers (ToT) Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Dosen, Guru dan Widyaiswara Secara Virtual Angkatan I, LEMHANNAS RI Tahun 2024, Kamis, 22 Februari 2024, pkl 08.00-10.00
- Tim Penyusun, Memilih Masa Depan: Modul Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Pendekatan Budaya Populer, Cetakan 1, KPU RI, Jakarta, 2022, h.44.
- Katadata.co.id, hanya 6 warga Indonesia yang berpendidikan tinggi pada juni 2022, diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/20/hanya-6-warga-indonesia-yang-berpendidikan-tinggi-pada-juni-2022>
- Djkn.kemekeu.go.id, generasi milenial dan generasi colonial, diakses melalui <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>
- Uici.ac.id, mengenal 6 macam generasi di Indonesia sesuai tahun lahir kamu termasuk yang mana, diakses melalui <https://uici.ac.id/mengenal-6-macam-generasi-di-indonesia-sesuai-tahun-lahir-kamu-termasuk-yang-mana/>
- Pskp.kemdikbud.go.id, gen z dominan apa maknanya bagi pendidikan kita, diakses melalui <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Liputan 6.com, ketahui gen z years born dan 6 generasi lain ini usianya di 2024, diakses melalui <https://www.liputan6.com/hot/read/5510698/kenali-gen-z-years-born-dan-6-generasi-lain-ini-usianya-di-2024?page=3>



MENINGKATKAN KUALITAS KEPEMIMPINAN DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA MELALUI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN DARI NKRI

Nina Erlanda, S. Pd, Gr.

Pendahuluan

Kualitas kepemimpinan nasional merupakan elemen krusial bagi kemajuan suatu negara, seperti yang ditegaskan oleh Lemhannas RI dengan pengembangan Indeks Kepemimpinan Nasional Indonesia (IKNI). IKNI menjadi panduan yang berharga dalam persiapan dan pemilihan pemimpin, menggambarkan kriteria-kriteria penting termasuk aspek moralitas dan akuntabilitas kepemimpinan.

Indonesia, sebagai negara kepulauan di Asia Tenggara, memiliki wilayah yang luas dan unik dengan lebih dari 17.000 pulau. Letaknya yang strategis di antara dua samudera dan dilintasi oleh garis khatulistiwa menambah kompleksitas geografisnya. Dalam konteks inilah, pentingnya integrasi antar komponen bangsa dalam hidup bersama yang produktif menjadi jelas. Pemimpin Indonesia tidak hanya harus memiliki kemampuan teknis dan keilmuan, tetapi juga memahami nilai-nilai ideologi bangsa dan berinteraksi secara efektif dengan masyarakat yang beragam.

Pendirian suatu negara bergantung pada tiga elemen utama: masyarakat (rakyat), wilayah, dan pemerintahan yang berdaulat. Semangat persatuan, cinta tanah air, dan tekad untuk meraih kemerdekaan menjadi pendorong utama dalam perjalanan pembentukan negara. Namun, perlindungan dan pemeliharaan terhadap kemerdekaan harus dipertahankan dengan sungguh-sungguh melalui pembangunan di segala bidang, karena kesatuan dan kedaulatan NKRI adalah nilai yang harus dipertahankan hingga titik darah penghabisan.

Nilai-nilai kebangsaan seperti kesatuan wilayah, persatuan bangsa, dan kemandirian menjadi landasan penting bagi pembangunan dan kepemimpinan dalam konteks NKRI. Menerapkan nilai-nilai ini secara efektif akan membantu

meningkatkan kemajuan bangsa, sementara penyalahgunaannya dapat menghambat bahkan menghancurkan kemajuan tersebut. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan sebagai landasan kepemimpinan menjadi kunci dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi Indonesia. Menurut Thomas Lickona, ahli pendidikan karakter, kehancuran sebuah negara dapat dikenali melalui tanda-tanda ketidakseimbangan dalam masyarakat, seperti peningkatan kekerasan remaja, penurunan pedoman moral, dan kurangnya tanggung jawab terhadap bangsa. Fenomena ini seringkali terjadi saat ini, dengan kekerasan remaja dan radikalisme sebagai bukti nyata akan kecenderungan negatif di kalangan anak muda. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai kebangsaan menjadi penting untuk mengatasi tantangan ini dan membangun masa depan yang lebih cerah bagi Indonesia.

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan bagaimana implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI dapat membantu mengatasi tanda-tanda ketidakseimbangan dalam masyarakat, seperti peningkatan kekerasan remaja, kurangnya tanggung jawab individu terhadap bangsa, dan penyebaran pesan kebencian, serta bagaimana hal ini dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?

Tujuan makalah ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi nilai-nilai kebangsaan yang berasal dari NKRI dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan menghadapi beberapa masalah yang sering muncul, penulis memilih judul "Implementasi Nilai-nilai Kebangsaan dari NKRI untuk Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara".

Metode

Untuk menjawab tujuannya tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter dari nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI untuk generasi muda dalam mengatasi degradasi moral, penulis melakukan kajian literatur deskriptif. Pencarian dilakukan melalui platform online Google Scholar dengan kata kunci "nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI", "penguatan

karakter kepemimpinan nasional", dan "degradasi moral". Rentang publikasi yang diteliti dibatasi dari tahun 2010 hingga 2024. Artikel-artikel yang relevan dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu penelitian yang memfokuskan pada perilaku kepemimpinan nasional serta degradasi moral sebagai variabel tergantung, dilakukan di Indonesia, dan melibatkan responden generasi milenial (kelahiran tahun 1981-1996). Setelah identifikasi, beberapa artikel memenuhi semua kriteria inklusi dan dapat diakses. Oleh karena itu, kajian literatur ini akan difokuskan pada artikel-artikel tersebut.

Pembahasan

A. Pentingnya NKRI bagi Bangsa Indonesia

NKRI merupakan wilayah kedaulatan Indonesia, secara politis merupakan negara Kesatuan, namun secara fisik terdiri dari negara kepulauan beserta lautan di antaranya dan ruang udara di atasnya. Indonesia, dilihat dari sisi fisiknya, adalah tanah air yang menjadi ruang perjuangan dan kehidupan bangsa. Sumber daya alam yang ada di Indonesia dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan sebagai alat dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai bidang guna mencapai cita-cita dan tujuan nasional. Oleh karena itu, nilai Kesatuan wilayah, persatuan bangsa, dan kemandirian menjadi sangat penting bagi Indonesia, dan harus dipertahankan dengan segala upaya sampai titik penghabisan. Hal ini dapat dilakukan melalui nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI.

B. Nilai Kesatuan Wilayah

Menurut Soepandji (2018), konsep kesatuan wilayah dapat dipandang dari dua sudut pandang, yaitu konsep kebangsaan dan konsep geopolitik. Kesatuan wilayah mencakup aspek kesatuan politik, hukum, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan, sehingga meskipun Indonesia terdiri dari ribuan pulau, semuanya terikat dalam satu kesatuan negara, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, penting untuk selalu mengimplementasikan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan antarsuku dan budaya, serta mendahulukan kepentingan umum, rela berkorban demi bangsa dan negara, serta bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia melalui peningkatan rasa cinta akan tanah air dan bangsa.

Nilai kesatuan wilayah menunjukkan pentingnya mempertahankan integritas dan keutuhan suatu negara dalam hal wilayahnya, terutama bagi negara dengan keragaman etnis, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda. Nilai ini membantu mencegah konflik dan perpecahandi antara berbagai kelompok masyarakat, serta memberikan stabilitas politik dan keamanan nasional yang diperlukan untuk kemajuan ekonomi dan sosial. Beberapa nilai dasar dari kesatuan wilayah antara lain patriotisme, solidaritas, kepedulian lingkungan, keadilan sosial, dan kepedulian sosial. Dengan mengamalkan nilai kesatuan wilayah, masyarakat dapat menjaga integritas wilayah negara, yang sangat penting untuk menjaga kedaulatan negara dan kesejahteraan rakyat.

C. Nilai Persatuan Bangsa

Nilai persatuan bangsa memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan warga negara, meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat, dan menjaga ketertiban dunia. Implementasi nilai persatuan bangsa dalam masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya nilai persatuan bangsa bagi Indonesia, antara lain:

- 1) Mencegah perpecahan: Dengan adanya nilai persatuan bangsa, masyarakat menjadi lebih sulit untuk dibagi-belah.
- 2) Memperkuat identitas bangsa: Persatuan bangsa membantu memperkuat jati diri bangsa Indonesia.
- 3) Membantu pembangunan nasional: Dengan terciptanya kerjasama dan solidaritas, pembangunan nasional dapat berlangsung dengan lancar dan aman.
- 4) Menjaga kerukunan dan silaturahmi: Nilai persatuan bangsa membantu menjaga kerukunan antarwarga serta memperkuat ikatan silaturahmi di antara mereka.
- 5) Meningkatkan ketahanan nasional: Dengan adanya kesatuan dalam berbagai aspek kehidupan, ketahanan nasional dapat diperkuat.
- 6) Mencegah konflik dan perang: Persatuan bangsa membantu mencegah terjadinya konflik antar kelompok dan potensi perang.

Nilai persatuan bangsa menegaskan pentingnya menjaga persatuan dan solidaritas di antara berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya yang berbeda



dalam suatu negara. Hal ini membantu mendorong kerjasama dan kebersamaan, serta mengurangi potensi konflik sosial dan politik yang kompleks.

D. Nilai Kemandirian

Nilai Kemandirian merupakan upaya untuk memperoleh kekuasaan dalam menentukan jalannya kehidupan suatu bangsa dan negara tanpa tergantung pada pihak lain, sambil tetap memanfaatkan ketergantungan global atau hubungan internasional. Penting bagi Indonesia untuk memiliki kemandirian yang memadai untuk dapat bersaing dalam konteks global. Namun, kemandirian tidak berarti isolasi total karena setiap negara tetap bergantung pada negara lain dalam berbagai aspek. Kemandirian seharusnya diartikan sebagai kemampuan untuk memegang peran yang kuat dalam ketergantungan dengan negara lain. Untuk mencapai hal tersebut, Indonesia harus memiliki daya saing yang tinggi dan mampu mengembangkan koneksi global di dunia internasional.

Nilai kemandirian menegaskan pentingnya membangun kemampuan suatu negara untuk bersifat mandiri dan tidak tergantung pada negara lain, terutama dalam bidang ekonomi, politik, dan militer. Kemandirian memungkinkan suatu negara untuk membuat keputusan yang independen dan berdaulat tanpa terpengaruh oleh kepentingan negara lain. Selain itu, kemandirian juga memberikan kekuatan bagi suatu negara dalam menghadapi berbagai tantangan dan mempertahankan kedaulatan nasionalnya.

Penutup

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan yaitu:

1. Lemhannas RI telah merumuskan kualitas kepemimpinan melalui Indeks Kepemimpinan Nasional Indonesia (IKNI), yang berfungsi sebagai pedoman dalam persiapan dan pemilihan pemimpin.
2. Meskipun demikian, kualitas dan peran kepemimpinan nasional belum sepenuhnya mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kekurangan dalam tanggung jawab, moralitas, etika, dan integritas kepemimpinan nasional berdampak negatif terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan budaya bangsa.



3. Implementasi nilai Kesatuan Wilayah oleh semua generasi, baik yang muda maupun yang tua, dapat mencegah terjadinya konflik yang sering terjadi dalam masyarakat. Kesatuan Wilayah menjadi elemen kunci dalam menjaga keamanan dan stabilitas Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Nilai Persatuan Bangsa sangat penting untuk membangun kekuatan dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh bangsa. Persatuan Bangsa ditandai dengan saling menghormati, menjaga hubungan baik dengan sesama warga masyarakat, dan tidak mudah terpecah belah, yang semuanya akan meningkatkan kualitas berbangsa dan bernegara.
5. Nilai Kemandirian berperan penting dalam meningkatkan dan menjaga martabat bangsa serta menghindari ketergantungan pada pihak asing. Kemandirian menjadi aspek vital dalam meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta mencapai kemerdekaan tanpa tergantung pada negara lain, terutama dalam mencapai tujuan pembangunan.

B. Saran

Dari simpulan diatas, penulis menyimpulkan:

1. Agar kemajuan bangsa dapat ditingkatkan, diperlukan kebijakan pemerintah yang memadai, seperti memperhatikan pembangunan infrastruktur secara merata di seluruh wilayah, memberikan peluang yang setara bagi semua daerah dalam pembangunan, dan menghargai keragaman budaya serta bahasa di seluruh Indonesia.
2. Pemerintah perlu mengadopsi kebijakan yang mengakomodasi semua elemen masyarakat dan menjamin hak-hak semua warga negara dengan adil dan merata. Selain itu, untuk



mencapai kemandirian, pemerintah harus mendorong pertumbuhan ekonomi domestik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperkuat hubungan internasional yang sehat.

3. Pemerintah harus merancang strategi implementasi nilai-nilai kebangsaan yang berasal dari NKRI untuk meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti:
 - a. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini melalui pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - b. Memperkuat rasa kebangsaan dengan mempromosikan kebudayaan, tradisi, dan sejarah nasional melalui berbagai acara budaya dan festival.
 - c. Menjaga persatuan dan kesatuan dengan kesadaran dan tindakan konkret untuk menyelesaikan perbedaan dengan cara yang damai.
 - d. Membangun semangat gotong royong sebagai nilai kebangsaan penting untuk menciptakan solidaritas dan kerjasama dalam masyarakat.
 - e. Mendorong pengembangan potensi daerah untuk meningkatkan kemajuan daerah dan negara secara keseluruhan.

Dengan menerapkan nilai-nilai kebangsaan yang berasal dari NKRI, diharapkan masyarakat Indonesia dapat membangun negara yang harmonis, maju, dan sejahtera.

Referensi

- Haris, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 1(2), 33-36.
- Mafakhir, M. M. (2021). *Pentingnya Persatuan Dan Kesatuan Dalam Membangun NKRI*. Institut Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Indonesia.
- Maharani, C. (2018). Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan Alat Peralatan Pertahanan Dan Keamanan Sebagai Kepentingan Nasional Nkri Untuk Mendukung Pelaksanaan Politik Luar Negeri Bebas Dan Aktif. Disertasi



(Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

- Prayuda, R. (2019). Diplomasi Dan Power: Sebuah Kajian Analisis. *Journal Of Diplomacy And International Studies*, 2(01), 80-93.
- Soepandji, K. W. (2018). Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(3), 436-456.
- Wardoyo, S. M. (2015). Pendidikan Karakter: Membangun Jati Diri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 90-103. DOI: <https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i1.640>.
- Kementerian Pertahanan RI. (2015). Bahan Pembelajaran Nilai-Nilai Kebangsaan Indonesia yang Bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa. Diakses 20 Februari 2023, dari https://pothan.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2020/01/11penyuluhan-masyarakat-tentang-nilai-nilai-kebangsaan-indonesia_MpkpWaBW.pdf



IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI ERA SOCIETY 5.0 MELALUI KEPEMIMPINAN DIGITAL CATALITYC LEADERSHIP

Novy Setia Yunas, S.IP., M.IP.
Dosen Program Studi Ilmu Politik, Ketua
Bidang Kerjasama BP2M FISIP Universitas
Brawijaya

Pendahuluan

Saat ini dunia tengah bergerak begitu cepat dan dinamis. Banyak perubahan-perubahan besar dan mendasar terjadi pada kehidupan manusia. Perubahan tersebut tentunya didorong juga dengan fenomena globalisasi yang membawa keniscayaan bahwa dunia saat ini terlihat seakan tanpa batas dan negara-negara di dunia mudah dijangkau karena perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi. Arjun Appadurai (2005) dalam *bukunya Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization* menyatakan bahwa ada 5 (lima) fenomena mendasar yang terjadi karena Globalisasi yakni *ideoscapes*, *technoscape*, *mediascape*, *financescapes* dan *ethnoscape*¹.

Salah satu hal mendasar dari fenomena Globalisasi yang hari ini kita rasakan bersama adalah perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Perkembangan revolusi industri 4.0, *society* 5.0 dan disrupsi teknologi tentunya terus berkembang secara dinamis pada berbagai aspek kehidupan manusia. Hari demi hari, tahun demi tahun masyarakat cenderung mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Meski masyarakat telah mampu beradaptasi dengan berbagai dinamika tersebut, namun ada tantangan besar yang harus dihadapi oleh Negara ini yakni bagaimana menjaga kemandirian bangsa di tengah perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang bergerak begitu cepat saat ini.

¹ Arjun Appadurai, *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization* (London: University of Minnesota Press, 1996).



Perkembangan- perkembangan yang ada tersebut tentu tidak dapat kita hindari ataupun kita bendung, karena bagaimanapun kehidupan manusia saat ini sangat erat kaitannya dengan teknologi. Teknologi menawarkan banyak kemudahan dan efisiensi bagi setiap aspek kehidupan manusia. Sehingga saat ini yang dibutuhkan adalah strategi Pemerintah maupun *stakeholder* terkait untuk tetap menjaga kemandirian bangsa di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi hari ini dan di masa yang akan datang. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah melalui formulasi model kepemimpinan. Tidak hanya itu, melalui kepemimpinan, akan dapat dirumuskan sebuah komitmen politik berupa kebijakan yang diformulasikan untuk mengatasi berbagai masalah.

Essay ini disusun dalam rangka merumuskan sebuah model atau strategi kepemimpinan untuk tetap menjaga kemandirian bangsa di tengah era disrupsi teknologi dan Society 5.0. Model kepemimpinan tersebut bersumber dari Kemampuan *digital leadership* yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dan keberadaanya menjadi penting karena di tengah era disrupsi saat ini, kemampuan untuk beradaptasi dan merespon secara cepat perkembangan teknologi, informasi maupun komunikasi sangat penting dimiliki agar pengelolaan manajemen, pembuatan kebijakan serta inovasi-inovasi yang lahir dari institusi pemerintahan bisa sejalan dengan perubahan yang ada². Namun, kemampuan *digital leadership* harus mampu berseiring dengan kemampuan kolaborasi katalis (*catalytic collaboration*)³. Keduanya harus dimiliki dan dijalankan secara beriringan. Karena bagaimanapun, di era yang sangat kompetitif saat ini, kita tidak akan bisa melakukan sesuatu tanpa kolaborasi dengan banyak pihak⁴. Dengan model atau strategi kepemimpinan *digital catalytic leadership* tersebut, maka Negara kita akan mampu tetap *survive* di tengah perkembangan global yang makin kompetitif, dengan kemampuan adaptasi dan kolaborasi yang baik diantara anak bangsa.

² Müge Klein, 'Leadership Characteristics in the Era of Digital Transformation', *Business & Management Studies: An International Journal*, 8.1 (2020), 883–902 <<https://doi.org/10.15295/bmij.v8i1.1441>>.

³ Solikin M. Juhro and others, 'The Role of Catalytic Collaboration in Leveraging Transformational Leadership Competencies to Generate Sustainable Innovation', *SSRN Electronic Journal*, 2021 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.3786739>>.

⁴ Endah Wahyuningsih, Shobirin Noer, and Novy Yunas, 'Inovasi Pembangunan Desa Melalui Kepemimpinan Transformasional Dan Catalytic Collaboration: Belajar Dari Keberhasilan Pengelolaan Taman Ghanjuran Di Desa Ketapanrame, Mojokerto', *Matra Pembaruan*, 5.2 (2021), 141–52 <<https://doi.org/10.21787/mp.5.2.2021.141-152>>.



Pembahasan

Dinamika kehidupan manusia saat ini tengah mengalami berbagai perubahan yang berkelanjutan, dengan intensitas dan kecepatan yang makin hari kian meningkat. Dinamika perubahan yang berkembang di tataran global tersebut, mau tidak mau akan berdampak pada kondisi yang ada di Negara kita. Bahkan kondisi ini pun mendorong kita untuk dapat menjadi bagian dari perubahan tersebut ⁵.

Perubahan- perubahan mendasar tersebut tidak lepas dari berbagai faktor yang hari ini tengah kita rasakan, mulai dari dinamika pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi, hingga kesejahteraan masyarakat dan kependudukan ⁶. Di Indonesia, misalnya, hari ini terkait dengan kependudukan, sedang dihadapkan pada fenomena bonus demografi. Fenomena bonus demografi yang dihadapi saat ini dianalogikan ibarat sebuah pisau bermata ganda.

Fenomena yang hadir saat ini tentunya membawa peluang dan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Fenomena globalisasi, digitalisasi hingga bonus demografi tentunya membawa peluang yang luar biasa bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia di masa kini dan di masa yang akan datang. Melalui peluang yang ada tersebut menuntut kita untuk lebih adaptif dan *survive* di tengah kompetisi global yang kian kompetitif. Namun sebaliknya, ada tantangan besar yang harus dihadapi oleh Bangsa Indonesia saat ini, dimana kondisi-kondisi tersebut tentunya akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai-nilai Kebangsaan, Pancasila dan juga perilaku kehidupan masyarakat ⁷. Realitas ini menjadi kebutuhan Bangsa yang sangat mendesak dalam rangka menjabarkan rumusan-rumusan nilai dan norma, merevitalisasi dan bahkan membudayakan Pancasila dan UUD 1945 pada segala sisi kehidupan berbangsa dan bernegara ⁸.

Tidak hanya tantangan pada penguatan Nilai- nilai kebangsaan dan Pancasila saja, berbagai fenomena yang ada saat ini juga berpengaruh pada

⁵ Mayling Oey-Gardiner and others, *Era Disrupsi: Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*, 2007 <<https://www.aipi.or.id/index.php?pg=detilpublikasi&pid=67&type=2#reserach-tool-tab>>.

⁶ Oey-Gardiner and others.

⁷ Sulastri Harun, 'Pembelajaran Di Era 5.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, November, 2021, 265–76.

⁸ Novy Setia Yunas, Anik Susanti, and Nyimas Nadya Izana, 'Kampung Pancasila Dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila Di Era Society 5.0 (Studi Kampung Pancasila Desa Kebonagung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang)', *Journal of Civics and Moral Studies*, 8.1 (2023), 10–20 <<https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p10-20>>.



kemandirian bangsa. Saat ini, Indonesia dituntut memiliki kemandirian bangsa yang dapat bertahan dalam menghadapi kompetisi global. Kemandirian harus mampu dilihat sebagai sebuah kemampuan memegang peran dominan dalam kondisi interdependensi dengan bangsa lain. Untuk mencapai kondisi seperti itu, Indonesia perlu memiliki daya saing yang tinggi dan mampu menumbuhkembangkan akses ke perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang ada ⁹.

Melihat kompleksitas masalah serta tantangan yang ada, saat ini mutlak dibutuhkan perubahan mendasar tidak hanya dalam bentuk kebijakan yang ada, tetapi juga harus didukung dengan model serta peran kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan maupun tantangan yang dihadapi oleh Bangsa saat ini.

Di tengah tantangan perkembangan teknologi dan informasi saat ini, di dalam manajemen pengelolaan pemerintahan, kini seorang pemimpin tentunya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merespon serta memahami perkembangan teknologi dan informasi yang terakselerasi begitu cepat. Oleh karena itu, salah satu hal mendasar yang dibutuhkan adalah pemimpin digital (*digital leadership*) yang berkomitmen serta mampu berkomunikasi dengan cara, saluran, dan alat baru dengan penekanan lebih besar pada bagaimana berpikir kritis, komunikatif dan kolaborasi secara terintegrasi ¹⁰.

Tidak hanya kemampuan kepemimpinan digital saja, pendekatan yang harus digunakan oleh seorang *leader* harus semakin lengkap. Salah satu pendekatan yang dapat melengkapi seorang pemimpin saat ini dalam menghadapi tantangan yang kompleks ini adalah kolaborasi katalis (*catalytic collaboration*). *Catalytic collaboration* merupakan pendekatan baru dalam membentuk transformasi sosial/ekonomi dengan tujuan membantu berbagai stakeholder untuk bekerjasama dalam tujuan lebih besar daripada tujuan masing-masing aktor tersebut. Pendekatan *Catalytic collaboration* menjadi relevan untuk diterapkan karena isu-isu yang muncul semakin hari semakin kompleks.

⁹ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 'Indonesia Perlu Siapkan Kemandirian Bangsa Hadapi Era Global', *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 2022 <https://www.setneg.go.id/baca/index/indonesia_perlu_siapkan_kemandirian_bangsa_hadapi_era_global>.

¹⁰ Juan Narbona, 'Digital Leadership, Twitter and Pope Francis', *Church, Communication and Culture*, 1.1 (2016), 90–109 <<https://doi.org/10.1080/23753234.2016.1181307>>.

Penutup

A. Kesimpulan

Strategi atau model Kepemimpinan *Digital Catalytic Leadership* tentunya akan mampu menjadi sebuah formulasi kepemimpinan di level daerah maupun Nasional yang adaptif terhadap dinamika yang berkembang semakin cepat akibat globalisasi dan digitalisasi yang ada. Melalui model kepemimpinan tersebut, seorang pemimpin tidak hanya mampu merespon perubahan dengan cepat begitu saja, tetapi juga mampu untuk mengelola sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kemampuan dan menghasilkan kebijakan yang tepat bagi pembangunan Bangsa. Karena bagaimanapun, untuk menciptakan kemandirian Bangsa ditengah era kompetisi global yang dibutuhkan adalah seorang pemimpin yang memiliki visi dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh Bangsa untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Beberapa sarana yang disampaikan, *pertama*, perlu pemahaman yang sama akan nilai kemandirian bangsa yang harus tetap dijunjung tinggi di tengah era disrupsi teknologi dan globalisasi yang berkembang sangat cepat dan dinamis tersebut.

Kedua, upaya tersebut perlu dibangun melalui komitmen kebangsaan dan komitmen politik yang kuat dari Pemerintah serta stakeholder terkait melalui strategi memformulasikan model kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan tersebut.

Ketiga, perlu upaya penguatan pemahaman *digital leadership* bagi para pemimpin baik di level daerah maupun Nasional oleh stakeholder terkait seperti Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi serta Lemhannas RI agar mampu merespon perkembangan yang sangat cepat, sehingga kebijakan- kebijakan yang akan diambil dapat sesuai dengan permasalahan tanpa meninggalkan nilai- nilai kemandirian bangsa.

Keempat, perlu upaya penguatan pemahaman akan kolaborasi katalis bagi seluruh stakeholder yang ada, karena bagaimanapun Negara ini memiliki sumber daya yang begitu besar dan kompleksitas permasalahan yang sangat tinggi. Sehingga, kolaborasi diantara aktor maupun stakeholder terkait menjadi salah



satu kunci untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh Bangsa ini dan digunakan bagi sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Referensi

- Appadurai, Arjun, *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization* (London: University of Minnesota Press, 1996)
- Harun, Sulastri, 'Pembelajaran Di Era 5.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, November, 2021, 265–76
- Indonesia, Kementerian Sekretariat Negara Republik, 'Indonesia Perlu Siapkan Kemandirian Bangsa Hadapi Era Global', *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 2022 <https://www.setneg.go.id/baca/index/indonesia_perlu_siapkan_kemandirian_bangsa_hadapi_era_global> diakses pada 21 Februari 2024 pada pukul 21.00 WIB.
- Juhro, Solikin M., *Transformational Leadership: Konsep, Pendekatan Dan Implikasi Pada Pembangunan, Радіоелектроніка, Інформатика, Управління*, 1st edn (Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2018)
- Juhro, Solikin M., A. Farid Aulia, Dessy Aliandrina, Donni Hadiwaluyo, and Edo Lavika, 'The Role of Catalytic Collaboration in Leveraging Transformational Leadership Competencies to Generate Sustainable Innovation', *SSRN Electronic Journal*, 2021 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.3786739>>
- Klein, Müge, 'Leadership Characteristics in the Era of Digital Transformation', *Business & Management Studies: An International Journal*, 8.1 (2020), 883–902 <<https://doi.org/10.15295/bmij.v8i1.1441>>
- Nanus, Warren Bennis; Burt, *Leaders: The Strategies for Taking Charge* (New York: Harper & Row, 2006)
- Narbona, Juan, 'Digital Leadership, Twitter and Pope Francis', *Church, Communication and Culture*, 1.1 (2016), 90–109 <<https://doi.org/10.1080/23753234.2016.1181307>>
- Oey-Gardiner, Mayling, Susanto Imam Rahayu, Muhammad Amin Abdullah, Sofian Effendi, Yudi Darma, Teguh Dartanto, and others, *Era Disrupsi: Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*, 2007 <<https://www.aiipi.or.id/index.php?pg=detilpublikasi&pid=67&type=2#reserach-tool-tab>>
- Wahyuningsih, Endah, Shobirin Noer, and Novy Setia Yunas, 'Inovasi Pembangunan Desa Melalui Kepemimpinan Transformasional Dan Catalytic Collaboration: Belajar Dari Keberhasilan Pengelolaan Taman Ghanjaran Di Desa Ketapanrame, Mojokerto', *Matra Pembaruan*, 5.2 (2021), 141–52 <<https://doi.org/10.21787/mp.5.2.2021.141-152>>
- Yunas, Novy Setia, Anik Susanti, and Nyimas Nadya Izana, 'Kampung Pancasila Dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila Di Era Society 5.0 (Studi Kampung Pancasila Desa Kebonagung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang)', *Journal of Civics and Moral Studies*, 8.1 (2023), 10–20 <<https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p10-20>>



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERSATUAN BANGSA GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA DI LINGKUNGAN KAMPUS

Purnama Sidebang, SKM., M.K.M.

Pendahuluan

Indonesia dianugerahi dengan kekayaan dan keanekaragaman yang melimpah oleh Tuhan Yang Maha Esa. Terdiri dari 17.395 pulau yang terbentang luas dari Sabang hingga Merauke dan dari Miangas hingga Pulau Rote, dengan ribuan suku bangsa dan ratusan bahasa daerah menempatkan Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya yang kaya, sebanyak 275 juta penduduk Indonesia yang terbagi kedalam enam agama yang diakui didalamnya, dengan segala kemajemukan karakteristik yang dimiliki menempatkan bangsa ini pada suatu tantangan yang unik dalam mencapai persatuan dan kesatuan bangsa. Mulai dari masa awal perjuangan kemerdekaan sebagai upaya menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang masih terus berlanjut hingga sekarang dengan upaya mengisi kemerdekaan melalui pembangunan di segala aspek mengharuskan segenap komponen bangsa untuk senantiasa memupuk dan menjaga persatuan bangsa guna meningkatkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, berbangsa yang toleran dan bernegara yang baik demi pencapaian tujuan nasional.

Lingkungan kampus tidak terlepas dari tantangan untuk mengisi kemerdekaan NKRI melalui pembentukan karakter generasi muda anak bangsa dan mempersiapkan mereka menjadi pengisi-pengisi kemerdekaan demi kemajuan bangsa Indonesia dengan peranannya masing-masing dimasa yang akan datang. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah melalui implementasi nilai-nilai persatuan bangsa. Dalam essai ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana implementasi nilai-nilai persatuan bangsa dapat



meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di lingkungan kampus.

Pembahasan

A. Pentingnya NKRI dan Nilai Persatuan Bangsa

NKRI Merupakan wilayah kedaulatan bangsa Indonesia, secara politis berupa negara Kesatuan, namun secara fisik adalah negara kepulauan beserta laut-laut yang menghubungkan antar daratannya serta ruang udara dan angkasa diatasnya (Haris, 2021). Sehingga memahami Indonesia sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia perlu memahami persatuan bangsa dan implementasinya ditengah kehidupan bermasyarakat pada paradigma bernegara dan juga pada paradigma kehidupan lingkungan kampus dunia pendidikan.

Persatuan bangsa adalah modal dasar yang sifatnya vital untuk mencapai tujuan Nasional Indonesia. Persatuan bangsa adalah sesuatu kekuatan kohesi hubungan antar komponen bangsa dan merupakan kekuatan utama dalam dinamika kehidupan kebangsaan dan kenegaraan. Oleh karena itu ikatan persatuan bangsa harus dijaga agar tetap kokoh dan kuat, sehingga bangsa Indonesia menjadi semakin bersatu, tidak mudah diceraikan. Dengan demikian persatuan bangsa Indonesia merupakan salah satu kunci utama (faktor penentu) bagi modal pembangunan nasional (Lemhannas, 2023).

Nilai persatuan bangsa bertujuan untuk memajukan kesejahteraan warga negara, mencerdaskan warga negara dan mewujudkan ketertiban dunia. Nilai persatuan bangsa adalah nilai yang menunjukkan pentingnya persatuan dan solidaritas diantara berbagai kelompok etnis, agama dan budaya yang berbeda-beda dalam lingkungan kampus. Persatuan bangsa membantu untuk mendorong kerjasama dan kebersamaan di antara berbagai kelompok masyarakat, serta mencegah terjadinya konflik yang mungkin timbul karena perbedaan-perbedaan tersebut. Nilai persatuan bangsa juga dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk mengatasi masalah sosial dan politik yang kompleks (Wibawa, 2023).

B. Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus merupakan tempat dimana beragam individu dari berbagai latar belakang yang berbeda berkumpul untuk mencapai tujuan



pendidikan yang sama. Setiap elemen kampus merupakan bagian dari miniatur berbangsa dan bernegara, dimana didalamnya terdapat civitas akademika, aturan dan tujuan yang sama, kampus memiliki tatanan pembangunan seperti tatanan negara yaitu politik, ekonomi, hukum, budaya dan kehidupan beragama. Membangun karakter mahasiswa di perguruan tinggi harus berpijak pada nilai – nilai karakter dasar yaitu Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa (Taqiuddin dan Suriadiata, 2022). Namun realitanya banyak kalangan mahasiswa yang tidak paham akan nilai-nilai persatuan bangsa serta hubungannya dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman yang tumbuh dalam diri mahasiswa bagaimana mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut.

Implementasi nilai-nilai persatuan bangsa di lingkungan kampus sangat penting karena pertama, pembentukan karakter mahasiswa: lingkungan kampus memainkan peran kunci dalam membentuk karakter mahasiswa. Dengan memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai persatuan bangsa, kampus dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya menghargai keberagaman dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Kedua, kampus merupakan lahan dalam mempersiapkan generasi muda untuk Kehidupan Berbangsa dan Bernegara: Mahasiswa adalah calon pemimpin masa depan yang akan membawa perubahan dalam masyarakat dan negara. Dengan menginternalisasi nilai-nilai persatuan bangsa di lingkungan kampus, mahasiswa akan lebih siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan bersatu.

C. Implementasi nilai persatuan bangsa di lingkungan kampus

Persatuan bangsa bukanlah sekadar sebuah slogan, tetapi fondasi yang penting bagi kemajuan suatu negara. Tanpa persatuan, masyarakat akan terpecah belah dan sulit untuk mencapai tujuan bersama. Di Indonesia, keberagaman merupakan kekayaan yang harus dijaga, namun juga menjadi tantangan dalam membangun persatuan. Implementasi nilai-nilai persatuan bangsa menjadi sangat penting untuk mengatasi perpecahan dan menciptakan kesatuan yang kokoh.

Nilai persatuan bangsa sangat penting untuk membangun kekuatan dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh seluruh bangsa.



Nilai persatuan bangsa yang sangat erat dengan semboyan “bersatu kita teguh bercerai kita runtuh” salah satunya adalah saling menghormati dan menghargai dengan sesama masyarakat, hal ini juga berlaku bagi masyarakat kampus, menjaga hubungan baik dengan sesama mahasiswa dan selalu berperilaku sopan kepada semua lapisan civitas akademika, menjaga hubungan baik antar sesama sehingga akan terhindar dari konflik dan hidup berdampingan sehingga tidak terpecah belah sehingga meningkatkan kualitas berbangsa dan bernegara.

Berikut beberapa Implementasi Nilai-Nilai Persatuan Bangsa yang dapat dilakukan ditengah lingkungan kampus:

1. Menghargai Keberagaman

Salah satu nilai utama dalam persatuan bangsa adalah menghargai keberagaman. Ini mencakup penghormatan terhadap beragam suku, budaya, agama, dan bahasa yang ada di lingkungan kampus. Kampus dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman, seperti festival budaya, seminar antarbudaya, dan pertukaran pelajar. Melalui program-program ini, mahasiswa dapat berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda dan memperdalam pemahaman mereka tentang persatuan bangsa.

2. Keadilan Sosial

Keadilan sosial adalah prinsip yang sangat penting dalam memastikan bahwa setiap warga negara merasa diakui dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Melalui kebijakan yang adil dan inklusif, serta distribusi sumber daya yang merata, kita dapat memastikan bahwa persatuan bangsa tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga realitas yang dirasakan oleh setiap individu.

3. Pendidikan Multikultural

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan sikap masyarakat terhadap keberagaman. Peningkatan kesadaran Multikulturalisme (toleransi, kesamaan hak dan kewajiban, keadilan, gotong royong) di lingkungan kampus, harus dilakukan dengan mengembangkan paradigma hubungan dialogial atau pemahaman timbal balik, dengan interaksi sosial, kontak sosial dan komunikasi. Dialogial sangat dibutuhkan agar terbangun kesepahaman atau titik temu antar kelompok, karena masyarakat yang multikultural memiliki potensi yang bercorak positif dan bercorak negatif. Potensi



yang bercorak positif seperti budaya sopan santun, gotong royong, tenggang rasa, silaturahmi, toleransi, harus dipelihara, dipertahankan, dan dikembangkan karena memiliki manfaat yang besar bagi kemaslahatan bangsa, sedangkan yang bercorak negatif seperti tradisi bermabuk-mabukan, berjudi, perbudakan harus dieliminasi karena bertentangan dengan ajaran agama apapun dan dapat merusak moral bangsa. Sedangkan interaksi sosial dibutuhkan untuk menjalin persatuan, kebersamaan, kekeluargaan antar kelompok, sikap toleran, kerja sama dan gotong royong. Kontak sosial diperlukan guna meningkatkan tenggang rasa (empathy), menghilangkan kesenjangan sosial, saling menghormati dan memupuk kesetiakawanan sosial.

Kurikulum sekolah perlu memasukkan materi tentang pluralisme, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman, kesadaran untuk menghilangkan egoisme kultural kelompok yang terarah kepada membangun toleransi, gotong royong, keadilan serta kesamaan hak dan kewajiban warga negara Indonesia. sebagai bagian integral dari pembelajaran. Dengan demikian, generasi muda akan tumbuh dengan pemahaman yang kuat akan pentingnya persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kurikulum Pendidikan Multikultural yaitu Pengintegrasian materi tentang pluralisme, toleransi, dan persatuan dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang inklusif. Dosen dapat memasukkan topik-topik ini ke dalam materi perkuliahan dan proyek penelitian.

Penutup

A. Simpulan

Implementasi nilai-nilai persatuan bangsa memiliki dampak yang besar pada kualitas kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara secara keseluruhan, termasuk dalam lingkungan kampus. Implementasi nilai-nilai persatuan bangsa di lingkungan kampus merupakan langkah penting dalam membentuk karakter mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam membangun negara yang kokoh. Melalui program-program seperti kegiatan multikultural, kurikulum pendidikan multikultural, dan pembentukan organisasi, kampus dapat menjadi wahana yang



efektif untuk mempromosikan persatuan bangsa. Dengan membangun persatuan yang kuat, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil, damai, dan harmonis

B. Saran-Saran

Kampus dapat mendorong pembentukan organisasi dan kelompok studi yang fokus pada memperkuat persatuan bangsa. Melalui kegiatan seperti diskusi, lokakarya, dan proyek sosial, mahasiswa dapat bekerja sama untuk mengatasi perbedaan dan mempromosikan persatuan. Civitas kampus harus memiliki strategi yang dapat menjaga persatuan dan kesatuan, dengan kesadaran dan tindakan nyata dari semua pihak untuk menjaga persatuan dan kesatuan, serta menyelesaikan perbedaan dengan cara-cara yang baik dan damai.

Referensi

- Haris, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 1(2), 33-36. Diakses pada 21 Februari 2024.
- Wibawa, Y. Y. (2023). Implementasi Nilai – Nilai Kebangsaan Dari Nkri Guna Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Pembeduan Pancasila*, 3(1), 35–40. Retrieved from <https://jurnalpembeduanpancasila.id/index.php/jpp/article/view/44> Diakses pada 21 Februari 2024.
- Lemhannas RI. (2023). Materi Utama Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber Dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI: Jakarta
- Taqiuddin, H.U dan Suriadiata, I. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Kemahasiswaan Di Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. *Retorika: Journal of Law, Social, and Humanities*, Vol 1 No 1, 14-26. <https://unu-ntb.ejournal.id/retorika/article/download/212/140> Diakses pada 21 Februari 2024.



MENJAGA NATUNA DARI ANCAMAN DISINTEGRASI

Riska Destiana, S.I.P, M.A.P.

Pendahuluan

Kabupaten Natuna merupakan kabupaten yang terletak paling utara di wilayah Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Natuna diberikan limpahan berkah Sang Pencipta berupa keindahan alam yang belum banyak diekspos dan kekayaan alam luar biasa, baik sumber daya alam yang terbarukan maupun yang tidak terbarukan. Dengan jarak yang cukup jauh dari ibukota Provinsi Kepulauan Riau, Tanjungpinang, Kabupaten Natuna justru berbatasan dengan beberapa negara dan Malaysia menjadi negara dengan jarak terdekat. Letak geografis Kabupaten Natuna yang cenderung dekat dan mudah untuk mengakses negara tetangga, memberikan kekhawatiran tersendiri terhadap potensi disintegrasi.

Sebagai sebuah daerah perbatasan, Kabupaten Natuna masuk dalam kategori daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T). Keadaan pulau-pulau terluar di Kabupaten Natuna yang merupakan beranda terdepan Indonesia tersebut masih jauh tertinggal dari daerah-daerah lain di Provinsi Kepulauan Riau, apalagi jika dibandingkan dengan pembangunan di Pulau Jawa. Ditambah lagi dengan adanya data cadangan minyak bumi dan gas alam yang melimpah di bumi Natuna, menjadikan daerah ini incaran banyak pihak yang berkepentingan.

Daerah perbatasan sangat rentan mengalami perpecahan dikarenakan berbagai macam isu. Negara bertanggungjawab terhadap pembangunan ekonomi, pembangunan manusia dan memunculkan kesadaran masyarakat terkait pertahanan negara di daerah perbatasan. Masyarakat daerah perbatasan yang berdaya tentunya akan berdampak pada makin berkurangnya ketergantungan dengan negara tetangga yang lebih dekat. Bagaimana seharusnya upaya untuk tetap menjaga nasionalisme masyarakat Kabupaten Natuna agar terhindar dari potensi disintegrasi?

Pembahasan

Dalam catatan sejarah, Malaysia pernah mengklaim bahwa Natuna merupakan bagian dari wilayahnya (Setiawan, 2020). Dengan kondisi geografis yang cukup berdekatan dengan wilayah Malaysia bagian timur, masyarakat Natuna sudah sejak lama melakukan interaksi dalam bidang ekonomi dan sosial budaya dengan Malaysia. Masyarakat Natuna bahkan masih menggunakan mata uang ringgit sebelum tahun 1960-an.

Di masa sekarang, masyarakat Natuna juga masih dengan mudah mendapatkan barang-barang kebutuhan sehari-hari dari Malaysia. Harga barang tersebut pun lebih murah daripada barang yang harus didatangkan dari Tanjungpinang atau Batam dikarenakan faktor waktu dan jarak transportasi. Aksesibilitas menuju Kabupaten Natuna masih menjadi masalah lain yang harus diselesaikan, terutama mengingat adanya faktor cuaca dan musim angin yang bisa menyebabkan daerah ini terisolir sementara waktu.

Adanya kesenjangan yang terjadi antara Kabupaten Natuna dengan daerah lainnya di Indonesia menjadikan Natuna salah satu daerah prioritas pembangunan saat ini. Susilowati (dalam Setiawan, 2020) menyatakan bahwa wilayah pulau terdepan, terpencil dan tertinggal memiliki potensi disintegrasi dikarenakan perhatian pemerintah yang kurang optimal untuk membangun kesejahteraan penduduk di pulau tersebut.

Walaupun memiliki kedekatan emosional yang cukup intens dengan Malaysia, tidak pernah muncul wacana dari masyarakat Kabupaten Natuna untuk melepaskan diri dan bergabung dengan Malaysia. Masyarakat Natuna masih memiliki pandangan tersendiri terhadap Indonesia sebagai negaranya. Indonesia dipandang sebagai negara besar dan memiliki nama besar dibandingkan Malaysia karena menjadi salah satu negara yang memelopori kemerdekaan negara jajahan di kawasan Asia (Setiawan, 2019). Kehidupan masyarakat Natuna sehari-hari pun masih sama dengan masyarakat Indonesia pada umumnya, yang menggunakan mata uang rupiah, berbahasa Melayu, dan tentunya masih memiliki kepercayaan yang tinggi kepada perangkat negara yang bertugas di Natuna.

Masyarakat Kabupaten Natuna yang merupakan suku Melayu masih menyimpan serta mengamalkan nilai-nilai luhur dari peninggalan nenek moyang mereka, dan mempunyai sejumlah kearifan lokal yang menjadi pedoman dalam

menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai kebersamaan, gotong royong, dan tolong menolong yang kental dalam budaya Melayu menjadi “benteng” kokoh bagi nasionalisme mereka (Susilowati, 2014).

Ruyat (2017) menyatakan bahwa telah dilakukan beberapa upaya untuk menjaga kedaulatan wilayah Natuna antara lain meningkatkan manajemen perbatasan wilayah Laut Natuna, meningkatkan kapabilitas pertahanan di Laut Natuna, meningkatkan kegiatan ekonomi eksplorasi migas. Pembangunan secara besar-besaran baru mulai terjadi pada beberapa tahun belakangan ini. Setidaknya terdapat lima kementerian yang diprioritaskan untuk menangani pembangunan di Kabupaten Natuna, yakni: Perikanan dan Kelautan, Pertahanan dan Keamanan, Pariwisata, Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Energi dan Sumber Daya Mineral.

Menjaga masyarakat Natuna dari potensi disintegrasi bangsa melibatkan beberapa langkah penting untuk memperkuat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat tersebut.

1. Pendidikan dan Kesadaran: Membangun kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa melalui pendidikan formal dan informal. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye, seminar, dan program-program pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai persatuan, kebangsaan dan toleransi.
2. Pembangunan ekonomi: Meningkatkan pembangunan ekonomi di Natuna untuk mengurangi disparitas sosial-ekonomi antara masyarakat. Ketidaksetaraan ekonomi seringkali menjadi pemicu konflik dan ketegangan dalam suatu masyarakat.
3. Pemberdayaan masyarakat : Memberdayakan masyarakat Natuna melalui program-program pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan dukungan infrastruktur untuk membantu mereka menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sendiri.
4. Penegakan hukum dan keadilan : Memastikan penerapan hukum yang adil dan efektif untuk semua warga Natuna tanpa pandang bulu. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem hukum dan mencegah terjadinya ketidakpuasan yang bisa mengarah pada disintegrasi.



5. Promosi budaya lokal : Mendorong apresiasi terhadap budaya lokal Natuna dan mempromosikan keberagaman budaya sebagai kekuatan bersama. Ini dapat dilakukan melalui festival budaya, pameran seni, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan budaya lokal.
6. Pengelolaan sumber daya alam : Memastikan pengelolaan sumber daya alam di Natuna dilakukan secara adil dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Ini termasuk perlindungan lingkungan dan pembagian hasil yang adil dari sumber daya alam.

Penutup

Nasionalisme yang menjadi akar integrasi bangsa merupakan sebuah konsep yang menggambarkan rasa bangga dan cinta terhadap negara serta kesetiaan terhadap nilai-nilai, identitas, dan kepentingan nasional. Nasionalisme masyarakat Kabupaten Natuna, seperti halnya di banyak daerah lainnya di Indonesia, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sejarah, budaya lokal, kondisi sosial-ekonomi, dan faktor-faktor politik. Pemerintah telah mengupayakan pembangunan dalam berbagai bidang, antara lain ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan. Dengan mengambil langkah-langkah ini secara serius dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat Natuna dapat terhindar dari potensi disintegrasi bangsa dan tetap kuat dalam membangun kebersamaan dan kemajuan bersama.

Referensi

- Endang Susilowati, Dhanang Respati Puguh, N. N. M. (2014). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Kepulauan Natuna. *HUMANIKA*, 1.
- Ruyat, Y. (2017). Peran Indonesia Dalam Menjaga Wilayah Laut Natuna Dan Menyelesaikan Konflik Laut Tiongkok Selatan. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 29.
- Setiawan, B. (2019). Potensi Disintegrasi Dan Rasa Nasionalisme Masyarakat Kabupaten Natuna. *Patanjala*, 11, 415–430.
- Setiawan, B. (2020). Nasionalisme Masyarakat Natuna. *Masyarakat & Budaya*, 22.



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEMANDIRIAN MENUJU NKRI YANG TANGGUH DAN MANDIRI

Siti Indrawati, S.Si., M.Pd.

Pendahuluan

Indonesia, sebuah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, sumber daya alam, dan potensi manusianya, telah menjalani perjalanan yang panjang dalam membangun kemandirian sebagai fondasi utama bagi keselamatan dan kemajuan negara. Di tengah berbagai dinamika global dan tantangan internal, implementasi nilai-nilai kemandirian telah menjadi suatu keniscayaan yang tak terhindarkan bagi NKRI agar dapat bertahan dan berkembang sebagai negara yang tangguh dan mandiri.

Memahami konsep kemandirian bukanlah sekadar keberadaan fisik semata, melainkan sebuah kesadaran kolektif yang menginspirasi tindakan nyata dalam segala aspek kehidupan. Implementasi nilai-nilai kemandirian membutuhkan kesungguhan dalam membangun kemampuan sendiri, baik dalam bidang ekonomi, politik, pertahanan, maupun budaya, sehingga negara dapat menjadi lebih mandiri dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya.

Dengan demikian, melalui implementasi nilai-nilai kemandirian yang komprehensif dan terintegrasi, Indonesia dapat menuju arah yang lebih baik sebagai negara yang tangguh dan mandiri. Dengan membangun fondasi kemandirian yang kokoh, NKRI siap menghadapi berbagai tantangan masa depan dan mewujudkan cita-cita sebagai bangsa yang maju dan sejahtera.

Pembahasan

Implementasi nilai-nilai kemandirian menuju NKRI yang tangguh dan mandiri memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan daya saing bangsa serta memperluas kesempatan kerja, terutama dalam konteks akses global. Peningkatan daya saing bangsa menjadi penting karena membuka peluang untuk terlibat dalam pasar global yang semakin terintegrasi, sementara perluasan kesempatan kerja merupakan indikator penting dari kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi



negara. Peningkatan daya saing bangsa menjadi kunci dalam menghadapi persaingan di pasar global yang semakin kompetitif. Salah satu langkah penting adalah memperkuat infrastruktur ekonomi, termasuk investasi dalam sektor-sektor strategis seperti infrastruktur transportasi, energi, dan teknologi informasi. Ini akan meningkatkan efisiensi dalam produksi dan distribusi barang serta memperkuat konektivitas antar wilayah di Indonesia, sehingga memperkuat posisi negara dalam persaingan global. Selain itu, peningkatan daya saing bangsa juga memerlukan investasi dalam sumber daya manusia. Hal ini meliputi peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja untuk memastikan bahwa tenaga kerja Indonesia memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan pasar global yang terus berubah. Pembangunan SDM yang berkualitas akan memungkinkan Indonesia untuk bersaing secara lebih efektif dalam pasar global dan meningkatkan nilai tambah produk dan jasa yang dihasilkan.

Perluasan kesempatan kerja menjadi penting dalam memastikan inklusivitas ekonomi dan mengatasi masalah pengangguran yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memperkuat sektor UMKM dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja baru, seperti sektor pariwisata, industri kreatif, dan pertanian modern. Ini akan membantu mengurangi disparitas ekonomi antar wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat kerja sama dengan sektor swasta dan lembaga internasional dalam upaya memperluas kesempatan kerja. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan kebijakan yang mendukung iklim investasi yang kondusif, pemberian insentif bagi perusahaan yang melakukan ekspansi dan investasi dalam pembangunan infrastruktur, serta memfasilitasi akses terhadap pasar global melalui perjanjian perdagangan dan kerjasama ekonomi antarnegara.

Implementasi nilai-nilai kemandirian menuju NKRI yang tangguh dan mandiri membutuhkan pendekatan holistik, termasuk penguasaan iptek, pengelolaan sumber daya alam yang efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan, serta pengelolaan energi dan pangan nasional yang efektif dan berkelanjutan. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan secara sistematis bagaimana penerapan nilai-nilai kemandirian dalam aspek-aspek tersebut dapat

mendukung perwujudan visi NKRI yang tangguh dan mandiri. Penguasaan iptek menjadi kunci dalam membangun kemandirian teknologi yang dapat mendukung kemajuan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Hal ini mencakup pengembangan inovasi dan penelitian di berbagai bidang, seperti teknologi informasi, teknologi energi terbarukan, dan teknologi pertanian. Penguasaan iptek juga memungkinkan Indonesia untuk menjadi pemain utama dalam pasar teknologi global dan memperkuat posisinya dalam rantai pasok global.

Pengelolaan sumber daya alam yang efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan menjadi krusial dalam menjaga keberlanjutan ekonomi dan lingkungan hidup. Hal ini meliputi peningkatan pengawasan dan pengelolaan terhadap sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, seperti hutan, pertanian, dan perikanan, untuk memastikan bahwa eksploitasi dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain itu, perlunya upaya pelestarian lingkungan hidup dan penanganan masalah-masalah lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon dan pengendalian polusi, juga perlu menjadi fokus dalam implementasi nilai-nilai kemandirian.

Pengelolaan energi dan pangan nasional yang efektif dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung kemandirian negara. Dalam hal energi, upaya diversifikasi sumber energi dan peningkatan penggunaan energi terbarukan menjadi strategi yang diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan meningkatkan ketahanan energi nasional. Sedangkan dalam pengelolaan pangan, perlunya peningkatan produksi pangan lokal melalui pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan pendekatan agroekologi untuk mengurangi ketergantungan pada impor pangan serta meningkatkan kedaulatan pangan nasional.

Implementasi nilai-nilai kemandirian menuju NKRI yang tangguh dan mandiri membutuhkan pengembangan sikap watak kewirausahaan dan penerapan generasi muda dalam pembangunan bangsa mandiri. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan secara sistematis bagaimana pengembangan sikap kewirausahaan dan peran generasi muda dapat menjadi kunci dalam memperkuat kemandirian negara dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi NKRI.

Pengembangan sikap watak kewirausahaan menjadi hal yang sangat penting dalam membangun kemandirian negara. Hal ini meliputi penanaman nilai-nilai



seperti inovasi, kreativitas, ketekunan, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Dengan memupuk sikap kewirausahaan sejak dini melalui pendidikan formal maupun non-formal, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan peluang baru, memecahkan masalah, dan menghasilkan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi dan sosial.

Penerapan generasi muda dalam pembangunan bangsa mandiri menjadi kunci dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan bagi NKRI. Generasi muda merupakan aset berharga bagi pembangunan negara, karena mereka memiliki energi, keberanian, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan memberikan kesempatan yang luas bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi, politik, sosial, dan budaya, Indonesia dapat mempercepat terwujudnya visi NKRI yang tangguh dan mandiri.

Penutup

A. Simpulan

Implementasi nilai-nilai kemandirian menuju NKRI yang tangguh dan mandiri membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. Nilai-nilai kemandirian dengan adanya peningkatan daya saing bangsa ke akses global, perluasan kesempatan kerja, penguasaan iptek, pengelolaan sumber daya alam efektif efisien dan berwawasan lingkungan, pengelolaan energi dan pangan nasional yang efektif dan berkelanjutan, pengembangan sikap watak kewirausahaan dan penerapan generasi muda dalam pembangun bangsa Mandiri.

B. Saran

Beberapa saran penulis sampaikan di sini sebagai berikut: *Pertama*, perlu adanya peningkatan investasi dalam pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sejak dini, baik dalam kurikulum formal maupun program non-formal, untuk memupuk sikap kewirausahaan pada generasi muda.

Kedua, pemerintah perlu mendorong terciptanya ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan kewirausahaan, termasuk dengan menyediakan insentif dan fasilitas bagi pelaku usaha muda. Pemerintah harus mengambil langkah-langkah konkret dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, termasuk melalui penegakan hukum yang ketat terhadap praktik eksploitasi yang merugikan



lingkungan.

Ketiga, perlunya penyusunan kebijakan energi dan pangan yang berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti diversifikasi sumber energi dan pengembangan pertanian yang ramah lingkungan dan *keempat*, perlu adanya dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan, dalam mendorong penerapan nilai-nilai kemandirian dan peran generasi muda dalam pembangunan bangsa mandiri.

Referensi

- Djani, Agoes. (2019). Arah Kebijakan Ekonomi Indonesia: Penguatan Daya Saing di Era Global. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, Syarif. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan: Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. (2021). Buku Penuntun Pelaksanaan Program Pengkajian Penanggulangan Ancaman Terorisme.
- Mubyarto. (1999). Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan. Yogyakarta: BPFE.
- Soesastro, Hadi. (2015). Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Hengky. (2018). Kewirausahaan Pemuda: Membangun Generasi Pemimpin Bangsa. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN DALAM PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA GUNA Mendukung PEMBANGUNAN NASIONAL

Suriyanti, S.Pd.,M.Pd
MAN 1 Kota Parepare

Pendahuluan

Sejarah perjuangan Indonesia, baik sebelum maupun sesudah kemerdekaan, mencerminkan peran tak terelakkan pemuda sebagai penerus cita-cita bangsa. Generasi muda dianggap sebagai harapan utama dalam setiap kemajuan suatu bangsa, menjadi tulang punggung yang membentuk wajah Indonesia masa depan. Namun, peran mereka tidak seharusnya terbatas pada pengamat semata terhadap pembangunan yang berlangsung. Dengan tuntutan tak terhindarkan, pemuda saat ini dihadapkan pada tanggung jawab menjadi kekuatan utama pembangunan nasional.

Generasi muda diharapkan mampu berinovasi dan menciptakan solusi dalam berbagai sektor pembangunan di setiap daerah. Kritis dalam menyikapi permasalahan menjadi nilai positif, asalkan disampaikan dengan sopan sesuai peraturan yang berlaku. Pemuda diundang untuk berperan aktif dalam membangun daerah dan negara, menghasilkan karya-karya bermanfaat bagi masyarakat, serta menjadi teladan positif di lingkungan sekitar. Pemuda bukan hanya sekadar kekuatan moral, tetapi juga sebagai kontrol sosial dan agen perubahan yang memegang peran, karakteristik, dan kedudukan strategis dalam pembangunan nasional.¹ Oleh karena itu, dalam esai ini, akan lebih mendalam dibahas mengenai peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini bertujuan untuk memahami peran generasi muda dalam konteks pembangunan nasional dan bagaimana mereka menjadi kunci bagi masa depan Indonesia.

¹ Awalia Marwah Suhandi dan Dini Angraeni Dewi, "Implementasi Nilai Pancasila Terhadap Esensi Nilai Humanisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Kalangan Generasi Muda," *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (30 Maret 2021): 36–43, URL.



Pembahasan

A. Pemahaman tentang Nilai Kemandirian Pemuda dalam NKRI

Kemandirian yang diharapkan pada para remaja memiliki dimensi yang lebih dalam ketika ditempatkan dalam konteks NKRI. Dalam perspektif ini, kemandirian remaja tidak hanya mencakup aspek individual, tetapi juga mencerminkan kontribusi mereka terhadap pembangunan bangsa dan negara. Kemandirian remaja dalam konteks NKRI melibatkan rasa nasionalisme dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan dan kemajuan Indonesia. Mereka diharapkan memiliki kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, semangat gotong-royong, dan cinta tanah air. Kemandirian bukan hanya tentang kebebasan bertindak secara individu, melainkan juga tentang partisipasi aktif dalam membangun masyarakat dan negara. Dalam kerangka ini, kemandirian remaja ditunjukkan melalui kemampuan mereka untuk memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya yang mendukung pembangunan nasional. Kemandirian menjadi alat untuk menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam masyarakat. Selain itu, kemandirian remaja dalam konteks NKRI juga mencakup pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tantangan-tantangan yang dihadapi bangsa.² Dengan mengasah kompetensi dan bakat mereka, remaja dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menjawab berbagai masalah dan dinamika yang muncul dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik Indonesia.

B. Nilai-Nilai Kemandirian dan Aspek Dimensional Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional melibatkan beberapa aspek dimensi yang saling terkait dan mendukung. Pertama, kemandirian ekonomi menjadi pilar utama bagi keberlanjutan suatu bangsa. Dengan memiliki kontrol penuh terhadap sumber daya dan produksi ekonominya, negara dapat mengurangi ketergantungan pada impor berlebihan atau bantuan luar negeri. Kemandirian ekonomi memungkinkan negara untuk mengembangkan industri dalam negeri, menciptakan lapangan kerja,

² Regina Nurul Sakinah dan Dinie Anggraenie Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era REVOLUSI Industrial 4.0," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (3 Mei 2021): 152–67, URL.



meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, kemandirian politik membantu suatu bangsa untuk mengelola urusan dalam negeri dan luar negeri dengan lebih efektif. Dengan memiliki otonomi dalam menentukan arah kebijakan politik, luar negeri, dan pertahanan, negara dapat mempertahankan kepentingan nasionalnya, menjalin kerjasama internasional yang saling menguntungkan, dan mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan internal.³

Kemandirian identitas dan kebudayaan nasional menjadi landasan untuk melestarikan keberagaman budaya, bahasa, dan tradisi suatu bangsa. Dengan mempertahankan identitas dan kebudayaan sendiri, negara dapat mencegah dominasi budaya atau ideologi asing yang dapat mengancam keberagaman tersebut.⁴ Selanjutnya, kemandirian keamanan merupakan unsur vital dalam menjaga kedaulatan suatu negara. Dengan memiliki kontrol penuh terhadap pertahanan dan keamanan, negara dapat melindungi diri dari ancaman baik eksternal maupun internal tanpa tergantung pada bantuan militer dari negara lain. Terakhir, kemandirian dalam pengembangan teknologi dan inovasi membantu suatu bangsa untuk maju dalam berbagai bidang. Dengan mengandalkan penelitian dan pengembangan teknologi sendiri, negara dapat menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan daya saing global, dan memainkan peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, kesehatan, dan industri.

Dalam keseluruhan, aspek-aspek kemandirian ini saling melengkapi dan menjadi fondasi utama dalam membangun serta memajukan suatu negara. Kemandirian adalah fondasi yang penting bagi kesejahteraan dan keberlangsungan suatu bangsa. Tanpa kemandirian, suatu bangsa mungkin rentan terhadap tekanan eksternal, manipulasi, atau ketergantungan yang dapat menghambat perkembangannya secara mandiri dan berkelanjutan.

³ Zulfikar Putra Fikar dan Suriaman, "Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Dikalangan Generasi Muda Guna Menghadapi Ancaman Radikalisme Di Era Glabalisasi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 1, no. 2 (29 Juni 2022): 93–100, URL.

⁴ *Ibid.*



C. Sentralitas Kemandirian Pemuda dalam Semangat Pembangunan Nasional

Sentralitas kemandirian dan semangat pemuda menjadi fondasi kuat dalam membangun dan memajukan suatu bangsa. Generasi muda, sebagai penerus masa depan, menduduki posisi sentral dalam perjalanan pembangunan bangsa. Alasan utama atas pentingnya peran mereka mencakup berbagai dimensi yang berkontribusi secara signifikan. Pertama, dalam aspek inovasi dan kreativitas, generasi muda memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka terhadap perubahan. Kemampuan mereka dalam berinovasi dan menciptakan solusi baru untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dan negara menjadi pilar yang mendukung perkembangan positif.⁵

Selanjutnya, dalam hal pendidikan dan pengetahuan, generasi muda merupakan penerima pendidikan utama. Dengan akses yang lebih besar terhadap pengetahuan dan teknologi baru, mereka memiliki potensi besar untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam memajukan pembangunan suatu bangsa. Semangat, energi, dan keinginan untuk membuat perubahan positif menjadi karakteristik utama generasi muda. Mereka merupakan agen perubahan yang kuat, mendorong transformasi sosial, ekonomi, dan politik dengan semangat dan dedikasi. Terakhir, peran generasi muda dalam pelestarian nilai-nilai budaya dan promosi kemandirian menjadi kunci untuk membangun identitas nasional yang kuat. Sebagai garda terdepan dalam meneruskan warisan budaya, mereka juga berperan dalam membangun kesadaran akan pentingnya kemandirian bagi masa depan negara.⁶

Dengan sentralitas kemandirian dan semangat pemuda, suatu bangsa dapat memandu langkah-langkahnya menuju pembangunan yang berkelanjutan, berinovasi, dan menjaga keberlanjutan nilai-nilai tradisional. Generasi muda bukan hanya penerima amanah, melainkan juga motor penggerak perubahan positif yang akan membentuk wajah masa depan bangsa.

⁵ Sihadi Sihadi, "Partisipasi Pemuda Dalam Konservasi Sumberdaya Alam Laut Dan Pesisir Di Desa Cibalong, Garut Selatan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan* 13, no. 1 (4 Mei 2017): 27–38, URL.

⁶ *Ibid.*



D. Implementasi Konkret Kemandirian Pemuda bagi Pembangunan

Generasi muda memegang peran sentral dalam membawa nilai kemandirian menjadi kenyataan. Mereka dapat mewujudkan nilai kemandirian melalui pengembangan keterampilan dan keahlian yang relevan, seperti keterampilan teknis dan kewirausahaan, memastikan bahwa mereka siap secara ekonomi. Selain itu, melibatkan diri dalam pendidikan yang berfokus pada kemandirian, termasuk literasi keuangan dan pemecahan masalah, menjadi langkah kritis dalam membentuk pola pikir yang mandiri.⁷

Partisipasi aktif generasi muda dalam pengembangan ekonomi lokal juga merupakan implementasi nilai kemandirian. Mereka dapat mendukung bisnis lokal, membeli produk lokal, dan berkontribusi pada inisiatif ekonomi komunitas, memperkuat fondasi ekonomi nasional. Selain itu, kemampuan berinovasi dan berkolaborasi menjadi nilai kemandirian yang dapat diterapkan oleh generasi muda. Menciptakan solusi kreatif untuk masalah sosial atau ekonomi serta bekerja sama dengan sesama pemuda dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

Sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, termasuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, adalah bagian integral dari nilai kemandirian. Dengan menginternalisasi nilai ini, generasi muda dapat menciptakan bisnis atau proyek tanggung jawab sosial yang memberikan dampak positif pada komunitas sekitar. Kemampuan untuk mengelola diri dan waktu menjadi implementasi kemandirian yang sangat penting, memastikan bahwa generasi muda dapat mencapai tujuan pribadi dan berkontribusi secara maksimal pada masyarakat.

Pelestarian nilai dan budaya lokal adalah aspek lain dari implementasi nilai kemandirian. Dengan mendukung kegiatan budaya, menjaga tradisi, dan memahami sejarah lokal, generasi muda dapat membawa kemandirian ke tingkat yang lebih dalam.⁸ Dengan demikian, melibatkan diri dalam berbagai aspek ini

⁷ Imron Amrozi et al., "Kelompok Milenial Dan Tantangan Pembangunan Kota: Gentrifikasi Dan Komersialisasi Ruang Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Studi Pemuda* 10, no. 2 (17 Februari 2022): 115, URL.

⁸ Rika Mustikawati, Noorsyamsya Djumara, dan Nita Nurliawati, "Strategi Penguatan Domain Partisipasi Dan Kepemimpinan Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan



bukan hanya menciptakan individu yang mandiri, tetapi juga mendorong kemajuan dan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan. Generasi muda, sebagai agen perubahan, memiliki potensi untuk membentuk masa depan yang mandiri dan berkelanjutan bagi negara mereka.

Penutup

A. Kesimpulan

Kemandirian, sebagai kemampuan untuk mengatur diri sesuai dengan hak dan kewajiban serta bertanggung jawab atas keputusan, memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek pembangunan. Secara khusus, terdapat beberapa dimensi kemandirian yang merangkum peran pentingnya dalam memajukan suatu negara, yaitu kemandirian ekonomi, politik, identitas dan kebudayaan nasional, keamanan, serta dalam pengembangan teknologi dan inovasi. Dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara, generasi muda memainkan peran sentral. Mereka menjadi ujung tombak dengan berbagai peran konkrit, seperti berinovasi dan menciptakan solusi baru, mengedepankan pendidikan dan pengetahuan sebagai pilar utama, menghadirkan energi dan semangat, serta berkontribusi pada pelestarian nilai-nilai tradisional dan kemandirian.

Adalah sewajarnya jika generasi muda diberi peran yang besar dalam pembangunan dan pertahanan nasional. Hak dan kewajiban mereka untuk mengemban tugas ini perlu diperkuat dengan pemberian bekal sejak dini, seperti kemampuan dan kreativitas tinggi. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi kekuatan utama dalam menjaga dan meningkatkan kelangsungan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui implementasi nilai kemandirian dan peran strategis generasi muda, suatu negara dapat melangkah menuju masa depan yang lebih mandiri, dinamis, dan berdaya saing.

B. Saran

1. Membangun sinergi antara Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan melibatkan penyelarasan program pendidikan dengan kebutuhan keterampilan masa depan,

Pemuda Di Kota Sukabumi," *Jurnal Media Administrasi Terapan* 3, no. 1 (28 Desember 2022): 50–61, URL.



mengintegrasikan nilai kemandirian ke dalam kurikulum, serta memberdayakan pemuda melalui pelatihan kewirausahaan.

2. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dapat berperan dalam memastikan keberlanjutan program-program ekonomi yang mendukung kemandirian. Ini melibatkan koordinasi dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk mempromosikan kewirausahaan pemuda, memfasilitasi akses pemuda ke pasar kerja, serta menggalakkan inovasi di sektor ekonomi. Selain itu, melibatkan pemuda secara langsung dalam proses kebijakan dan memberikan dukungan pada organisasi pemuda yang berfokus pada pengembangan kemandirian dapat menjadi langkah tambahan. Penetapan kebijakan yang mendukung kewirausahaan, investasi dalam penelitian dan pengembangan, serta penciptaan program pelatihan keterampilan sesuai dengan tuntutan pasar dapat menjadi bagian integral dari strategi ini.

Referensi

- Amrozi, Imron, Dicky Riandy Sultansyah, Afifatul Millah Hidayat, and Amalinda Savirani. "Kelompok Milenial Dan Tantangan Pembangunan Kota: Gentrifikasi Dan Komersialisasi Ruang Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Studi Pemuda* 10, no. 2 (February 17, 2022): 115. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.69230>.
- Fikar, Zulfikar Putra, and Suriaman. "Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Dikalangan Generasi Muda Guna Menghadapi Ancaman Radikalisme Di Era Glabalisasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 1, no. 2 (June 29, 2022): 93–100. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.502>.
- Mustikawati, Rika, Noorsyamsya Djumara, and Nita Nurliawati. "Strategi Penguatan Domain Partisipasi Dan Kepemimpinan Dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Pemuda Di Kota Sukabumi." *Jurnal Media Administrasi Terapan* 3, no. 1 (December 28, 2022): 50–61. <https://doi.org/10.31113/jmat.v3i1.33>.
- Sakinah, Regina Nurul, and Dinie Anggraenie Dewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era REVOLUSI Industrial 4.0." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (May 3, 2021): 152–67. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>.



- Sihadi, Sihadi. "Partisipasi Pemuda Dalam Konservasi Sumberdaya Alam Laut Dan Pesisir Di Desa Cibalong, Garut Selatan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan* 13, no. 1 (May 4, 2017): 27–38. <https://doi.org/10.21009/plpb.131.03>.
- Suhandi, Awalia Marwah, and Dini Angraeni Dewi. "Implementasi Nilai Pancasila Terhadap Esensi Nilai Humanisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Kalangan Generasi Muda." *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 3, no. 1 (March 30, 2021): 36–43. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i1.32>.



TEKNOLOGI DAN INOVASI: PILAR KEMANDIRIAN BANGSA DI ERA GLOBAL

Syafi'i, S.Kom., S.Pd., Gr
Waka Kurikulum
UPT SMP Negeri 2 Bangilan

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, teknologi dan inovasi bukan hanya menjadi alat untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, tapi juga kunci utama dalam membentuk kemandirian sebuah bangsa. Globalisasi memungkinkan aliran informasi, barang, dan jasa melintasi batas negara dengan kecepatan dan volume yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dalam konteks ini, bangsa-bangsa yang mampu memanfaatkan teknologi dan inovasi tidak hanya bertahan dalam persaingan global, tetapi juga menempatkan diri mereka sebagai pemimpin dalam ekonomi dunia.

Teknologi dan inovasi, oleh karena itu, tidak hanya merubah cara kita hidup dan bekerja, tapi juga bagaimana bangsa-bangsa mengembangkan kemandirian dalam berbagai aspek, mulai dari ekonomi hingga keamanan. Mereka yang tertinggal dalam perlombaan ini berisiko menjadi tergantung pada teknologi asing, yang dapat mempengaruhi kedaulatan dan keamanan nasional mereka. Oleh karena itu, penting bagi setiap negara untuk memperkuat kapasitas inovasi dan teknologi mereka sebagai dasar kemandirian bangsa.

Esai ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami peran penting teknologi dan inovasi dalam menciptakan dan mempertahankan kemandirian bangsa. Dengan melihat berbagai aspek mulai dari ekonomi hingga keamanan nasional, kita akan mengkaji bagaimana inovasi dan kemajuan teknologi dapat membantu sebuah bangsa tidak hanya untuk bersaing, tetapi juga untuk mendefinisikan jalannya sendiri dalam kancah global. Melalui analisis ini, esai berusaha untuk memberikan wawasan tentang strategi yang dapat diadopsi oleh bangsa-bangsa untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi, mengatasi tantangan yang muncul,



dan akhirnya, mencapai kemandirian yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang bagi masa depan mereka.

Pembahasan

A. Perkembangan Teknologi dan Inovasi

Perkembangan teknologi dan inovasi telah menjadi pendorong utama dalam kemajuan peradaban manusia sepanjang sejarah. Dari awal peradaban manusia hingga era modern saat ini, penemuan dan inovasi telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi. Sejarah teknologi dimulai dengan penemuan sederhana seperti roda dan api oleh nenek moyang kita di zaman prasejarah. Kemudian, dengan revolusi industri pada abad ke-18 dan 19, mesin uap, mesin cetak, dan transportasi massal membawa perubahan besar dalam cara kita memproduksi barang dan berkomunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-20 dan 21, khususnya dengan internet dan komputer, telah membawa revolusi digital yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan kita.

Teknologi dan inovasi telah membentuk peradaban dengan cara meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kemampuan manusia. Mereka telah membuka pintu untuk penemuan baru, memperluas batas-batas pengetahuan manusia, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi medis, misalnya, telah meningkatkan harapan hidup dan mengurangi angka kematian akibat penyakit yang sebelumnya mematikan.

Selain itu, teknologi dan inovasi memiliki peran penting dalam menciptakan kemandirian bangsa. Dengan mengembangkan teknologi dalam bidang pertanian, industri, dan infrastruktur, sebuah negara dapat meningkatkan daya saing ekonominya dan mengurangi ketergantungannya terhadap impor. Investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi juga merupakan langkah kunci untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan inovatif.

B. Peran Teknologi dan Inovasi dalam Kemandirian Bangsa Penguatan Ekonomi

Teknologi dan inovasi memainkan peran krusial dalam penguatan ekonomi suatu bangsa. Dalam sektor pertanian, teknologi telah membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi melalui penggunaan teknik pertanian modern, seperti



irigasi otomatis, sistem pemantauan tanaman berbasis sensor, dan pemetaan tanah digital. Ini memungkinkan petani untuk meningkatkan hasil panen mereka dan mengurangi kerugian akibat bencana alam atau hama.

Di sektor industri, teknologi otomatisasi dan robotik telah mempercepat proses produksi dan meningkatkan kualitas produk. Penerapan teknologi kecerdasan buatan dan analitika data juga membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih cerdas dan tepat waktu. Sementara dalam sektor jasa, inovasi seperti teknologi finansial atau fintech telah mengubah cara transaksi keuangan dilakukan, memungkinkan inklusi keuangan yang lebih besar dan memperluas akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat.

Inovasi juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi baru. Startup teknologi yang berkembang pesat memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara di pasar global. Teknologi blockchain, misalnya, telah membuka pintu untuk berbagai aplikasi baru di luar cryptocurrency, termasuk manajemen rantai pasokan, keuangan terdesentralisasi, dan identitas digital.

C. Peningkatan Kualitas Hidup, Keamanan dan Pertahanan

Teknologi juga memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Di sektor kesehatan, teknologi medis seperti pencitraan medis, robotik bedah, dan telemedicine telah meningkatkan diagnosa, perawatan, dan pemantauan pasien. Ini tidak hanya meningkatkan harapan hidup, tetapi juga meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau.

Dalam pendidikan, teknologi telah membuka pintu untuk pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring, dan platform pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Ini memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan sumber daya pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif.

Di bidang infrastruktur, teknologi telah mempercepat pembangunan infrastruktur kritis seperti jaringan transportasi yang lebih efisien, sistem energi terbarukan, dan kota pintar yang berkelanjutan. Ini tidak hanya meningkatkan



mobilitas dan konektivitas, tetapi juga memperbaiki lingkungan hidup dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks keamanan dan pertahanan, inovasi teknologi memiliki peran penting dalam menjaga kedaulatan dan keamanan suatu bangsa. Teknologi pertahanan canggih seperti drone militer, kendaraan tempur otonom, dan sistem pertahanan rudal telah meningkatkan kemampuan militer suatu negara untuk melindungi wilayahnya dan menghadapi ancaman yang kompleks.

Selain itu, inovasi dalam keamanan siber menjadi semakin penting dalam menghadapi ancaman dunia maya yang berkembang pesat. Teknologi enkripsi, analitika keamanan, dan kecerdasan buatan digunakan untuk melindungi infrastruktur kritis, data sensitif, dan jaringan komunikasi dari serangan siber yang merusak. Kemandirian dalam produksi alutsista juga menjadi kunci dalam memastikan ketersediaan peralatan militer yang diperlukan tanpa ketergantungan pada impor dari negara lain.

D. Tantangan dan Hambatan Kesenjangan Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam era globalisasi adalah kesenjangan teknologi antarbangsa. Negara-negara dengan kapasitas teknologi maju memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya teknologi dan inovasi, sementara negara-negara berkembang sering kali tertinggal dalam hal infrastruktur teknologi dan akses terhadap pengetahuan. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam pengembangan ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta peluang pekerjaan.

Proses globalisasi telah memperkuat ketergantungan banyak negara terhadap teknologi asing. Sementara transfer teknologi dapat mempercepat perkembangan ekonomi suatu negara, ketergantungan yang berlebihan juga dapat menjadi risiko. Negara-negara yang sangat bergantung pada impor teknologi asing rentan terhadap fluktuasi pasar global dan kebijakan luar negeri negara-negara pemasok. Ini dapat menghambat kemandirian ekonomi dan keamanan suatu negara.

Pengembangan sumber daya manusia menjadi kunci dalam mengatasi tantangan kesenjangan teknologi. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan



teknologi tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat kapasitas teknologi suatu bangsa secara keseluruhan. Program pendidikan yang terfokus pada ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) menjadi penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten untuk menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin digital.

Namun, tantangan terbesar dalam pengembangan sumber daya manusia adalah fenomena brain drain, di mana individu berbakat dan terampil meninggalkan negara mereka untuk mencari peluang yang lebih baik di luar negeri. Ini tidak hanya mengurangi bakat lokal yang tersedia untuk inovasi dan pembangunan di negara asal, tetapi juga menciptakan perpecahan dalam keahlian teknis dan pengetahuan. Diaspora dapat memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini dengan memfasilitasi transfer pengetahuan, investasi, dan kolaborasi lintas batas untuk memperkuat kapasitas teknologi dan ekonomi negara asal mereka.

E. Strategi dan Langkah ke Depan

Beberapa strategi dan langkah ke depan dalam menghadapi tantangan di atas adalah:

1. Investasi dalam Riset dan Pengembangan

Investasi dalam riset dan pengembangan (R&D) merupakan langkah kunci untuk mendorong inovasi dan kemajuan teknologi di suatu negara. Pentingnya alokasi anggaran untuk R&D terletak pada kemampuannya untuk mendorong penemuan baru, pengembangan teknologi baru, dan peningkatan daya saing ekonomi suatu bangsa. Kerjasama internasional dan kemitraan industri juga merupakan strategi yang efektif dalam memperluas akses terhadap sumber daya, pengetahuan, dan teknologi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan berskala global dan mempercepat inovasi.

2. Regulasi yang Mendukung Inovasi

Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung inovasi. Regulasi yang fleksibel dan pro-inovasi dapat mendorong pertumbuhan ekosistem start-up dan mempercepat adopsi teknologi baru. Ini termasuk kebijakan yang memfasilitasi pengujian dan pengembangan teknologi baru, memberikan insentif fiskal bagi perusahaan yang melakukan



investasi dalam R&D, serta melindungi hak kekayaan intelektual untuk mendorong investasi dalam inovasi.

3. Insentif untuk Start-up dan Peneliti

Pemerintah juga dapat memberikan insentif langsung bagi start-up dan peneliti untuk mendorong inovasi. Ini dapat berupa subsidi untuk biaya riset, hibah untuk pengembangan produk baru, atau dukungan dalam bentuk akses terhadap fasilitas penelitian dan infrastruktur. Langkah-langkah ini membantu menciptakan lingkungan yang ramah inovasi dan mendorong kreativitas dan risiko yang diperlukan untuk menciptakan terobosan teknologi.

4. Pengembangan Ekosistem Inovasi

Pengembangan ekosistem inovasi melalui pembangunan hub inovasi dan teknopark adalah langkah strategis untuk memfasilitasi kolaborasi antara perusahaan, lembaga penelitian, dan perguruan tinggi. Hub inovasi menyediakan ruang untuk pertemuan, kolaborasi, dan pertukaran ide antar pelaku industri dan akademisi. Teknopark menyediakan infrastruktur dan fasilitas untuk mendukung pengembangan dan komersialisasi teknologi baru.

5. Peran Sekolah dan Lembaga Penelitian

Sekolah dan lembaga penelitian juga memiliki peran penting dalam pengembangan ekosistem inovasi. Dengan memasukkan pendekatan inovatif dalam kurikulum dan melakukan penelitian yang relevan dengan kebutuhan industri, sekolah dan lembaga penelitian dapat mempersiapkan generasi yang siap untuk menghadapi tantangan teknologi masa depan. Kolaborasi antara dunia pendidikan, industri, dan penelitian merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pembangunan teknologi.

Penutup

A. Kesimpulan

Teknologi dan inovasi telah membuktikan diri sebagai kunci utama dalam mencapai kemandirian suatu bangsa. Dalam konteks penguatan ekonomi, teknologi memungkinkan peningkatan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor, seperti pertanian, industri, dan jasa. Inovasi menciptakan peluang baru



untuk pertumbuhan ekonomi melalui startup dan industri baru. Di sisi lain, dalam meningkatkan kualitas hidup, teknologi kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur memainkan peran penting dalam meningkatkan akses, efisiensi, dan kualitas layanan publik.

Selain itu, dalam konteks keamanan dan pertahanan, inovasi teknologi membantu negara-negara memperkuat kemampuan pertahanan dan keamanan siber mereka. Untuk mencapai kemandirian, investasi dalam riset dan pengembangan, kebijakan pemerintah yang mendukung inovasi, dan pembangunan ekosistem inovasi yang kuat adalah langkah-langkah krusial. Dengan demikian, teknologi dan inovasi menjadi pendorong utama dalam membangun kemajuan dan kemandirian suatu bangsa di era globalisasi dan digitalisasi saat ini.

B. Saran dan Refleksi

Stakeholders harus fokus pada mengoptimalkan peran teknologi dan inovasi dengan meningkatkan investasi dalam riset dan pengembangan, memperkuat kerjasama antar sektor, dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi. Pemerintah perlu mendorong kebijakan yang mendukung inovasi dan memberikan insentif bagi start-up dan peneliti. Perusahaan harus berinvestasi dalam pengembangan teknologi baru dan kolaborasi dengan lembaga riset dan perguruan tinggi. Sekolah dan lembaga pendidikan harus menekankan pada pengajaran STEM dan mempersiapkan generasi masa depan untuk tantangan teknologi.

Refleksi atas perjalanan menuju kemandirian teknologi dan inovasi menunjukkan bahwa upaya kolaboratif lintas sektor dan komitmen jangka panjang diperlukan. Meskipun telah ada kemajuan signifikan, tantangan seperti kesenjangan teknologi dan ketergantungan teknologi asing masih perlu diatasi. Namun, dengan kesadaran akan pentingnya inovasi dan adaptasi terhadap perubahan, serta komitmen untuk bekerja sama, kita dapat melangkah menuju masa depan yang lebih mandiri dan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi dan inovasi.

Teknologi dan inovasi bukan hanya sekadar alat untuk kemajuan, tetapi juga merupakan pilar kemandirian suatu bangsa di era global. Mereka memperkuat fondasi ekonomi, meningkatkan daya saing, dan membawa kemajuan bagi



masyarakat. Dengan terus mengembangkan teknologi dan menggalakkan budaya inovasi, sebuah bangsa dapat menghadapi tantangan yang kompleks dan berubah dengan cepat. Investasi dalam riset dan pengembangan serta kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam mempercepat kemajuan teknologi dan memastikan kemandirian bangsa. Melalui peran aktif dalam mengadopsi dan menciptakan teknologi baru, kita membangun masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Dengan demikian, penting bagi setiap bangsa untuk mengakui dan mendorong peran penting teknologi dan inovasi sebagai pilar kemandirian di era global.

Referensi

- Setiawan, B., & Suharnomo, S. (2019). "Penguatan Inovasi Teknologi untuk Mewujudkan Kemandirian Bangsa di Era Global". *Jurnal Inovasi Teknologi*, 5(1), 10-25.
- Pradana, A., & Wibisono, B. (2020). "Dinamika Inovasi Teknologi dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 8(2), 123-138.
- Kurniawan, F., & Siregar, R. (2018). "Peran Pendidikan Teknologi dalam Meningkatkan Kemandirian Bangsa". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(2), 89-104.
- Sulistyo, H., & Purnama, I. (2021). "Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Inovasi Teknologi di Era Globalisasi". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 9(1), 45-60.
- Harjanto, A., & Santoso, B. (2019). "Tantangan dan Strategi Pengembangan Inovasi Teknologi di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 7(2), 80-95.
- Hadi, S., & Yudhistira, B. (2020). "Kebijakan Industri Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mewujudkan Kemandirian Bangsa". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 8(2), 120-135.



- Suryanto, D., & Santoso, R. (2018). "Inovasi Teknologi sebagai Pilar Kemandirian Bangsa di Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, 6(1), 30-45.
- Setiawan, A., & Wibowo, C. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Teknologi: Studi Kasus di Pedesaan Indonesia". *Jurnal Inovasi Sosial*, 4(2), 60-75.
- Utomo, B., & Rahmanto, F. (2020). "Peran Perguruan Tinggi dalam Mengembangkan Inovasi Teknologi untuk Kemandirian Bangsa". *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Pembelajaran*, 8(1), 15-30.
- Pratama, R., & Raharjo, B. (2021). "Strategi Pengembangan Start-up Teknologi dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Bangsa". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 110-125.
- Rodrik, Dani (2021). "Straight Talk on Trade: Ideas for a Sane World Economy". Princeton University Press.



IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN BANGSA TERHADAP PAHAM RADIKALISME

Syukur Fo'era-Era Gulo, M.Pd.
SMK Negeri 1 Mandrehe

Pendahuluan

Bangsa Indonesia dikenal sebagai Negara kepulauan yang sangat besar karena terdiri dari beribu-ribu pulau yakni ada sekitar 17.024 buah pulau. (Mulyana: 2022). Selain itu, bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk, ditandai dengan banyaknya etnis, suku, agama, budaya, kebiasaan, di dalamnya, sehingga bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural, masyarakat yang anggotanya memiliki latar belakang budaya (*cultural background*) beragam. Kemajemukan bangsa Indonesia bukan sebuah penyebab keretakan hubungan. Dengan kemajemukan justru Indonesia memiliki kekayaan sosial sebagai aset dalam membangun kesatuan bangsa yang kokoh.

Nilai persatuan bangsa yang tinggi sangat diharapkan di tengah kemajuan global yang sangat cepat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat modern. Hal ini berdampak pada arusnya budaya luar mengalir deras di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tentu hal ini, akan mengganggu nilai dan budaya-budaya serta kearifan lokal yang sudah ada di dalam masyarakat, yang berujung pudarnya nilai-nilai dari budaya masyarakat dan mengganggu persatuan dari bangsa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik membuat suatu esai tentang Implementasi Nilai Persatuan Bangsa terhadap Paham Radikalisme. Tentu hal ini akan menjadi sebuah tantangan bagi penulis dalam memaknai pentingnya nilai persatuan bangsa. Namun, dari judul di atas, penulis berpendapat, Sejauh mana Implementasi nilai persatuan bangsa terhadap paham radikalisme?



Pembahasan

A. Pengertian Nilai Persatuan Bangsa

1. Pengertian Nilai Persatuan

Dikutip dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, secara etimologis kata persatuan berasal dari kata "satu" artinya utuh, sesuatu yang tidak terpisah. Persatuan artinya tidak terpecah-pecah, gabungan, keterpaduan. Kesatuan berarti keadaan utuh, tidak terpecah-pecah, gabungan keterpaduan dari keanekaragaman atau kemajemukan. Jadi prinsip persatuan dan kesatuan adalah keadaan satu atau tunggal yang menuntut adanya keterpaduan dari kemajemukan bangsa Indonesia. Persatuan Indonesia merupakan sila ke-3 dalam Pancasila. Sesuai sila tersebut, bangsa Indonesia adalah bangsa multikultural yang terdapat banyak kebudayaan, suku dan ras. Semua perbedaan itu hanya bisa bergabung menggunakan persatuan.

2. Pengertian Nilai Persatuan Bangsa.

Nilai persatuan Bangsa Indonesia mengandung makna usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat, untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persatuan Indonesia sekaligus mengakui dan menghargai sepenuhnya unsur-unsur terhadap keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Unsur-unsur bangsa Indonesia seperti suku, agama, bahasa, dan adat istiadat. Selanjutnya, pengakuan terhadap persatuan bangsa wilayah Indonesia serta wajib membela dan menjunjung (patriotisme), cinta dan bangga akan bangsa dan negara Indonesia.

B. Makna dan Pentingnya Nilai Persatuan Bangsa

Persatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini, itu terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama, karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangka waktu yang lama sekali. Unsur-unsur sosial budaya itu antara lain seperti sifat kekeluargaan dan jiwa gotongroyong. Kedua unsur itu merupakan sifat-sifat pokok bangsa Indonesia yang dituntun oleh asas kemanusiaan dan kebudayaan. Karena masuknya kebudayaan dari luar, maka terjadi proses akulturasi (percampuran kebudayaan). Kemudian setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan bersama



yang senantiasa dilakukan dengan jalan musyawarah dan mufakat. Hal itulah yang mendorong terwujudnya persatuan bangsa Indonesia. Jadi makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dapat mewujudkan sifat kekeluargaan, jiwa gotong-royong, musyawarah dan lain sebagainya.

C. Prinsip-prinsip Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Menurut Kemenkumham (2022) dalam bukunya Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara, prinsip-prinsip Persatuan dan Kesatuan Bangsa ada 5 yakni:

1. Bhineka Tunggal Ika. Dalam prinsip ini, kita harus mengakui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari ragam suku, bahasa, agama serta adat-istiadat. Meski berbeda-beda, kita tetap harus bersatu sebagai bangsa Indonesia.
2. Nasionalisme Indonesia. Prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang selanjutnya yaitu nasionalisme Indonesia, artinya kita harus mengagungkan bangsa sendiri namun bukan berarti merasa lebih unggul dari bangsa lain.
3. Kebebasan yang Bertanggungjawab. Yang ketiga yaitu kebebasan yang bertanggungjawab. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki kebebasan dan tanggung jawab tertentu terhadap dirinya, sesamanya dan hubungannya dengan Tuhan.
4. Wawasan Nusantara. Dengan wawasan nusantara, maka kita sebagai bangsa Indonesia merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air, serta memiliki tekad dalam mencapai cita-cita pembangunan nasional.
5. Persatuan Pembangunan untuk Mewujudkan Cita-cita Reformasi. Pada prinsip ini, berarti dengan semangat persatuan, sebagai bangsa Indonesia kita harus mengisi kemerdekaan dan melanjutkan pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur.



D. Pengertian Paham Radikalisme

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring mendefinisikan radikalisme dalam tiga pengertian, antara lain: (1) Paham atau aliran yang radikal dalam politik; (2) Paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastic dan (3) Sikap ekstrem dalam aliran politik.

Dikutip dari indonesia.go.id, tujuan dan target pemerintah terkait penggunaan istilah radikalisme adalah:

1. Radikalisme ditujukan pada kelompok tertentu yang notabene bermaksud mengganti Pancasila dan UUD 1945 dengan sistem lain.
2. Radikalisme digunakan untuk menyebut aktivitas politik kelompok tertentu yang bersifat ekstrem, yang bukan saja tak segan menggunakan cara-cara kekerasan, memaksakan kehendak, melainkan lebih jauh bahkan tak jarang juga melakukan praktik terorisme.
3. Radikalisme merujuk pada kelompok yang sebenarnya justru memiliki sikap dan nilai-nilai antidemokrasi.

E. Ciri-ciri Radikalisme

Syahrin Harahap menjelaskan bahwa secara umum terdapat 10 ciri kaum radikal, yaitu sebagai berikut:

1. Kaku dan tekstualis dalam bersikap serta memahami teks-teks suci
2. Ekstrem, fundamentalis, dan eksklusif
3. Eksklusif
4. Selalu bersemangat mengoreksi orang lain
5. Menggunakan kekerasan
6. Memiliki kesetiaan lintas Negara
7. Musuh yang tidak jelas identitasnya
8. Senang memilih jalan peperangan
9. Bersemangat pada isu-isu penegakan negara agama
10. Mengafirkan orang lain.

F. Implementasi Nilai Persatuan bangsa terhadap Paham Radikalisme

Pemerintah Indonesia terus berupaya menghapus paham radikalisme yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan agar masyarakat terjamin keamanan



dan kenyamanannya. Selain itu, paham radikalisme ini, tidak sesuai nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari empat konsensus dasar Negara yakni Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Sesanti Bhinneka Tunggal Ika. Menurut saya, pemerintah telah berhasil dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan di tengah-tengah masyarakat, melalui ceramah oleh para pemerintah (Seperti Lemhanas), Aparat Keamanan (TNI/Polri), tokoh agama, dan semua yang peduli dengan keberagaman Indonesia sebagai Negara multikultural dengan dasar Negara Pancasila.

Penutup

A. Kesimpulan

Paham radikalisme tidak berkembang di Indonesia, oleh karena masyarakat tidak menerima tujuan dan prinsip-prinsip dari paham radikalisme. Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia, sudah sesuai dan kokoh berdiri banyaknya etnis, suku, agama, budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini, tidak terlepas dari rasa persatuan dan kesatuan sudah terpupuk di tengah-tengah masyarakat.

B. Saran

Nilai Persatuan dan kesatuan bangsa agar terus digelorakan di Seantaro Nusantara, jangan sampai berhenti setelah selesai pelatihan pelatihan untuk pelatih/*training of trainers* (TOT), tetapi ada tindaklanjut. Kami sebagai Agen Of Change akan terus mensosialisasikan kepada masyarakat, terlebih kepada peserta didik kami di sekolah. Kemudian, hendaknya pemantapan nilai-nilai kebangsaan ini, dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah mulai dari tingkat bawah, sehingga dengan kuatnya nilai-nilai kebangsaan yang diketahui dan dipahami oleh peserta didik di sekolah, akan terus menumbuhkan rasa cinta kepada bangsa dan Negara Indonesia sebagai sebuah Negara yang multikultural.



Referensi

- Harahap, S. (2022). Pengertian Radikalisme dan Cirinya, Apa Saja? Diakses 22 Februari 2024 dari <https://news.detik.com/berita/d-6959592/pengertian-radikalisme-dan-cirinya-apa-saja>.
- Kemenkumham (2022). Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara. Diakses 22 Februari 2024 dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6295214/apa-saja-prinsip-prinsip-nasionalisme-dalam-nkri>.
- Mulyana, A, K. (2022). Badan Informasi Geospasial (BIG). Diakses 21 Februari 2024 dari : <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20230619171810-199-963898/jumlah-pulau-resmi-di-ri-capai-17024-masih-ada-yang-tanpa-identitas>.



IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN BANGSA DI KALANGAN GENERASI Z SEBAGAI TANTANGAN BANGSA MENUJU GENERASI EMAS INDONESIA

Thitha Meista Mulya Kusuma

Pendahuluan

Generasi Z, yang juga dikenal sebagai Generasi Digital atau Millenials, adalah kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2012. Mereka tumbuh dan berkembang di tengah gejolak teknologi yang pesat, dengan internet dan media sosial sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai bagian dari masyarakat yang semakin terhubung dan global, Generasi Z di Indonesia dihadapkan pada beragam tantangan dan peluang.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam menghadirkan Generasi Emas adalah implementasi nilai kemandirian di kalangan Generasi Z. Kemandirian menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing di era globalisasi ini. Namun, realitasnya, implementasi nilai kemandirian di tengah dinamika sosial, budaya, dan teknologi menjadi sebuah tantangan yang kompleks.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kemandirian bukanlah sekadar kemampuan untuk bertahan hidup secara fisik, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka. Generasi Z sering kali dihadapkan pada tekanan eksternal dari berbagai arah, mulai dari ekspektasi sosial hingga pengaruh media yang kuat, yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai dan perilaku mereka.

Dalam esai ini, akan dibahas secara mendalam mengenai tantangan dan strategi dalam mengimplementasikan nilai kemandirian di kalangan Generasi Z Indonesia sebagai bagian dari perjalanan menuju Generasi Emas. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi



perkembangan kemandirian serta upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mendukung transformasi positif Generasi Z menjadi pilar utama pembangunan bangsa yang mandiri dan berdaya saing global.

Pembahasan

Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, adalah salah satu kelompok masyarakat yang paling dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Mereka tumbuh dengan adanya internet, media sosial, dan perangkat teknologi lainnya yang memudahkan akses informasi. Namun, disadari atau tidak, kehadiran teknologi ini juga telah mengubah perilaku dan pola pikir generasi muda ini.

Di tengah kemudahan akses informasi dan kenyamanan yang ditawarkan teknologi, generasi Z perlu diingatkan tentang pentingnya nilai kemandirian. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Implementasi nilai kemandirian ini penting karena memiliki dampak besar pada perkembangan individu dan juga masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu alasannya adalah bahwa masyarakat yang mandiri cenderung lebih inovatif dan kreatif. Dengan memiliki kemampuan mengambil inisiatif dan bekerja secara independen, generasi Z dapat mengembangkan ide-ide baru dan mencari solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi. Mereka tidak terpaku pada kebiasaan dan norma yang ada, tetapi lebih berani untuk mencoba hal-hal baru.

Selain itu, nilai kemandirian juga penting dalam membentuk pribadi yang tangguh. Generasi Z seringkali dihadapkan pada tekanan dan tantangan yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka perlu mampu mengatasi rintangan-rintangan ini dengan kemampuan mengambil keputusan yang tepat dan bertindak dengan mandiri. Dengan nilai kemandirian yang kuat, mereka dapat menghadapi segala hal dengan percaya diri dan tidak mudah putus asa.

Implementasi nilai kemandirian juga berdampak pada masa depan generasi Z. Dalam dunia kerja yang semakin kompetitif dan cepat berubah, kemandirian



adalah salah satu kualitas yang dicari oleh para employer. Mampu bekerja mandiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab adalah hal-hal yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir.

Dalam rangka mengimplementasikan nilai kemandirian di generasi Z, perlu ada komitmen dan perhatian dari berbagai pihak, terutama keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga dapat memberikan pola asuh yang mendukung perkembangan kemandirian, sementara sekolah dapat memberikan pengajaran dan lingkungan yang mengembangkan kemandirian. Masyarakat juga dapat memberikan kesempatan dan tempat untuk generasi Z mengaplikasikan nilai kemandirian yang mereka pelajari.

Dalam kesimpulannya, implementasi nilai kemandirian di generasi Z sangat penting untuk membentuk individu yang inovatif, tangguh, dan siap menghadapi masa depan. Dalam era teknologi yang terus berkembang, generasi muda harus mampu mengatur diri sendiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Melalui komitmen dan perhatian dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, nilai kemandirian ini dapat ditanamkan secara efektif.

Penutup

A. Kesimpulan

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, merupakan kelompok masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Mereka tumbuh di era di mana internet, media sosial, dan perangkat teknologi lainnya mendominasi kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun teknologi telah membawa kemudahan akses informasi, perlu disadari bahwa kehadiran teknologi ini juga telah mengubah perilaku dan pola pikir generasi muda ini.

Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengingatkan Generasi Z tentang pentingnya nilai kemandirian. Kemandirian bukan hanya tentang kemampuan untuk bertahan hidup, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Implementasi nilai kemandirian ini penting karena memiliki dampak besar pada



perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan menuju generasi emas Indonesia.

B. Saran

Secara keseluruhan, implementasi nilai kemandirian di Generasi Z sangat penting untuk membentuk individu yang inovatif, tangguh, dan siap menghadapi masa depan. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, Generasi Z harus mampu mengatur diri sendiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan komitmen dari berbagai pihak, nilai kemandirian ini dapat ditanamkan secara efektif, mempersiapkan Generasi Z untuk menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan dalam era yang terus berubah menuju generasi emas Indonesia.

Referensi

- Puspa, Celyna Isnaeni Septia, Dini Nur Oktavia Rahayu, and Muhamad Parhan. "Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045." *Jurnal Basicedu* 7.5 (2023): 3309-3321.
- Yulianti, Yulianti. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5.1 (2021): 28-35.
- Retnasari, Lisa, and Sumaryati Sumaryati. "Strategi Pendidikan Karakter Integritas Berbasis Masyarakat di Satuan Pendidikan Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2022): 53-62.



IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DALAM ERA DIGITAL DALAM PEMILU 2024

Zikry Zulchaury Anhar, S.Pd

SD Negeri 006 Tambusai Utara

Pendahuluan

Persatuan merupakan salah satu nilai fundamental bangsa Indonesia. Nilai ini diwariskan oleh para pendiri bangsa sebagai pondasi kokoh dalam membangun negara yang damai dan sejahtera. Di era digital, nilai persatuan dihadapkan pada berbagai tantangan baru, salah satunya adalah maraknya hoaks dan ujaran kebencian di media sosial.

Menjelang Pemilu Indonesia 2024, polarisasi politik semakin terasa di masyarakat. Hoaks dan ujaran kebencian yang beredar di media sosial semakin memperkeruh suasana dan mengancam persatuan bangsa. Hal ini dikhawatirkan dapat memicu konflik dan mengganggu stabilitas nasional.

Persatuan bangsa di era digital harus dipertahankan dan diperkuat. Upaya ini harus dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital itu sendiri. Kita berargumen bahwa edukasi literasi digital, kolaborasi multipihak, dan regulasi yang tepat menjadi kunci dalam menjaga persatuan bangsa di era digital.

Pembahasan

Data Survei Katadata Insight Center (2023): 67,2% responden menyatakan bahwa hoaks dan misinformasi di media sosial merupakan ancaman terbesar bagi persatuan bangsa. Laporan Kominfo (2023): Terjadi 1.572 kasus hoaks sepanjang tahun 2022, dengan isu politik dan agama menjadi tema terbanyak. Hasil riset Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) (2023): 56,9% responden menyatakan bahwa tingkat toleransi di Indonesia saat ini baik.

Kerangka pemikiran dalam esai ini didasarkan pada teori komunikasi dan sosiologi. Teori komunikasi menjelaskan bagaimana media digital memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi. Teori sosiologi menjelaskan

bagaimana nilai-nilai sosial, seperti persatuan, dapat dibentuk dan diperkuat melalui interaksi sosial.

Bahwa nilai persatuan dapat diimplementasikan dalam era digital melalui upaya peningkatan literasi digital, penguatan platform digital, dan pengembangan program edukasi dan kampanye. Ketiga variabel ini saling terkait dan saling memperkuat.

Penutup

A. Kesimpulan

Dalam menghadapi dinamika perubahan sosial dan politik di era digital, memperkuat persatuan bangsa menjadi sebuah tantangan yang krusial. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi telah membawa kemajuan yang signifikan dalam upaya ini, namun perlu diingat bahwa teknologi hanyalah alat, bukan tujuan akhir dalam memperkuat persatuan.

Polarisasi opini dan penyebaran konten yang meragukan di media sosial menjadi tantangan serius yang harus dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret seperti penguatan institusi, pendidikan karakter, dan penggunaan teknologi dengan bijak. Institusi yang kuat akan mampu mengawasi dan mengatur penggunaan media sosial dan internet secara efektif, sementara pendidikan karakter akan membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial dan toleransi terhadap perbedaan.

Selain itu, literasi digital menjadi kunci dalam memastikan masyarakat mampu memilah informasi yang diterima dan tidak terpengaruh oleh konten yang merugikan. Keterpaduan antara penguatan institusi, pendidikan karakter, dan penggunaan teknologi dengan bijak akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Dengan demikian, upaya memperkuat persatuan bangsa di era digital memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan kita dapat menjaga keutuhan bangsa dan mewujudkan masyarakat yang harmonis serta bertoleransi dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang.

B. Saran

Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah berikut untuk memperkuat persatuan bangsa di era digital:

1. Membuat kebijakan yang mendorong literasi digital: Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendorong literasi digital di semua kalangan masyarakat, termasuk melalui pendidikan formal dan nonformal.
2. Bekerja sama dengan platform digital: Pemerintah perlu bekerja sama dengan platform digital untuk memerangi hoaks dan ujaran kebencian, serta untuk mempromosikan konten positif yang membangun persatuan bangsa.
3. Mendukung program edukasi dan kampanye: Pemerintah perlu mendukung program edukasi dan kampanye yang mempromosikan nilai-nilai persatuan dan toleransi di era digital

C. Rekomendasi

Rekomendasi untuk pemerintah berdasarkan pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat regulasi terkait penggunaan media sosial dan internet untuk mencegah penyebaran konten yang bersifat provokatif atau menyesatkan.
2. Memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dengan mengedepankan nilai-nilai persatuan dan pluralisme.
3. Menggalakkan literasi digital di kalangan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Referensi

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- Katadata Insight Center. (2023). *Survei Dampak Hoaks dan Misinformasi terhadap Persatuan Bangsa*. Jakarta: Katadata Insight Center.



- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). (2023). *Laporan Tahunan 2022: Kasus Hoaks dan Penanganannya*. Jakarta: Kominfo.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Rheingold, H. (2012). *Net Smart: How to Thrive Online*. Cambridge: MIT Press.
- Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC). (2023). *Laporan Survei Nasional: Tingkat Toleransi Masyarakat Indonesia*. Jakarta: SMRC.
- Silverstone, R. (2007). *Media and Morality: On the Rise of the Mediapolis*. Cambridge: Polity Press.



PENDANAAN KEUANGAN DAERAH YANG BERKUALITAS GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA

Dr.Tr. Ahmad Mu'am, Ak., M.M., CA.
Widyaiswara BKPSDM

Pendahuluan

Disadari sepenuhnya bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Makna bersatu melekat atau tidak bisa dipisahkan dengan makna berdaulat, bersatu memiliki beberapa makna bahwa bangsa Indonesia, yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan golongan (kemajemukan) telah menyatukan dirinya dalam ikatan kesatuan bangsa yaitu bangsa Indonesia. NKRI merupakan tanah air, tanah tumpah darah, ruang hidup dan sumber kehidupan bagi bangsa dan negara Indonesia. Wilayah NKRI sebagai sumber kehidupan dan kelangsungan hidup bangsa yang harus diberdayakan demi kemakmuran dan kesejahteraan hidup bangsa dan negara dalam jangka panjang.

Menghadirkan kesejahteraan hidup bangsa dan negara merupakan tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kebijakan nasional yang diambil dalam menjaga kesatuan wilayah adalah dengan melaksanakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang diatur dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Hadirnya kedua undang-undang ini merupakan suatu keniscayaan untuk terwujudnya kebijakan fiskal pusat dengan fiskal di daerah yang harmonis, kapasitas fiskal daerah yang bertambah, dan belanja di daerah semakin berkualitas. Dampak dari terwujudnya ketiga hal tersebut adalah tercapainya kualitas pelayanan yang membaik dan diterima sama oleh masyarakat di manapun dalam kerangka kesatuan¹.

¹ DJPK Kemenkeu, *Sosialisasi UU Nomor 1 Tahun 2022 Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah [Video]*, Youtube, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=y4B1KdUUDzk>.



Pelayanan yang baik bagi masyarakat memerlukan pendanaan yang memadai untuk mendukung program dan kegiatan prioritas yang didambakan masyarakat khususnya di tingkat pemerintah daerah. Program ini adalah ikhtiar mempertahankan kualitas hidup yang layak sehingga warga negara merasakan dirinya sebagai bagian dari kesatuan wilayah dalam NKRI. Disadari sepenuhnya bahwa untuk memenuhi kebutuhan pendanaan diperlukan kemampuan fiskal daerah khususnya kemampuan dalam mencapai suatu tingkat pendapatan asli daerah (PAD)².

Pembahasan

Dalam rangka menghadirkan pelayanan publik yang baik, sebagai wujud suksesnya pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, maka pemerintah mengupayakan penyempurnaan terkait dengan sistem administrasi yang baik dengan seefisien dan seefektif mungkin. Administrasi keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi manajemen keuangan termasuk di dalamnya adalah proses perencanaan dan penganggaran.

Salah satu dimensi mengelola pemerintahan adalah melalui pengelolaan keuangan baik untuk level pemerintah pusat maupun daerah. Pengelolaan keuangan daerah sebagai salah satu elemen pengejawantahan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang selanjutnya telah digantikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah disebutkan bahwa keuangan daerah adalah melingkupi kewajiban dan hak Daerah. Pemerintahan Daerah dalam penyelenggaraan keuangan daerah dan kekayaan daerah yang menjadi milik Daerah dinilai dalam nominal terkait dengan kewajiban dan hak Daerah tersebut. Dalam

² Rudy Catur Rohman Kusmayadi and Nur Qomari, "Identifikasi Regulasi Peningkatan Investasi Dan Perluasan Lapangan Kerja Di Kabupaten Malang:," *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2019, <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v4i2.195>.



implementasinya pengelolaan keuangan yang merupakan administrasi keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan Keuangan³. Penganggaran memainkan peran penting di dalam perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan, serta untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi di antara pihak-pihak yang berkepentingan/terlibat dalam pelaksanaan kegiatan nanti⁴.

Penganggaran merupakan salah satu pilar *public financial management*. Penganggaran daerah dalam tataran pemerintah daerah merupakan salah satu tahap dalam administrasi keuangan daerah yang menghasilkan dokumen keuangan daerah yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dokumen APBD ini menemukan kepentingannya karena mempunyai beberapa peran yang utama dalam pemerintah daerah. Secara umum peran APBD antara lain: (1) sebagai pengejawantahan kebijakan publik tingkat target fiskal, (2) menyajikan informasi terkait dengan keseimbangan antara pendapatan, belanja dan pembiayaan, (3) merupakan alat kendali dengan didasari konsekuensi hukum, sehingga apabila pemangku kepentingan yang terikat dalam anggaran melanggar ketentuan perundang-undangan akan menerima sanksi hukum, (4) merupakan perangkat untuk memberikan penilaian terkait dengan kinerja pemerintah daerah⁵.

Salah satu komponen anggaran daerah adalah pendapatan daerah. Pendapatan daerah terdiri dari kelompok pendapatan asli daerah, dana transfer yang merupakan hasil dari kebijakan desentralisasi fiskal, dan lain-lain pendapatan yang sah. Kondisi pendapatan daerah dalam situasi krisis sampai dengan akhir tahun 2020 berdasarkan data dari kementerian keuangan, menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) secara agregat pada tahun 2020 turun sebesar 15 persen. Nilai agregat PAD tahun 2020 diperkirakan sebesar Rp250,38 triliun atau turun Rp43,28 triliun dibandingkan dengan PAD

³ Chanif Nurcholis, *Adminstrasi Pemerintahan Daerah*, 3rd ed. (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2019).

⁴ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Andi, 2018).

⁵ Catherine Farvacque-Vitkovic, Mihaly Kopanyi, and Rama Krishnan Venkateswaran, *Municipal Finances: A Handbook for Local Governments* (Washington D.C.: The World Bank, 2014).



tahun sebelumnya yang sebesar Rp293,66 triliun⁶. Sedangkan untuk total pendapatan daerah baik pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota dalam APBD 2020 mencapai Rp1.134,8 triliun atau turun 5,3 persen dibandingkan dengan APBD 2019 yakni Rp1.198,4 triliun. Penurunan pendapatan daerah masih lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan negara dalam APBN yang mengalami penurunan sebesar 16,7 persen. Penurunan pendapatan daerah khususnya pada komponen PAD yang mengalami penurunan 15 persen mendapatkan dukungan dari Transfer Ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) dari pemerintah pusat sebesar Rp742,5 triliun. Penyaluran dana TKDD merupakan bagian dari kebijakan desentralisasi fiskal. Desentralisasi fiskal mencakup cara dan mekanisme kerjasama fiskal dalam pembagian atas pendapatan negara di antara pemerintah pusat dan daerah, termasuk alokasi pengeluaran, dan pelaksanaan keuangan di pemerintah daerah.

Kebijakan desentralisasi fiskal yang dicanangkan oleh pemerintah pusat membawa konsekuensi bagi pemerintah pusat untuk berkewajiban menyediakan pendanaan guna membiayai kegiatan yang telah dilimpahkan wewenangnya kepada pemerintah daerah berupa dana transfer ke daerah dan dana desa. Dalam tataran pemerintah daerah kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat dalam kerangka hubungan keuangan pusat dan daerah mengandung konsekuensi logis bahwa pilihan kebijakan desentralisasi fiskal menghadirkan kepada pemerintah daerah kewenangan untuk mengelola pendapatan dan belanja untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan dalam lingkup wewenang pemerintah daerah.

Pemerintah perlu menerapkan langkah-langkah luar biasa untuk menjaga kesehatan finansial pada saat melewati periode yang sangat berat dalam hal perekonomian sekaligus untuk melaksanakan pemulihan terkait dengan krisis. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian akibat krisis adalah: (1) *Gross Domestic Product* (GDP) akan mengalami penurunan yang tajam, (2) Anggaran pemerintah akan mengalami defisit, (3) Pemerintah perlu memperhatikan

⁶ DJPb Kemenkeu, "Kajian Fiskal Regional Triwulan III Tahun 2020," 2020, https://djp.kemenkeu.go.id/portal/images/file_artikel/file_pdf/kfr/tw3_2020/12-KFR_TW3_2020_DKI_Jakarta-min.pdf.



kebutuhan belanja yang cenderung meningkat, dan (4) Pemerintah perlu mempertimbangkan pengendalian atas pembiayaan⁷.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal⁸. Dalam kondisi krisis Transfer ke Daerah (TKD) yang berasal dari Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara sebagai bagian dari alokasi belanja negara yang dikelola oleh daerah untuk memberikan pendanaan dalam upaya menyelenggarakan kewenangan yang menjadi urusan pemerintahan daerah mengalami penurunan sebagai upaya bentuk penghematan belanja daerah⁹. Selain itu kondisi krisis juga memberikan dampak pada penundaan beberapa jenis belanja modal (infrastruktur)¹⁰. Oleh karena itu sebagai upaya untuk menjaga tingkat PAD dan TKDD yang mencukupi bagi pemerintah daerah menjadi penting untuk menghadirkan otonomi yang berkualitas sehingga menghadirkan rasa kesetaraan dan keadilan pada nilai kebangsaan kesatuan wilayah yang bersumber dari salah satu konsensus dasar yaitu NKRI.

Penutup

A. Simpulan

Salah satu ikhtiar dalam upaya implementasi nilai-nilai kesatuan wilayah guna memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah dengan pembangunan daerah melalui kebijakan

⁷ Richard Hughes, "Safeguarding Governments' Financial Health during Coronavirus: What Can Policymakers Learn from Past Viral Outbreaks?," 2020, <https://www.resolutionfoundation.org/app/uploads/2020/03/Safeguarding-governments'-financial-health-during-coronavirus.pdf>.

⁸ Yani Rizal and Erpita, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 74–83, <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1296>.

⁹ Gerard Turley, Stephen McNena, and Geraldine Robbins, "Austerity and Irish Local Government Expenditure Since The Great Recession," *Administration* 66, no. 4 (2018): 1–24, <https://doi.org/10.2478/admin-2018-0030>.

¹⁰ Whitney Afonso, "Facing Reduced Revenues Because of COVID-19, Many Local Governments Ignored Best Practices and Returned to Strategies from Past Recessions to Make Cuts.," *USApp – American Politics and Policy*, 2021, 1–6, <https://doi.org/https://bit.ly/3hwG06U>.



otonomi daerah yang diiringi dengan kebijakan desentralisasi fiskal sebagai langkah strategis untuk mendukung program dan kegiatan prioritas di pemerintah daerah. Upaya merealisasikan pelayanan prima bagi masyarakat untuk menghadirkan rasa kesetaraan dan keadilan dalam mengefektifkan nilai-nilai kesatuan wilayah yang bersumber dari konsensus NKRI memerlukan penyediaan pendanaan keuangan daerah baik dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun Transfer Keuangan Desa dan Daerah (TKDD).

B. Saran

Langkah strategis pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan daerah antara lain: (1) Menyiapkan inovasi dalam hal substansi terkait kebijakan keringanan pembayaran pajak daerah (*tax relief*) dan memberikan insentif pajak (*tax incentive*) yang menarik bagi wajib pajak untuk bersedia mematuhi kewajibannya, (2) Membuat rencana tindak terkait dengan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak berbasis peraturan perundang-undangan daerah melalui antara lain: reviu atas potensi pajak dan retribusi daerah, (3) Menyiapkan layanan komunikasi termasuk melalui media sosial dalam strategi Pendapatan Daerah, dan (4) Menyiapkan data-data yang relevan dan dapat diandalkan (*reliable*) untuk memenuhi kriteria dana transfer ke daerah serta melakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif terkait kebijakan dalam rangka penetapan dana transfer ke daerah.

Referensi

- Afonso, Whitney. "Facing Reduced Revenues Because of COVID-19, Many Local Governments Ignored Best Practices and Returned to Strategies from Past Recessions to Make Cuts." *USApp – American Politics and Policy*, 2021, 1–6. <https://doi.org/https://bit.ly/3hwG06U>.
- DJPb Kemenkeu. "Kajian Fiskal Regional Triwulan III Tahun 2020," 2020. https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/images/file_artikel/file_pdf/kfr/tw3_2020/12-KFR_TW3_2020_DKI_Jakarta-min.pdf.
- DJPK Kemenkeu. *Sosialisasi UU Nomor 1 Tahun 2022 Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah [Video]*. Youtube, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=y4B1KdUUDzk>.
- Farvacque-Vitkovic, Catherine, Mihaly Kopanyi, and Rama Krishnan



Venkateswaran. *Municipal Finances: A Handbook for Local Governments*. Washington D.C.: The World Bank, 2014.

Hughes, Richard. "Safeguarding Governments' Financial Health during Coronavirus: What Can Policymakers Learn from Past Viral Outbreaks?," 2020.

<https://www.resolutionfoundation.org/app/uploads/2020/03/Safeguarding-governments'-financial-health-during-coronavirus.pdf>.

Kusmayadi, Rudy Catur Rohman, and Nur Qomari. "Identifikasi Regulasi Peningkatan Investasi Dan Perluasan Lapangan Kerja Di Kabupaten Malang:" *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2019.
<https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v4i2.195>.

Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi, 2018.

Nurcholis, Chanif. *Adminstrasi Pemerintahan Daerah*. 3rd ed. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2019.

Rizal, Yani, and Erpita. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Kota Langsa." *Jurnal Samudra Ekonomika* 3, no. 1 (2019): 74–83.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1296>.

Turley, Gerard, Stephen McNena, and Geraldine Robbins. "Austerity and Irish Local Government Expenditure Since The Great Recession." *Administration* 66, no. 4 (2018): 1–24. <https://doi.org/10.2478/admin-2018-0030>.



IMPLEMENTASI NILAI KESATUAN WILAYAH GUNA MEMELIHARA DAN MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA

Andis Triyanto, SKM, M.Kes.

Pendahuluan

Keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah fondasi yang krusial untuk kelangsungan bangsa. Keutuhan wilayah NKRI adalah pertahanan terhadap ancaman, gangguan, hambatan serta tantangan bagi bangsa Indonesia yang datang dari dalam dan luar negeri. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki sejarah panjang sehingga harus dijaga oleh segenap komponen bangsa, bukan saja karena telah diperjuangkan dalam waktu yang lama semenjak zaman Kerajaan Sriwijaya, Majapahit dan perang kemerdekaan mengusir penjajah dari bangsa Belanda, dengan pengorbanan jiwa dan raga para pejuang, namun juga karena peran pentingnya sebagai tanah air wilayah dari Sabang sampai Merauke, terdiri dari daratan, lautan dan dirgantara di atasnya yang berdaulat, membentuk satu kesatuan utuh menjadi negara kepulauan terbesar di dunia ¹.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), negara kepulauan merdeka, berdaulat, sejahtera, adil dan makmur. Tanah tumpah darah bangsa Indonesia adalah tempat bangsa Indonesia dilahirkan, hidup, berjuang menjadi bangsa yang utuh tidak terpisah-pisahkan, hingga tutup usia, Ruang Alat dan Kondisi juang untuk memberikan tempat, alat sekaligus penciptaan kondisi bagi upaya-upaya pertahanan dalam melindungi kedaulatan bangsa dan tanah tumpah darah Indonesia, Sebagai sumber hidup dan kehidupan, wilayah Indonesia yang luas dan memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, adalah tempat yang baik bagi pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kesejahteraan bangsa. Secara keseluruhan peran-peran diatas merupakan cita-cita dan tujuan nasional, oleh karena itu kesatuan wilayah dan kedaulatan NKRI bukan hanya merupakan



kepentingan vital bangsa Indonesia, namun menjadi kepentingan survival yang sangat layak dipertahankan sampai titik darah penghabisan².

Kesatuan wilayah dalam menegakkan NKRI hingga saat ini bukan berarti telah berakhir, akan tetapi masih harus terus berlanjut dengan mengisi kemerdekaan melalui pembangunan disegala aspek kehidupan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional Indonesia. Kemerdekaan yang dicapai ini menuntut konskuensi logis pada pergaulan antar bangsa, yang menghendaki pelibatan diri ke dalam tata kehidupan dunia yang harmonis menuju kesejahteraan umat manusia, masyarakat bangsa dan negara dengan demikian wajar bila ditemukan negara-negara dan bangsa didunia akan saling mempengaruhi, saling menilai dan bahkan saling memanfaatkan². Bagaimana implementasi keutuhan wilayah guna meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara? Hal ini akan dapat tercapai dari implementasi dari Nilai Kesatuan wilayahnya, pelaksanaan otonomi daerah, akomodasi keanekaragaman, prioritas pembangunan di daerah (perbatasan negara, terpencil/terisolir, tertinggal), pembangunan (infrastruktur, transportasi dan komunikasi nasional), pengembangan pemenuhan kebutuhan TNI bagi kepentingan pertahanan. Implementasi keseluruhan nilai kesatuan wilayah tersebut akan mampu memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di masa mendatang.

Pembahasan

Implementasi dari Nilai Kesatuan wilayahnya, pelaksanaan otonomi daerah, akomodasi keanekaragaman, prioritas pembangunan di daerah (perbatasan negara, terpencil/terisolir, tertinggal), pembangunan (infrastruktur, transportasi dan komunikasi nasional), pengembangan pemenuhan kebutuhan TNI bagi kepentingan pertahanan. Implementasi keseluruhan nilai kesatuan wilayah tersebut akan mampu memberikan guna dalam memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diantaranya:



A. Nilai Kesatuan Wilayah

Konsep Kesatuan Wilayah: Kesatuan wilayah adalah prinsip bahwa seluruh wilayah Indonesia, termasuk kepulauan, perairan, dan udara di atasnya, merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Manifestasi Kesatuan: NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) adalah bentuk manifestasi kesadaran ruang hidup dari semua elemen masyarakat Indonesia. Slogan “NKRI Harga Mati” menggambarkan komitmen kita untuk mempertahankan keutuhan dan kedaulatan wilayah¹.

B. Implementasi Nilai Kesatuan

Implementasi nilai kesatuan didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

1. Penghormatan Terhadap Keanekaragaman: Memelihara dan menghargai keberagaman budaya, bahasa, suku, dan adat istiadat sebagai sumber kekayaan bangsa ².
2. Menggunakan Produk Lokal: Memakai baju batik dan produk lokal lainnya sebagai bentuk dukungan terhadap keberagaman dan kesatuan ³.
3. Menaati Peraturan: Ketaatan terhadap peraturan yang berlaku, baik yang berasal dari masyarakat maupun UUD 1945, adalah wujud implementasi nilai kesatuan ³.
4. Pelaksanaan Otonomi Daerah: Dalam kerangka NKRI, daerah yang maju memberikan dukungan pada daerah tertinggal agar juga dapat berkembang¹
5. Mengakomodasi Keanekaragaman: Memastikan bahwa keberagaman suku, budaya, dan bahasa di seluruh wilayah dihormati dan diakui¹.
6. Implementasi Pembangunan daerah perbatasan, terpencil/terisolir dan tertinggal.⁴

Daerah Perbatasan: Pemerintah memfokuskan pada pembangunan di 222 kecamatan lokasi prioritas (lokpri) di wilayah perbatasan. Infrastruktur: Pembangunan 7 Pos Lintas Batas Negara (PLBN) dan 11 PLBN baru untuk memfasilitasi aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar PLBN yang telah terbangun.



Daerah Terpencil/Terisolir: Peningkatan kemampuan masyarakat melalui life skill dan penerapan teknologi tepat guna berbasis komunitas di daerah terpencil. Pelayanan Dasar: Perbaikan mutu dan pemerataan pelayanan pendidikan, kesehatan, sanitasi, air bersih, serta perumahan. Daerah Tertinggal: Penguatan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) untuk pengembangan ekonomi di Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional melalui peningkatan kelembagaan, kapasitas SDM, serta kemitraan. Infrastruktur: Fokus pada pembangunan infrastruktur dasar dan 18 Pusat Kawasan Strategis Nasional.

C. Pembangunan infrastruktur, transportasi, dan komunikasi nasional⁵ :

Infrastruktur Transportasi: Infrastruktur transportasi berperan sebagai simpul konektivitas yang mengikat dan merajut keberagaman identitas di seluruh Indonesia. Transportasi mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperkuat perekonomian yang telah berkembang. Infrastruktur Komunikasi: Infrastruktur komunikasi mencakup telekomunikasi, internet, dan jaringan data. Ini memungkinkan akses informasi, komunikasi, dan konektivitas global. Infrastruktur Lainnya: Jalan Tol: Peningkatan konektivitas jalan tol juga menjadi fokus, dengan pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol yang sudah beroperasi. Jembatan: Pembangunan jembatan baru juga menjadi bagian dari infrastruktur yang mendukung konektivitas dan pertumbuhan ekonomi ⁵.

D. Pemenuhan kebutuhan TNI dalam konteks pertahanan⁶ :

1. Revitalisasi/modernisasi alutsista secara bertahap.
2. Relokasi dan peningkatan status gelar kekuatan TNI di wilayah perbatasan, daerah rawan konflik, dan 12 pulau terluar.
3. Pengadaan alutsista sesuai Kekuatan Pokok Minimum (MEF).
4. Pemberdayaan industri pertahanan nasional dan kerja sama dengan lembaga lain.
5. Penghapusan alutsista yang tidak produktif sesuai perencanaan MEF TNI.
6. Peningkatan kekuatan personel TNI menuju MEF dengan mempertimbangkan zero growth.



Penutup

A. Simpulan

Implementasi nilai kesatuan merupakan pondasi kuat dalam memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai kesatuan, kita dapat menjaga keutuhan NKRI dan mewujudkan cita-cita nasional dalam menjamin kesejahteraan dan kualitas hidup yang baik bagi seluruh rakyat Indonesia. Keseluruhan komponen anak bangsa untuk bersama-sama menjaga dan memperkuat kesatuan wilayah guna memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

B. Saran

Bagi Pemerintah, diharapkan dapat melaksanakan Pendidikan Nilai Kesatuan : Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesatuan wilayah melalui pendidikan.

Bagi Peserta Pelatihan ToT Taplai, diharapkan dapat melaksanakan kampanye kesatuan : melakukan kampanye yang mengajak masyarakat untuk bersatu dan saling menghormati perbedaan serta menjaga keutuhan wilayah sehingga akan mampu memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara lebih baik sesuai dengan cita-cita bernegara serta tujuan nasional bangsa Indonesia.

Referensi

- Haris, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (Jssh)*, 1(2), 33–36. <https://doi.org/10.52046/jssh.v1i2.914>
- CAKAP RAKYAT: Implementasi Nilai Kesatuan Wilayah dalam Bingkai NKRI. (n.d.). diakses 21 Pebruari 2022; 20:25 dari <https://www.cakaplah.com/berita/baca/82953/2022/03/30/implementasi-nilai-kesatuan-wilayah-dalam-bingkai-nkri#sthash.ydWYObrQ.dpbs>



- Krisnawati, E., Putsanra, D. V., & Ramadhani, Y. (2022). Apa Saja Peran Warga dalam Implementasi Wawasan Nusantara & Dampak. diakses 21 Pebruari 2024; 21:19 dari <https://tirto.id/apa-saja-peran-warga-dalam-implementasi-wawasan-nusantara-dampak-gcew>
- PPN/Bappenas, K. (n.d.). Strategi Kolaboratif Untuk Pembangunan Daerah Tertinggal, Kawasan Perbatasan, Perdesaan, Dan Transmigrasi. diakses 22 Pebruari 2024; 19:32 dari <https://www.bappenas.go.id/berita/strategi-kolaboratif-untuk-pembangunan-daerah-tertinggal-kawasan-perbatasan-perdesaan-dan-transmigrasi-eCqEC>
- Direktorat Jenderal Perkeretaapian. (n.d.). diakses 22 Pebruari; 19:35 dari <https://dephub.go.id/post/read/pembangunan-infrastruktur-transportasi,-bangun-perekonomian-merajut-keberagaman>
- KEMENTERIAN PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.). diakses 22 Pebruari 2024; 19:37 dari <https://www.kemhan.go.id/pusdatin/2021/02/17/rakornis-pusdatin-kemhan-ta-2021-untuk-mewujudkan-interoperability-satu-data-pertahanan-kemhan-mabes-tni-dan-angkatan.html>



PEMANTAPAN KEMANDIRIAN BANGSA GUNA MENINGKATKAN PONDASI MARTABAT DAN DAYA TAWAR DI ERA GLOBAL

Andri Rusta, S.IP, M.PP.

Pendahuluan

Indonesia saat ini menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dan peluang yang mengharuskan kemandirian bangsa menjadi sebuah fondasi esensial untuk membangun daya tawar dan martabat di mata dunia. Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 telah menetapkan misi pembangunan nasional dalam upaya memperkuat kemandirian bangsa. Indonesia harus bisa menjadi bangsa yang mandiri, tidak hanya berdiri di atas kaki sendiri tetapi juga menentukan nasibnya sendiri dan berkontribusi bagi dunia. Kemandirian adalah nilai utama untuk sebuah bangsa yang memiliki kemerdekaan dan otoritas. Kemandirian adalah hal paling penting untuk ketahanan dan martabat bangsa di kancah internasional terutama di tengah arus globalisasi yang semakin cepat. Kemandirian bukan hanya tentang ketahanan, tetapi juga tentang martabat dan daya tawar bangsa di lingkungan internasional. Kemampuan untuk menggunakan semua kekuatan dan potensi bangsa sendiri dengan ketekunan. Kemandirian bermakna mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan serta kekuatan bangsa sendiri dengan keuletan dan ketangguhan, yang mengandung prinsip tidak mudah menyerah serta bertumpu pada identitas, integritas dan kepribadian bangsa.

Unsur kemandirian sangat penting karena berkaitan dengan martabat, harga diri dan kebebasan dalam bertindak. Kemandirian bukan bermakna Indonesia mengisolasi diri dari dunia luar, akan tetapi kemandirian berarti memiliki kemampuan untuk menjalin Kerja sama yang saling menguntungkan dengan



bangsa lain berdasarkan prinsip kesetaraan dan saling menghormati. Indonesia saat ini berupaya mewujudkan kemandirian bangsa dengan meningkatkan produksi pangan, seperti program lumbung pangan nasional dan program kartu tani. Di sektor industri, Indonesia juga berupaya mendorong pengembangan industri dengan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Sementara di sektor pertahanan nasional, Indonesia juga telah meningkatkan anggaran pertahanan dan keamanan untuk memperkuat TNI dan Polri dengan harapan dapat menghadapi berbagai ancaman dan tantangan yang mungkin muncul.

Akan tetapi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mewujudkan kemandirian bangsa, seperti masih adanya kesenjangan ekonomi dan sosial, lemahnya penegakan hukum serta ketergantungan pada impor teknologi dari negara lain. esai ini akan membahas mengenai urgensi kemandirian bangsa agar dapat menjadi fondasi martabat dan daya tawar di era global.

Pembahasan

Kemandirian sebuah bangsa merupakan hasil dari keterkaitan antara berbagai variabel utama yang bertujuan untuk membangun kemampuan suatu negara untuk mandiri dan tidak tergantung pada negara lain. Kemandirian diartikan sebagai kemampuan memegang peran dominan dalam kondisi interdependensi dengan bangsa lain, yang mampu menempatkan dirinya sejajar dan sederajat dengan bangsa-bangsa lain.

Indonesia berupaya meningkatkan kemandirian bangsa dengan meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi agar mampu menjaga stabilitas ekonomi dan meminimalisir dampak dari krisis global. Diversifikasi ekonomi juga dilakukan oleh Indonesia dengan tidak lagi bergantung pada sektor migas dan batu bara serta pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Di sektor kemandirian pangan, walau kemampuan negara untuk kemandirian pangan masih rawan, akan tetapi upaya-upaya terus dilakukan untuk mewujudkan kemandirian pangan, misalnya dengan memperluas lahan untuk memproduksi bahan pangan, melakukan kegiatan budidaya atau produksi pangan dengan cara berwawasan



ekologis. Indonesia juga membuat program lumbung padi nasional dan kartu tani untuk upaya peningkatan kemandirian bangsa di sektor pangan. Pada sektor pariwisata Indonesia mempromosikan *wellness tourism* untuk mewujudkan kemandirian ekonomi di destinasi pariwisata. Indonesia juga berupaya untuk mandiri dengan mengurangi ketergantungan pada impor barang, dengan mengupayakan perbaikan neraca perdagangan nasional terutama bagi bahan baku dan bahan penolong yang menjadi tulang punggung industri pengolahan nasional.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kemandirian bangsa adalah penguasaan terhadap teknologi yang memungkinkan bangsa untuk mengelola sumber daya alamnya sendiri dan meningkatkan nilai tambah produknya. Peningkatan investasi di bidang penelitian dan pengembangan teknologi seperti pada teknologi informasi, bioteknologi dan nanoteknologi, hal lain yang dilakukan adalah dengan menjalin kerja sama dengan negara maju untuk transfer teknologi di berbagai bidang. Sementara pada sektor pertahanan keamanan, selain memperkuat TNI dan Polri, Indonesia juga mengembangkan industri pertahanan untuk meningkatkan kekuatan pertahanan. Indonesia juga berupaya untuk memproduksi alutsista sendiri dan menargetkan pada tahun 2029 tidak lagi bergantung pada negara lain.

Akan tetapi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mewujudkan kemandirian bangsa, seperti masih adanya kesenjangan ekonomi dan sosial, lemahnya penegakan hukum serta ketergantungan pada impor teknologi dari negara lain. Kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia masih cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan gini rasio Indonesia pada Maret 2023 yang mencapai angka 0,388 yang artinya ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran penduduk di Indonesia masih sangat tinggi.

Tantangan lain yang dihadapi Indonesia untuk mencapai kemandirian bangsa adalah masih lemahnya penegakan hukum di Indonesia. Berdasarkan data pengaduan Komnas HAM semester 1 tahun 2023, ketidaksesuaian prosedur oleh aparat penegak hukum merupakan salah satu faktor yang menjadi



permasalahan di sektor penegakan hukum. Kualitas para penegak hukum yang masih rendah serta aparat penegak hukum yang sering dianggap memainkan hukum menjadi tantangan tersendiri untuk kemandirian bangsa.

Pemantapan kemandirian bangsa tentu memerlukan peran aktif dari seluruh elemen bangsa, termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat sipil. Pemerintah berperan dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang mendukung kemandirian, menyediakan anggaran yang memadai untuk mendukung program serta menciptakan iklim yang kondusif bagi investasi dan pengembangan usaha. Sementara pihak swasta dapat berinvestasi dalam sektor strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Dan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam setiap program kemandirian sembari mengawasi kinerja pemerintah dan swasta dalam mewujudkan kemandirian bangsa.

Penutup

Pemantapan kemandirian bangsa memerlukan peran aktif dan kerja sama dari seluruh elemen bangsa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki sembari mengurangi tantangan-tantangan yang mungkin akan dihadapi. Potensi yang dimiliki Indonesia saat ini untuk mencapai kemandirian bangsa cukup memadai, hal ini akan menjadi faktor utama jika potensi hambatan seperti kesenjangan sosial, ekonomi serta penegakan hukum yang lemah dapat dikurangi.

Kemandirian bangsa perlu dilakukan dengan terencana, sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan bangsa yang maju, sejahtera dan berdaulat. Upaya-upaya ini memerlukan komitmen dan Kerja sama dari seluruh elemen bangsa.

Referensi

Kementerian Sekretariat Negara. (n.d.). *Indonesia Perlu Siapkan Kemandirian Bangsa Hadapi Era Global*. Diakses tanggal 22 Februari 2024, dari [https://www.setneg.go.id/baca/index/indonesia perlu siapkan kemandirian bangsa hadapi era global](https://www.setneg.go.id/baca/index/indonesia%20perlu%20siapkan%20kemandirian%20bangsa%20hadapi%20era%20global)



- MPR. (n.d.). *Perkuat Kemandirian Bangsa untuk Menangkan Persaingan Global*. Diakses tanggal 22 Februari 2024, dari <https://www.mpr.go.id/berita/Perkuat-Kemandirian-Bangsa-untuk-Menangkan-Persaingan-Global>
- Sudrajat, I. (2010). *Pemantapan Konsepsi ketahanan nasional dalam pelaksanaan otonomi daerah guna peningkatan kualitas SDM dalam rangka pembangunan nasional*. Lemhannas. <http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-121500000011788/swf/681/mobile/index.html#p=1>
- Wibawa, Y. Y. (2023). Implementasi nilai-nilai kebangsaan dari NKRI guna meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Jurnal Pembumian Pancasila*, 3(1), 35–40. <https://jurnalpembumianpancasila.id/index.php/jpp/article/view/44>



MENDORONG KEMANDIRIAN DENGAN KESATUAN WILAYAH DAN PERSATUAN BANGSA

Letda Lek Asperiadi
Pengelola Situs dan Web
Rotelematika Settama Lemhannas RI

Pendahuluan

Dalam UUD NRI Tahun 1945 pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan, yang berbentuk Republik. Beberapa ahli mengidentifikasi berbagai bentuk organisasi negara, termasuk monarki, republik, negara kesatuan, dan negara federal. Dalam memahami bentuk negara, konsep kekuasaan dan aspek wilayah menjadi faktor penting yang diperhitungkan. Gatara dan Ismatullah, misalnya, mengelompokkan bentuk negara berdasarkan kedaulatannya menjadi negara konfederasi, negara kesatuan, dan negara federal. Negara konfederasi merupakan persekutuan antara negara-negara yang tetap merdeka, sementara negara kesatuan memiliki kekuasaan pusat yang tidak terbagi. Di sisi lain, negara federal mengalokasikan kekuasaan secara seimbang antara pemerintah pusat dan daerah. Ciri khas negara kesatuan meliputi dekonsentrasi dan desentralisasi, di mana kekuasaan pemerintah pusat tidak dibatasi, sedangkan negara federal memiliki pembagian kekuasaan yang jelas antara pusat dan daerah. Perbedaan dalam proses pembuatan konstitusi, kekuasaan legislatif, dan penyelesaian sengketa antara pemerintah pusat dan daerah menjadi faktor penentu bentuk negara.

NKRI merupakan wilayah kedaulatan bangsa Indonesia, secara politis berupa negara Kesatuan, namun secara fisik merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, dan bahasa. Kemandirian, kesatuan wilayah, dan persatuan bangsa merupakan konsep penting bagi suatu negara, termasuk Indonesia, dalam mempertahankan kemerdekaan dan melakukan pembangunan. Kemandirian adalah kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan dan membangun dirinya sendiri tanpa bergantung pada negara lain.

Kesatuan wilayah adalah kondisi wilayah suatu negara yang saling terintegrasi dengan baik meskipun terdiri dari beragam budaya, bahasa, dan sejarah. Persatuan bangsa adalah kondisi warga negara memiliki kesadaran dan semangat yang sama dalam membangun negara, serta menghargai perbedaan dan keragaman yang ada.

Kemandirian merupakan nilai untuk mewujudkan kekuasaan menentukan arah dan nasib kehidupan bangsa dan negaranya tanpa bergantung, kepada pihak lain (Maharani, 2018). Implementasi nilai-nilai kesatuan wilayah dan persatuan bangsa dapat membantu memperkuat identitas nasional dan rasa kebersamaan antar warga negara, sehingga suatu negara dapat mencapai kemandirian dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, dan sosial.

Di Indonesia, kesatuan wilayah dan persatuan bangsa menjadi faktor penting dalam membangun identitas nasional yang kuat dan memperkuat rasa kebersamaan antar warga negara. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut guna memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

Pembahasan

Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mencapai kemandirian, termasuk ketergantungan pada impor, kurangnya infrastruktur yang memadai, dan kurangnya kepercayaan publik terhadap proses pemerintahan. Selain itu, ketidakstabilan politik dan kebijakan yang tidak konsisten juga dapat menghambat upaya mencapai kemandirian.

Kesatuan wilayah adalah konsep yang menunjukkan keadaan seluruh wilayah suatu negara berada dalam satu wadah yang sama, mencakup aspek geografis, politik, hukum, dan administratif dari negara tersebut (Soepandji, 2018). Kesatuan wilayah adalah prasyarat untuk menjaga kedaulatan nasional. Kesatuan wilayah memberikan landasan yang kokoh bagi kemandirian bangsa. Stabilitas wilayah memungkinkan pemerintah untuk fokus pada pembangunan ekonomi dan sosial tanpa harus terganggu oleh konflik internal atau ancaman dari luar.

Berbagai tantangan dapat mengancam stabilitas dan kesatuan wilayah, seperti gerakan separatis, konflik etnis atau agama, dan disparitas ekonomi antarwilayah. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan komprehensif, termasuk memperkuat dialog antarwilayah, memberikan lebih banyak otonomi kepada daerah yang merasa terpinggirkan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan untuk mengurangi potensi konflik.

Persatuan bangsa merujuk pada kesatuan dan solidaritas di antara beragam kelompok etnis, agama, budaya, dan sosial yang ada dalam suatu negara. Persatuan bangsa adalah pilar penting dalam menjaga stabilitas sosial dan politik suatu negara. Persatuan bangsa memainkan peran penting dalam mendukung kemandirian suatu negara. Persatuan yang kokoh memungkinkan masyarakat untuk bersatu dalam menghadapi tantangan bersama, serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Berbagai rintangan mengancam persatuan dan keharmonisan sosial dalam suatu negara, seperti polarisasi politik, ketidakadilan sosial, dan persepsi ketidakadilan antar kelompok. Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga masyarakat sipil, dan beragam kelompok sosial guna memperkuat inklusi sosial, mendorong dialog antar kelompok, dan memajukan nilai-nilai persatuan serta keragaman.

Kesatuan wilayah dan persatuan bangsa berperan penting dalam mendorong kemandirian suatu negara. Kesatuan wilayah yang kuat memberikan dasar yang stabil bagi persatuan bangsa, sementara persatuan bangsa memperkuat dukungan terhadap upaya-upaya kemandirian. Kesatuan wilayah yang kokoh memungkinkan terciptanya stabilitas politik dan sosial yang diperlukan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan. Sementara itu, persatuan bangsa membawa solidaritas dan kerjasama di antara seluruh warga negara, memastikan bahwa upaya-upaya kemandirian tidak meninggalkan siapa pun di belakang.

Untuk meningkatkan sinergi antara kesatuan wilayah dan persatuan bangsa diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Program pembangunan yang merata di seluruh wilayah negara

dapat memperkuat kesatuan wilayah dan meningkatkan konektivitas yang dapat memperkuat kemandirian. Kesatuan wilayah diperkuat dengan menghubungkan daerah-daerah terpencil dengan pusat-pusat ekonomi dan administratif negara.

Dengan memperkuat konektivitas antarwilayah, tidak hanya memperkuat kesatuan wilayah, tetapi juga memperkuat persatuan bangsa dengan membawa manfaat pembangunan kepada seluruh warga negara, tanpa memandang etnis, agama, atau latar belakang sosial mereka.

Penguatan institusi dan tata kelola yang baik menjadi dasar bagi keberhasilan implementasi nilai-nilai kesatuan wilayah, persatuan bangsa, dan kemandirian. Reformasi kebijakan, transparansi yang tinggi, dan penegakan hukum yang tegas akan membentuk lingkungan yang kondusif bagi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Kesatuan wilayah menciptakan lingkungan yang stabil dan kondusif bagi pembangunan, sementara persatuan bangsa memperkuat kepercayaan dalam sistem sosial dan politik. Dengan sinergi antara kesatuan wilayah, persatuan bangsa, dan kemandirian, sebuah negara dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi kesejahteraan bersama dan pembangunan yang inklusif.

Penutup

Sinergi antara kesatuan wilayah, persatuan bangsa, dan kemandirian menjadi kunci bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, serta dengan memperkuat institusi dan tata kelola yang baik, sebuah negara dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi kesejahteraan bersama dan pembangunan yang inklusif. Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang terintegrasi dan kerjasama lintas sektor menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dan mewujudkan visi kemandirian yang berkelanjutan bagi suatu bangsa.

Referensi

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. (2024). Bidang Studi Empat Konsensus Dasar Bangsa: Sub. B.S. Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.

- Maharani, C. (2018). *Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan Alat Peralatan Pertahanan Dan Keamanan Sebagai Kepentingan Nasional Nkri Untuk Mendukung Pelaksanaan Politik Luar Negeri Bebas Dan Aktif*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya. diakses Februari 22, 2024, dari <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/20843>
- Moerdijat, L. (2022). *Perkuat Kemandirian Bangsa untuk Menangkan Persaingan Global*. diakses Februari 21, 2024, dari MPR RI: <https://www.mpr.go.id/berita/Perkuat-Kemandirian-Bangsa-untuk-Menangkan-Persaingan-Global>
- Soepandji, K. (2018). Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 436-456. doi:10.21143/jhp.vol48.no3.1741
- Wibawa, Y. Y. (2023). Implementasi Nilai – Nilai Kebangsaan Dari Nkri Guna Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Pembeduan Pancasila*, 35-40. diakses Februari 22, 2024, dari <https://jurnalpembeduanpancasila.id/index.php/jpp/article/view/44>



IMPLEMENTASI NILAI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA

Dr. Wimpie Tangkilisan S.H. M.Sc.

Pendahuluan

Pembangunan Indonesia pada dasarnya adalah upaya pemenuhan keadilan bagi rakyat Indonesia. Pembangunan dilaksanakan berdasar rencana besar bangsa Indonesia melalui perencanaan nasional, provinsi, kabupaten dan desa. Dalam melakukan perencanaan pembangunan dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun

2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) secara legal menjamin aspirasi masyarakat dalam pembangunan dalam kesatuannya dengan kepentingan politis (keputusan pembangunan yang ditetapkan oleh legislatif) maupun kepentingan teknokratis (perencanaan pembangunan yang dirumuskan oleh birokrasi). Aspirasi dan kepentingan masyarakat ini dirumuskan melalui proses perencanaan partisipatif yang secara legal menjamin kedaulatan rakyat dalam berbagai program/proyek pembangunan desa. Perencanaan partisipatif yang terpadukan dengan perencanaan teknokratis dan politis menjadi wujud nyata kerjasama pembangunan antara masyarakat dan pemerintah.¹

Dalam perkembangannya lahir undang-undang Desa nomor 6 tahun 2014 tentang desa bahwa desa bahwa perencanaan pembangunan harus dilakukan di setiap desa dan menjadi kewajiban desa sebagai upaya perencanaan pembangunan yang sistematis. Berkenaan dengan hal tersebut kemudian Presiden Joko Widodo melalui salah satu programnya dalam Nawacita menekankan pembangunan desa, yaitu Nawacita yang ke 3 “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”.²

Sebenarnya dari dulu perencanaan sudah dianjurkan tetapi kondisi desa yang belum memungkinkan untuk membuat perencanaan secara baik. Baru pada awal

¹ Panduan Integrasi Pembangunan, Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan Jakarta

² Nawacita Presiden Joko Widodo dalam www.setneg.go.id



2010 ketika muncul program perencanaan sistem pembangunan Partisipatis (P2SPP)³ sebagai awal integrasi program pembangunan dengan memadukan pendekatan teknokratis, politis dan partisipatif.

Ruh perencanaan pembangunan yang terintegrasi sebagai wujud nilai persatuan bangsa tersebut kemudian menjadi makna inti dari pembangunan desa, pasca keluarnya Undang undang tentang Desa dimana semangat satu desa, satu perencanaan dan satu penganggaran mulai dipakai, artinya semua perencanaan baik dari partisipatif, politis, harus mengacu pada perencanaan pembangunan desa yang terdokumentasi dalam Rencana pembangunan jangka menengah desa.

Desa dalam perkembangannya harus mampu menyusun perencanaan pembangunan desa dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di desa. Sebenarnya pelibatan masyarakat atau partisipasi pembangunan desa sudah dimulai dari program program pemberdayaan. Program program pemberdayaan tersebut dijalankan karena ada pandangan bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintahan desa kurang efektif. Program yang pernah ada semisal Program IDT, P3DT, PPK, PNPM PPK, PNPM mandiri Perdesaan merupakan langkah awal dari upaya membangun desa melalui masyarakat atau yang lebih dikenal dengan *Community Development*. Pembangunan yang berbasis masyarakat, dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi ini pada perkembangannya dirasa cukup efektif sebab dengan melibatkan mereka, pembangunan semakin dekat dengan kebutuhan. Dan ini adalah inti dari tujuan pembangunan itu sendiri.

Setelah sekian lama motor penggerak pembangunan adalah masyarakat atau lebih dikenal dengan *Community driven development*(CDD)⁴, dengan lahirnya Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah mengawali era baru dalam pembangunan, bahwa motor penggerak pembangunan adalah Pemerintah

³ P2SPP merupakan program Pilot Project perencanaan partisipatif yang kemudian melahirkan integrasi perencanaan pembangunan, yaitu penyatupaduan pendekatan Partisipatif, teknokratis dan politis

⁴ CDD merupakan model pembangunan dengan dengan masyarakat sebagai motor penggerak pembangunan. Pada model ini mempersepsikan bahwa pemerintah kurang efektif karena masyarakat dijadikan obyek pembangunan. Dengan model ini maka masyarakat merupakan subyek pembangunan

⁵ VDD merupakan model pembangunan yang masih roh undang undang Desa, dalam model ini pemerintahan desa sebagai penggerak pembangunan. Keyakinan menggunakan model ini karena pelaksanaan pemberdayaan model CDD dianggap sudah berhasil

Desa atau yang lebih dikenal dengan *Village Driven Development* (VDD)⁵. Dalam pelaksanaan pembangunan, proses perencanaan menjadi kunci dalam pelaksanaan pembangunan, nilai-nilai partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak menjadi hilang namun memperkuat Pemerintahan Desa dalam menyusun perencanaan pembangunan. Ini sangat jelas terlihat dalam Pasal 80 ayat (1) undang-undang Desa nomor 6 Tahun 2014 bahwa Perencanaan Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 79 diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat Desa. Dan dalam menyusun pemerintah desa wajib menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Dalam era Undang-undang Desa nomor 6 tahun 2014 ini upaya pemerintah semakin nyata dalam memberikan kewajiban jelas bahwa perencanaan pembangunan harus melibatkan masyarakat, Perencanaan juga sebagai upaya mengintegrasikan dan sinkronisasi perencanaan pembangunan antara perencanaan pembangunan desa dan perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Dengan demikian diharapkan dalam perencanaan pembangunan desa dan cita-cita pembangunan ekonomi masyarakat dapat tercapai.

Merujuk dari uraian latar belakang di atas, maka pembahasan dalam penulisan ini adalah mengenai mekanisme untuk mengintegrasikan dan merumuskan perencanaan pembangunan Desa dan kawasan Pedesaan

Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembangunan perencanaan merupakan proses penting untuk mencapai hasil yang diinginkan, perencanaan pembangunan desa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintahan desa. Perencanaan pembangunan desa merupakan wujud dari visi misi kepala desa terpilih yang dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah desa.

Dalam pelaksanaan proses perencanaan tersebut kepala desa harus melibatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan, proses yang melibatkan masyarakat ini, mencakup dengar pendapat terbukasecara ekstensif dengan sejumlah besar warganegara yang mempunyai kepedulian, dimana dengar pendapat ini disusun dalam suatu cara untuk mempercepat para individu, kelompok kelompok kepentingan dan para pejabat agensi memberikan kontribusi mereka kepada pembuatan desain dan redesain kebijakan dengan tujuan mengumpulkan informasi sehingga pembuat kebijakan bisa membuat kebijakan lebih baik.⁶



Dengan pelibatan tersebut maka perencanaan menjadi semakin baik, aspirasi masyarakat semakin tertampung sehingga tujuan dan langkah langkah yang diambil oleh pemerintah desa semakin baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Robinson Tarigan, Perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁷

Pembangunan merupakan sebuah proses kegiatan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, atau yang sebelumnya sudah ada dan dikembangkan menjadi lebih baik, menurut Myrdal, pembangunan adalah sebagai pergerakan ke atas dari seluruh sistem sosial. Artinya bahwa pembangunan bukan melulu pembangunan ekonomi, melainkan pembangunan seutuhnya yaitu semua bidang kehidupan dimasyarakat.⁸

Dalam pelaksanaan pembangunan pelibatan masyarakat sangatlah perlu untuk dilakukan karena dengan partisipasi masyarakat maka proses perencanaan dan hasil perencanaan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sebagaimana pendapat Arif, tujuan pembangunan adalah untuk kesejahteraan masyarakat, jadi sudah selayaknya masyarakat terlibat dalam proses pembangunan, atau dengan kata lain partisipasi masyarakat.⁹

Dengan peningkatan pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan maka diharapkan hasil pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan tujuan pembangunan itu sendiri sebagaimana disebutkan dalam Permendagri 114 Tahun 2014 jo. Permendagri 20 Tahun 2018. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dari uraian tersebut sangatlah jelas bahwa pembangunan yang

⁶ Winarso, Budi 2007 kebijakan public, teori dan proses, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta. Halaman 65.

⁷ Tarigan, Robinson 2009 perencanaan pembangunan wilayah, edisi revisi. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta. Halaman 1.

⁸ Kuncoro, Mudrajat 2010 masalah, kebijakan, dan politik ekonomika Pembangunan, Penerbit Erlangga, Jakarta. Halaman 5.

⁹ Suwandi dan Rostyaningsih (2012) perencanaan pembangunan partisipatif di desa surakarta kecamatan suranenggala kabupaten Cirebon, Journal of Public Policy and Management, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/inde> arif. Halaman 149-150.



melibatkan masyarakat secara aktif akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan lahirnya Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, semakin nyata bahwa desa mempunyai kewenangan yang sangat luas dalam mengelola pemerintahannya. Pasal 1 ayat (1) mengatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Dengan kewenangan yang begitu besar maka desa wajib membuat perencanaan pembangunan dalam bentuk Rencana pembangunan Jangka menengah desa yang dioperasionalkan dalam kegiatan tahunan dalam bentuk rencana kerja pembangunan tahunan RKP Desa

Dalam proses perencanaan Pembangunan desa yang harus dilihat dan dipahami bahwa Perencanaan pembangunan desa merupakan suatu panduan atau model penggalian potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitikberatkan pada peranserta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan.¹⁰ Lebih lanjut Supeno mengatakan secara garis besar garis besar perencanaan desa mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Perencanaan sebagai serangkaian kegiatan analisis mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat hingga penetapan program pembangunan.
2. Perencanaan pembangunan lingkungan; semua program peningkatan kesejahteraan, ketentraman, kemakmuran dan perdamaian masyarakat di lingkungan pemukiman dari tingkat RT/RW, dusun dan desa.
3. Perencanaan pembangunan bertumpu pada masalah, kebutuhan, aspirasi dan sumber daya masyarakat setempat.
4. Perencanaan desa menjadi wujud nyata peran serta masyarakat dalam membangun masa depan.

¹⁰ Supeno, Wahjudin, 2011 Perencanaan desa Terpadu edisi Revisi, Read, Banda Aceh. Halaman 32.

5. Perencanaan yang menghasilkan program pembangunan yang diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan, kemakmuran dan perdamaian masyarakat dalam jangka panjang.¹¹

Dari apa yang dikemukakan oleh Supeno tersebut sangatlah jelas bahwa perencanaan pembangunan desa harus melalui proses penggalian gagasan, dan melibatkan masyarakat serta mengidentifikasi sumber daya yang ada.

Pemikiran supeno ini sejalan dengan pendapat Robinson Tarigan, terdapat empat elemen dasar perencanaan yaitu; (1) Perencanaan berarti memilih, (2) Perencanaan merupakan alat mengalokasikan sumber daya, (3) Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan, (4) Perencanaan berorientasi masa depan.¹²

Dalam perencanaan pembangunan Desa, selain mempertimbangkan kondisi Desa maka Desa harus juga memperhatikan perencanaan pembangunan kabupaten kota. Dan dalam penyusunan perencanaan pembangunan sebagaimana pendapat para ahli perencanaan harus sifatnya jangka panjang. RPJM Desa dibentuk untuk jangka waktu 6 (enam) tahun. Artinya bahwa perencanaan pembangunan desa sudah memenuhi tujuan yang diharapkan. Dan dalam pelaksanaan operasional di jabarkan dalam rencana kerja tahunan dalam bentuk RKP Desa. Dari gambaran teori menunjukan bahwa Rencana pembangunan merupakan inti dari semua proses, dengan perencanaan yang baik diharapkan pelaksanaan pembangunan desa dapat terukur dan menjadi lebih baik serta bersifat jangka panjang.

Dalam konteks perencanaan pembangunan desa dan berdasar pada kewenangan desa maka perencanaan pembangunan desa dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) bidang sesuai dengan Pasal 6 Permendagri 114 tahun 2014 jo. Permendagri 20 tahun 2018 yaitu bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pelaksanaan pembangunan Desa, bidang Pembinaan Kemasyarakatan, dan bidang Pemberdayaan Masyarakat. Bidang bidang dalam penyusunan Rencana pembangunan Jangka menengah desa tersebut merupakan pedoman dasar dalam penyusunan perencanaan

¹¹ Supeno, Wahjudin, (2011) Perencanaan desa Terpadu edisi Revisi, Read, Banda Aceh. Halaman 32.

¹² Tarigan, Robinson (2009) perencanaan pembangunan wilayah, edisi revisi. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.halaman 5.



pembangunan desa yang disusun oleh kepala desa sebagai perwujudan visi misi dan tentunya pada proses penyusunannya harus melibatkan masyarakat.

Agar perencanaan pembangunan desa terarah dan dapat menjadi pedoman bersama seluruh desa di Indonesia, maka permendagri 114 tahun 2014 jo. Permendagri 20 Tahun 2018 desa mengatur secara spesifik dalam proses dan langkah langkah penyusunan. Penyusunan RPJM Desa meliputi:

- a. Pembentukan tim penyusun RPJM Desa. Tim penyusun RPJM Desa merupakan tim yang dibentuk oleh kepala desa melalui Surat keputusan Kepala Desa dengan struktur kepala desa sebagai Pembina, sekretaris desa sebagai ketua dan ketua lembaga pemberdayaan sebagai sekretaris dengan anggota tokoh masyarakat, kader pemberdayaan masyarakat serta wakil perempuan. Jumlah tim penyusun ini paling sedikit 7 orang dan paling banyak 11 orang.
- b. Penyelarasan arah kebijakan perencanaan pembangunan kabupaten/kota; Penyelarasan arah kebijakan ini merupakan kegiatan untuk mengintegrasikan perencanaan pembangunan kabupaten kota dengan desa. Dengan adanya penyelarasan maka diharapkan perencanaan pembangunan kabupaten dan kota akan selaras dan kegiatan pembangunan kabupaten kota dapat masuk ke dalam perencanaan pembangunan desa. Ini diperlukan karena kegiatan pembangunan harus berdasar pada RPJM desa. Penyelarasan pembangunan tersebut meliputi pembangunan jangka menengah daerah kabupaten/kota, rencana strategis satuan kerja perangkat daerah, rencana umum tata ruang wilayah kabupaten/kota, rencana rinci tata ruang wilayah kabupaten/kota, dan rencana pembangunan kawasan perdesaan.
- c. Pengkajian keadaan Desa. Pengkajian keadaan Desa merupakan proses melihat secara obyektif kondisi desa dengan melibatkan masyarakat yang dikoordinasikan oleh tim perumus. Dalam melakukan pengkajian keadaan Desa menggunakan 3 alat kaji yaitu kalender musim¹³, peta sosial desa¹⁴ dan diagram kelembagaan¹⁵.

¹³ Kalender musim adalah proses penggalian gagasan berdasarkan musim yang terjadi dalam satu tahun untuk melihat kejadian berdasarkan musim di masyarakat

¹⁴ Peta sosial desa adalah alat kaji Pengkajian keadaan desa dengan melihat dan memotret secara lengkap kondisi sosial, lingkungan dan prasarana desa



Dalam kegiatan ini proses yang harus dilakukan adalah penyelarasan data desa, penggalian gagasan dan penyusunan laporan hasil penggalian gagasan dari masyarakat. Dalam proses penggalian gagasan dilakukan di setiap kelompok masyarakat, dusun, RT, RW. Ini dilakukan untuk menggali kebutuhan masyarakat secara dalam sehingga kebutuhan masyarakat dapat terekapitulasi dalam laporan Tim penyusun untuk dapat dilaporkan kepada kepala desa dan selanjutnya dapat dijadikan bahan dalam musyawarah Desa.

- d. Penyusunan rencana pembangunan Desa melalui musyawarah Desa; Setelah dilakukan rekapitulasi dan disampaikan kepada kepala desa maka kepala desa kemudian menyampaikan kepada BPD untuk dilakukan Pembahasan dalam musyawarah Desa dengan menfokuskan pada arah pembangunan desa, prioritas pembangunan desa yang dilakukan secara demokratis dan partisipatif
- e. Penyusunan rancangan RPJM Desa. Hasil musyawarah desa kemudian disusun oleh tim perumus ke dalam format penyusunan rancangan rencana pembangunan jangka menengah desa dengan memperhatikan hasil musyawarah desa dan hasilnya disampaikan ke kepala desa untuk dapat diperiksa dan diteliti sebelum dilakukan musyawarah perencanaan pembangunan Desa (Musrenbangdes)
- f. Penyusunan rencana pembangunan Desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan Desa. Hasil dari penyusunan rancangan rencana pembangunan desa kemudian dibahas melalui musrenbangdes dengan tujuan untuk menyusun Rencana Pembangunan jangka menengah desa dan menyepakati secara bersama untuk dapat ditetapkan dalam Perdes Rencana pembangunan Jangka Menengah desa.
- g. Penetapan RPJM Desa. Setelah dilakukan Musrenbangdesa dan diperoleh kesepakatan secara bersama maka tim penyusun kemudian melakukan revisi atas apa yang membahas bersama raperdes tentang RPJM desa dengan Badan permusyawaratan desa untuk dijadikan peraturan desa sudah dibahas dalam musyawarah tersebut kemudian kepala desa

¹⁵ Digram Venn atau bagan kelembagaan merupakan alat kaji untuk melihat dan mengukur lembaga lembaga desa dengan masyarakat sebagai subyek sehingga diketahui disparitas kondisi seharusnya dan kondisi senyatanya di masyarakat

Langkah langkah perencanaan pembangunan desa tersebut mencerminkan bahwa dalam proses perencanaan pembangunan merupakan inti dari pelaksanaan pembangunan sehingga memerlukan proses yang panjang. Proses panjang ini memperlihatkan bahwa kepala desa dalam mewujudkan visi dan misinya tidak bisa berjalan sendiri, akan tetapi pelibatan masyarakat dalam proses penggalian gagasan sampai dengan penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa merupakan upaya dalam mewujudkan visi misi kepala desa dengan memperhatikan masyarakat sebagai subyek pembangunan. Dengan demikian diharapkan pembangunan akan semakin dapat dirasakan oleh masyarakat karena proses, pelaksanaan, evaluasi/pengawasan juga melibatkan masyarakat.

Setelah RPJMN Desa dibentuk, selanjutnya desa membuat RKP Desa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan perencanaan pembangunan Desa melalui musyawarah Desa; Penyusunan perencanaan pembangunan desa dilakukan melalui musyawarah desa yang diselenggarakan Badan Permusyawaratan desa dengan Kepala desa untuk menyusun rencana pembangunan desa. Hasil musyawarah desa tersebut kemudian menjadi pedoman dalam penyusunan rencana Kerja pembangunan desa. Dalam musyawarah tersebut dilakukan pencermatan ulang dokumen RPJM Desa, menyepakati hasil pencermatan ulang dokumen RPJM Desa; dan membentuk tim verifikasi sesuai dengan jenis kegiatan dan keahlian yang dibutuhkan.
- b. Pembentukan tim penyusun RKP Desa. Setelah dilakukan musyawarah perencanaan pembangunan desa maka dilakukan pembentukan tim penyusun RKP desa. tim penyusun RKP desa merupakan tim yang dibentuk oleh kepala desa melalui Surat keputusan Kepala Desa dengan struktur kepala desa sebagai Pembina, sekretaris desa sebagai ketua dan ketua lembaga pemberdayaan sebagai sekretaris dengan anggota tokoh masyarakat, kader pemberdayaan masyarakat serta wakil perempuan. Jumlah tim penyusun ini paling sedikit 7 orang dan paling banyak 11 orang. Tugas dari tim penyusun adalah pencermatan pagu indikatif desa dan penyelarasan program/kegiatan masuk ke desa, pencermatan ulang dokumen RPJM Desa, penyusunan rancangan RKP Desa, dan penyusunan rancangan daftar usulan RKP Desa.

- c. Pencermatan pagu indikatif Desa dan penyelarasan program/kegiatan masuk ke Desa. Tim penyusun RKP kemudian melakukan pencermatan terhadap pagu indikatif desa dan melakukan penyelarasan program yang masuk ke desa meliputi rencana dana Desa yang bersumber dari APBN, ADD, bagi hasil pajak dan restrbusi, rencana bantuan keuangan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi dan anggaran pendapatan belanja daerah kabupaten/kota.
- d. Pencermatan ulang dokumen RPJM Desa. Pencermatan atas Rencana Pembangunan jangka Menengah desa merupakan upaya identifikasi untuk tahun anggaran berikutnya sebagai masukan dalam Penyusunan RKP Desa
- e. Penyusunan rancangan RKP Desa. Penyusunan Rancangan RKP desa harus berpedoman pada hasil kesepakatan musyawarah Desa, pagu indikatif Desa, pendapatan asli Desa, rencana kegiatan Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota, jaring aspirasi masyarakat yang dilakukan oleh DPRD kabupaten/kota, hasil pencermatan ulang dokumen RPJM Desa, hasil kesepakatan kerjasama antar Desa, dan hasil kesepakatan kerjasama Desa dengan pihak ketiga.
- f. Penyusunan RKP Desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan. Desa. Hasil rancangan RKP Desa dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan. Melakukan prioritas pembangunan dengan mengevaluasi hasil perencanaan tahun sebelumnya. Hasil prioritas kemudian dijadikan Rencana kerja pembangunan desa.
- g. Penetapan RKP Desa. Setelah disepakati dalam musrenbang desa maka selanjutnya dilakukan pembenahan terhadap hasil musyawarah tersebut, kemudian kepala desa menyusun raperdes RKP desa dan hasil pembahasan RKP menjadi lampiran Perdes.
- h. Pengajuan daftar usulan RKP Desa. Setelah dilakukan penetapan melalui perdes maka daftar usulan kemudian diserahkan ke kecamatan sebagai bahan atau materi pembahasan dalam musrenbang Kecamatan dan kabupaten. Hasil pembahasan kemudian diinformasikan untuk kegiatan pembangunan tahun berikutnya.¹⁶

¹⁶ Langkah langkah penyusunan RPJM Desa dan RKP desa disarikan dari Permendagri 114 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa



Penutup

Desa merupakan wujud nilai kesatuan wilayah dan persatuan bangsa dalam konteks NKRI. Dengan perencanaan pembangunan desa diharapkan mampu mewujudkan kemandirian desa dalam wadah NKRI.

Perencanaan pembangunan merupakan proses yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan, salah satu kunci dari keberhasilan tujuan pembangunan adalah sejauh mana perencanaan pembangunan dilakukan. Dalam Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa sudah diharuskan dan menjadi prasarat penerimaan dana desa maka desa harus membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. RPJM desa ini merupakan penjabaran Visi Misi Kepala desa yang dalam pelaksanaannya harus melibatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan.

Selain hal tersebut diatas perencanaan juga sebagai upaya mengintegrasikan dan upaya sinkronisasi perencanaan pembangunan antara perencanaan pembangunan desa dan perencanaan pembangunan kabupaten/kota dapat terwujud.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah diuraikan di atas maka penting direkomendasikan beberapa agenda kebijakan seperti berikut ini, yaitu: Pemerintah pusat segera mengagendakan sinkronisasi regulasi teknis perencanaan nasional (SPPN), perencanaan daerah dan perencanaan desa. Regulasi teknis yang dibutuhkan secepatnya antara Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas dan Menteri Dalam Negeri untuk memandu proses penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) yang integratif dengan proses penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Hal ini sangat penting karena untuk melaksanakan ketentuan Permendagri Nomor 114 tahun 2014 jo. Permendagri 20 Tahun 2018 disatu sisi dan mengisi kekosongan pedoman teknis perencanaan daerah yang berpedoman pada UU Nomor 23 tahun 2014 dan nasional yang berpedoman pada UU 25 tahun 2004 yang seharusnya harmonis dengan Undang-Undang Desa.



Referensi

- Kuncoro, Mudrajad, 2010, *masalah, kebijakan, dan politik ekonomika Pembangunan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Winarso, Budi, 2007, *kebijakan public, teori dan proses*, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta
- Supeno, Wahjudin, 2011, *Perencanaan desa Terpadu edisi Revisi*, Read, Banda Aceh
- Tarigan, Robinson, 2009, *perencanaan pembangunan wilayah, edisi revisi*. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Suwandi dan Rostyaningsih, 2012, *perencanaan pembangunan partisipatif di desa surakarta kecamatan suranenggala kabupaten Cirebon*, Journal of Public Policy and Management, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index>
- Alif Basuki dkk, 2007, *Pelembagaan Penganggaran dan Monev Partisipatif Mewujudkan Pro Poor Budget (Proses Advokasi Partisipasi Penganggaran di Kota Surakarta)*, Penerbit Pattiro, Surakarta.
- A Prasetyantoko dkk, 2012, *Pembangunan Inklusif Prospek dan Tantangan Indonesia*, LP3S, Jakarta
- Panduan Integrasi Pembangunan, 2010, PNPM Mandiri Perdesaan, Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan Jakarta
- Permendagri 114 Tahun 2014 Tentang pedoman pembangunan Desa Undang Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa www.setneg.go.id



IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN MELALUI UMKM GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT DALAM RANGKA PENANGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN ACEH BESAR

Endra Gunawan, S.E., M.Si.

Pendahuluan

Rasa kebangsaan secara individual dan kelompok menjadi energi dan pengendapan nilai-nilai kebangsaan yang kemudian melahirkan paham dan semangat kebangsaan. Rasa kebangsaan akan tumbuh subur dan berkembang melalui proses sinergi dari berbagai individu (warga negara) yang berada dalam wilayah NKRI kemudian satu sama lain saling menguatkan dan melahirkan ciri atau identitas bangsa. Keyakinan dan pengakuan terhadap ciri atau identitas bangsa merupakan perwujudan dari rasa kebangsaan itu sendiri (Lemhannas, 2012; 44).

Nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari 4 konsensus dasar bangsa Indonesia berasal dari Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Pada kesempatan ini penulis membahas tentang nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI meliputi : 1. Nilai Kesatuan Wilayah, merupakan konsekuensi dari negara kepulauan, perairan, merupakan pemersatu pulau-pulau, bukan pemisah, 2. Nilai Persatuan Bangsa, merupakan konsekuensi dari bangsa yang bersifat plural, banyak suku, agama dan budaya; dan 3. Nilai Kemandirian, membangun bangsa dilaksanakan oleh kekuatan sendiri, bantuan dari luar sifatnya memperkuat untuk mengatasi kekurangan secara nasional (Lemhannas, 2012; 46).

Menurut Lestari (2023), setiap kita harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan sejumlah masalah yang dihadapi dan penerapan nilai-nilai dalam empat konsensus kebangsaan seperti Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika, merupakan bagian untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setiap anak bangsa harus mampu membangkitkan semangat dan harapan mewujudkan masa depan yang lebih baik dan sejahtera melalui implementasi nilai-nilai kebangsaan dan budaya dalam keseharian. Dengan

menerapkan nilai-nilai kebangsaan secara utuh dalam keseharian, maka proses pembangunan dalam rangka mengisi kemerdekaan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur seperti yang dicita-citakan para pendiri negeri.

Memposisikan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan agar bersifat efektif perlu dicarikan berbagai alternatif strategi pemberdayaan masyarakat. Pilihan strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana ada kegagalan untuk mengatasi masalah mendasar seperti makanan, pakaian, tempat perlindungan, sekolah, dan kesejahteraan. Kemiskinan dan pengangguran merupakan suatu masalah yang utama di negara-negara tertentu seperti Indonesia. Indonesia terdiri dari beberapa pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke membuat tingkat penduduknya sangat tinggi sehingga menyebabkan tingginya permintaan terhadap kebutuhan hidup setiap harinya. Namun, kebutuhan tersebut tidak dipenuhi oleh keluarga miskin.

Kemiskinan dan pengangguran adalah suatu masalah yang besar di setiap negara bahkan di daerah. karena kemiskinan dan pengangguran memiliki dampak yang luar biasa terhadap masyarakat dan negara. Penanggulangan tingkat kemiskinan dan pengangguran menjadi fokus tentang bagaimana bentuk tindaklanjut yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan yang merata dan akses yang lebih kepada masyarakat untuk dapat memperoleh pendidikan, kesehatan, air bersih, dan lainnya. Indonesia telah mencatat jumlah penduduk miskin oleh Badan Pusat Statistika. Di tahun 2023 mengalami trend penurunan jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, menurun 0,21 persen poin terhadap September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022. Hal tersebut merupakan suatu pencapaian yang baik. Berbeda di tahun 2022 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan, Persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57 persen, meningkat 0,03 persen poin terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 persen poin terhadap September 2021. Jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang, meningkat 0,20 juta orang terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 juta orang terhadap September 2021. Kondisi ini dampak dari

pandemi Covid-19 yang telah membuat perubahan perilaku serta aktivitas ekonomi masyarakat sehingga mempengaruhi angka kemiskinan dan tingkat pengangguran. Tidak hanya Indonesia, Kabupaten Aceh di Provinsi Aceh juga mengalami dampak tersebut. Di tahun 2022 dibanding tahun 2021 mengalami trend penurunan, dari jumlah 60.260 jiwa menjadi 58.180 jiwa. Untuk tahun 2023 dibanding dengan tahun 2022 trend penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 58.940 jiwa.

Kabupaten Aceh Besar salah satu daerah di provinsi Aceh yang terkenal dengan objek wisatanya, dimana pertumbuhan ekonomi juga menjadi permasalahan yang serius dalam menanggulangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Maka dengan adanya program pemerintah seperti PKH (Program Keluarga Harapan), BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), KUBE (Kelompok Usaha Bersama), pemberdayaan UMKM, diharapkan dapat menekan angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Aceh Besar masih mengalami naik turun dan sampai pada tahun 2023 berada pada kenaikan tingkat kemiskinan juga pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan suatu kebijakan agar laju pertumbuhan ekonomi tetap stabil dan disamping itu peningkatan kualitas sumber daya manusia dan untuk sumber daya alam yang melimpah tersebar di seluruh daerah Indonesia.

Pembahasan

Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu prioritas pembangunan yang secara konsisten dilaksanakan oleh pemerintah dalam program bantuan sosial bagi keluarga miskin. Menurut (Imsar et al, 2016), kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dan kelompok dalam suatu keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan dasarnya. Masalah kemiskinan memang perlu menjadi perhatian serius pemerintahan sekarang. Hal ini karena jumlah penduduk miskin di Kabupaten Aceh Besar yang masih mengalami peningkatan baik dalam % maupun dalam jumlah, di sisi lain jumlah penduduk yang hanya sedikit diatas garis kemiskinan juga cukup besar. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Angka kemiskinan Kabupaten Aceh Besar mengalami peningkatan dari 1,31% persen pada Maret 2023.

Kekhawatiran mengenai kemiskinan kian menjadi-jadi dengan tingginya angka pengangguran, baik pengangguran terbuka maupun terselubung. Pengangguran merupakan masalah yang menjadi masalah umum di berbagai daerah sama halnya yang terjadi di kabupaten Aceh Besar. Hal ini dikarenakan masih minimnya lapangan pekerjaan, informasi, dan pendidikan. Dikutip dari data BPS, Jumlah Pengangguran terbuka di tahun 2023 sebesar 8,17 persen. Tingkat pengangguran merupakan keadaan seorang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan guna memperoleh pendapatan sehingga jika pengangguran meningkat maka akhirnya akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Perancangan sebuah program dalam upaya mengembangkan UMKM untuk meningkatkan kemandirian para Masyarakat sudah bukanlah hal yang baru. Banyak program yang dibuat namun kurang memberikan dampak yang signifikan. Untuk itu perlu kiranya dilihat apa yang perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan program ini. Salah satu upaya penggelontoran kredit mikro bagi usaha kecil dan mikro yang dilakukan pemerintah ini sebenarnya merupakan bagian dari upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Besar sekali harapan akan keberhasilan program ini, mengingat tumbuhnya UMKM yang menyerap mayoritas tenaga kerja di Kabupaten Aceh Besar diyakini akan memberikan dampak yang signifikan bagi upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

Keberadaan UMKM juga memiliki peran serta potensi yang cukup baik dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 85% tenaga kerja. Upaya untuk memajukan sektor UMKM tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya. Pengembangan UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Menurut (Annisa Husniyah et al, 2022) UMKM merupakan suatu bentuk usaha masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Sebenarnya UMKM berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang

masih menganggur, selain itu mereka memanfaatkan sumber daya alam yang potensi di daerah.

Permasalahan UMKM pada umumnya bukan masalah modal kerja yang terbatas dan manajemen organisasi yang belum matang, membuat usaha yang sedang berkembang terkadang mengalami beberapa kendala seperti pengelolaan modal kerja, produksi barang yang tidak terorganisir, kurangnya tenaga ahli dan profesionalisme karyawan serta masalah pemasaran produk (Muhammad Yafiz, 2021). Begitupun permasalahan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Aceh Besar sama dengan permasalahan di setiap wilayah Namun banyak pelaku UMKM enggan untuk datang ke bank karena terkait oleh banyaknya persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh fasilitas kredit dari perbankan.

Menurut (Nirwan, et al, 2021) UMKM mampu menunjukkan kriteria dan ciri seperti jumlah usaha dan omzet dari kegiatan yang dihasilkan, orientasi, dan manajemen SDM. Dengan demikian UMKM juga dapat menjadi salah satu jalan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai UMKM, sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing individu.

Seperti upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Aceh Besar meliputi kegiatan sosialisasi dan pembinaan secara langsung ke lapangan atau melalui kegiatan mengundang UMKM yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Proses pembinaan (*coaching*) memusatkan pada pembelajaran berkesinambungan, pertumbuhan dan perubahan, yang membawa hasil dalam pembangunan keterpenuhan kebutuhan sumber daya internal seseorang. Pembinaan mengarahkan secara langsung atau tidak langsung energi dan keinginan karyawan untuk meningkatkan motivasi, mencapai tujuan, dan memaksimalkan potensi. Dengan kata lain, pembinaan merupakan memberdayakan orang dengan memfasilitasi pembelajaran diri, pertumbuhan diri, dan perbaikan kinerja. Penyelenggaraan kegiatan lain yang dilakukan yaitu melalui fasilitasi UMKM dalam bentuk modal, hal ini berupa bantuan dari pemerintah dan kerjasama dengan perbankan, dan lembaga lainnya. Serta bantuan alat sebagai sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha UMKM.

Kembali kepada kondisi kemiskinan dan pengangguran yang merupakan dua fenomena yang amat rumit. Secara sosial pada nilai-nilai kemandirian menganjurkan untuk mengembangkan kualitas hidup setiap orang dalam meningkatkan fitrah hidupnya dan membina jalannya kerukunan sosial. Secara struktural, peran negara dalam membangun pendapatan dan kekayaan masyarakat dengan adil dan juga merata serta menjaga agar tetap stabil, sehingga kebijakan pemerintah menjadi perlu dalam hal ini. Sesuai UUD 1945 mengatakan bahwa, "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara" (Pasal 34 ayat 1). Penanggulangan tingkat kemiskinan dan pengangguran sesungguhnya tidak bisa dihilangkan, akan tetapi kemiskinan dan pengangguran masih bisa diminimalisir.

Terkait dengan program bantuan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Besar untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, dimana meskipun masyarakat miskin mendapatkan bantuan, mereka sebenarnya perlu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan hanya untuk membantu meringankan kebutuhan pangan, kesejahteraan, sekolah dan bantuan sosial pemerintah dan bukan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat kurang mampu. Jadi dapat disimpulkan bahwa kewajiban individu sudah memenuhi usaha terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan kewajiban sebagai masyarakat, untuk tetap menjalankan kewajibannya seperti pada aturan yang telah ada, hanya saja masyarakat yang menerima bantuan tidak melaksanakan kewajibannya yang telah diberikan sebagai penerima bantuan dari pemerintah, jadi usaha penanggulangan tingkat kemiskinan dan pengangguran belum bisa terlaksana secara maksimal. Harusnya para penerima program bantuan dari pemerintah daerah harus memenuhi kewajiban sebagai penerima program bantuan agar usaha penanggulangan tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat berjalan dengan baik.

Penutup

A. Kesimpulan

1. Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap Penanggulangan Tingkat Kemiskinan dan pengangguran terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukungnya meliputi

komitmen yang baik antara pemerintah, terdapat koordinasi yang baik di antara semua pihak, serta terciptanya motivasi dan kemandirian pada diri setiap individu untuk dapat melaksanakan kegiatan program bantuan.

2. Peran UMKM di dalam penyerapan tenaga kerja bagi orang yang kreatif, inovatif, dan memiliki etos kerja tinggi, justru menjadi lebih menarik untuk mendirikan UMKM. Karena merasa lebih bebas, dan sadar bahwa usaha besar juga dimulai dari usaha kecil yang berpotensi untuk berkembang besar. Karena fleksibilitas dan kemampuannya lebih baik dan dimamis dalam menyesuaikan kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding usaha besar yang umumnya lebih birokratis

B. Saran

1. Peran Pemerintah Daerah dalam memberdayakan UMKM melalui bantuan modal usaha tidaklah salah dan tetap harus diteruskan dan ditingkatkan, sebab UMKM identik dengan “(Usaha Masih Kurang Modal)”.
2. keberadaan UMKM yang beragam dan tidak selamanya masalah utama dan pertama yang dibutuhkan oleh UMKM adalah masalah permodalan. Bisa jadi masalah utama dan pertama yang sedang dihadapi oleh UMKM adalah masalah terbatasnya faktor pemasaran termasuk masih terbatasnya pangsa pasar dan rendahnya daya saing, maka masalah inilah yang harus segera diselesaikan terlebih dahulu. Maka sebaiknya program kebijakan yang baik untuk diterapkan dalam pemberdayaan UMKM adalah bersifat simultan.

Referensi

Imsar., Dara, C.P. (2022). Analisis penyaluran bantuan sosial program keluarga harapan (PKH) dan bantuan pangan non tunai (BPNT) dinas sosial pada masyarakat Kabupaten Batu Bara. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. 12 (4): 5684-5690.



Yafiz, Muhammad., Agustina, Yenti, P., Irham, Mawaddah. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Penggunaan Aplikasi E-Commerce (Shoptimize) Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Medan. 2 (2): 70-85.

Nirwan., Semmaila, Baharuddin., Aminuddin. (2021). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kota Palopo. Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia, 8 (1): 105-120.

Amalia, Sabda Riski dan Siti Mutmainnah Zulfaridatulyaqin. (2022) Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Serta Followers terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil pada Marketplace Shopee di Kota Banjarmasin. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Vol. 4 No. 1, 2021, hal 235-250

Lemhannas RI (2012), Naskah lembaga," Perkembangan Lingkungan Strategi tahun 2012." Jakarta.

<https://www.mpr.go.id/berita/Implementasi-Empat-Konsensus-Kebangsaan-Wujudkan-Masa-Depan-yang-Lebih-Baik>

<https://aceh.bps.go.id/indicator/23/41/1/jumlah-penduduk-miskin.html>

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>



IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP DEMOKRASI, KESETARAAN DAN Keadilan untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara

Ir. Fachmi Tamzil, M.M.

Pendahuluan

Istilah "demokrasi" berasal dari bahasa Yunani, di mana "*demos*" berarti rakyat dan "*kratos*" atau "*kratein*" berarti kekuasaan. "Rakyat berkuasa", atau pemerintahan yang dikuasai oleh rakyat, adalah ide dasar dari demokrasi. Demokrasi adalah pemerintahan rakyat atau kekuasaan yang diberikan kepada rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Selain itu, bentuk pemerintahan negara yang disebut sebagai "*autocratie*" atau "*oligarchie*", yang merupakan bentuk pemerintahan yang dipimpin oleh kelompok kecil orang yang menganggap dirinya terakomodasi dan memiliki hak untuk mengambil dan melakukan apa pun yang mereka inginkan atas semua orang.

Dalam hal demokrasi di Indonesia, bangsa ini telah lama menerapkan konsep demokrasi di tingkat desa, bukan di tingkat negara. Pemilihan kepala desa dan rembug adalah contoh demokrasi desa. Ini adalah demokrasi purba. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, demokrasi desa memiliki lima ciri: rapat, mufakat, gotong royong, hak untuk protes bersama, dan pemutusan kekuasaan raja absolut. Nilai-nilai Pancasila membangun demokrasi Indonesia menjadi ideologi negara, pandangan hidup bangsa, dasar negara, dan identitas nasional Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai ideologi nasional dan merupakan cita-cita masyarakat serta dasar untuk membuat keputusan politik. sebagai penyatuan masyarakat melalui proses penyelesaian konflik.

Hendry B. Mayo telah mencoba untuk merinci nilai ini, dengan catatan tentu saja tidak berarti bahwa setiap masyarakat demokratis semua nilai-nilai ini, melainkan tergantung kepada perkembangan sejarah, aspirasi dan budaya politik masing-masing. Berikut adalah nilai-nilai yang diutarakan Hendry B. Mayo¹ :

¹ Syarbaini, syahrial, *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Pamus Unggul, Jakarta 2016, h 145

1. Menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga.
2. Menjamin terselenggaranya perubahan secara damai dan dalam suatu masyarakat yang sedang berubah.
3. Menyelenggarakan pergantian pimpinan secara teratur.
4. Membatasi pemakaian kekerasan sampai minimum.
5. Mengakui dan menganggap wajar adanya keanekaragaman.
6. Menjamin tegaknya keadilan.

Maka dari itu hal tersebut dapat di rumuskan kedalam nilai-nilai Kebangsaan yang terkandung dalam pasal-pasal UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Nilai demokrasi, mengandung makna bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat, setiap warga negara memiliki kebebasan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaran pemerintahan yaitu:

1. Nilai kesamaan derajat, setiap warga negara memiliki hak, kewajiban dan kedudukan yang sama di depan hukum.
2. Nilai ketaatan hukum, setiap warga negara tanpa pandang bulu wajib mentaati setiap hukum dan peraturan yang berlaku.

Diharapkan nilai-nilai ini akan digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil. Namun, prinsip-prinsip dasar demokrasi di negara ini telah banyak berubah sesuai dengan bagaimana ia diterapkan. Demokrasi masih beroperasi secara prosedural, tetapi tidak secara substansial. Masyarakat modern lebih mengharapkan peningkatan kesejahteraan, yang berarti kemajuan demokrasi harus sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Namun, tidak seperti yang terjadi saat ini, yang terjadi adalah sebaliknya. Ada kemungkinan bahwa pragmatis mengarah pada transformasi masyarakat dalam nilai-nilai demokrasi. Keobyektipan nilai demokratis jelas diragukan, karena masyarakat kita masih banyak yang tergiur dengan hadiah atau janji-janji politik.

Penerima nobel ekonomi Amartya Sen mengatakan bahwa demokrasi dapat mengurangi kemiskinan. Jika legislatif memperjuangkan hak-hak orang miskin dan

eksekutif menerapkan program pengurangan kemiskinan, maka pernyataan ini akan terbukti. Sayangnya, hal itu belum terjadi secara signifikan di negara ini.

Pembahasan

Hanya mereka yang memiliki kesejahteraan ekonomi yang memadai yang dapat melihat demokrasi di Indonesia tengah. Namun, bagi golongan ekonomi bawah, demokrasi belum berdampak positif pada ekonomi mereka. Demokrasi tetap dianggap sebagai masalah kaum elit, sementara ekonomi adalah masalah sebenarnya dari kaum ekonomi bawah yang belum dibantu oleh proses demokratisasi. Oleh karena itu, berdasarkan pendahuluan di atas, ini membahas demokrasi negeri ini, terlepas dari politik hukum yang mendukung nilai-nilai demokrasi. Dibutuhkan suatu politik hukum yang dinamis dan stabil yang mengutamakan kesepakatan nilai, perbedaan yang jelas antara norma dan prinsip, ketidaksepakatan antara para perumus kebijakan, dan stabilitas sistem penyelesaian masalah hukum. Sebaliknya, demokrasi hanyalah alat untuk mencari solusi.

Masalah yang timbul adalah bagaimana meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia di tingkat nasional dan internasional dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip demokrasi, kesamaan derajat, dan ketaatan hukum. Oleh karena itu, penulis akan membahas masalah ini secara menyeluruh dalam hal ini:

A. Nilai Demokrasi.

Menurut UUD 45, nilai dasar yang seharusnya menjadi panutan demokrasi pancasila adalah masalah demokrasi dalam konteks sistem demokrasi konstitusional:

1. Kesadaran mengisi kemerdekaan melalui belajar keras menjadi manusia berkualitas, siap bela negara dan rela berkorban. Namun kondisi kenyataannya bahwa masih banyak masyarakat yang masa bodo terutama generasi melenial sekaran ini, dunia dalam genggamannya dan terpengaruh oleh perkembangan globalisasi.
2. Kemauan untuk bersama-sama membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Namun kita lihat akhir-akhir ini persatuan bangsa kita seakan-akan tercabik-cabik oleh kepentingan politik sesaat.



B. Nilai Kesamaan Derajat.

Dalam hal kesamaan derajat, penulis Indonesia mengatakan bahwa mereka sekarang menuju kesamaan derajat dalam hal ekonomi, yang berarti bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan, sesuai dengan kesetaraan gender. Kita melihat banyak perempuan yang menjadi anggota parlemen, supir transjakarta, dan pekerjaan lainnya. Mengacu pada pendapat Mansour Faqih, Gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan itu lemah lembut, cantik, emosional, dan sebagainya. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa, dan tidak boleh menangis. Ciri dan sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Perubahan ciri dan sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ketempat yang lain, juga perubahan tersebut bisa terjadi dari kelas ke kelas masyarakat yang berbeda. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki yang bisa berubah, baik itu waktu maupun kelas.²

Itu tentang gender, tetapi tidak boleh membedakan SARA dalam hal kesamaan hak. Namun, masih banyak orang yang membedakan berdasarkan SARA di lapangan, yang harus kita hindari di negara multikultural ini.

C. Nilai Ketaatan Hukum.

Dalam hal ketaatan hukum, penulis melihat bahwa masyarakat Indonesia saat ini tidak taat hukum. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa banyak orang yang tidak mematuhi rambu lalu lintas di jalan raya, tawuran antar kelompok, korupsi yang menyebar di semua lini kehidupan, dan banyak masyarakat yang tidak taat hukum. Namun, ada masalah lain yang terkait dengan supremasi hukum: ada anggapan bahwa hukum hanya berlaku untuk komunitas kecil, dengan kata lain, "hukum tumpul ke atas, tapi tajam ke atas."

Penutup

A. Simpulan

Dari tulisan di atas, dapat disimpulkan bahwa demokrasi menciptakan banyak nilai yang dapat meningkatkan kesetaraan dan masyarakat yang taat

² Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h. 8-9

hukum. Untuk mengembangkan pemerintahan yang demokratis, prinsip-prinsip demokrasi sangat penting. Keadaan hal-hal tersebut akan memiliki konsekuensi yang jelas, yaitu pemerintahan yang sulit diatur. Nilai-nilai kesamaan derajat warga sangat penting dan diperlukan untuk pengembangan demokrasi dalam masyarakat yang heterogen seperti Indonesia. Kesetaraan yang dimaksud adalah kesempatan yang sama bagi semua warga negara untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan upaya keras untuk mencegah diskriminasi terhadap kelompok etnis, bahasa, daerah, atau agama tertentu. Semua bentuk penolakan terhadap kesamaan derajat ini pasti akan bertentangan dengan nilai-nilai dasar demokrasi. Namun, seiring bangsa ini memasuki era reformasi, nilai-nilai kesetaraan ini secara bertahap mulai ditegakkan dan dijunjung tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, meskipun masih ada beberapa orang yang tidak mendukung kesetaraan.

Selain itu, jika dapat dipertahankan secara konsisten, akan menghasilkan demokrasi yang kuat dan terbuka untuk pertumbuhan kesetaraan di seluruh masyarakatnya. Salah satu faktor penting untuk mengefektifkan peraturan adalah penanaman nilai-nilai ketaatan hukum masyarakat, yaitu kesadaran masyarakat untuk mematuhi undang-undang saat mereka menyadari bahwa undang-undang mengatur kehidupan masyarakat sehingga tercipta nilai-nilai yang baik yang sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Di Indonesia, demokrasi diatur dalam konstitusi dan praktik politik. Melibatkan partisipasi warga negara dalam pemilihan umum, kebebasan berpendapat, dan hak-hak sipil. Juga melibatkan sistem perwakilan, di mana wakil-wakil rakyat terpilih mengambil keputusan atas nama warga negara³.

B. Saran

Dalam makalah ini, penulis menyarankan bahwa pola kepemimpinan nasional harus menjadi panutan dan contoh bagi masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi, kesamaan derajat, dan ketaatan hukum yang baik untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Generasi muda, yang juga dikenal sebagai "generasi milenial", akan melanjutkan tokat estapet pendidikan dan kepemimpinan bangsa.

³ Demokrasi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas



Referensi

Demokrasi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.

Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Syarbaini, syahrial, *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Pamus Unggul, Jakarta 2016.



IMPLEMENTASI NILAI KESATUAN WILAYAH MELALUI PEMBERDAYAAN WISATA MENYELAM DALAM RANGKA MENINGKATKAN NASIONALISME MASYARAKAT DI SEKTOR BAHARI

Jowvy Kumala, ST.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang wilayahnya didominasi oleh perairan. Terdapat banyak potensi strategis dari keberadaan Indonesia sebagai negara maritim, salah satunya adalah melalui wisata bahari, dalam hal ini wisata bawah laut yakni selam.

Menyelam adalah cara yang menarik untuk lebih mencintai Indonesia. Melalui ketertarikan (hobi) terhadap olahraga dan juga wisata bawah air seperti menyelam, maka kecintaan terhadap tanah air khususnya nilai Kesatuan Wilayah diharapkan akan semakin mendalam, yang dapat diimplementasikan melalui beragam cara.

Laut Indonesia adalah satu dari ribuan tujuan wisata selam favorit dari seluruh dunia, dengan luas laut dan perairan mencapai lebih dari dua pertiga wilayah NKRI. Pada tahun 2021, Indonesia dinobatkan sebagai destinasi *diving* terbaik di dunia, versi majalah *scuba diving Dive Magazine*. Letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis menjadikan lautan Indonesia populer sebagai perairan hangat sepanjang tahun dan memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah.

Menyelam bukan hanya sekedar hobi yang menyenangkan, tetapi juga ladang *cuan* yang menuntut keahlian dan dedikasi tinggi serta penanganan yang profesional bagi pelaku di industri ini. Sayangnya, pelaku industri wisata penyelaman dan bahari di Indonesia masih didominasi oleh para pemilik modal asing (PMA). Sementara jumlah pemain dari negeri sendiri, relatif masih dapat dihitung dengan jari. Bisa dimaklumi, sebab menyelam membutuhkan biaya yang cukup besar bahkan sejak dari awal memulai untuk mendapatkan pelatihan dan sertifikasi yang diperlukan.

Meskipun demikian, industri ini memiliki potensi besar sebagai pintu masuk untuk menyebarkan nilai-nilai kesatuan wilayah melalui pendekatan edukasi. Ide



untuk melibatkan pelaku industri selam, pemerintah, dan TNI Angkatan Laut dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan bagi generasi muda di wilayah kepulauan merupakan solusi yang dapat memperkuat industri penyelaman lokal. Ini juga dapat memberdayakan generasi muda untuk lebih peduli terhadap lingkungan, khususnya bahari, serta memperkuat kesatuan wilayah Indonesia.

Pembahasan

A. Pemahaman tentang Nilai Kesatuan Wilayah di Indonesia

1. Konsep Negara Kesatuan

Pemahaman tentang Nilai Kesatuan Wilayah di Indonesia merupakan bagian integral dari konsep Negara Kesatuan. Konsep ini mencakup tiga nilai utama yang bersumber dari NKRI, yaitu Persatuan Bangsa, Kesatuan Wilayah, dan Kemandirian.

Konsep Kesatuan Wilayah menurut Lemhannas (2019) terlihat dari dua sudut pandang, yaitu konsep kebangsaan yang menjelaskan bahwa NKRI adalah wujud dari adanya penyatuan seluruh wilayah yang secara geografis terpisah-pisah dengan masyarakatnya yang beraneka ragam suku bangsa.

Sementara itu, secara konsep Geopolitik, NKRI merupakan perwujudan kesadaran ruang hidup dari semua elemen masyarakat Indonesia yang menyadari pentingnya kesatuan wilayah agar berkembang kehidupan bersama sebagai satu kesatuan bangsa yang berdaulat.

Dalam konteks nilai Kesatuan Wilayah, fokusnya adalah pada pemeliharaan dan penguatan integritas wilayah Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki ribuan pulau dengan kekayaan alam yang beragam, termasuk laut yang luas dengan keindahan bawah laut yang menakjubkan. Namun, keragaman geografis ini juga menimbulkan isu tantangan dalam mempertahankan Kesatuan Wilayah.

Oleh karena itu, pemahaman akan Kesatuan Wilayah menjadi hal penting dalam rangka menjaga keutuhan negara dan menjaga persatuan di antara beragam suku, budaya, dan agama yang ada.

2. Nilai-Nilai Persatuan dan Relevansi Menyelam dengan Kecintaan terhadap Indonesia

Menyelam tidak hanya menghubungkan pelakunya dengan dunia bawah laut, tetapi juga menghubungkan dengan rasa kemanusiaan yang sama. Tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim, polusi laut, dan eksploitasi sumber daya yang berlebihan adalah masalah yang melampaui batas-batas regional. Para penyelam yang menyelam di Indonesia memahami pentingnya bekerja sama dan menemukan solusi yang berkelanjutan untuk masalah-masalah ini.

Selain itu, kecintaan terhadap Indonesia yang dimiliki para penyelam lebih dari sekadar kecintaan terhadap dunia bawah laut. Kecintaan ini juga mencakup kecintaan akan warisan budaya, keanekaragaman hayati, dan masyarakat Indonesia. Para penyelam menyadari warisan dan tradisi unik yang membuat setiap daerah menjadi istimewa, dan mereka berusaha untuk mendukung komunitas lokal dan mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan.

Melalui menyelam, masyarakat, terutama generasi muda, dapat diberikan pemahaman mendalam tentang keberagaman geografis dan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Dengan demikian, menyelam tidak hanya menjadi kegiatan rekreasi, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam membentuk kesadaran nasional dan cinta tanah air serta memperkuat rasa memiliki terhadap seluruh wilayah Indonesia.

3. Manfaat Kesatuan Wilayah bagi Pembangunan Indonesia

Kesatuan Wilayah sangat penting bagi pembangunan dan pertumbuhan Indonesia yang berkelanjutan. Secara ekonomi, Kesatuan Wilayah mendorong perdagangan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Penyelam yang menjelajahi berbagai daerah di Indonesia sangat dapat diandalkan menjadi katalisator kerja sama ekonomi, menghubungkan bisnis, pelaku usaha, dan masyarakat setempat.

Secara sosial, Kesatuan Wilayah merangsang terbentuknya rasa kebersamaan dan komunitas yang kuat. Penyelam yang menjelajahi berbagai daerah di Indonesia tidak hanya dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga mempromosikan pertukaran budaya dan pemahaman antara komunitas yang berbeda. Pemahaman ini tidak hanya memunculkan solidaritas sosial yang lebih kokoh, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada terwujudnya masyarakat yang lebih harmonis secara nasional.

Sementara itu, dari perspektif lingkungan, persatuan daerah memegang peran sentral dalam melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati Indonesia yang melimpah. Dengan bekerjasama, para penyelam dapat menjadi advokat praktik penangkapan ikan yang berkelanjutan, perlindungan spesies laut yang terancam punah, dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya konservasi laut.

Konsep Kesatuan Wilayah ini memberdayakan penyelam dan masyarakat lokal untuk bersatu padu mencapai tujuan bersama dalam menjaga kelestarian dunia bawah laut demi masa depan generasi mendatang.

B. Dunia Selam dan Tantangannya

1. Menyelam, Lebih dari Sekedar Hobi

Menyelam tidak hanya memberikan kesenangan dan kegembiraan bagi para praktisinya, tetapi juga membuka pintu menuju pekerjaan profesional yang menarik dan menjanjikan.

Penyelam profesional memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kekayaan bawah laut di berbagai wilayah Indonesia. Dengan keahlian mereka dalam menyelam, mereka memiliki akses langsung ke lingkungan bawah laut yang beragam, termasuk terumbu karang, biota laut, dan ekosistem lainnya.

Mereka kerap menjadi duta lingkungan dengan menggunakan platform mereka untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem laut sebagai bagian integral dari kesatuan wilayah Indonesia.

2. Tantangan dalam Pengembangan Profesi Penyelam di Indonesia

Meskipun Indonesia memiliki potensi laut yang luar biasa, industri penyelaman lokal masih menghadapi berbagai tantangan dan kurang dilirik oleh pebisnis dalam negeri. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses bagi pemuda Indonesia untuk mendapatkan pelatihan dan sertifikasi yang diperlukan.

Kebutuhan akan biaya yang tinggi dan kurangnya dukungan dari pemerintah menjadi hambatan utama dalam mengembangkan profesi penyelam di Indonesia. Fakta mirisnya, di beberapa wilayah kepulauan bahkan masih ditemui warga dan pemuda yang belum memiliki kesadaran besarnya potensi bahari di daerahnya. Hal ini membuat mereka kurang peduli untuk menjaga kelestarian lingkungan laut dan justru malah mengeksploitasi sumber daya kelautan di tempatnya.

C. Potensi yang Dimiliki Pemuda Bahari

1. Manfaat Ekonomi dan Lingkungan dari Industri Penyelaman yang Berkembang

Dengan berkembangnya industri penyelaman lokal, tidak hanya tercipta peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, tetapi juga dihasilkan dampak positif yang sangat berarti terhadap lingkungan laut. Pertumbuhan sektor ini memiliki sejumlah manfaat ekonomi dan lingkungan yang dapat memperkuat keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.

Industri penyelaman menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Para penyelam, instruktur penyelam, dan penyedia layanan terkait lainnya menjadi bagian integral dari industri ini, memberikan kontribusi pada perekonomian lokal.

Peningkatan kunjungan wisatawan yang tertarik pada keindahan bawah laut juga membawa manfaat ekonomi tambahan, seperti pertumbuhan sektor perhotelan, kuliner, dan transportasi lokal. Selain itu, industri penyelaman dapat menjadi pendorong untuk pengembangan infrastruktur pariwisata di wilayah tersebut.

Investasi dalam fasilitas penyelaman, pusat pelatihan, dan sarana pendukung lainnya dapat menciptakan iklim bisnis yang lebih baik, meningkatkan daya tarik destinasi, dan mengoptimalkan manfaat ekonomi jangka panjang.

Dari sudut pandang lingkungan, pertumbuhan industri penyelaman lokal juga dapat memberikan kontribusi positif. Kesadaran tinggi terhadap keberlanjutan lingkungan laut di antara para penyelam dan pelaku industri akan mendorong praktik-praktik bertanggung jawab, seperti penggunaan metode penyelaman ramah lingkungan, pendidikan konservasi laut, dan partisipasi aktif dalam upaya pelestarian terumbu karang. Selain itu, industri penyelaman dapat menjadi kekuatan pendorong untuk perlindungan dan pelestarian sumber daya laut.

Dengan melibatkan para penyelam dalam kegiatan konservasi, seperti pemantauan ekosistem bawah laut dan kampanye anti-pencemaran laut, kita dapat memastikan bahwa keindahan dan keberagaman bawah laut tetap terjaga untuk generasi mendatang.

Secara keseluruhan, perkembangan industri penyelaman tidak hanya menciptakan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, tetapi juga

menjadi kekuatan positif dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan laut di Indonesia.

2. Membangun Kesadaran akan Nilai Kesatuan Wilayah melalui Edukasi Penyelaman

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran terhadap nilai kesatuan wilayah adalah melalui edukasi yang terintegrasi dalam pelatihan penyelaman. Melalui pendekatan ini, proses transfer ilmu dapat menjadi lebih menyenangkan dan mendukung kemelekatan peserta terhadap materi.

Pemerintah dan TNI Angkatan Laut dapat mengambil inisiatif untuk berperan aktif dalam menyelenggarakan pelatihan penyelaman, sambil memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga Kesatuan Wilayah Indonesia. Program semacam ini dapat diusulkan dengan menggandeng pihak swasta para profesional industri selam untuk memadukan kegiatan penyelaman dengan nilai-nilai Kesatuan Wilayah.

Penutup

A. Kesimpulan

Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara pemerintah, TNI Angkatan Laut, profesional industri selam, dan seluruh elemen masyarakat, kita diharapkan dapat mengembangkan industri penyelaman lokal sambil membentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan dan kesatuan wilayah Indonesia.

Dengan memanfaatkan potensi laut yang melimpah, kita dapat membuka peluang bagi pemuda Indonesia untuk mengembangkan karier profesional dalam industri penyelaman, sambil menjadi Duta Kesatuan Wilayah NKRI.

Dengan demikian, penyelaman tidak hanya menjadi hobi yang menyenangkan, tetapi juga menjadi media edukasi yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Kesatuan Wilayah kepada generasi muda Indonesia.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan bahwa Kemendikbudristek, Kemenpar dan Kemenpora perlu berkolaborasi bersama komunitas agensi profesional industri selam untuk menyeleksi dan menunjuk Duta Selam dan Kebangsaan di daerah-daerah potensial wisata bahari, yang nantinya dapat menjadi agen perubahan



untuk turut menyebarkan nilai Kesatuan Wilayah kepada seluruh komunitasnya.

Selain itu, Pemda melalui Dinas terkait dan Kemenkop UKM perlu memberdayakan UMKM di sektor wisata bahari agar potensi wisata bahari khususnya selam semakin mandiri, kreatif dan inovatif dalam mengelola industri selam dan sekaligus menambah rasa bangga dan kecintaan terhadap NKRI.

Referensi

- Biryanto. "Implementasi Nilai Kesatuan Wilayah Dalam Bingkai NKRI." cakaplah.com, 30 Maret 2022. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/82953/2022/03/30/implementasi-nilai-kesatuanwilayah-dalam-bingkai-nkri#sthash.7NHKVRWi.dpbs>.
- Fajar, Jay. "Hancurnya Industri Wisata Selam Indonesia Di Tengah Wabah Corona." Mongabay.co.id, 12 Mei 2020. <https://www.mongabay.co.id/2020/05/12/hancurnya-industri-wisataselam-indonesia-di-tengah-wabah-corona/>.
- Fajar, Jay. "Upaya Penyelamatan Biodiversitas Laut Terbesar Di Dunia." Mongabay.co.id, 23 November 2020. <https://www.mongabay.co.id/2020/11/23/upaya-penyelamatan-biodiversitas-lautterbesar-di-dunia/>.
- Fitria, Nurul Jannah Lailatul. "Pemberdayaan Peningkatan Sadar Wisata Pelabuhan Melalui Konsep Ekonomi Biru Dan Orientasi Potensi Lokal." *Kreativasi: Journal of Community Empowerment* 2, no. 2 (8 September 2023): 190–205. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v2i2.28676>.
- Margolang, Nazaruddin. *Strategi Dan Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, January 21, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9wy7t>.
- Tashandra, Nabilla. "Indonesia, Negara Destinasi Diving Terbaik 2021 Versi Dive Magazine." KOMPAS.com, 26 Desember 2021. https://travel.kompas.com/read/2021/12/26/181900727/indonesia-negara-destinasi-diving-terbaik2021-versi-dive-magazine?page=all#google_vignette.



STRATEGI KOMUNIKASI ALGORITMA KEBANGSAAN UNTUK MENINGKATKAN NILAI PERSATUAN BANGSA INDONESIA

Dr. Ir. Maharini Rahsilaputeri, M.M.
Dosen Universitas Teknologi
Muhammadiyah Jakarta

Pendahuluan

NKRI merupakan negara dengan penduduk terbesar no 4 yang merupakan kekuatan ekonomi no 10 terbesar di dunia berdasarkan paritas daya beli (World Bank, 2022). NKRI memiliki wilayah yurisdiksi dengan luas daratan lebih dari 1.922 km², luas perairan lebih dari 3.257 km², jumlah pulau sebanyak 17.504 dan 1.340 suku bangsa dengan berbagai bahasa ibu dan agama serta kepercayaan yang beragam (Kedeputan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhanas RI, 2023).

Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) akan mencapai usia 79 tahun pada tanggal 17 Agustus 2024. Kesadaran berbangsa dan bersatu menjadi satu negara telah mulai diikrarkan sejak berdirinya organisasi Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908 yang diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional.

Nilai-Nilai Kebangsaan NKRI adalah salah satu dari 4 Konsensus Dasar Bangsa yang terdiri dari 3 nilai, Kesatuan Wilayah, Persatuan Bangsa dan Kemandirian. Menjaga nilai Persatuan Bangsa di segala lini adalah salah satu tantangan bangsa Indonesia. Algoritma Kebangsaan (Indrajit, 2024) adalah satu potensi yang dapat digunakan untuk menjaga Persatuan Bangsa melalui dunia maya. Esai ini akan menjelaskan strategi komunikasi algoritma kebangsaan untuk mengenalkan nilai-nilai kebangsaan yang dapat memperkuat nilai Persatuan Bangsa.



Pembahasan

Perkembangan teknologi digital di dunia mempercepat lalu lintas informasi. Berita baik dan buruk akan tersebar dengan sangat cepat, sehingga manusia mengalami kelimpahan informasi (*information overload*) yang menurunkan atau menghilangkan kemampuan penyaringan informasi-informasi tersebut. Kelemahan ini diperburuk dengan sifat FOMO (*Fear of Missing Out*), sifat ketakutan untuk kehilangan moment, tidak ingin ketinggalan berita atau trend terakhir. Berita baik dan buruk akan tersebar dengan cepat. Pada umumnya berita buruk mempunyai nilai berita yang lebih besar sehingga cenderung menyebar dengan lebih cepat dan kadang-kadang dibesar-besarkan yang membuat kebenaran berita tersebut menjadi tidak jelas lagi. FOMO juga menyebabkan hilangnya kedalaman berita yang disebarkan karena mempunyai bentuk yang singkat, padat dan cepat. Berita-berita buruk seperti perundungan, kekerasan, kejahatan yang dapat menggerogoti nilai-nilai Persatuan Bangsa akan lebih cepat tersebar dari pada berita-berita baik.

Nilai Persatuan Bangsa merupakan ikatan dari bermacam-macam suku bangsa yang menyatukan dirinya ke dalam ikatan bangsa Indonesia karena dilandasi oleh kesadaran, niat dan kehendak secara bersama dalam memperjuangkan hak hidupnya guna mencapai cita-cita dan tujuan nasional yang telah disepakati dalam ikatan NKRI (Kedeputian Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhanas RI, 2023). Nilai ini sangat penting dalam menjaga persatuan NKRI. Seluruh bangsa Indonesia harus dapat mengerti, menghayati dan mengamalkan nilai ini.

Algoritma Kebangsaan adalah suatu rangkaian langkah sistematis dan terstruktur untuk menciptakan serta meningkatkan rasa cinta/bangga masyarakat Indonesia terhadap bangsa dan negara melalui pemanfaatan beragam teknologi digital, khususnya media sosial (Indrajit, 2024). Indrajit (2024) menjelaskan ada 8 cara menerapkan algoritma kebangsaan. Kedelapan cara ini harus dapat dimengerti oleh seluruh bangsa Indonesia sehingga perlu dikomunikasikan dengan baik, menarik secara terus menerus.

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi yang dapat dilakukan secara satu lawan satu atau antar kelompok orang, dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui alat komunikasi. Komunikasi memerlukan



pengirim, orang yang memulai komunikasi, untuk mentransfer pemikirannya atau menyandikan pesan (Study.com, 2024). Komunikasi membutuhkan konten yang benar dan menarik. Selain kebenaran, kecenderungan FOMO membutuhkan konten yang cepat, lugas, menarik dan sesuai dengan kebutuhan dari target komunikasi. Generasi milenial dan Z mempunyai potensi besar dalam membuat konten karena mereka selalu memiliki ide-ide segar dan selalu kekinian.

Indonesia memiliki lebih dari 50% generasi yang melek Internet yang terdiri dari generasi Milenial dan generasi Z yang berusia antara 12 – 44 tahun. Mereka adalah masa depan Indonesia. Kedua generasi ini sudah mengenal dunia internet dan gawai sejak lahir dan menggunakan 35% waktunya untuk berinteraksi di dunia sosial. Kepiawaian dan kegemaran mereka berselancar dan menciptakan konten-konten di dunia maya merupakan potensi besar dalam menjadikan mereka sebagai agen perubahan di Indonesia dalam membantu meningkatkan nilai Persatuan Bangsa.

Selain konten yang menarik, nilai-nilai kebangsaan juga harus dikomunikasikan secara terus menerus. Frekuensi sangat penting untuk menanamkan pengertian dan penghayatan nilai-nilai kebangsaan yang diharapkan akan dapat mendorong orang untuk mengamalkan bahkan melakukannya secara spontan dan alami bila nilai ini sudah menjadi pola pikir. Penulis menyarankan agar komunikasi nilai-nilai kebangsaan harus dilakukan dengan terstruktur dalam waktu yang cukup. Sebagai contoh, komunikasi mengenai nilai Persatuan and Kesatuan Bangsa, dilakukan dengan 8 cara algoritma kebangsaan selama 1 tahun penuh. Selama 1 tahun nilai tersebut dikomunikasikan melalui berbagai lini komunikasi, *above the line*, *below the line*, konvensional dan digital. Tahun ke 2 terfokus pada satu nilai kebangsaan lain dan seterusnya sehingga seluruh nilai kebangsaan mempunyai waktu komunikasi yang cukup. Komunikasi yang konsisten, terfokus dan intens diharapkan akan dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan dengan baik dan benar.

Pemerintah mempunyai kekuatan yang besar untuk mengkomunikasikan nilai-nilai kebangsaan melalui algoritma kebangsaan. Peran pemerintah antara lain, membuat undang-undang yang mewajibkan pelaku usaha di Indonesia menerapkan algoritma kebangsaan. Bentuknya dapat berupa persentasi tertentu



dari dana tanggung jawab sosial Perusahaan, mewajibkan pengelola kantor berita, stasiun TV, operator komunikasi untuk mengalokasikan sebagian dari *airtime* mereka untuk mengkomunikasikan algoritma kebangsaan dalam bentuk iklan layanan Masyarakat, mendidik tenaga pengajar/dosen/widyaswara untuk dapat menyampaikan algoritma kebangsaan dalam proses belajar mengajar nya, dan lain sebagainya.

Komitmen pemerintah untuk mengkomunikasikan algoritma kebangsaan paling tidak harus mempunyai tingkat komitmen dan kedalaman yang mirip seperti penerapan SDGs dan program TJSL BUMN di Indonesia. SDGs mempunyai detail penerapan dari tingkat pemerintah pusat sampai tingkat daerah yang sangat detail, dan dievaluasi secara berkala. Penerapan seperti ini harus dapat dilakukan untuk algoritma kebangsaan.

Penerapan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dari BUMN yang mewajibkan pemberantasan stunting dan pemberdayaan ekonomi bermitra dengan UMKM juga merupakan potensi besar yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan algoritma kebangsaan.

Rasa bangga bernegara, berbangsa dan interaksi bangsa yang baik, bertoleransi tinggi, saling menghargai dan menghormati adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan nilai persatuan bangsa. Dengan derasnya arus informasi yang masuk penerapan Algoritma Kebangsaan merupakan hal yg *urgent* untuk diimplementasikan di Indonesia untuk menjaga nilai-nilai Persatuan Bangsa.

Penutup

A. Simpulan

1. Nilai persatuan bangsa dapat ditingkatkan dengan mengkomunikasikan Algoritma Kebangsaan dengan cara yang terstruktur dan sistematis
2. Pemerintah, dunia bisnis dan masyarakat mempunyai potensi menyebarkan Algoritma Kebangsaan
3. Generasi Milenial dan Generasi Z mempunyai potensi besar dalam membantu penyebaran nilai-nilai kebangsaan melalui komunikasi Algoritma Kebangsaan.



B. Saran

1. Lemhanas dapat menjadi Lembaga think tank dengan melibatkan pihak-pihak yang berpotensi dalam implementasi Algoritma Kebangsaan
2. Pemerintah harus berkomitmen mengimplementasikan Algoritma Kebangsaan untuk meningkatkan persatuan bangsa karena implementasi ini harus bersifat top down untuk menjaga integritas nilai-nilai kebangsaan

Referensi

- World Bank. 2024. The World Bank in Indonesia. Internet. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>
- Kedeputan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhanas RI. 2023. Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lemhanas. Jakarta. Indonesia
- Indrajit. 2024. Literasi Digital Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Media Sosial Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional Melalui Penerapan Konsep Algoritma Kebangsaan. Presentasi TOP Taplai 2024. Jakarta. Indonesia
- Study.com. 2024. Communication. Internet. <https://study.com/academy/lesson/what-is-communication-definition-importance.html#:~:text=Communication%20Defined,-What%20is%20communication&text=Communication%20is%20the%20sending%20and,thoughts%20or%20encode%20a%20message>.
- Jayani, D.H. 2021. Persentase Penduduk Indonesia menurut Generasi, 2020. Internet. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/24/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia>



IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA GUNA PENGEMBANGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR MELALUI PENGUATAN PERAN WIDYAISWARA DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING BANGSA

Dr. Mery Fanada, S.Pd, SKM, M.Kes.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang dibarengi oleh Revolusi Industri 4.0 menghadapkan kita pada era transformasi besar-besaran dan penemuan inovasi baru. Menyikapi tantangan tersebut, pengembangan kompetensi ASN menjadi *Smart ASN* dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa yang merupakan implementasi dari nilai-nilai kemandirian NKRI, tidak cukup dengan perubahan tata kelola dan desain pembelajaran saja, tetapi juga perubahan aktor-aktor pelaksana pengembangan kompetensi, termasuk Widyaiswara.

Widyaiswara sebagai guru bangsa dan garda terdepan pengembangan kompetensi ASN dituntut selalu mengembangkan kompetensinya di berbagai bidang mengikuti dinamika perubahan teknologi informasi yang terus berkembang. Untuk itu, metode pembelajaran yang komunikatif serta pemanfaatan teknologi informasi mutlak dikuasai oleh setiap Widyaiswara.

Widyaiswara memiliki peran penting dalam membentuk ASN memasuki zona pembelajar (*learning zone*). Untuk itu, Widyaiswara perlu terus melakukan *upgrade* wawasan dan pengetahuannya, melakukan terobosan baru dengan metode pembelajaran secara digital yang telah memasuki *learning 4.0*, di mana dalam prosesnya diperlukan kolaborasi menciptakan inovasi-inovasi baru dalam bidang pengembangan kompetensi ASN, sehingga Widyaiswara mampu mempersiapkan ASN memasuki era digital.

Pembahasan

Widyaiswara menduduki peran penting dalam membentuk ASN melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga diklat, karena profesionalisme widyaiswara menjadi sebuah keharusan agar tidak tergerus oleh

perkembangan teknologi dan informasi yang tidak terbendung. Widyaiswara sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih merupakan salah satu pilar utama dalam proses pengembangan kompetensi ASN, karena peningkatan kualitas keilmuan dan pengembangan kompetensi widyaiswara menjadi sebuah keniscayaan. Widyaiswara dituntut untuk memiliki kemampuan konseptual, analisis dan teknis, sehingga pesan atau materi kediklatan yang disampaikan tidak hanya sekedar bersifat transfer ilmu pengetahuan (knowledge), namun diharapkan dapat mempengaruhi pola pikir, keterampilan (skill) dan sikap (attitude) dan perilaku (behaviour) serta moralitas peserta diklat. Widyaiswara memiliki tanggung jawab bukan hanya pada tugas pendidikan, pelatihan, tapi juga pada pengembangan sumber daya manusia ASN menjadi Smart ASN dalam upaya peningkatan daya saing bangsa menghadapi era revolusi industri 4.0.

Widyaiswara merupakan ujung tombak dalam melaksanakan pengembangan kompetensi ASN menjadi Smart ASN di era Industri 4.0. Peran strategis ini hanya akan bisa dilaksanakan dengan baik, ketika widyaiswara mau belajar dalam mengadaptasi kemajuan teknologi untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, penguatan peran widyaiswara dalam menghadapi revolusi industri 4.0 mutlak diperlukan, terutama juga dalam rangka peningkatan kualitas SDM aparatur menuju konsep Smart ASN.

A. Tugas Widyaiswara

Widyaiswara berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 22 Tahun 2014 adalah Pegawai Negeri Sipil yang diangkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas, melakukan kegiatan: (1) Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan; (2) Mendidik, mengajar dan melatih ASN; (3) Evaluasi dan pengembangan pendidikan dan pelatihan pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah; dan (4) Pengembangan Profesi

B. Revolusi Industri Dan Transformasi Digital Dalam Pelayanan Publik

Era revolusi industri 4.0 telah mempengaruhi sendi-sendi kehidupan termasuk metode atau prosedur orang dalam menyelesaikan pekerjaan. Personel yang bekerja atau beraktivitas tidak bisa hanya mengandalkan penguasaan pokok keahliannya saja tetapi juga penguasaan ilmu komunikasi dan teknologi informasi karena sarana prasarana dalam sistem manajemen organisasi dan proses produksi berbasis cyber.

Revolusi Industri 4.0 dengan perkembangan teknologi digital tidak hanya membawa perubahan signifikan di semua aspek kehidupan termasuk layanan publik oleh pemerintah. Di sektor layanan publik, hal ini berpengaruh pada tuntutan masyarakat untuk mendapatkan layanan yang lebih cepat dan tepat. Tuntutan ini yang mengharuskan pemerintah melakukan transformasi layanan dari basis manual menjadi layanan berbasis digital.

C. Peningkatan Kompetensi ASN Menuju Konsep Smart ASN

Persaingan global saat ini masuk dalam ranah digital, termasuk pada sistem pemerintahan. Indonesia, mau tidak mau, juga ikut dalam arus revolusi industri 4.0 tersebut. Setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) dipaksa untuk adaptif terhadap teknologi agar kinerja pelayanan lebih cepat, akurat, dan efisien. Digitalisasi birokrasi untuk pelayanan yang optimal, adalah hal yang tak bisa disanggah, merupakan wujud birokrasi berkelas dunia yang dicirikan dengan apa yang disebut Smart ASN.

SMART ASN, yaitu ASN yang memiliki kemampuan dan karakter meliputi: integritas, profesional, hospitality, networking, enterprenership, berwawasan global, serta penguasaan IT dan Bahasa asing.

D. Penguatan Peran Widyaiswara Mewujudkan Konsep Smart ASN 4.0 dalam upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa

Peran widyaiswara sebagai mitra utama pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan pengembangan SDM aparatur yang hanya dapat terlaksana jika widyaiswara memiliki dedikasi dan produktifitas (mengajar) yang berkualitas. Dalam hubungan dengan pengembangan kualitas aparatur menuju konsep Smart ASN, widyaiswara perlu mengadakan perubahan sebagai berikut:

1. Perubahan Mind-set oleh pengajar/ widyaiswara dari Fix Mind-set menjadi Growth Mind-set secara suka rela dari dirinya sendiri dengan diberikan sentuhan berupa tantangan dari instansi Pembina.
2. Profesionalisme widyaiswara harus ditingkatkan secara cepat, berinovasi dan kreatifitas yang tinggi secara pribadi, belajar mandiri dan berkelompok kecil dari fasilitas perkembangan teknologi 4.0 melalui internet.
3. Widyaiswara ikut melibatkan diri dalam penyusunan kurikulum pelatihan kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan di era digital saat ini yang tidak hanya berbasis kompetensi, namun pengembangan lainnya menuju

ASN yang smart, dengan mengembangkan pembelajaran elearning, blended learning, coaching, mentoring dan konseling.

4. Widyaiswara dalam melaksanakan tugas sangat terkait dengan kualitas informasi. Hal ini dilakukan di setiap tahap pelaksanaan tugas seperti evaluasi dan pengembangan diklat, pelaksanaan dikjartih dan pengembangan profesi. Kurikulum pelatihan, modul, GBPP/ SAP, bahan tayang, bahan ajar, proses tatap muka baik klasikal maupun daring, soal yang digunakan evaluasi pelatihan disusun berbasis teknologi digital. Bahan-bahan pembelajaran harus bisa memenuhi kebutuhan belajar dimana saja dan kapan saja.
5. Peran widyaiswara harus ada mulai dari perencanaan, pembuatan konten dan evaluasi untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai

Penutup

A. Kesimpulan

Profesionalisme widyaiswara harus ditingkatkan secara cepat, berinovasi dan kreatifitas yang tinggi secara pribadi, belajar mandiri dan berkelompok kecil dari fasilitas perkembangan teknologi 4.0 melalui internet, tanpa mengharapkan dukungan dari instansi Pembina.

Widyaiswara ikut melibatkan diri dalam penyusunan kurikulum pelatihan kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan di era digital saat ini menuju ASN yang smart, dengan mengembangkan pembelajaran elearning, blended learning, coaching, mentoring dan konseling.

B. Saran

Dalam komunikasi, widyaiswara harus mengetahui norma dan etika komunikasi di era digital dan media sosial. Kesalahan komunikasi akan merugikan tidak hanya pribadi widyaiswara akan tetapi institusi/lembaga juga akan dirugikan. Untuk itu widyaiswara harus mampu mengelola keamanan identitas digital seperti akun dan password.

Widyaiswara harus mempelajari dengan detil batasan penggunaan hasil karya orang lain agar tidak melanggar hak cipta dan lisensi. Pelanggaran atas hak cipta dan lisensi dapat berakibat tuntutan hukum.

Referensi

Nurhikmah. (2020). Peran Widyaiswara dalam Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Corporate University. In Arisman, Nurhidayat, & Madona (Eds.), e-Proceeding Seminar Nasional Pengembangan Kompetensi SDM 'Peran Corporate University dalam Pengembangan Kompetensi SDM Berdaya Saing Global' (pp. 55–60). Pusdiklat BMKG.

Ashari, H., & Sancoko, B. (2021). Kompetensi Widyaiswara di Era Digital dan Media Sosial. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi ...*, 7(1), 11– 30
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/15970>

Kementerian PANRB. (2019a). Menciptakan Smart ASN Menuju Birokrasi 4.0. <https://www.menpan.go.id/site/beritaterkini/menciptakan-smart-asnmenuju-birokrasi-4-0>

Sartiyono, T. (2020). Terobosan Dalam Peningkatan Profesionalisme Widyaiswara Untuk Menjadikan ASN Berdaya Saing Global. In Karya Tulis Tematik.

Saputra, U. N. (2020). Tantangan Widyaiswara di Era Industri 4.0. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 01, 23–29.



MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR DAN KESATUAN WILAYAH PADA SISWA SD MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Muti Andayani, S.Pd.SD
Guru UPT SD Negeri Bacem 04

Pendahuluan

Sebagai guru SD, menanamkan rasa cinta tanah air dan kesatuan wilayah pada siswa merupakan tanggung jawab besar. Di era globalisasi dan arus budaya asing yang deras, generasi muda perlu memiliki rasa cinta tanah air yang kuat agar tidak mudah terpengaruh.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi strategi yang tepat untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesatuan wilayah. Kearifan lokal mengandung nilai positif seperti gotong royong, kebersamaan, dan saling menghormati yang dapat ditanamkan pada siswa.

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, siswa belajar tentang budaya dan tradisi daerahnya, serta nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Hal ini membantu siswa mengembangkan rasa cinta tanah air dan kesatuan wilayah sejak dini.

Contoh penerapannya: mempelajari sejarah dan budaya daerah, menyanyikan lagu daerah, mengenakan pakaian adat, bermain permainan tradisional, mengunjungi situs bersejarah, dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

Di era modern, fenomena kurangnya rasa cinta tanah air dan nasionalisme di kalangan siswa, sikap acuh tak acuh terhadap keberagaman, dan rendahnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan menjadi tantangan.

Diperlukan upaya keras dan terstruktur untuk membangkitkan kembali rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan kepedulian di kalangan generasi muda. Penanaman nilai-nilai luhur bangsa, pengenalan keragaman budaya dan suku



bangsa, serta edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup menjadi kunci utama untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa.

Dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesatuan wilayah sejak dini, diharapkan para siswa akan tumbuh menjadi generasi yang berwawasan luas, berjiwa nasionalis, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pembahasan

Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesatuan wilayah pada siswa SD dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kesatuan wilayah dan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Nilai kesatuan wilayah dapat ditanamkan dengan mengajarkan sejarah dan makna lambang negara, mengadakan kegiatan budaya dan tradisi daerah, memberikan kesempatan mempelajari bahasa daerah, menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap daerah, serta mengajarkan pentingnya menjaga keutuhan NKRI.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan memanfaatkan budaya dan tradisi daerah sebagai bahan ajar, mengadakan kegiatan belajar di luar kelas yang berkaitan dengan kearifan lokal, dan melibatkan tokoh-tokoh adat dan masyarakat setempat dalam proses pembelajaran.

Kedua metode ini diharapkan dapat membantu siswa SD memahami makna kesatuan wilayah, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan menghargai keberagaman budaya dan tradisi daerah.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesatuan wilayah pada siswa SD. Hal ini karena kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang dapat ditanamkan kepada siswa, seperti rasa cinta terhadap tanah air, persatuan, kesatuan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Nilai kesatuan wilayah merupakan salah satu nilai penting yang terkandung dalam kearifan lokal. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesatuan wilayah pada siswa SD.

Penutup

A. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesatuan wilayah pada siswa SD. Hal ini karena kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang dapat ditanamkan kepada siswa, seperti rasa cinta terhadap tanah air, persatuan, kesatuan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

B. Saran

Upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesatuan wilayah pada siswa SD tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga orang tua. Guru perlu terus belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang efektif. Orang tua juga perlu mendukung upaya sekolah dengan menanamkan nilai-nilai luhur bangsa dan rasa cinta tanah air pada anak-anak mereka di rumah.

Kerjasama antara sekolah dan orang tua merupakan kunci utama untuk menciptakan generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan rasa kesatuan yang kuat.

Referensi

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Suyanto, & Djahiri. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Kemdikbud. (2022). *Kearifan Lokal: Materi dan Pembelajarannya*. Jakarta: Kemendikbud RI.



IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN BANGSA GUNA MEWUJUDKAN REKONSILIASI POLITIK PASCA PEMILU 2024 DALAM RANGKA MENJAGA KEUTUHAN NKRI

Dr. Umar Aryo Seno Junior, S.H., M.M
Dosen Universitas Negeri Surabaya

Pendahuluan

Dinamika politik nasional tentunya berimplikasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Indonesia sejatinya merupakan negara yang sangat majemuk, baik suku, agama, bahasa, dan bahkan preferensi politik. Oleh karena itu, nilai persatuan bangsa harus dipahami dan diimplementasikan secara utuh dan menyeluruh, khususnya dalam menghadapi tahun politik dan kontestasi pemilu yang sering kali memicu polarisasi dan konflik di tengah masyarakat.

Implementasi nilai persatuan bangsa memiliki peran fundamental dalam memperkuat stabilitas sosial politik dan menjaga keutuhan NKRI. Dalam konteks pemilu, persatuan bangsa memungkinkan terbentuknya kompromi yang memadai dan meminimalisir potensi kerusuhan atau kekacauan. Dengan keberagaman suku, agama, dan ras (SARA) yang tinggi, preferensi politik masyarakat serta pembentukan partai politik menjadi sangat beragam. Misalnya saja polarisasi politik pada Pemilu 2019 yang menimbulkan trauma tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan survei Litbang Kompas, 56% (lima puluh enam persen) responden merasa khawatir polarisasi politik akan kembali terjadi pada Pemilu 2024¹. Survei ini juga menunjukkan,

¹ "Sikap Intoleransi Jadi Penyebab Utama Polarisasi Politik Menurut Litbang Kompas," diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/18/sikap-intoleransi-jadi-penyebab-utama-polarisasi-politik-menurut-litbang-kompas> pada 21 Februari 2024 pukul 09.00.

bahwa sikap intoleransi merupakan penyebab tertinggi kemungkinan terjadinya polarisasi.

Pada 14 Februari 2024, Indonesia menyelenggarakan pemungutan suara untuk pilpres dan pileg. Tentu saja seluruh rakyat berharap agar perbedaan pilihan politik dapat segera berakhir pasca pemilu, sehingga segenap masyarakat kembali bersatu membangun bangsa. Apabila rekonsiliasi politik tidak segera terwujud, maka harapan di atas pasti sulit dicapai dan berpotensi mengancam keutuhan NKRI.

Rekonsiliasi politik merupakan upaya menyatukan berbagai kepentingan politik dan mengatasi konflik secara damai dan beradab. Tanpa rekonsiliasi, konflik politik bisa memperdalam perpecahan dan meningkatkan polarisasi di antara berbagai kelompok dan daerah. Hal ini dapat melemahkan fondasi NKRI serta mengancam persatuan bangsa dan stabilitas negara. Krisis politik yang berlarut-larut juga dapat mengganggu pembangunan nasional, merugikan perekonomian, dan melemahkan posisi Indonesia di mata dunia.

Oleh sebab itu, pemahaman dan implementasi atas nilai-nilai yang terkandung dalam empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu Pancasila sebagai dasar negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai konstitusi negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk negara, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan bangsa harus terus ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan berupa **Bagaimana meningkatkan implementasi nilai persatuan bangsa guna mewujudkan rekonsiliasi politik pasca Pemilu 2024 dalam rangka menjaga keutuhan NKRI?** Hal ini akan dibahas lebih lanjut melalui pertanyaan kajian berupa: (1) Bagaimana implementasi nilai persatuan bangsa dalam proses politik selama ini? dan (2) Bagaimana upaya strategis untuk meningkatkan implementasi nilai persatuan bangsa guna mewujudkan rekonsiliasi politik pasca Pemilu 2024 dalam rangka menjaga keutuhan NKRI?

Pembahasan

A. Implementasi Nilai Persatuan Bangsa Dalam Proses Politik Selama Ini

Persatuan bangsa dapat didefinisikan sebagai “kekuatan kohesi hubungan antar komponen bangsa dan merupakan kekuatan utama dalam dinamika kehidupan kebangsaan dan kenegaraan²”. Perlu digarisbawahi, bahwa persatuan bangsa merupakan faktor penentu dalam pembangunan nasional. Untuk itu, sistem apa pun yang digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan atau ketatanegaraan tidak boleh melemahkan, apalagi merusak ikatan persatuan bangsa.

Namun, pada praktiknya di Indonesia, nilai persatuan bangsa justru sering diabaikan khususnya dalam momen pemilu. Sebagai contoh, pada masa kampanye Pilpres 2024, para calon presiden kerap melontarkan kalimat sindiran dan saling menyerang ranah pribadi satu sama lain³. Demikian juga dengan masing-masing kubu pendukungnya⁴. Selain itu, selama proses Pilpres 2024, terjadi kegaduhan di media sosial. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh *Drone Emprit*, ketiga kubu capres menggunakan kelemahan capres lain untuk menyerang, bahkan sebelum debat capres dan cawapres diadakan. Kegaduhan ini diperparah dengan temuan Kemenkominfo atas 203 (dua ratus tiga) hoaks terkait pemilu yang tersebar dalam 2.882 (dua ribu delapan ratus delapan puluh dua) konten pada Januari 2024 lalu⁵.

Dalam konteks ini, rekonsiliasi politik menjadi hal esensial bagi Indonesia. Rekonsiliasi adalah upaya terus-menerus untuk memperbaiki hubungan antara pihak-

² Modul Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI, 2023, Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.

³ “Rangkuman debat capres: Anies-Prabowo saling serang soal etika hingga pengetahuan soal pertahanan,” diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c51z5g1kv61o> pada 21 Februari 2024 pukul 09.00.

⁴ “Tensi Tiga Kubu Makin Tinggi,” diakses dari <https://koran.tempo.co/read/nasional/486334/saling-serang-tiga-kubu-capres-di-medsos> pada 21 Februari 2024 pukul 09.05.

⁵ “203 Hoaks Pemilu 2024 Beredar di Medsos, Banyak yang Masih Viral,” diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20240105080338-37-502925/203-hoaks-> pada 21 Feb 2024 pukul 09.08.

pihak yang bertikai⁶. Guna dapat memastikan keberlangsungan rekonsiliasi politik, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhitungkan, yakni komitmen dan contoh yang ditunjukkan oleh para pemimpin, partisipasi dan keterlibatan dari para penyelenggara negara, langkah-langkah pencegahan, penegakan kebijakan dalam menangani konflik kepentingan, serta proses pemantauan dan evaluasi⁷.

Tidak dipungkiri, bahwa dalam pengimplementasiannya selama ini, penerapan nilai persatuan bangsa masih terbentur pada beberapa permasalahan mendasar. **Pertama**, tingginya egoisme dan pragmatisme para elite politik, sehingga mengabaikan nilai etika dan moral yang seharusnya terlibat dalam proses tersebut⁸. Dalam pragmatisme politik, aktor politik cenderung memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki, termasuk dukungan politik, kekuasaan, dan akses atas informasi untuk mencapai tujuan mereka⁹.

Salah satu manifestasi dari permasalahan ini tampak pada problematika yang dimiliki oleh partai politik dalam menjalani fungsi utamanya, yakni representasi dan rekrutmen politik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsa (2022), salah satu partai politik dominan di Indonesia memiliki problematika yang cukup mendasar pada implementasi fungsi representasi dan rekrutmen politiknya. Dari sisi fungsi representasi, problematika tersebut meliputi: (a) Tidak optimalnya fungsi artikulasi atau penyerapan aspirasi publik, karena dilakukan secara individual tanpa arahan yang sistematis dari partai dan lebih bersifat transaksional; (b) Tidak adanya lembaga yang mengkaji dan merumuskan alternatif kebijakan publik dalam internal partai; serta (c)

⁶ Juniar Laraswanda Umagapi & Debora Sanur L, 2019, "Rekonsiliasi Politik dan Pembentukan Kabinet Baru Periode 2019-2024," *Info Singkat*, hlm. 25-30.

⁷ 'Faktor Pendukung Keberhasilan Penanganan Konflik Kepentingan,' diakses dari <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/politik/infografis/faktor-pendukung-keberhasilan-penanganan-konflik-kepentingan> pada 21 Februari pukul 09.15.

⁸ Mahatva Yoga Adi Pradana, 2020, "Rasionalitas Elit, Tradisi Dan Politisi Pragmatis," *Journal of Politics and Policy*, hlm. 153-172.

⁹ Herman & Robyan E. Bafadal, 2022, "Pragmatisme Dan Politik Pemilu," *Jurnal Mentari Publika*, hlm. 147-155.

Hilangnya kesempatan pengambilan keputusan kebijakan publik, karena sudah diambil alih oleh para elite partai¹⁰.

Kedua, kurangnya pendidikan politik bagi masyarakat. Pada akhir September 2023 Litbang Kompas melakukan survei pada masyarakat. Terkait optimalisasi peran aktor politik dan partai politik dalam memberikan pendidikan politik, hanya sekitar 25,7% (dua puluh lima koma tujuh persen) responden yang menilai, bahwa aktor politik telah memberikan pendidikan politik dengan optimal. Sementara sebanyak 40,6% (empat puluh koma enam persen) responden menilai, bahwa peran partai politik dan politisi dalam pendidikan politik belum optimal; dan sebanyak 17,4% (tujuh belas koma empat persen) responden menilai peran aktor politik masih sangat minim. Sedangkan terkait peran lembaga negara seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan kementerian terkait, sebanyak 40,6% (empat puluh koma enam persen) responden beranggapan, bahwa lembaga negara masih belum optimal dalam upaya penyelenggaraan pendidikan politik; sebanyak 14,1% (empat belas koma satu persen) responden menilai lembaga negara bahkan sangat minim dalam menjalankan proses pendidikan politik; dan hanya sekitar 24,9% (dua puluh empat koma sembilan persen) responden yang melihat, bahwa lembaga negara sudah mencapai tingkat optimal dalam penyelenggaraan pendidikan politik¹¹.

Padahal, berdasarkan Teori Pendidikan Politik oleh Rusadi Kantaprawira, pendidikan politik berfungsi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar mereka turut aktif berpartisipasi dan mampu melaksanakan tanggung jawab partisipasi politiknya¹².

Di sisi lain, dari segi institusi pendidikan formal, pendidikan politik masih cenderung terpusat pada Mata Pelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan

¹⁰ AGUN GUNANDJAR SUDARSA, 2022, *TATAKELOLA FUNGSI REPRESENTASI DAN REKRUTMEN PARTAI GOLKAR DALAM MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE DI ERA REFORMASI*, 208-211.

¹¹ "Dilema Pendidikan Politik di Indonesia," diakses dari <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/15/dilema-pendidikan-politik-di-indonesia> pada 21 Februari 2024 pukul

¹² Kantaprawira Rusadi, 2004, dalam Firmansyah Noor Affandi, Dr. Tri Sulistyarningsih, M.Si, dan Yana S. Hijri, S.IP, M.IP, "PELAKSANAAN PENDIDIKAN POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI MUDA."

Kewarganegaraan). Adapun salah satu fokus pembahasan mata pelajaran ini adalah menelaah budaya politik di Indonesia dan mengkaji peralihan budaya demokrasi menuju terwujudnya masyarakat madani¹³. Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan politik di institusi pendidikan formal masih belum optimal, karena terdapat beberapa faktor penghambat.

Faktor penghambat yang pertama adalah ketidaksesuaian kondisi politik dengan lingkungan sekolah. Meskipun pendidikan politik di sekolah mengajarkan konsep dan teori politik sesuai dengan kurikulum yang ada, tetapi situasi politik yang sebenarnya di Indonesia sering kali tidak selaras dengan landasan teoritis tersebut. Kedua, kurangnya upaya sosialisasi politik dari lembaga terkait. Meskipun pentingnya pendidikan politik sudah diakui, tetapi kurangnya upaya dari instansi terkait untuk menyebarkan pengetahuan politik kepada siswa menjadi kendala utama. Ketiga, minimnya contoh keteladanan dari elite politik nasional. Kehadiran praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang sering terjadi dalam politik Indonesia telah menciptakan citra buruk terhadap kehidupan politik. Selain itu, kurangnya figur politik yang dapat dijadikan contoh teladan juga membuat siswa enggan untuk lebih memahami politik secara mendalam¹⁴.

Ketiga, semakin mudarnya pemahaman nilai kebangsaan, khususnya nilai persatuan bangsa dalam kontestasi politik. Padahal nilai-nilai kebangsaan merupakan landasan negara, ideologi nasional, identitas bangsa, dan semangat kebangsaan secara dinamis¹⁵. Sehubungan dengan itu, penurunan pemahaman nilai kebangsaan dapat dilihat dari tindak perilaku yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini terbukti dari maraknya permasalahan-permasalahan berbau

¹³ Asmika Rahman & Suharno, "Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 282-290.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Marsono, 2011, dalam Dedi Nuryanto, "Aktualisasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Sedayu."

agama dalam arena politik, serta tingginya konflik antar golongan akibat perbedaan pilihan politik¹⁶.

B. Upaya Strategis Meningkatkan Implementasi Nilai Persatuan Bangsa Guna Mewujudkan Rekonsiliasi Politik Pasca Pemilu 2024 Dalam Rangka Menjaga Keutuhan NKRI

Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan. **Pertama**, penguatan fungsi rekrutmen dan kaderisasi dari partai politik, agar para kader memiliki integritas moral, etika, dan komitmen kebangsaan yang mengedepankan nilai persatuan bangsa. Untuk mewujudkan hal ini, partai politik harus terlebih dahulu melakukan rekonstruksi terhadap model tata kelola fungsi representasinya. Adapun salah satu model yang dapat diterapkan adalah model Rumah Aspirasi Fungsional.

Rumah Aspirasi Fungsional merupakan sebuah lembaga representasi yang memiliki tugas utama untuk menjalankan fungsi artikulasi, agregasi, dan usulan kebijakan publik. Entitas ini dapat didirikan oleh berbagai pihak, termasuk wakil rakyat, Dewan Perwakilan Pusat (DPP) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Partai; Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI); serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, Kabupaten, dan Kota. Fokus utama Rumah Aspirasi Fungsional adalah mengangkat isu-isu publik serta menerapkan program-program yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan nilai-nilai tradisional. Urgensi Rumah Aspirasi Fungsional terletak pada kemampuannya dalam menyerap aspirasi masyarakat serta melakukan analisis ide dan kebijakan, alih-alih hanya menjadi instrumen politik semata. Harapannya, lembaga ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan kebijakan politik dan menjadi sarana untuk mewujudkan aspirasi masyarakat secara efektif¹⁷.

¹⁶ Ega Regiani & Dinie Anggraeni Dewi, 2021, "Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi," *Jurnal Kewarganegaraan*, hlm. 30-38.

¹⁷ Agun Gunandjar Sudarsa, *Op. Cit.*, hlm. 216-228.

Setelah melakukan rekonstruksi pada model tata kelola representasi, partai politik hendaknya juga melakukan rekonstruksi model tata kelola fungsi rekrutmennya. Secara garis besar, partai politik harus melakukan proses rekrutmen berdasarkan meritokrasi, transparansi, sertifikasi administratif, hasil *fit and proper test*, dukungan publik resmi dari kelompok masyarakat, serta tingkat keterpilihannya. Untuk menjalankan proses rekrutmen yang komprehensif dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut, partai politik perlu membentuk sebuah entitas politik di dalam partainya yang memiliki kemampuan untuk melakukan pendidikan politik, pengembangan kader, dan perekrutan politik yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya¹⁸. Anggota dari entitas politik ini dapat berasal dari internal partai politiknya sendiri dengan latar belakang yang akuntabel, seperti akademisi maupun ahli politik.

Kedua, mengintensifkan program pendidikan politik kepada segenap komponen bangsa, termasuk bagi para peserta didik sejak dini. Upaya ini dapat dijalankan oleh lembaga-lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dan pemerintah, sehingga masyarakat memahami sistem politik, hak dan kewajiban politiknya, serta pentingnya partisipasi aktif dalam proses politik. Dalam hal ini, diperlukan upaya untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui strategi komunikasi publik dan pengenalan konsep-konsep baru dalam bidang ilmu politik melalui berbagai media, seperti foto, video, maupun infografis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik di kalangan publik serta memberikan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan politik yang relevan¹⁹. Strategi ini dapat dimanifestasikan melalui pelaksanaan sosialisasi yang masif. Lebih lanjut, perlu diadakan juga sesi tanya jawab maupun sesi diskusi terbuka dalam setiap penyelenggaraan sosialisasi, sehingga masyarakat dapat memahami praktik politik di Indonesia secara mendalam²⁰.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 229-236.

¹⁹ Muh. Syahartijan, Dian Trianita Lestari, Iriyani Astuti Arief, dan Amin Tunda, 2020, "Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Ambaipua, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Pilkada Sesuai Dengan Prosedur Tetap (Protap) Covid-19," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, hlm. 114-126.

²⁰ *Ibid.*

Selain itu, penggunaan media sosial dan teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi politik yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat luas. Tidak terbantahkan, bahwa peran media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi preferensi politik, khususnya generasi muda. Media sosial menjadi alat utama dalam menyebarkan narasi kampanye dan mengajak partisipasi dalam proses demokrasi. Melalui eksistensinya, media sosial tidak hanya memberikan pendidikan politik kepada warga negara, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam berpartisipasi, meskipun dalam skala yang terbatas.

Bahkan, keberhasilan strategi kampanye media sosial diakui sebagai salah satu faktor penentu dalam kemenangan Barack Obama dalam pemilihan presiden Amerika Serikat, di mana sekitar 30% (tiga puluh persen) dari pesan kampanyenya disampaikan melalui platform media sosial baru²¹.

Melihat potensinya yang sangat besar, pendidikan politik melalui media sosial tidak boleh diabaikan. Pemerintah melalui Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) harus mengintensifkan implementasi pendidikan politik melalui media sosial dengan efisien dan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan menyebarkan konten-konten edukatif mengenai tata cara pemilu, termasuk cara mencoblos surat suara yang benar, hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS), hingga tips dan trik menyeleksi latar belakang paslon yang akan dipilih. Tidak sampai di situ, partai politik pun harus mendukung upaya proliferasi pendidikan politik ini. Partai politik dapat membuat konten-konten yang transparan dan akuntabel mengenai paslon yang akan bertarung dalam pemilu. Dalam konteks ini, pendidikan politik virtual muncul sebagai alternatif yang memungkinkan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat sekaligus melengkapi pendidikan politik formal.

Lebih lanjut, agar pendidikan politik lewat media sosial dapat terproliferasi dengan baik, khususnya di kalangan generasi muda, penyebaran konten edukatif harus

²¹ Ronni Juwandi, Yasin Nurwahid, Ayu Lestari, 2019, "Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, hln. 369-378.

memperhatikan isu-isu yang sedang hangat dibicarakan. Adapun beberapa isu yang sedang populer, di antaranya adalah lingkungan hidup, kesetaraan gender, hak asasi manusia, pendidikan, keadilan sosial, serta teknologi dan inovasi²².

Ketiga, untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai kebangsaan, khususnya nilai persatuan bangsa dalam kontestasi politik, peran tenaga pendidik menjadi kunci. Tenaga pendidik memiliki tanggung jawab yang luas, mulai dari menyusun kurikulum yang mencakup nilai-nilai kebangsaan hingga menyelenggarakan pelatihan untuk pemimpin politik dan calon pemimpin. Dalam upaya ini, Kemendikbudristek harus menjadi aktor yang dominan agar semua inisiatif dapat berjalan dengan terstruktur.

Melalui pengembangan kurikulum yang terintegrasi, pelatihan yang mendalam, dan pembentukan karakter siswa melalui pendidikan karakter, tenaga pendidik dapat membantu memperkuat kesadaran akan pentingnya persatuan bangsa berdasarkan Pancasila dalam konteks politik. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran interaktif dan kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang berkelanjutan tentang nilai-nilai kebangsaan. Adapun *stakeholder* yang dapat dirangkul adalah Pemerintah Daerah, Lemhannas RI, hingga penyedia layanan edukasi elektronik swasta.

Harapannya, melalui langkah-langkah komprehensif ini akan lahir generasi berwawasan kebangsaan yang memahami dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur tersebut. Generasi ini harus bisa berpikir kritis, bertindak bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi persatuan bangsa dalam menghadapi tantangan, termasuk kontestasi politik. Tidak hanya sampai di situ, evaluasi berkala dan adaptasi terhadap perkembangan zaman juga diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program. Dengan komitmen dan kerja sama dari berbagai pihak, Indonesia dapat membangun masa depan bangsa yang bersatu dan kokoh, serta tak tergoyahkan oleh perbedaan pandangan politik.

²² Jihan Alamri, Marham Bena, Yusril Katili, Sarfan Tabo, 2023, "Pendidikan Politik Generasi Muda melalui Instrumen Media Sosial," *Jurnal Governance and Politics (JGP)*, hlm. 53-62.

Penutup

A. Simpulan

Guna mewujudkan rekonsiliasi politik, implementasi nilai persatuan bangsa menjadi suatu keniscayaan. Perbedaan pilihan politik selama pemilu sesungguhnya bersifat sementara, karena persatuan dan persaudaraan antar sesama anak bangsa adalah selamanya. Berbagai permasalahan yang melibatkan parpol, para elite, penyelenggara pemilu, dan juga konstituen harus segera ditindaklanjuti, baik melalui proses edukasi, re-internalisasi, dan keteladanan para elite, sehingga pemahaman dan implementasi nilai persatuan bangsa semakin meningkat dalam mewujudkan rekonsiliasi politik.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang disampaikan sebagai berikut: Pertama, Lemhannas RI perlu memperluas kerja sama dan kemitraan dengan institusi perguruan tinggi melalui pelibatan para dosen dan penegasan peran Kampus Merdeka, terutama dalam penyelenggaraan *workshop* atau pelatihan yang memanfaatkan simulasi interaktif berupa kerja sama lintas kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang mencerminkan nilai-nilai NKRI, khususnya nilai persatuan bangsa.

Kedua, pimpinan partai politik dan para elite perlu menunjukkan karakter kenegarawanan (*statesmanship*) pasca pemilu sebagai bentuk pendidikan politik kepada konstituennya, serta terus menjaga kondusivitas sosial dan membina konstituen di tingkat *grassroot*, agar meninggalkan perbedaan untuk bersatu kembali membangun bangsa.

Ketiga, Kemendikbudristek perlu melaksanakan program pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya rekonsiliasi politik dan nilai-nilai persatuan, serta mengembangkan modul pendidikan politik tahunan yang sesuai dengan kondisi perpolitikan Indonesia saat itu.

Keempat, Bawaslu perlu bekerja sama dengan *influencer* dan aktivis media sosial meluncurkan kampanye digital "Indonesia Bersatu". Kampanye ini bertujuan

untuk menyebarkan pesan persatuan dan toleransi selama masa-masa Pemilu di kalangan masyarakat pengguna media sosial.

Kelima, KPU perlu mengembangkan *platform* edukatif di *website* maupun media sosial berisi informasi komprehensif mengenai pemilu serta paslon yang akan berkompetisi di perhelatan Pemilu.

Keenam, alumni TOT melakukan pemantapan Nilai Kebangsaan Angkatan I Lemhannas yang dilakukan dengan cara berperan aktif menyuarakan dalam setiap kegiatannya, bahwa nilai-nilai persatuan bangsa merupakan suatu keniscayaan untuk pembangunan bangsa.

Referensi

“203 Hoaks Pemilu 2024 Beredar di Medsos, Banyak yang Masih Viral,” diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20240105080338-37-502925/203-hoaks-pemilu-2024-beredar-di-medsos-banyak-yang-masih-viral> pada 21 Februari 2024 pukul 09.08.

“Dilema Pendidikan Politik di Indonesia,” diakses dari <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/15/dilema-pendidikan-politik-di-indonesia> pada 21 Februari 2024 pukul 09.10.

“Faktor Pendukung Keberhasilan Penanganan Konflik Kepentingan,” diakses dari <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/politik/infografis/faktor-pendukung-keberhasilan-penanganan-konflik-kepentingan> pada 21 Februari pukul 09.15.

“Menguatnya Pragmatisme Politik dan Rendahnya ”Party ID,” akses dari https://www.kompas.id/baca/opini/2022/06/22/menguatnya-pragmatisme-politik-dan-rendahnya-party-id?status=sukses_login%3Fstatus_login%3Dlogin&status_login=login pada 21 Februari 2024 pukul 09.30.

“Pengakuan Idris yang Tembak Mati Subaidi karena Beda Pilihan Pilpres,” diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4503214/pengakuan-idris-yang-tembak-mati-subaidi-karena-beda-pilihan-pilpres> pada 21 Februari 2024 pukul 09.00.

“Rangkuman debat capres: Anies-Prabowo saling serang soal etika hingga pengetahuan soal pertahanan, tiga capres angkat isu Palestina,” diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c51z5g1kv61o> pada 21 Februari 2024 pukul 09.00.

“Sikap Intoleransi Jadi Penyebab Utama Polarisasi Politik Menurut Litbang Kompas,” diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/18/sikap-intoleransi-jadi-penyebab-utama-polarisasi-politik-menurut-litbang-kompas> pada 21 Februari 2024 pukul 09.00.

“Tensi Tiga Kubu Makin Tinggi,” diakses dari <https://koran.tempo.co/read/nasional/486334/saling-serang-tiga-kubu-capres-di-medsos> pada 21 Februari 2024 | 09.05.

Agun Gunandjar Sudarsa, 2022, “Tatakelola Fungsi Representasi dan Rekrutmen Partai Golkar Dalam Mewujudkan Good Governance di Era Reformasi,” hlm. 208-211.

Ega Regiani & Dinie Anggraeni Dewi, 2021, “Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi,” Jurnal Kewarganegaraan, hlm. 30-38.

Herman & Robyan E. Bafadal, 2022, “Pragmatisme Dan Politik Pemilu,” Jurnal Mentari Publika, hlm. 147-155.

Jihan Alamri, Marham Bena, Yusril Katili, Sarfan Tabo, 2023, “Pendidikan Politik Generasi Muda melalui Instrumen Media Sosial,” Jurnal Governance and Politics (JGP), hlm. 53-62.

Juniar Laraswanda Umagapi & Debora Sanur L, 2019, “Rekonsiliasi Politik dan Pembentukan Kabinet Baru Periode 2019-2024,” Info Singkat, hlm. 25-30.

Kantaprawira Rusadi, 2004, dalam Firmansyah Noor Affandi, Dr. Tri Sulistyaningsih, M.Si, dan Yana S. Hijri, S.IP, M.IP, “Pelaksanaan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda.”



- Mahatva Yoga Adi Pradana, 2020, "Rasionalitas Elit, Tradisi Dan Politisi Pragmatis," *Journal of Politics and Policy*, hlm. 153-172.
- Marsono, 2011, dalam Dedi Nuryanto, "Aktualisasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Sedayu."
- Modul Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI, 2023, Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- Muh. Syahartijan, Dian Trianita Lestari, Iriyani Astuti Arief, Amin Tunda, 2020, "Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Ambaipua, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Pilkada Sesuai Dengan Prosedur Tetap (Protap) Covid-19," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Hlm. 114-126.
- Ronni Juwandi, Yasin Nurwahid, Ayu Lestari, 2019, "Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Mengembangkan Literasi Digital Warga Negara," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Untirta*, Hlm. 369-378.



RASA PERSATUAN BANGSA YANG HILANG DAPAT MENYEBABKAN DIRENGGUTNYA KABUPATEN NDUGA OLEH KELOMPOK SEPARATIS (NILAI PERSATUAN BANGSA)

Richard Herlambang

Pendahuluan

Papua kaya akan sumber daya sosial, budaya, dan alam, namun hal ini bertolak belakang dengan tingkat keamanan di wilayah tersebut. Papua terus dilanda konflik akibat perbedaan persepsi mengenai sejarah integrasinya ke dalam negara Indonesia, kemiskinan yang berkepanjangan, dan rasa rendah diri yang ditandai dengan pelanggaran HAM yang merendahkan martabat masyarakat Papua. Selain itu, ketidakpuasan ekonomi juga menimbulkan keinginan kemerdekaan di kalangan masyarakat adat Papua sehingga berujung pada gerakan separatis dan terorisme. Dilihat dari sejarah, konflik Papua telah berlangsung sejak kemerdekaan pada tahun 1945, ketika dimulainya perebutan wilayah Papua antara pemerintah Indonesia yang baru merdeka dan Kerajaan Belanda. Selain itu, Organisasi Papua Merdeka (OPM) atau Gerakan Papua Merdeka, sebuah organisasi perlawanan terhadap pemerintah Indonesia, didirikan pada tahun 1965. Menurut Tebay (Hadi, 2016), tujuan organisasi tersebut adalah untuk membebaskan Papua dari kendali Indonesia.

Sebelumnya, konferensi perintis kemanusiaan telah diadakan di Papua pada tahun 2002 dalam rangka Konferensi Perdamaian Papua Barat untuk membahas permasalahan Papua. proses perjuangan kemerdekaan Papua berubah dari awal perjuangan dengan kekerasan menjadi perjuangan tanpa kekerasan. Separatisme merupakan ancaman serius bagi keutuhan suatu bangsa, termasuk Indonesia. Gerakan kemerdekaan Papua telah menjadi perhatian pemerintah Indonesia dari waktu ke waktu, mulai dari izin Presiden Abdurrahman Wahid untuk mengibarkan bendera kemerdekaan Papua Barat (shobel) dan bhakti, serta berbagai tindakan khusus untuk mengatasi gerakan tersebut.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang mendirikan Dewan Rakyat Papua (PPA) pada tahun dan bekerja keras menegakkan UU Otonomi Khusus,

membebaskan tahanan politik pada tahun dan mengizinkan jurnalis asing masuk ke Papua. Meski demikian, konflik Papua masih terus berkecamuk selama dua tahun terakhir dan belum ada tanda akan mereda. Berdasarkan rangkaian konflik berkepanjangan yang terjadi di Papua, hal ini diperkuat dengan fakta bahwa Perang Papua merupakan konflik vertikal terpanjang yang pernah terjadi dalam sejarah Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlunya meningkatkan nilai persatuan bangsa Indonesia dalam perhatian ke tanah Papua dengan pendekatan kemanusiaan dalam menyelesaikan permasalahan mendasar konflik Papua merupakan hal yang sangat penting untuk masa yang akan datang.

Pembahasan

Papua merupakan wilayah terluas dan paling timur di Indonesia, memiliki luas wilayah 421.981 km² (3,5 lebih luas dari Pulau Jawa) dan secara topografi terdiri dari wilayah pegunungan dan lahan basah pesisir. Papua berada di sebelah timur berbatasan dengan Papua Nugini, di sebelah barat dengan Provinsi Utara dan Maluku, di sebelah utara dengan Samudera Pasifik, dan di sebelah selatan dengan Laut Arafura. Sesuai konstitusinya, Papua juga merupakan wilayah paling timur NKRI. Pada tanggal 19 November 1969, resolusi PBB menetapkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1969 disahkan Papua sebagai daerah otonom, dan pada tahun yang sama berdirilah Daerah Otonomi Irian Barat dan Daerah Otonomi Provinsi Irian Barat. Meski telah berlangsung selama lebih dari 50 tahun, dalam dua tahun terakhir terjadi peningkatan kekerasan di Papua. Kelompok Kejahatan Separatis Bersenjata (KKSB), yang pada saat itu dianggap sebagai organisasi teroris, dan Aparat Keamanan (TNI dan Polri) banyak terlibat baku tembak di wilayah Papua selama tiga tahun terakhir.

Proyek Data dan Peristiwa Wilayah Konflik Bersenjata (ACLED) melaporkan, sejak 1 Januari 2019 hingga 15 Desember 2021, terjadi peristiwa konflik di Papua dan Papua Barat, termasuk 107 peristiwa pertempuran, kerusuhan dan kekerasan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pemerintah yang berbasis keamanan dan militer terhadap konflik Papua justru menyebabkan bertambahnya korban jiwa. Faktanya, pemerintahan Presiden Joko Widodo

memprioritaskan pembangunan infrastruktur dan perekonomian Papua selain strategi keamanan selama masa jabatan pertamanya, yang berlangsung dari tahun 2014 hingga 2019. Pada masa jabatan kedua Jokowi, strategi ini telah diperluas. Namun, di luar pendekatan ekonomi, hal yang lebih mendesak adalah pemerintah mengatasi akar permasalahan konflik Papua yang masih belum terselesaikan (Chairil & Sadi, 2020).

Analisis Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dalam Peta Jalan Papua (PRM) menjadi rujukan utama untuk berbicara tentang akar konflik Papua (Rusdiarti & Pamungkas, 2017). Dalam analisisnya, ada empat tema yang menjadi penyebab utama konflik Papua, yaitu (1) alienasi dan diskriminasi terhadap masyarakat asli Papua, (2) kegagalan pembangunan ekonomi tanpa mempertimbangkan aspek sosial budaya, dan (3) kekerasan dan hak asasi manusia. pelanggaran menurut negara dan (4) Perbedaan persepsi dalam konstruksi sejarah integrasi Papua ke Indonesia tahun 1969. Secara khusus, Nilai NKRI salah satunya Persatuan bangsa adalah hal yang terpenting untuk menganalisis penyelesaian konflik dengan pendekatan mediasi kemanusiaan. Dalam hal ini, pemerintah tidak lagi menggunakan sistem senjata primer, melainkan sistem senjata sosial untuk menyelesaikan konflik Papua.

Sebagaimana disampaikan LIPI, penyelesaian akar permasalahan konflik Papua hanya mungkin dilakukan melalui dialog, bukan intervensi kekerasan. Oleh karena itu, pemerintah pusat harus melakukan dialog dengan pemangku kepentingan OPM pusat yang dipimpin oleh mediasi pihak ketiga yang netral. Kemudian salah satu faktor dari permasalahan tersebut adalah Kegagalan pembangunan Papua. Selain faktor politik yang telah disebutkan, kajian LIPI menunjukkan bahwa kegagalan pembangunan di Papua dan kesenjangan ekonomi yang timbul dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk adanya konflik kepentingan di kalangan pendatang, diskriminatif dan eksploitasi sumber daya budaya dan alam Papua.

Pengesahan UU Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Papua UU tidak menjamin keberhasilan pembangunan yang tujuan utamanya adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat Papua. Selain permasalahan ekonomi, adanya perbedaan besar dalam situasi pendidikan dan kesehatan di Papua. Pada tahun 2005, angka buta huruf di komunitas Papua mencapai 410.000 jiwa.

Sebaliknya, rata-rata lama sekolah pada tahun 2003 hanya enam tahun. Dengan kata lain, rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Papua hanya setingkat sekolah dasar. Mengingat kompleksitas masalah dan tidak efektifnya strategi yang diterapkan, sudah saatnya mencari cara lain untuk segera mengakhiri konflik Papua. Berdasarkan pengalaman konflik Aceh dan banyak konflik lain di dunia, satu-satunya cara untuk menyelesaikan konflik Papua secara damai, adil dan bermartabat adalah dengan duduk bersama atau bernegosiasi, apapun sarannya atau dialog.

Selain sebagai bagian dari proses membangun kepercayaan, tujuan utama Dialog adalah untuk menyelesaikan konflik dan perselisihan antara Jakarta dan Papua; Hal terbaik yang harus dilakukan adalah menemukan titik temu dan menciptakan suasana damai dan kondusif. Mengembangkan dan menyepakati solusi. Misalnya saja dialog antara pemerintahan Indonesia dengan GAM yang difasilitasi oleh mantan Presiden Finlandia Marti Ahtisaari dari *Crisis Management Initiative* (CMI) dan akhirnya berujung pada *Memorandum of Understanding* atau *Memorandum of Understanding*. Cara ini barangkali bisa menjadi contoh bagaimana konflik Papua bisa diakhiri suatu saat nanti. Setelah dialog dilakukanlah dalam bentuk mediasi, pemerintah Indonesia diberi wewenang untuk bekerja sama dengan masyarakat Papua untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan negara di bidang pendidikan, ekonomi, politik, dan budaya asli setempat. Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat (Supardan, 2020).

Maka dari itu salah satu hal penting dari persatuan bangsa adalah Persatuan antara seluruh paguyuban dan elemen masyarakat menjadi kunci utama menciptakan perdamaian di Papua. Kebersamaan itu diyakini bisa menekan munculnya konflik horizontal masyarakat karena, Perbedaan adalah kekuatan negara kita. Bhineka Tunggal Ika adalah sebuah karunia besar di negara ini yang harus tetap dijaga.

Salah satu yang telah diterapkan dari nilai persatuan bangsa pada tanah papua yaitu Suksesnya PON XX Papua Cerminan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Yang Majemuk serta Seiring berjalannya waktu, menyebabkan pergolakan OPM mulai menurun orang serta adanya sedikit dengan sentuhan humanis oleh pemerintah salah satunya juga perhatian terhadap infrastruktur pembangunan jalan

di desa nduga serta buktinya juga telah banyak anak-anak Papua pantai yang diberikan kesempatan oleh negara untuk bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil juga diberikan jabatan-jabatan fungsional

Penutup

A. Kesimpulan

Salah satu strategi untuk meredakan ketegangan dan mengatasi permasalahan yang memicu kekerasan di Papua adalah pendekatan mediasi kemanusiaan. Pemerintah Indonesia disarankan menggunakan strategi ini untuk melakukan pembicaraan dua arah guna mengetahui tujuan dan aspirasi masyarakat Papua. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah juga harus melibatkan masyarakat Papua di semua tingkatan serta masyarakat Indonesia pada umumnya. Yang terpenting, pemerintah harus memprioritaskan tidak hanya pembangunan Papua tetapi juga upayanya untuk memperbaiki keadaan negara ini. Memang baiknya nilai Pancasila salah satunya Persatuan dan kesatuan Indonesia utk terwujud apabila setiap warga negara berpartisipasi secara aktif. Kita tidak boleh mengandalkan sepenuhnya kepada pemerintah untuk menjaga keutuhan Indonesia. Namun setiap warga negara harus melakukan usaha-usaha agar memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Persatuan dan kesatuan sangat penting. Kemajuan sebuah negara akan dapat tumbuh dengan pesat apabila setiap warganya bersatu padu dan bekerjasama dalam memajukan negara. Maka dari itu walaupun upaya pemerintah hingga saat ini sebagian kecil sudah fokus terhadap permasalahan Papua dan Kita perlu menyadari bahwa masih ada masyarakat yang masih kurang baik dalam memperlakukan penduduk asli Papua, sekalipun itu hanya oknum. Kita sebagai masyarakat harus sadar bahwa Papua perlu perhatian kita bersama. Kita tidak memungkiri masalah ada, namun di daerah mana yang tidak ada. Pusat Studi Kemanusiaan dan Pembangunan

B. Rekomendasi

- Beberapa rekomendasi perlu disampaikan, pertama, untuk pemerintah. Dialog merupakan alat yang dapat memfasilitasi perubahan pola hubungan dari tahap konflik ke tahap pasca konflik. Pada titik ini, kita dapat menyatakan perselisihan telah selesai. Stigma separatisme dan saling tidak percaya bisa dihilangkan. Bagi masyarakat Indonesia dan Papua yang berdialog, duduk



bersama dan berunding (dalam penelitian ini disebut dialog) adalah cara paling efektif untuk mengakhiri hubungan politik yang bermusuhan dan mengubahnya menjadi hubungan yang kooperatif.

- Kedua, untuk masyarakat. Masyarakat Indonesia perlu meningkatkan kesadaran seluruh individu dalam wadah terkecil, yaitu keluarga, bahwa tidak ada perbedaan besar antar masyarakat dimanapun di Indonesia. Harus ada bias positif bagi masyarakat Papua. Oleh karena itu, penting untuk mampu menginternalisasikan nilai-nilai positif tersebut secara pribadi sejak usia muda.

Referensi

- Chairil, A., & Sadi, S. (2020). Strategi pembangunan ekonomi Papua dalam mengatasi konflik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 101-112.
- Hadi, S. (2016). Konflik Papua dalam perspektif sejarah dan HAM. *Jurnal Politik dan Kebijakan*, 15(1), 23-34.
- Rusdiarti, T., & Pamungkas, C. (2017). *Peta Jalan Papua: Analisis Konflik Papua dan Alternatif Penyelesaian*. Jakarta: LIPI Press.
- Supardan, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi penyelesaian konflik. *Jurnal Kemanusiaan dan Perdamaian*, 12(3), 45-58.
- Tebay, N. (2009). Papua, dialog, dan perdamaian: Refleksi atas konflik Papua dan upaya penyelesaian melalui dialog. *Jurnal Perdamaian Global*, 17(4), 29-37.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Papua.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1969 tentang Pembentukan Provinsi Irian Barat.



IMPLEMENTASI NILAI – NILAI KEBANGSAAN YANG BERSUMBER DARI NKRI (NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA) GUNA MEMELIHARA PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA

Taufik Dany Somala, S.H.
Asisten Dosen Universitas Wisnuwardhana
Malang

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa. Keberagaman ini menjadi salah satu kekayaan yang memperkaya warna dan corak bangsa Indonesia. Namun, dalam konteks keberagaman tersebut, tantangan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa tetap menjadi fokus utama. Oleh karena itu, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai landasan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, mengandung nilai-nilai kebangsaan yang harus diimplementasikan secara konsisten untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia, nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI, seperti Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, telah menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Implementasi nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk karakter dan sikap yang mencerminkan persatuan, kesatuan, serta kebhinekaan bangsa Indonesia.

Namun, dalam realitasnya, implementasi nilai-nilai kebangsaan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI sangat penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI juga menjadi penting mengingat kondisi global yang terus berubah, di mana arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, budaya, dan politik suatu bangsa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan dan implementasinya menjadi kunci untuk menjaga identitas dan jati diri bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks.

Selain itu, dalam konteks dinamika sosial-politik di Indonesia, terdapat berbagai isu dan konflik yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa, seperti isu SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), radikalisme, serta gerakan separatisme. Dalam menghadapi tantangan tersebut, implementasi nilai-nilai kebangsaan yang kuat dan konsisten menjadi sebuah keharusan agar bangsa Indonesia tetap kokoh dalam persatuan dan kesatuan.

Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, serta siap bersama-sama membangun Indonesia yang lebih maju dan sejahtera. Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi nilai-nilai kebangsaan ini memiliki relevansi yang tinggi untuk memberikan sumbangsih dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Pembahasan

A. Pentingnya NKRI bagi bangsa Indonesia

NKRI merupakan wilayah kedaulatan bangsa Indonesia yang secara politis berupa negara kesatuan sedangkan dari sudut pandang geografis merupakan negara kepulauan. Sebagai negara kesatuan, NKRI memiliki ciri khas dalam bentuk pemerintahan yang sentralistik, di mana kekuasaan tertinggi berada di tangan pemerintah pusat. Di sisi lain, sebagai negara kepulauan, Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di antara Samudra Hindia dan Pasifik, sehingga geografisnya memengaruhi kondisi sosial, budaya, dan politik bangsa Indonesia.¹

¹ [\(PDF\) Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia \(NKRI\) \(researchgate.net\)](#)



Keberagaman suku, budaya, Bahasa, agama, dan adat istiadat merupakan karakteristik utama bangsa Indonesia yang tercermin dalam pembentukan NKRI. Sejak awal kemerdekaan, Indonesia telah mengakui dan memelihara keberagaman tersebut sebagai bagian integral dari identitas bangsa. Hal ini tercermin dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang bermakna "Berbeda-beda tetapi satu juga" yang terdapat dalam filosofi kebangsaan.

Keberagaman suku di Indonesia tercermin dari lebih dari 1.300 suku bangsa yang tersebar di berbagai wilayah. Setiap suku bangsa memiliki kekayaan budaya, tradisi, dan bahasa yang unik. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya yang sangat kaya dan beragam. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan keberagaman agama yang sangat luas. Agama-agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia antara lain Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman agama ini menjadi salah satu kekayaan spiritual dan budaya bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dihargai.

Adat istiadat juga menjadi bagian penting dari keberagaman bangsa Indonesia. Setiap suku bangsa memiliki adat istiadat yang menjadi bagian integral dari kehidupan mereka sehari-hari. Adat istiadat ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari adat perkawinan, upacara keagamaan, hingga adat dalam mengelola lingkungan dan sumber daya alam, apabila nilai – nilai NKRI tidak diterapkan dengan baik dapat menimbulkan bahaya laten seperti disintegrasi.

Oleh karena itu dengan memahami dan menghargai keberagaman tersebut, bangsa Indonesia dapat memperkuat persatuan dan kesatuan sebagai sebuah negara. Pemahaman akan keberagaman juga dapat menjadi landasan untuk membangun bangsa yang lebih maju, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu, nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI perlu diimplementasikan secara konsisten untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

B. Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Memelihara Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI merupakan kunci utama dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. beberapa aspek penting dalam implementasi nilai-nilai kebangsaan tersebut antara lain pendidikan Kebangsaan, dan pembangunan Karakter, yang mana



pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda. Melalui kurikulum yang mencakup pemahaman tentang Pancasila, sejarah perjuangan bangsa, dan keberagaman budaya, diharapkan setiap warga negara Indonesia dapat memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, implementasi nilai-nilai kebangsaan seyogyanya tercermin dalam setiap tindakan warga negara.²

Kemudian pembangunan karakter yang berlandaskan Pancasila juga memiliki peran penting dalam implementasi nilai-nilai kebangsaan. Pembentukan karakter yang kuat, mencakup sikap gotong royong, toleransi, kejujuran, dan semangat persatuan, dapat membantu memperkuat rasa kebangsaan, oleh karena itu adanya program Pendidikan Pelatihan untuk pelatih pemantapan nilai – nilai kebangsaan yang diadakan lemhannas RI ini juga adalah suatu bentuk kegiatan yang sangat penting sebagai upaya pemantapan nilai – nilai kebangsaan terutama bagi para generasi muda dengan harapan para peserta dapat mempromosikan sikap-sikap positif seperti gotong royong, toleransi, dan kejujuran di tengah-tengah masyarakat terutama terhadap anak didiknya masing - masing, diharapkan para generasi muda dapat menjadi pemimpin yang berkarakter, memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara, serta mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia sebagai negara yang berdaulat, adil, dan makmur yang terwujud melalui pembangunan karakter bangsa yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan yang luhur.

Penutup

A. Kesimpulan

Dalam esai ini, telah dibahas mengenai implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai kebangsaan merupakan hal yang sangat penting dalam

² <https://nasional.sindonews.com/read/701421/12/nilai-nilai-kebangsaan-harus-diimplementasikan-dalam-tindakan-keseharian-1646222616?showpage=all>

menjaga keutuhan bangsa Indonesia, terutama mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa.

Salah satu aspek utama dalam implementasi nilai-nilai kebangsaan adalah melalui pendidikan kebangsaan yang mencakup pemahaman tentang Pancasila, sejarah perjuangan bangsa, dan keberagaman budaya. Pembangunan karakter yang berlandaskan Pancasila juga menjadi kunci penting, di mana pembentukan karakter yang kuat, mencakup sikap gotong royong, toleransi, kejujuran, dan semangat persatuan, dapat membantu memperkuat rasa kebangsaan.

Selain itu, program pendidikan dan pelatihan untuk melatih pementapan nilai-nilai kebangsaan yang diadakan oleh lembaga seperti Lemhannas RI juga menjadi langkah positif dalam memperkuat implementasi nilai-nilai kebangsaan. Melalui program-program ini, diharapkan para generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan sikap-sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI menjadi landasan yang kuat dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Diperlukan komitmen dan kerja sama dari semua elemen masyarakat dan pemerintah untuk terus memperkuat implementasi nilai-nilai kebangsaan ini guna menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sebagai negara yang besar dan berdaulat.

B. Saran

Guna memelihara persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan implemementasi nilai – nilai kebangsaan yang bersumber dari 4 (empat) konsensus dasar bangsa terutama NKRI sesuai dengan pokok pembahasan, diperlukan adanya penguatan pendidikan kebangsaan dengan memasukkan materi yang lebih mendalam tentang Pancasila, sejarah bangsa, dan keberagaman budaya. disetiap jenjang Pendidikan, selain itu diperlukan juga program – program pembinaan karakter yang mendorong pembentukan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai kebangsaan, seperti gotong royong, toleransi, kejujuran, dan semangat persatuan, baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat, selanjutnya kampanye di media sosial mengenai nilai-nilai kebangsaan juga dapat dijadikan alternative untuk mengkampanyaken nilai – nilai kebangsaan kepada generasi muda, khususnya generasi z/ gen z.

Referensi

<https://dataindonesia.id/internet/detail/gen-z-lebih-sering-akses-media-sosial-dibanding-generasi-lain>

<https://nasional.sindonews.com/read/701421/12/nilai-nilai-kebangsaan-harus-diimplementasikan-dalam-tindakan-keseharian-1646222616?showpage=all>

<https://www.researchgate.net/publication/371367944> Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia NKRI.



IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI DALAM MEMPERKOKOH PERSATUAN BANGSA

Dr. Suyana, M.M.

Pendahuluan

Persatuan bangsa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memastikan kestabilan dan kemajuan suatu negara. Untuk mencapai persatuan yang kokoh, nilai-nilai seperti toleransi memegang peran penting dalam mempererat ikatan antara berbagai kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan, baik itu perbedaan suku, agama, budaya, maupun ideologi.

Implementasi nilai toleransi merupakan langkah yang krusial dalam memperkokoh persatuan bangsa. Toleransi memungkinkan masyarakat untuk hidup berdampingan dalam harmoni meskipun memiliki perbedaan. Melalui toleransi, setiap individu dihargai dan diakui keberadaannya tanpa diskriminasi atas dasar apapun. Dalam konteks implementasi nilai toleransi, pendekatan pendidikan menjadi salah satu instrumen yang efektif. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi akan membentuk generasi yang mampu menghargai keberagaman dan membangun sikap inklusif terhadap sesama.

Selain itu, kebijakan yang mendukung kerjasama antar berbagai kelompok masyarakat juga merupakan bagian dari implementasi nilai toleransi. Langkah-langkah konkret seperti pembentukan program-program dialog lintas agama, kebijakan pemerintah yang menghargai hak-hak minoritas, serta promosi budaya inklusif dapat membantu memperkuat persatuan bangsa.

Dalam tulisan ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai implementasi nilai toleransi dalam memperkokoh persatuan bangsa, termasuk strategi-strategi yang dapat diambil baik dari segi pendidikan maupun kebijakan publik. Diharapkan dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya toleransi, kita dapat bersama-sama menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai di tengah keragaman yang ada.



Pembahasan

Implementasi nilai toleransi dalam memperkuat persatuan bangsa melibatkan berbagai tindakan dan sikap yang dapat dilakukan oleh individu, masyarakat, serta pemerintah. Berikut adalah beberapa contoh implementasi nilai toleransi dalam memperkuat persatuan bangsa:

1. Menghargai Keberagaman. Mengakui dan menghargai keberagaman dalam masyarakat, baik dari segi budaya, agama, bahasa, maupun suku bangsa. Memahami bahwa keberagaman merupakan kekayaan dan sumber kekuatan dalam membangun persatuan.
2. Berdialog dan Berdiskusi Secara Terbuka. Membuka ruang untuk dialog dan diskusi terbuka antara berbagai kelompok masyarakat dengan pandangan dan latar belakang yang berbeda. Hal ini membantu memperkuat pemahaman antar kelompok serta mengurangi ketegangan dan konflik.
3. Menghormati Hak Asasi Manusia. Menghormati dan melindungi hak asasi manusia bagi semua individu tanpa memandang latar belakang mereka. Menjamin keadilan dan kesetaraan bagi semua warga negara.
4. Pendidikan Multikultural. Mendorong pendidikan multikultural yang mengajarkan tentang keberagaman budaya, agama, dan tradisi dalam masyarakat. Hal ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan serta meningkatkan rasa saling menghargai.
5. Pemberitaan yang Bertanggung Jawab. Mendorong media untuk memberikan pemberitaan yang objektif dan bertanggung jawab, serta menghindari penyebaran informasi yang dapat memicu konflik antar kelompok.
6. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial Bersama. Mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial bersama antar berbagai kelompok masyarakat, seperti acara budaya, festival, dan kegiatan amal. Hal ini membantu mempererat hubungan antar kelompok serta membangun kepercayaan dan solidaritas.
7. Kebijakan Pemerintah yang Inklusif. Mendorong pemerintah untuk mengimplementasikan kebijakan yang inklusif dan adil bagi semua kelompok masyarakat, serta menjamin representasi yang seimbang dalam lembaga-lembaga negara.



8. Mengatasi Ketidakadilan Sosial dan Ekonomi. Memperbaiki ketidakadilan sosial dan ekonomi yang dapat menjadi akar dari konflik dan ketegangan antar kelompok masyarakat. Mengupayakan pemerataan pembangunan dan distribusi sumber daya yang adil bagi semua.
9. Pemberdayaan Masyarakat. Mendorong pemberdayaan masyarakat untuk berperan aktif dalam membangun persatuan bangsa, melalui partisipasi dalam pembangunan lokal, pengambilan keputusan, dan penyelesaian konflik secara damai.
10. Menolak Diskriminasi dan Intoleransi: Bersikap tegas menolak segala bentuk diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan atas dasar perbedaan. Menggalang dukungan bersama untuk memerangi sikap-sikap yang merusak persatuan bangsa.

Nilai-nilai di atas bisa terwujud tentunya dengan dukungan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan publik. Berikut adalah beberapa strategi kebijakan publik yang dapat diadopsi untuk mewujudkan nilai toleransi:

1. Pendidikan Multikultural di Sekolah untuk mendorong pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan multikultural di semua tingkatan pendidikan. Ini dapat mencakup pelajaran tentang berbagai budaya, agama, dan tradisi, serta pembelajaran tentang pentingnya menghormati perbedaan.
2. Kampanye Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat dengan melakukan kampanye publik dan program pendidikan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai toleransi dalam membangun persatuan bangsa. Ini bisa meliputi seminar, lokakarya, dan kampanye media sosial.
3. Pengembangan Kebijakan Anti-Diskriminasi, yaitu membuat dan menerapkan kebijakan yang melarang diskriminasi rasial, agama, gender, dan kelompok lainnya. Penegakan hukum terhadap pelanggaran diskriminasi juga perlu diperkuat.
4. Pembentukan Forum Dialog Antaragama dan Antarbudaya untuk mendukung pembentukan forum dialog antaragama dan antarbudaya di tingkat lokal, regional, dan nasional. Ini memberikan platform bagi warga



masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, membangun pemahaman, dan mencari solusi atas konflik yang mungkin muncul.

5. Penguatan Institusi Mediasi dan Resolusi Konflik: Mengembangkan institusi mediasi dan resolusi konflik yang efektif untuk menangani perselisihan antar kelompok. Ini bisa melibatkan pelatihan bagi mediator serta menyediakan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk mengakses layanan mediasi.
6. Kampanye Toleransi dan Kebhinekaan dalam Media Massa: Mendorong media massa untuk menghasilkan konten yang mempromosikan toleransi, inklusivitas, dan kebhinekaan. Ini termasuk meliput cerita tentang keragaman budaya, kesuksesan kolaborasi antar kelompok, dan dampak positif dari kerja sama lintas-budaya.
7. Program Pemuda untuk Toleransi dan Kerjasama Antaragama: Membentuk program pemuda yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, kerjasama antaragama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini dapat meliputi pertukaran pelajar, kegiatan sukarela bersama, dan pelatihan kepemimpinan multikultural.
8. Peningkatan Akses dan Partisipasi Publik: Memastikan semua kelompok masyarakat memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, layanan publik, dan kesempatan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Ini akan memastikan bahwa semua suara didengar dan dihargai dalam proses pembangunan negara.
9. Penguatan Kerjasama Internasional untuk Toleransi: Berpartisipasi dalam kerjasama internasional dengan negara-negara lain dalam mempromosikan nilai toleransi dan memerangi ekstremisme. Ini dapat meliputi pertukaran program, dukungan lintas-batas untuk proyek toleransi, dan kerjasama dalam penanggulangan radikalisme.
10. Evaluasi Kebijakan dan Program: Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan program yang telah diimplementasikan untuk memastikan efektivitasnya dalam memperkuat nilai toleransi dan persatuan bangsa. Pengumpulan data dan umpan balik dari masyarakat juga penting untuk terus melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.



Dengan menerapkan strategi kebijakan publik yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta lingkungan sosial yang lebih inklusif, harmonis, dan bersatu dalam keragaman.

Penutup

Implementasi nilai toleransi merupakan salah satu langkah penting dalam memperkuat persatuan bangsa. Dalam konteks yang semakin kompleks dan beragam, nilai toleransi menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berdaya saing. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, nilai toleransi dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi instrumen utama dalam menjaga stabilitas dan kedamaian sosial. Dalam proses implementasinya, berbagai pihak, baik individu, masyarakat, maupun pemerintah, memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Individu perlu memperkuat kesadaran akan pentingnya nilai toleransi dan mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari. Masyarakat perlu membangun kerjasama lintas-budaya serta memperkuat solidaritas antar kelompok.

Sementara itu, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kebijakan yang inklusif, menjamin perlindungan hak-hak asasi manusia, dan memfasilitasi dialog antar kelompok. Dengan mengimplementasikan nilai toleransi, kita memperkaya keragaman budaya, meningkatkan rasa saling menghargai, dan memperkuat persatuan dalam keberagaman. Hal ini bukan hanya menjadi kebutuhan moral, tetapi juga merupakan strategi yang cerdas dalam membangun masyarakat yang stabil dan sejahtera. Dengan demikian, penting bagi semua pihak untuk terus berkomitmen dan berkontribusi dalam memperkuat persatuan bangsa melalui nilai toleransi.

Saran

Implementasi nilai toleransi dalam memperkuat persatuan bangsa merupakan hal yang penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Berikut adalah beberapa saran untuk memperkuat persatuan bangsa:

1. Pendidikan Nilai Toleransi: Materi ini dapat memfokuskan pada pentingnya memasukkan pendidikan nilai-nilai toleransi sejak dini, baik di sekolah maupun di rumah. Diskusikan bagaimana sekolah dan keluarga dapat



berperan dalam mengajarkan anak-anak untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan orang lain dengan pengertian dan rasa hormat.

2. Penguatan Keragaman Budaya: Bahas bagaimana keragaman budaya dalam masyarakat bisa menjadi kekayaan dan kekuatan. Diskusikan contoh praktis tentang bagaimana menghargai dan merayakan perbedaan budaya, agama, dan tradisi, serta bagaimana hal ini dapat memperkuat persatuan bangsa.
3. Promosi Dialog Antaragama dan Antarkepercayaan: Fokuskan pada pentingnya mempromosikan dialog antaragama dan antarkepercayaan sebagai sarana untuk memahami dan menghargai keyakinan dan praktik agama yang berbeda. Diskusikan bagaimana kegiatan seperti forum dialog antaragama dapat mempererat ikatan antara komunitas berbeda.
4. Penguatan Kepemimpinan Inklusif: Bahas peran pemimpin dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan membangun masyarakat yang inklusif. Diskusikan karakteristik kepemimpinan inklusif dan bagaimana para pemimpin dapat menjadi teladan dalam mempraktikkan toleransi dalam tindakan dan keputusan mereka.
5. Evaluasi dan Monitoring Implementasi: Terakhir, penting untuk menekankan pentingnya evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi nilai toleransi dalam masyarakat. Diskusikan tentang metode evaluasi yang efektif dan bagaimana melibatkan seluruh komunitas dalam proses tersebut untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas upaya tersebut.

Referensi

- "Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia" oleh Azyumardi Azra.
- "Toleransi dan Integrasi Sosial: Sebuah Perspektif Sosiologis" oleh Abdul Mu'ti.
- "Pendidikan Toleransi Beragama: Pengalaman dan Tantangan" oleh Ahmad Najib Burhani dan Lathifah Shera Ayu Permatasari.
- "Menumbuhkan Semangat Toleransi dalam Keluarga" oleh Siti Musdah Mulia.
- Makalah Akademis :
- "Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di Sekolah Menengah Atas dalam Membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa" oleh Fitri Handayani, Universitas Negeri Malang.



"Peran Media Massa dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia" oleh Ahmad Syarif, Universitas Gadjah Mada.

"Strategi Penguatan Toleransi Antarumat Beragama dalam Rangka Membangun Persatuan dan Kesatuan Bangsa" oleh Andi Wibowo, Universitas Hasanuddin.

Pidato Presiden/Pejabat Pemerintah tentang pentingnya toleransi dalam memperkuat persatuan bangsa.

Pernyataan dari tokoh agama, tokoh masyarakat, atau tokoh budaya tentang pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1965 tentang Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama.

Deklarasi Jakarta tentang Toleransi Agama dan Kemanusiaan.



IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN GUNA MEMBANGUN GENERASI SEKOLAH DASAR YANG SOLEH, CERDAS DAN UNGGUL PASCA PANDEMI COVID 19 DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Sapar Harian, S.Pd.

Pendahuluan

Dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang, penting bagi suatu bangsa untuk memiliki generasi emas yang bukan hanya unggul saja, namun harus soleh dan juga cerdas. Generasi emas yang unggul bukan hanya ditandai dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga dengan nilai-nilai yang kuat, termasuk kemandirian. Nilai Kemandirian merupakan nilai untuk mewujudkan kekuasaan menentukan arah dan nasib kehidupan bangsa dan negaranya tanpa bergantung, kepada pihak lain, sembari memanfaatkan interdependensi global atau dunia internasional.¹

Peristiwa pandemi Covid-19, membuat masyarakat Indonesia dan bahkan dunia mengalami banyak perubahan diberbagai sektor. Sektor pendidikan menjadi perbincangan yang sering diberitakan diberbagai media.² Keresahan para orangtua yang memiliki anak sekolah terutama sekolah dasar menjadi masalah pendidikan serius saat itu. Banyaknya sekolah-sekolah yang diliburkan selama peristiwa tersebut membuat orangtua kewalahan dalam membimbing anak-anak mereka. Saat itu setiap hari ada saja cerita atau pengalaman yang baru. Tentu hal ini jelas akan berdampak terhadap pendidikan anak. Apalagi anak yang masuk di kelas 1 Sekolah Dasar. Yang baru beranjak dari Pendidikan Anak Usia Dini. Tentu, berbagai permasalahan muncul, mulai dari masalah ekonomi hingga pendidikan anak. Untuk memulihkan kondisi tersebut diperlukan nilai kemandirian yang berasal

¹ Maharani, C. (2018). *Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan Alat Peralatan Pertahanan Dan Keamanan Sebagai Kepentingan Nasional Nkri Untuk Mendukung Pelaksanaan Politik Luar Negeri Bebas Dan Aktif. Disertasi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

² "Pandemi Covid 19," diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19 pada 03 Maret 2024 pukul 22.23 WIB.

dari 4 konsensus dasar Bangsa yaitu Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, Undang-Undang Dasar 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³

Pada bulan Desember 2020 pertama sekali didunia sekolah tutup dan beralih ke online⁴. Carut marut sektor pendidikan dimulai menjadi keresahan semua orangtua atas pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini yang diperlukan adalah nilai kemandirian itu sangat diperlukan untuk kelangsungan pendidikan. Indonesia dituntut untuk memiliki kemandirian bangsa yang dapat bertahan dalam menghadapi kompetisi global.

Nilai kemandirian adalah nilai yang menunjukkan pentingnya membangun kemampuan suatu negara untuk mandiri dan tidak tergantung pada negara lain dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, dan militer. Kemandirian memungkinkan suatu negara untuk mengambil keputusan-keputusan yang independen dan berdaulat tanpa terpengaruh oleh kepentingan negara lain. Kemandirian juga dapat memberikan kekuatan bagi suatu negara dalam menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan politik yang dihadapi ditingkat nasional maupun internasional.

Oleh sebab itu, implementasi atas nilai kemandirian yang terkandung dalam empat Konsensus Dasar Bangsa, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) harus terus ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan berupa **Bagaimana meningkatkan implementasi nilai kemandirian guna membangun generasi sekolah dasar yang soleh, cerdas dan unggul pasca pandemi covid 19 dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan?** Hal ini akan dibahas lebih lanjut melalui pertanyaan kajian berupa: (1) Bagaimana implementasi nilai kemandirian dalam proses membangun generasi sekolah dasar yang soleh, cerdas dan unggul? dan (2) Bagaimana upaya strategis untuk meningkatkan implementasi nilai kemandirian guna membangun generasi sekolah dasar yang soleh, cerdas dan unggul pasca pandemi Covid 19 dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan?

Pembahasan

³ Yoerry Prasetya N, dkk. (2022). *Bunga Rampai Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam NKRI (Sebagai Salah Satu Dasar Konsensus Dasar Bangsa)* Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia.

⁴ "Belajar Secara Online" diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201231175605-37-212819/2020-pertama-dalam-sejarah-sekolah-tutup-beralih-ke-online> pada 03 Maret 2024 pukul 22.32 WIB.

A. Implementasi Nilai Kemandirian Dalam Membangun Generasi Sekolah Dasar yang Soleh, Cerdas dan Unggul

Kemandirian dapat diartikan sebagai “suatu kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan untuk mengelola dan menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa perlu mengandalkan bantuan dari orang lain⁵”. Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata “independen” yang diartikan sebagai suatu keadaan tidak bergantung kepada pihak lain dalam menentukan keputusan serta memiliki sikap percaya diri (Chaplin, 2000)⁶.

Menurut Beller (dalam Santoso, 2010: 19)⁷ kemandirian memiliki empat aspek yaitu pertama, aspek emosi, mencakup kemampuan mengelola emosi secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan emosional. Kedua, dalam aspek ekonomi, penting untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara independen dan tidak tergantung pada dukungan finansial dari pihak lain. Ketiga, dalam aspek intelektual, dituntut kemampuan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi serta untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Keempat, dalam aspek sosial, penting untuk mampu berinteraksi dengan orang lain tanpa mengganggu kegiatan mereka. Dari perspektif kehidupan berbangsa dan bernegara, kemandirian dapat diartikan sebagai sikap atau pandangan yang menekankan pada nasionalisme, kemerdekaan, dan kedaulatan yang mengutamakan kepentingan nasional, namun juga menyadari manfaat dari ketergantungan global.

Kemandirian suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh delapan faktor, antara lain: Pertama, tingkat daya saing yang terkait dengan kualitas tenaga kerja dan kemampuan untuk berinovasi; Kedua, ketersediaan lapangan pekerjaan dan peluang kerja; Ketiga, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; Keempat, pengembangan produk lokal dan pasar domestik; Kelima, pengelolaan sumber daya alam dan energi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan; Keenam, pengelolaan pangan nasional yang efektif dan berkelanjutan; Ketujuh,

⁵ Modul Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI, 2023, Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia

⁶ Charles Chaplin: My life in Pictures, Bodley Head, 1974

⁷ Beller dalam Santoso : Teori Psikologi Sosial, Refika Aditama, Bandung, 2010, hal.19

pengembangan sikap kewirausahaan; dan kedelapan, peran generasi muda dalam pembangunan bangsa yang mandiri.

Dalam konteks ini, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian dapat dilihat dari ciri-cirinya. Menurut Deborah-K.Parker (2009: 234-237)⁸ Ada lima aspek yang harus dipertimbangkan, yaitu: (1) Tanggung jawab, sejauh mana pelaksanaan tanggung jawab tersebut dapat diamati melalui tindakan yang dilakukan dan hasil yang dicapai; (2) Independensi, sejauh mana individu mampu bertindak secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain, termasuk dalam mengelola diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya; (3) Otonomi dan kebebasan untuk membuat keputusan sendiri, mencakup kemampuan untuk menentukan jalannya sendiri (self-determination), yang berarti memiliki kendali atau pengaruh terhadap nasib diri sendiri; (4) Keterampilan dalam memecahkan masalah; dan (5) Dengan dukungan dan bimbingan yang memadai, didorong untuk menemukan solusi bagi masalah praktis secara rasional.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian suatu bangsa merupakan sikap yang terakumulasi seiring dengan perkembangan masyarakatnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kemampuan suatu bangsa untuk mengendalikan arah dan nasib kehidupan bangsa dan negaranya tanpa perlu menggantungkan diri pada pihak lain. Kemandirian ini ditandai dengan keyakinan pada kemampuan sendiri dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, didasari oleh rasa tanggung jawab, kemandirian, otonomi, dan kebebasan, serta diperkuat dengan kecerdasan dan keterampilan yang kuat serta kemampuan untuk bekerja sama dengan pihak lain.

Berangkat dari definisi kemandirian tersebut diatas, implementasi nilai kemandirian dalam proses membangun generasi emas yang soleh, cerdas, dan unggul dapat dilakukan melalui beberapa langkah konkret:

- 1) Pendidikan yang Mandiri: Mendorong pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral kepada individu untuk menjadi mandiri secara ekonomi, sosial, dan emosional. Ini melibatkan pengembangan keterampilan belajar mandiri, pemecahan masalah, dan kemandirian dalam mengambil keputusan.

⁸ Parker. D : Qualitative Psychology, Mc . Graw Hill, New York, 2009, hal.234-237

- 2) Pembangunan Karakter Mandiri: Mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam kurikulum pendidikan, yang menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, inisiatif, ketekunan, dan kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 3) Pengembangan Kreativitas dan Inovasi: Memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka melalui pendidikan yang mendorong eksplorasi ide, pengembangan proyek-proyek kreatif, dan dukungan terhadap bakat individu.
- 4) Pembekalan Keterampilan Ekonomi: Melatih generasi muda dalam hal manajemen keuangan, pengelolaan bisnis, dan keterampilan kewirausahaan untuk memungkinkan mereka menjadi mandiri secara ekonomi dan tidak tergantung pada orang lain.
- 5) Pembinaan Kesadaran Sosial: Membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial dan partisipasi aktif dalam membangun komunitas, serta mempromosikan kerjasama antarindividu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- 6) Penanaman Nilai Kemandirian: Mendorong penghargaan terhadap nilai kemandirian sebagai bagian integral dari identitas dan kebanggaan nasional, serta mempromosikan kesadaran akan pentingnya berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

Dengan mengimplementasikan nilai kemandirian dalam pendidikan dan pembinaan generasi muda, diharapkan dapat tercipta generasi emas yang tidak hanya unggul dalam hal akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mandiri, dan mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam memajukan bangsa dan negara.

Tidak dipungkiri, bahwa dalam pengimplementasiannya pasca pandemi Covid 19, penerapan nilai kemandirian masih terbentur pada beberapa permasalahan. **Pertama**, kurangnya pendidikan kemandirian sehingga banyak sekolah belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pembelajaran kemandirian, sehingga siswa mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup

tentang pentingnya kemandirian dan cara mengembangkannya. **Kedua**, keterbatasan sumber daya di banyak sekolah mungkin mengalami keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya buku pelajaran, fasilitas, atau tenaga pengajar yang memadai untuk mendukung pembelajaran kemandirian. **Ketiga**, pola pembelajaran konvensional. Pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan terpusat pada guru dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa, karena kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajarannya. Di beberapa sekolah masih ada yang belum melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama di sekolah-sekolah yang berada di pelosok. **Keempat**, tuntutan kurikulum yang padat. Kurikulum baru yang padat dan penuh dengan materi dapat membuat siswa merasa tertekan dan kurang memiliki waktu untuk mengembangkan kemandirian mereka di luar lingkup akademis.

Kelima, tantangan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat juga dapat menjadi tantangan bagi terhadap guru maupun kepada siswa yang tidak memiliki akses teknologi, karena siswa mungkin terlalu bergantung pada teknologi dalam belajar tanpa mengembangkan keterampilan kemandirian yang lebih luas. **Keenam**, kurangnya dukungan sosial. Lingkungan sosial di sekolah juga dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian siswa. Kurangnya dukungan dari guru, teman sebaya, atau orang tua dapat menghambat motivasi siswa untuk menjadi mandiri. **Ketujuh**, kurangnya kesadaran akan nilai kemandirian sehingga siswa mungkin kurang memiliki kesadaran akan pentingnya nilai kemandirian dalam kehidupan mereka, sehingga tidak termotivasi untuk mengembangkan kemandirian dalam diri mereka.

Kedelapan, Stigma Terhadap Kegagalan. Stigma terhadap kegagalan atau ketidakmampuan dalam mencapai tujuan tertentu juga dapat menjadi hambatan dalam pengembangan kemandirian, karena siswa mungkin enggan mengambil risiko atau mencoba hal-hal baru. Dalam mengatasi permasalahan ini, penting bagi sekolah untuk meningkatkan pendidikan kemandirian, menyediakan sumber daya yang memadai, menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berbasis pada siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemandirian siswa.

B. Upaya Strategis Untuk Meningkatkan Implementasi Nilai Kemandirian Guna Membangun Generasi Sekolah Dasar Yang Soleh, Cerdas Dan Unggul Pasca Pandemi Covid 19 Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan. **Pertama**, meningkatkan kurikulum yang berorientasi pada kemandirian yaitu mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran kemandirian ke dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), termasuk pengembangan keterampilan belajar mandiri, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan keterampilan interpersonal.

Kedua, pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan guna memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan tentang strategi pengajaran yang mendorong kemandirian siswa, serta memberikan dukungan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendukung pengembangan kemandirian. **Ketiga**, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran mandiri, dengan menyediakan platform daring yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, berkolaborasi dengan sesama siswa, dan mengembangkan proyek-proyek mandiri.

Keempat, pengembangan program ekstrakurikuler. Dalam menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kemandirian, seperti klub matematika, kewirausahaan, atau kegiatan sosial, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara mandiri. **Kelima**, pembinaan sikap positif terhadap kegagalan. Hal ini sangat penting untuk mendorong siswa dalam mengembangkan sikap yang positif terhadap kegagalan dan kesulitan, dengan mengajarkan pentingnya belajar dari pengalaman dan terus berupaya untuk mencapai tujuan mereka.

Selain itu, keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk kemandirian individu. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemandirian anak dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengambil keputusan, mengelola waktu, dan mengatasi tantangan. Orang tua juga perlu menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan kemandirian dalam kehidupan

sehari-hari mereka, sehingga anak-anak dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Lebih lanjut, di luar lingkungan keluarga, masyarakat juga berperan dalam membentuk kemandirian generasi muda. Melalui berbagai kegiatan sosial dan kegiatan kemasyarakatan, kita dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk belajar bekerja sama, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri. Program-program pengembangan diri dan pelatihan keterampilan juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu generasi muda memperoleh kemandirian yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Harapannya, melalui langkah-langkah komprehensif ini akan lahir generasi emas yang soleh, cerdas dan unggul yang memahami dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai kemandirian. Siswa dapat lebih aktif dan efektif dalam belajar, sehingga dapat mengejar ketertinggalan materi pelajaran dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Kemudian, implementasi nilai kemandirian diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sehingga mereka dapat lebih baik dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat. Selanjutnya, dengan kemandirian akan memupuk sikap positif terhadap pembelajaran di kalangan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan merasa percaya diri dalam mengatasi kesulitan.

Melalui nilai kemandirian, diharapkan generasi emas dapat dibentuk dengan karakter yang kuat, seperti tanggung jawab, inisiatif, ketekunan, dan keberanian, yang akan menjadi landasan bagi kesuksesan mereka di masa depan. Dengan demikian, implementasi nilai kemandirian di sekolah diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pembentukan generasi emas yang tangguh dan unggul dalam menghadapi ketertinggalan materi pelajaran.

Penutup

A. Simpulan

Guna mewujudkan generasi emas yang soleh, cerdas dan unggul, implementasi nilai kemandirian menjadi suatu hal penting. Dimana mereka kelak

yang akan menjadi pemimpin di negeri ini. Implementasi nilai kemandirian di sekolah merupakan langkah strategis yang penting dalam mempersiapkan generasi emas menghadapi tantangan pasca pandemi.

Dengan meningkatkan kemandirian siswa, diharapkan mereka dapat mengatasi ketertinggalan materi pelajaran dengan lebih efektif dan memperoleh keunggulan dalam prestasi akademik. Pengembangan kemandirian juga akan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sikap positif terhadap pembelajaran, dan karakter yang unggul.

Dengan demikian, generasi emas yang mandiri dan berkualitas akan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan memajukan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, peran penting sekolah dalam mengimplementasikan nilai kemandirian tidak dapat diabaikan demi menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi generasi penerus.

B. Rekomendasi

- 1) Kemendikbudristek perlu melaksanakan program pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung pembelajaran kemandirian, dengan menyediakan platform online atau offline yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, berkolaborasi dengan sesama siswa, dan mengembangkan proyek-proyek mandiri.
- 2) Pemerintah Daerah perlu bekerja sama dengan komunitas guru penggerak, dewan pendidikan maupun organisasi profesi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan secara online maupun offline.
- 3) Satuan Pendidikan perlu mengembangkan *platform* edukatif di *website* maupun media sosial berisi informasi komprehensif mengenai materi pelajaran yang telah disesuaikan dengan keadaan satuan pendidikan masing-masing, baik secara online maupun offline. Jika di daerah yang terkendala jaringan internet bisa menggunakan media Flashdisk dan Kabel OTG yang bisa dihubungkan ke Smartphone.



- 4) Guru berperan aktif dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Berlatih secara mandiri melalui berbagai aplikasi yang telah disediakan Kemendikbudristek seperti Platform Merdeka Mengajar dan menggunakan media Youtube.
- 5) Orangtua juga perlu mendukung upaya sekolah dengan menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anak-anak mereka di rumah. Kerjasama antara sekolah dan orang tua merupakan kunci utama untuk menciptakan generasi emas yang soleh, cerdas dan unggul.

Referensi

- “Pandemi Covid 19,” diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19 pada 03 Maret 2024 pukul 22.23 WIB.
- “Belajar Secara Online” diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201231175605-37-212819/2020-pertama-dalam-sejarah-sekolah-tutup-beralih-ke-online> pada 03 Maret 2024 pukul 22.32 WIB.
- Yoerry Prasetya N, dkk. (2022). *Bunga Rampai Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam NKRI (Sebagai Salah Satu Dasar Konsensus Dasar Bangsa)* Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia.
- Maharani, C. (2018). *Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan Alat Peralatan Pertahanan Dan Keamanan Sebagai Kepentingan Nasional NKRI Untuk Mendukung Pelaksanaan Politik Luar Negeri Bebas Dan Aktif. Disertasi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Modul Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI, 2023, Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- _____ (2021). *Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Kebhinnekaan Di Tengah Covid-19*. Yogyakarta: Zahir Publishing.



IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN BANGSA MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL GUNA PENINGKATAN NASIONALISME GEN Z

Sri Wasito, S.Pd., M.Pd.

Pendahuluan

Nilai persatuan bangsa perlu dikuatkan pada seluruh lapisan masyarakat utamanya generasi z. Realitas sosial memperlihatkan generasi Z semakin tidak peduli dengan kehidupan sosial, persatuan bangsa, dan peristiwa sejarah yang menjadi dasar nasionalisme. Disisi lain kehidupan pluralistik berbeda suku, ras, agama, budaya, status sosial telah ada dalam kehidupan nyata. Benturan realitas dan fakta pluralisme ini menyebabkan lunturnya rasa persatuan bangsa. Terlebih gempuran budaya asing ikut memperlemah nilai persatuan karena tidak mengenal jatidiri bangsa.

Kehidupan sosial generasi z tercermin dari akses informasi internet yang mempengaruhi pandangan, nilai, dan pandangan hidup ¹. Keterhubungan secara global secara virtual mampu menerima budaya yang berbeda. Generasi z kurang memikirkan privasi dengan mengunggah sisi kehidupan di media sosial. Menyukai budaya instan, individualisme dan perilaku cenderung destruktif².

Persatuan bangsa dapat dimiliki jika generasi z mengetahui filosofi sila ke-3 persatuan Indonesia. Filosofi dipahami dengan mendalami peristiwa sejarah yang mengantarkan lahirnya peristiwa persatuan Indonesia. Persatuan ada karena adanya modal dasar kekayaan multikultural. Maka, Penguatan nilai persatuan melalui pendidikan multicultural pada generasi z ini menjadi sangat penting.

¹ Aprianingsih, N. K. D., Suwiryawati, N. K. D., Putri, N. L. G. D. E., & Putri, Y. K. W. (2023). PERAN GENERASI Z DALAM PENGGUNAAN BAHASA, SASTRA DAN AKSARA BALI SEBAGAI PENGEMBANGAN BUDAYA MENUJU INDONESIA EMAS. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 61–77.

² Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in Indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.

Generasi z akan terhindar dari sikap yang memicu konflik yaitu primordialisme, etnosentrisme, diskriminatif, dan stereotip ³.

Pembahasan

1. Penguatan Nilai Persatuan Bangsa

Penguatan nilai persatuan bangsa dilakukan dengan memahami filosofis bersatunya para pemuda dari berbagai suku dan organisasi pemuda. Peristiwa sumpah pemuda pada tanggal 27-28 oktober 1928 telah disepakati dan diikrarkan sebagai wujud tekad pemuda Indonesia Bersatu, mengakui Indonesia sebagai tanah air mereka, dan menjunjung tinggi bahasa persatuan Bahasa Indonesia. Ikrar ini menjadi pijakan dalam perumusan identitas nasional Indonesia ⁴.

Kongres pemuda II merupakan kelanjutan dari kongres pemuda I tahun 1926 di Bandung. Hasil kongres menekankan persatuan dan kesatuan pemuda Indonesia melawan penjajah. Kongres pemuda II di inisiasi oleh bung Tomo dengan kesepakatan bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan. Kegiatan digagas Persatuan Pelajar-Pelajar Indonesia dan puncaknya ikrar dibacakan Muhammad Yamin dan Sutomo. Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Bataks, Jong Celebes, Jong Ambon, Pemuda kaum Betawi, Jong Islamieten Bond menyaksikan. Kongres diakhiri dengan dinyanyikan lagu ciptaan WR Supratman dengan judul Indonesia Raya dengan meriah. Lagu Kebangsaan diciptakan dalam tiga bait atau (stanza) ².

Peristiwa sumpah pemuda menjadi titik tolak perjuangan dengan persatuan hingga akhirnya berhasil memproklamasikan kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945. Ir Soekarno membacakan teks proklamasi didampingi Mohammad Hatta. Bendera merah putih dikibarkan sebagai bendera pemersatu bangsa. Persatuan Indonesia dikuatkan dengan disepakati Pancasila sebagai ideologi bangsa dengan secara eksplisit menyebutkan sila ketiga yaitu persatuan Indonesia. Lambang garuda mencengkrum semboyan “ Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti walaupun berbeda-beda tetap satu juga.

³ Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140–149.

⁴ Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Konstitusi di Indonesia: Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 257–269.

Sila ketiga persatuan Indonesia menurut Kaelan sebagaimana dijelaskan ⁵ mengandung pengertian:

- a. Negara Indonesia yang bersatu adalah hasil perjuangan gerakan kemerdekaan Indonesia yang telah sampai kepada saat yang berbahagia dan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, serta terlaksananya cita-cita kemerdekaan (Pembukaan UUD 1945 alinea II)
- b. Negara melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia (Pokok pikiran I) Hanafi, Hakekat Nilai Persatuan dalam Konteks Indonesia
- c. Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk Republik (Pasal 1 UUD 1945)
- d. Negara melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan berdasarkan atas persatuan Indonesia (Pembukaan UUD 1945 alinea IV)
- e. Warga Negara ialah orang-orang Indonesia asli dan orang-orang asing yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga Negara Indonesia (Pasal 26 ayat (1) UUD 1945)
- f. Bahasa negara adalah bahasa persatuan adalah bahasa Indonesia (Pasal 36 UUD 1945)
- g. Lambang persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika
- h. Wawasan dalam mencapai tujuan pembangunan Negara wawasan nusantara

2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural penting untuk peserta didik, agar mereka memahami dan menerima perbedaan kebudayaan sebagai sebuah keniscayaan ². Pendidikan multikultural dilakukan dengan menyediakan kurikulum yang mencakup isu -isu multikultural dan pengalaman belajar yang menghargai dan memperkaya keragaman budaya. Dengan demikian pendidikan multikultural merupakan upaya untuk menghargai, memahami, dan merayakan keragaman

⁵ Hanafi, H. (2018). Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 56–63.

budaya dan perbedaan siswa dalam lingkungan pembelajaran. Pendidikan ini membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang budaya orang lain dan meningkatkan kemampuan mereka untuk hidup dan bekerja di masyarakat yang semakin global dan beragam.

Teori pendidikan multikultural meletakkan model implementasi sebagai pendekatan mempromosikan pengajaran multikultural. Model dilakukan dengan reflektif dan inklusif dalam lingkungan masyarakat. Model yang dapat dipilih untuk pembelajaran multikultural yaitu: 1) Pengenalan dan pemahaman tentang perbedaan budaya (*Introduction and Understanding of Cultural Differences*); 2) Mempromosikan penghormatan terhadap perbedaan budaya (*Promoting Respect for Cultural Differences*); 3) Pengembangan keterampilan budaya (*Cultural Skills Development*); 4) Pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential Learning*); 5) Pemantauan dan evaluasi (*Monitoring and Evaluation*)⁶.

3. Nasionalisme Gen z

Nasionalisme adalah kesadaran bernegara atau semangat nasional⁷. Nasionalisme memiliki fungsi sebagai instrumen perekat kemajemukan secara eksternal, nasionalisme juga menjadi wadah kemajemukan secara universal. Sementara generasi z adalah generasi yang lahir tahun 1995-2010. Generasi z memiliki ciri cenderung memecahkan sebagian besar persoalan mereka dengan teknologi (Abrar, 2020) Berekspresi dengan aktif di media sosial misalnya tiktok, twitter, Instagram dan lainnya.

Gen z menggunakan teknologi dengan intuitif karena telah mengenal sejak lahir. Dalam hal nilai gen z cenderung instan dan tidak memikirkan jangka panjang. Memiliki perhatian terbagi, kurang memahami sesuatu dan kurang memahami konsekuensi. Sangat mudah terpapar nilai dan budaya dari luar. Keadaan dan ciri ini menjadikan gen z lupa jatidiri bangsa dan membuat nasionalismenya menurun.

⁶ Rozin, P. (2003). Five potential principles for understanding cultural differences in relation to individual differences. *Journal of Research in Personality*, 37(4), 273–283.

⁷ Budiono, B. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).

Untuk meningkatkan rasa nasionalisme gen z, berikut disampaikan upaya kreatif menurut ⁸ yaitu: 1) Mengembangkan berbagai produk dalam negeri yang unik dan berkualitas; 2) Penerapan atau pengamalan nilai-nilai yang terdapat dalam sila Pancasila di segala aspek kehidupan; 3) Mengenalkan budaya bangsa Indonesia dengan dikemas secara menarik di media sosial. 4) Menggunakan teknologi dan media sosial sebagai media penyebaran untuk meningkatkan nasionalisme.

Penutup

1. Simpulan

Pendidikan multikultural merupakan upaya tepat untuk menguatkan nilai-nilai persatuan guna peningkatan nasionalisme generasi z. Dengan pendidikan multikultural dapat tanamkan pada gen z tentang: 1) meningkatkan kesadaran multikulturalisme; 2) pemahaman terhadap symbol-simbol pemersatu bangsa; 3) belajar filosofis sejarah pengembangan organisasi nasional; 4) terbangun kesadaran integrasi nasional;

2. Saran

Penguatan nilai persatuan bangsa melalui pendidikan multikultural guna peningkatan nasionalisme gen z akan berhasil dengan baik jika dilakukan dengan pemilihan metode yang tepat dan memanfaatkan media TIK. Nasionalisme dikemas dan disebarluaskan secara kreatif dalam berbagai media sosial.

Referensi

- Abrar, A. N. (2020). Tinjauan Konstruksi Sosial Atas Nasionalisme Net Generation. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 75–90.
- Aprianingsih, N. K. D., Suwiryawati, N. K. D., Putri, N. L. G. D. E., & Putri, Y. K. W. (2023). PERAN GENERASI Z DALAM PENGGUNAAN BAHASA, SASTRA DAN AKSARA BALI SEBAGAI PENGEMBANGAN BUDAYA MENUJU INDONESIA EMAS. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 61–77.
- Budiono, B. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).
- Hanafi, H. (2018). Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 56–63.
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140–149.

⁸ Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255–7260



- Rozin, P. (2003). Five potential principles for understanding cultural differences in relation to individual differences. *Journal of Research in Personality*, 37(4), 273–283.
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Konstitusi di Indonesia: Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 257–269.
- Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255–7260.



IMPELEMENTASI NILAI PERSATUAN BANGSA GUNA MEWUJUDKAN KEHIDUPAN YANG RUKUN DAN DAMAI

Suriadi

Pendahuluan

Indonesia adalah suatu negara yang sangat kaya dengan keberadaanya salah satunya adalah kekayaan akan keberagaman mulai dari agama, pulau, suku, adat budaya dan lain sebagainya. Namun dari setiap perbedaan yang ada bangsa Indonesia mampu bersatu tanpa adanya perpecahan antar berbagai suku yang ada. Hal ini pantas kita syukuri sebagai anugerah dari tuhan, sebab ditengah perbedaan kita masih bisa menjaga keutuhan negara Indonesia dengan melestarikan nilai persatuan diantara bangsa Indonesia dengan mengembangkan sikap toleransi dan tenggang rasa.

Pentingnya menanamkan nilai persatuan bagi bangsa Indonesia yang juga dicantumkan dalam sila ke 3 Pancasila dijadikan pedoman hidup berbangsa dan bernegara banyak mengandung unsur dan cita-cita dari persaudaraan dan persahabatan yang diliputi semangat hidup rukun dan damai tanpa adanya pertikaian yang dapat memecah belah bangsa Indonesia.

Ditengah dinamika kehidupan masyarakat yang kompleks, persatuan bangsa menjadi landasan yang penting dalam menjaga keharmonisan dan kedamaian. Persatuan bukan hanya slogan melainkan suatu konsep yang perlu diimplementasikan secara nyata dalam berbagai aspek kehidupan sehingga kita bisa hidup rukun dan damai ditengan keberagaman. Namun jika kita lihat perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia dari informasi diberbagai media digital nilai-nilai persatuan yang sudah terbangun nampaknya mulai memudar. Dalam penulisan singkat ini, penulis mengangkat sebuah nilai persatuan bangsa dengan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari dengan melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan multicultural,



dialog antar budaya, menguatkan sendi, sendi toleransi, demokrasi yang bisa memberikan manfaat bagi kehidupan yang rukun dan damai dalam berbangsa dan bernegara.

Pembahasan

A. Makna Persatuan Bangsa

Dilansir dari *ensiklopedi Pancasila* oleh R.Toto Sugiarto Nilai persatuan Indonesia mengandung makna usaha kearah bersatu dalam kedaulatan rakyat, untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persatuan adalah gabungan(ikatan,kumpulan dan sebagainya) beberapa bagian yang sudah bersatu.Adapun persatuan Indonesia merupakan masyarakat Indonesia yang dapat hidup rukun walaupun memiliki keberagaman suku bangsa, budaya dan social.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa persatuan bangsa merupakan kondisi dimana seluruh elemen masyarakat tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras dan budaya, bersatu padu untuk mencapai tujuan bersama yakni terciptanya kehidupan yang rukun, adil, makmur dan damai. Persatuan bangsa menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan individu dan kelompok.

B. Makna Hidup Rukun

Dalam KBBI kata rukun diartikan sebagai baik dan damai, tidak bertengkar(tentang pertalian persahabatan dan sebagainya);bersatu hati;bersepakat.

Kemudian menurut ahli pengertian hidup rukun adalah sikap menjaga hubungan baik dengan sesama (*mulyanto 2009:12*)

Dengan demikian dapat diartikan hidup rukun adalah sebuah konsep hidup damai, aman dan tenteram dimana terciptanya hidup yang saling menghormati, saling menyayangi satu lain, dan tidak memandang sebuah perbedaan meski mempunyai latar belakang yang beragam sekalipun berbedah agama, suku, ras, budaya, kebiasaan, pendapat, prinsip, ide dan lain sebagainya.



Persatuan bangsa memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan kemajuan bagi suatu negara. Tanpa persatuan Indonesia tidak akan terbentuk, dengan mengingat sejarah sumpah pemuda 28 Oktober 1928 sebagai dasar terbentuknya persatuan bangsa Indonesia. Tanpa persatuan di era digitalisasi dimana arus informasi berkembang dengan pesat antar informasi fakta dan hoaks terus membanjiri di segala media. Hal ini bisa membuat masyarakat rentan terhadap konflik, perpecahan dan ketidakstabilan sosial yang dapat menghambat pembangunan dan kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia. Dan bahkan bisa merusak sendi sendi kehidupan berbangsa seperti kerukunan antar sesama, baik lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk melakukan implementasi nilai kebangsaan bisa dilakukan dengan strategi berikut :

1. Pendidikan multicultural, sebagai fondasi utama membentuk kesadaran akan keberagaman
2. Dialog antar budaya, dengan membuat program pertukaran budaya, seminar dan diskusi lintas agama dan budaya
3. Keadilan social, dengan meberikan rasa keadilan kepada masyarakat.
4. Penguatan institusi demokrasi, seperti, KPU, partai politik dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian dan teori diatas bahwa dalam kondisi negara Indonesia dewasa ini dengan masuknya berbagai pengaruh disegala aspek bidang kehidupan pentingnya dilakukkannya penanaman pemahaman nilai nilai kebangsaan salah satunya adalah nilai persatuan yang akan memberikan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, antara lain:

1. Meghadirkan suasana aman, damai dan tenteram bagi bangsa Indonesia
2. Menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi antar sesame warga.
3. Munculnya rasa kemanusiaan, sikap toleransi, menghargai, serta rasa harmonis untuk hidup berdampingan secara rukun dan damai.
4. Timbulnya rasa persahabatan, kekeluargaan, sikap saling tolong menolong antar sesama.



5. Memperkuat ketahanan nasional untuk menghadapi segala ancaman dan gangguan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penutup

A. Kesimpulan

Persatuan bangsa bukanlah sesuatu yang dapat dicapai dengan mudah melainkan hasil dari upaya yang berkesinambungan dari seluruh elemen masyarakat. Implementasi nilai persatuan bangsa dengan melalui pendidikan, dialog antar budaya, keadilan sosial dan penguatan institusi demokrasi merupakan langkah-langkah penting dalam mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai. Tantangan yang dihadapi dalam proses ini membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak agar persatuan bangsa dapat terus terjaga dan diperkuat demi kebaikan dan kelangsungan hidup bersama.

B. Saran

Kepada seluruh komponen bangsa, dimulai dari keluarga, masyarakat, tenaga pendidikan, lembaga negara dan lain sebagainya marilah kita bersinergi memberikan pemahaman bersama arti pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dengan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan nyata, melalui sosialisasi, memasukkan materi-materi tentang nilai-nilai kebangsaan disetiap kegiatan pendidikan seperti, masa orientasi calon mahasiswa, masa pengenalan lingkungan sekolah di Negara Kesatuan Republik Indonesia agar kita bisa hidup damai, tentram adil dan makmur.

Referensi

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<https://youtu.be/RjYaZlAR8m8?feature=shared>

Ensiklopedi Pancasila, R. Toto Sugiarto.



IMPLEMENTASI LITERASI ALGORITMA BERKEBANGSAAN DALAM MENANAMKAN NILAI PERSATUAN BANGSA GUNA MEMELIHARA DAN MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA

Zulhendra, S.Kom., M.Sos.

Pendahuluan

Literasi algoritma berkebangsaan merupakan sebuah gagasan dalam membendung dan memberikan solusi terhadap berbagai penggunaan media digital yang tidak efektif bahkan disruptif. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan mengelola informasi dengan baik, sehingga merebaknya berbagai berita bohong (Hoax). Warga dan masyarakat pun tidak luput termakan informasi yang tidak benar. Hal inilah yang perlu di gali dalam masyarakat kita untuk dapat digunakan sebagai proses digital (*literacy education*) dalam persepektif universal sebagai cara dalam proses edukasi pada generasi muda khususnya para remaja. Kesimpulan yang diambil dari disukusi ini ialah terdapat tiga langkah utama dalam proses literasi yang harus secara simultan dan berkelanjutan dilakukan baik itu oleh orang tua ataupun berbagai pihak sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter
2. Mengajarkan untuk mengkonfirmasi berita.
3. Mengajarkan untu membiarkan berita atau informasi yang tidak penting bahkan yang merusak.

Literasi algoritma berkebangsaan merupakan kegiatan menyampaikan narasi kebaikan agar terjaga persatuan dan keutuhan bangsa serta ummat manusia berada dalam kehidupan yang baik dunia akhirat. Ajaran-ajaran yang terdapat di dalam agama disampaikan melalui pendidikan agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing agar dapat menyaring dan mengkonfirmasi dari hal-hal yang bersifat negatif.

Literasi algoritma berkebangsaan dalam perspektik Islam merupakan salah satu media kegiatan mengkomunikasikan ajaran Allah SWT yang ada di dalam

Al-Qur'an dan Sunnah (Rifda, 2017:1). Supaya manusia dapat mengambil dan menjadi tuntunan dalam jalan hidupnya. Dan pelaksanaan tersebut melalui dengan bentuk komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang tidak terhindarkan dalam kehidupan manusia di tengah masyarakat, interaksi adalah salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, dalam proses interaksi tersebut komunikasi memainkan peran penting (Hayat & Abidin Riam, 2022:228).

Komunikasi persuasif merupakan salah satu proses penyampaian informasi literasi digital berkebangsaan atau pesan yang bersumber dari informasi yang valid dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media (Fitria & Aditia, 2020:2). Komunikasi memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama, sebuah usaha untuk kebersamaan atau kesamaan makna (Zikri Nurhadi Fachrul dan Achmad Wildan Kurniawan, 2017:92).

Setiap orang yang terlibat dalam proses komunikasi berharap agar pesan yang ia sampaikan terpahami dengan baik oleh penerima pesan (Hayat & Abidin Riam, 2022:229). Untuk mewujudkan hal itu maka penyampai pesan mesti memiliki kemampuan komunikasi secara verbal dan non verbal yang baik, semakin baik kemampuan komunikasi tersebut maka pesannya dapat semakin mudah dipahami khalayak, informasi yang ia kirimkan bisa sampai kepada masyarakat luas tanpa terjadi reduksi yang signifikan terhadap informasi tersebut.

Pembahasan

Literasi algoritma berkebangsaan merupakan salah satu upaya yang berkesinambungan untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran (fikrah), perasaan (syu'ur), dan tingkah laku (suluk) yang membawa mereka kepada ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing, sehingga terbentuk sebuah masyarakat spiritual yang memiliki pemahaman secara universal. Literasi digital berkebangsaan menjadi salah satu media untuk mengingatkan masyarakat akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam bentuk narasi yang berkelanjutan, mengkomunikasikan prinsip-prinsip berkebangsaan dan jiwa patriotisme melalui karya tulisan, memberi contoh keteladanan akan

perilaku (akhlak) yang baik, dan bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi (Fitria & Aditia, 2020:4).

Secara umum literasi algoritma berkebangsaan merupakan ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Memiliki ide tentang progresivitas sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan ide atau gagasan yang dapat diuji dan dipertandingkan secara ilmiah. Adapun dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan dalam konsensus dasar kebangsaan yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi masyarakat tentang berbagai nilai kehidupan.

Literasi algoritma merupakan ketrampilan esensial dalam era teknologi dan kecerdasan buatan. Penerapan literasi algoritma dengan pendekatan berkebangsaan memiliki peran vital dalam memperkuat nilai persatuan bangsa. Penggunaan teknologi cerdas berbasis algoritma dapat membantu memelihara keberagaman budaya dan harmoni sosial.

Literasi algoritma berkebangsaan mencakup pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai panduan moral dan etika dalam pemanfaatan teknologi. Pembelajaran literasi algoritma sejak dini dapat menciptakan masyarakat yang lebih kritis dan berpikir secara analitis. Melalui pemahaman algoritma, masyarakat dapat mengakses dan menggunakan teknologi dengan bijak dan meminimalkan kesenjangan digital.

Penutup

Literasi algoritma berkebangsaan merupakan suatu usaha dalam menyampaikan ide dan gagasan yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah. Narasi memiliki bangsa Indonesia yang memiliki bonus demografi yang perlu dimanfaatkan dan dikelola secara baik oleh anak bangsa yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing secara profesional. Proses berkesinambungan yang dapat membangkitkan jiwa patriotisme dan memiliki rasa kepedulian terhadap kondisi bangsa dan negara. Sehingga dapat merubah perspektif masyarakat atau khalayak dalam mendistribusikan suatu kebaikan.

Literasi algoritma berkebangsaan memiliki beberapa peranan penting dalam dunia informasi dan komunikasi pada masa sekarang. Diantaranya sebagai berikut:

1. Membantu dalam memahami karakter masyarakat.
2. Memastikan sampainya pesan kepada masyarakat secara efektif.
3. Berperan dalam penyampaian pesan untuk semua segmen masyarakat.
4. Dalam era digital, literasi algoritma menjadi kunci untuk memahami peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Literasi algoritma tidak hanya tentang teknologi tetapi juga bagaimana teknologi dapat memperkuat persatuan dengan menghadirkan solusi yang inklusif.
6. Literasi algoritma berkontribusi pada pembangunan nasional dengan menciptakan masyarakat yang cerdas dan terhubung.
7. Literasi algoritma dapat menjadi sarana untuk memastikan keberlanjutan persatuan di tengah kompleksitas tantangan global.
8. Generasi muda perlu disiapkan dengan literasi algoritma agar dapat berkontribusi pada pembangunan bangsa.
9. Literasi algoritma mendukung transformasi digital dan memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Referensi

- Ariani, Anita. (2012). Etika Komunikasi Dakwah menurut Al-Quran. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 11(21), 7–16.
- Supriyanto. (2018). Konsep Dakwah Efektif . *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9, No. 2, 239-262.
- Zikri Nurhadi Fachrul dan Achmad Wildan Kurniawan. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Volume 3 No 1*, 90-95.
- Nabila Vardhani Kusuma dan Agnes Siwi Purwaning Tyas. (2018). Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Gama Societa* 2, No 1 , 9-16.
- Asep Saepul Romli. (2013). *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*,. Bandung: ASM. Romli, www.romelte.com.



IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN ANAK SEKOLAH DASAR

Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.Gr.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik sehingga mampu menjalankan peranannya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mewujudkannya dalam proses pendidikan siswa perlu dibekali dengan nilai karakter yang baik. Melalui bekal nilai karakter yang baik siswa diharapkan dapat menjadi generasi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan. Era modern saat ini, pendidikan telah berkembang menjadi lebih dari sekedar pemahaman materi akademik, melainkan juga penanaman nilai-nilai penting sejak dini. Salah satu nilai yang baik yang tak tergantikan adalah nilai kemandirian.

Kemandirian mencakup kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Implementasi nilai kemandirian pada siswa Sekolah Dasar memiliki dampak yang sangat penting terhadap kualitas hidup mereka dimasa yang akan datang. Kemandirian merupakan salah satu nilai yang sangat penting dalam membekali mereka untuk menghadapi kehidupan mandiri yang sukses. Kemandirian memberi anak-anak kemampuan untuk menyelesaikan masalah, mengatasi rintangan, dan mengemban tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai kemandirian pada siswa SD di Indonesia masih jauh dari optimal. Berbagai faktor memengaruhi, termasuk dominasinya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, kurangnya kesadaran akan pentingnya kemandirian, dan tekanan akademis yang tinggi yang dapat menghambat perkembangan kemandirian.

Nilai kemandirian bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengacu pada pentingnya membangun bangsa melalui kekuatan sendiri, di mana bantuan luar negeri hanya bersifat penguat untuk mengatasi kekurangan.

secara nasional. Hal ini menunjukkan komitmen untuk mengembangkan kemampuan dan sumber daya internal sebagai landasan utama dalam upaya pembangunan, serta menegaskan kemandirian sebagai prinsip fundamental dalam mencapai tujuan nasional.

Nilai kemandirian dalam pengembangannya membutuhkan usaha agar siswa memiliki pengetahuan tentang karakter kemandirian, sikap kemandirian, dan menampilkan perilaku kemandirian. Seseorang dikatakan berkarakter yang baik jika memenuhi komponen-komponen moral knowing, moral feeling, dan moral action (Lickona, 1994). Pendidikan karakter tidak hanya menyentuh salah satu aspek misalnya hanya menyentuh pengetahuan moral saja, tetapi harus diupayakan agar sampai pada aspek perasaan dan perilaku moral.

Nilai kemandirian merupakan bagian integral dari nilai-nilai kebangsaan Indonesia yang bersumber dari NKRI, yang juga meliputi nilai kesatuan wilayah dan nilai persatuan bangsa. Nilai kemandirian menjadi landasan penting dalam upaya memajukan bangsa Indonesia melalui usaha-usaha yang dilakukan secara mandiri, dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara optimal.

Nilai kemandirian merupakan kompetensi intelektual yang penting bagi anak-anak sekolah dasar dalam memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Implementasi nilai kemandirian di sekolah dasar memiliki potensi untuk mengembangkan generasi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan.

Pembahasan

A. Nilai Kemandirian

Kemandirian diartikan sebagai suatu keadaan yang secara emosional tidak bergantung kepada pihak lain dan memiliki kepercayaan diri. Kondisi ini tercipta karena kemampuan dalam: mengurus diri sendiri, menyelesaikan masalahnya sendiri, dan menentukan keputusan sendiri. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah (Nasution, 2018). Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang

dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

Nilai kemandirian bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengacu pada pentingnya membangun bangsa melalui kekuatan sendiri, di mana bantuan luar negeri hanya bersifat penguat untuk mengatasi kekurangan secara nasional. Hal ini menunjukkan komitmen untuk mengembangkan kemampuan dan sumber daya internal sebagai landasan utama dalam upaya pembangunan, serta menegaskan kemandirian sebagai prinsip fundamental dalam mencapai tujuan nasional.

Nilai kemandirian merupakan kompetensi intelektual yang penting bagi anak-anak sekolah dasar dalam memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Implementasi nilai kemandirian di sekolah dasar memiliki potensi untuk mengembangkan generasi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan.

Pendekatan Teoretis tentang pengembangan kemandirian sebagai berikut:

1. Teori Pengembangan Kemandirian Erickson: menurut teori ini, kemandirian adalah salah satu tahap penting dalam perkembangan manusia. Pada fase sekolah dasar, anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dunia mereka sendiri dan mengembangkan kemandirian.
2. Teori konstruktivisme Piaget: Piaget menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar secara mandiri dan menghadapi tantangan, mereka dapat mengembangkan kemandirian

B. Kemandirian Siswa Sekolah Dasar

Komponen-komponen dalam kurikulum mewujudkan Standar Kompetensi Lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan SD. SKL dalam kurikulum 2013 direvisi pada Permendikbud tahun 2016 menegaskan adanya 3 dimensi dalam SKL. Dimensi-dimensi tersebut dapat dilihat berikut ini; 1) Dimensi Sikap, yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, (b) berakarakter, jujur, dan peduli, (c) bertanggungjawab, (d) pembelajar sejati sepanjang hayat, dan (e) sehat jasmani

dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara; 2) Dimensi Pengetahuan, yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: (a) ilmu pengetahuan, (b) teknologi, (c) seni, dan (d) budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara; 3) Dimensi Keterampilan, yaitu memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: (a) kreatif, (b) produktif, (c) kritis, (d) mandiri, (e) kolaboratif, dan (f) komunikatif; Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Nilai kemandirian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai cara, seperti: 1) Memahami dan mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah; 2) Memilih solusi yang mandiri dan tidak mengutamakan bantuan luar negeri sebagai langkah awal; 3) Membangun keterampilan dan sikap mandiri dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari mengelola keuangan hingga mengelola emosi; 4) Membangun kemandirian dalam mengelola kehidupan sekeluarga, termasuk dalam bidang finansial dan emosional; 5) Membangun kemandirian dalam mengambil keputusan dan membentuk pendekatan yang mandiri dalam berbagai situasi; 6) Membangun kemandirian dalam mengembangkan keterampilan dan sikap mandiri dalam pendidikan, pekerjaan, dan hidup umum.

Memahami dan mengaplikasikan nilai kemandirian dapat membantu siswa menjadi generasi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan. Dengan mengutamakan kemandirian, dapat lebih independen dan mampu mengatasi masalah masalah secara mandiri.

Implementasi nilai kemandirian di sekolah dasar dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1) Integrasi nilai kemandirian ke dalam kurikulum: Sekolah dapat mengintegrasikan nilai kemandirian ke dalam kurikulum, baik melalui mata pelajaran tertentu maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler; 2) Penggunaan metode pembelajaran yang mendorong kemandirian: Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi



kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah; 3) Pemberdayaan siswa: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan lingkungan sekolah dapat membantu memperkuat rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka; 4) Pelatihan dan dukungan untuk guru: Guru perlu dilatih dan didukung untuk menjadi fasilitator dalam pengembangan kemandirian anak; 5) Kolaborasi dengan orang tua: Melibatkan orang tua dalam upaya pengembangan kemandirian anak juga penting; 6) Pemanfaatan teknologi pendidikan: Pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat dapat membantu memfasilitasi pembelajaran mandiri dan pengembangan keterampilan kemandirian anak.

Implementasi nilai kemandirian pada anak Sekolah Dasar sangat penting untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan nilai kemandirian pada anak sekolah dasar: 1) Memberikan tugas mandiri; 2) Memberikan kesempatan untuk berbicara; 3) Memberikan kesempatan untuk berkreasi; 4) Memberikan kesempatan untuk bermain; 5) Memberikan contoh yang baik.

Dengan mengimplementasikan nilai kemandirian pada anak sekolah dasar, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

C. Manfaat Implementasi Nilai Kemandirian di Sekolah Dasar

Implementasi nilai kemandirian di sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan, seperti: 1) Memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 2) Mempromosikan kreativitas, inisiatif, dan tanggung jawab individu; 3) Merangsang anak untuk beradaptasi dan berorientasi pada masa depan; 4) Membangun karakter anak yang mandiri, keras, dan berwawasan.

D. Model implementasi nilai kemandirian di Sekolah Dasar dapat mencakup beberapa komponen kunci yang mendukung pengembangan kemandirian anak.

Berikut adalah contoh model implementasi nilai kemandirian di sekolah dasar: 1) Pengembangan Program Kemandirian: Sekolah dapat merancang

program khusus yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak, termasuk pembelajaran mandiri, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah; 2) Penguatan Peran Guru: Guru perlu dilatih dan didukung untuk menjadi fasilitator dalam pengembangan kemandirian anak. Mereka dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri; 3) Kurikulum Berbasis Kemandirian: Integrasi nilai kemandirian ke dalam kurikulum sekolah dasar dapat membantu anak memahami pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana menerapkannya; 4) Pemberdayaan Siswa: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan lingkungan sekolah dapat membantu memperkuat rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka; 5) Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam upaya pengembangan kemandirian anak juga penting. Orang tua dapat mendukung praktik-praktik kemandirian di rumah dan berkolaborasi dengan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemandirian anak; 6) Penggunaan Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat dapat membantu memfasilitasi pembelajaran mandiri dan pengembangan keterampilan kemandirian anak.

Penutup

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan tentang Implementasi Nilai Kemandirian Guna Memelihara dan Meningkatkan Kualitas Kehidupan Bermasyarakat di Sekolah Dasar yaitu:

Nilai kemandirian merupakan bagian integral dari nilai-nilai kebangsaan Indonesia yang bersumber dari NKRI, yang juga meliputi nilai kesatuan wilayah dan nilai persatuan bangsa. Dengan demikian, nilai kemandirian menjadi landasan penting dalam upaya memajukan bangsa Indonesia melalui usaha-usaha yang dilakukan secara mandiri, dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara optimal.

Implementasi nilai kemandirian di sekolah dasar dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: 1) Integrasi nilai kemandirian ke dalam kurikulum; 2) Penggunaan metode pembelajaran yang mendorong kemandirian; 3)

Pemberdayaan siswa; 4) Pelatihan dan dukungan untuk guru; 5) Kolaborasi dengan orang tua; 6) Pemanfaatan teknologi pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan terkait Implementasi Nilai Kemandirian Guna Memelihara dan Meningkatkan Kualitas Kehidupan Bermasyarakat di Sekolah Dasar. Perlu dilakukan dengan konsisten yaitu mengaplikasikan beberapa cara dan diperlukan peranan dari guru, orang tua dan masyarakat dalam mendukung dan mendorong dalam mengembangkan nilai kemandirian anak.

Sekolah harus lebih mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemandirian, pengembangan modul pembelajaran khusus yang menekankan pada pengembangan kemandirian harus menjadi prioritas dalam penyusunan kurikulum. Sekolah dan orang tua harus bersinergi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemandirian dalam pengembangan anak-anak.

Referensi

- Kemendikbud Republik Indonesia;. (2013, Juni 5). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013*. Jakarta, Jakarta, Republik Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal ilmu sosial dan budaya*. 2(1). <http://repository.uinsu.ac.id/10684/1/Januar-Juni%202018.pdf>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (Jasmine Staton (ed.); 8th ed.). LSC Communications.



IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN KEBANGSAAN GUNA MEMELIHARA DAN MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA

Dr. Antory Royan Adyan, S.H.,M.Hum.

Pendahuluan

Indonesia adalah suatu negara yang terdiri akan banyak kekayaan di dalamnya. Salah satunya dari kekayaan akan keberagaman, mulai dari pulau, suku, adat, budaya, agama dan lain sebagainya. Namun, dari setiap perbedaan yang ada, seluruh bangsa Indonesia mampu bersatu tanpa adanya perpecahan antar suku. Hal ini merupakan suatu hal yang wajib di banggakan sebagai warga negara Indonesia. Sebab, di tengah perbedaan yang ada, kita semua masih terus bisa menjaga keutuhan Indonesia dengan selalu bersatu padu dan menghargai setiap perbedaan yang ada.

Kemerdekaan yang diraih oleh negara Indonesia bukanlah sebuah hadiah yang diberikan oleh para penjajah, tetapi karena tekad yang dimiliki oleh Indonesia untuk bisa memerdekakan dirinya sendiri. Tentunya dalam proses memerdekakan diri, seluruh bangsa Indonesia pada masa itu berjuang bersama tanpa ada yang melihat perbedaan yang ada.

Pentingnya persatuan bangsa Indonesia juga dicantumkan dalam sila ke-3 Pancasila, dimana Pancasila dijadikan ideologi dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Persatuan bangsa Indonesia mengandung banyak unsur dan cita-cita dari persaudaraan dan persahabatan srta diliputi oleh suasana kebaikan, kesucian dan keindahan.

Persatuan dan kesatuan bangsa memang harus dijaga agar Indonesia bisa tetap utuh dan terus menjadi bangsa yang mandiri. Dengan begitu, persatuan dan kesatuan memiliki makna bersatunya keanekaragaman dalam masyarakat Indonesia, seperti suku, agama, ras, sosial budaya, dan ekonomi, menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi. Selain itu, **persatuan dan kesatuan**



juga dapat diartikan sebagai persatuan bangsa atau negara yang menduduki wilayah Indonesia.¹ Persatuan dalam konteks bangsa Indonesia dapat dimaknai sebagai persatuan yang utuh antara wilayah dan masyarakat Indonesia dalam satu ikatan yang disebut Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Permasalahan : Bagaimanakah menjaga nilai-nilai persatuan kebangsaan guna memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Pembahasan

Nilai Persatuan dan kesatuan bangsa memiliki konsep-konsep yang harus dipahami sebelum memahami maknanya. Konsep-konsep dasar dari persatuan dan kesatuan yaitu; persatuan, kesatuan, bangsa, integrasi, nasionalisme dan patriotisme.

Secara sederhana, persatuan memiliki arti gabungan, ikatan, dan kumpulan dari beberapa bagian menjadi satu kesatuan utuh. Dengan kata lain, persatuan adalah menyatukan bermacam-macam corak ke dalam sebuah wadah sehingga menjadi satu. Bersatunya bangsa Indonesia didorong oleh kemauan yang sadar untuk mencapai kehidupan bangsa yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur. Maka dari itu, kita harus terus membina persatuan bangsa.

Dalam persatuan dan kesatuan bangsa, harus senantiasa menyatu. Sejarah mengajarkan betapa pentingnya persatuan dan kesatuan. Dulu, penjajah berhasil menjajah Indonesia sampai beratus-ratus tahun. Hal itu karena kita, bangsa Indonesia belum mampu untuk bersatu, masyarakat belum memahami persatuan dan kesatuan bangsa. Kelalaian ini tentunya dimanfaatkan oleh penjajah untuk terus memecah belah Indonesia.

Konsep nilai kesatuan bangsa Indonesia meliputi kesatuan wilayah dan sosial. Kesatuan wilayah bangsa Indonesia meliputi kesatuan darat, laut dan udara. Berdasarkan konsep wawasan nusantara sebagai politik kewilayahan, negara Indonesia merupakan negara kepulauan, Negara yang sebagian besar lautan dan dikelilingi oleh pulau-pulau besar dan kecil. Wilayah perairan menjadi wilayah

¹ [Kompas.com](https://nasional.kompas.com/read/2022/03/18/01300031/makna-persatuan-dan-kesatuan-bangsa) dengan judul "Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa", Klik untuk baca: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/18/01300031/makna-persatuan-dan-kesatuan-bangsa>



pokok, bukan hanya wilayah pelengkap. Laut menjadi bagian yang menyatu dengan daratan, bukan sebagai pemisah antara pulau yang satu dan yang lainnya.

Kesatuan bangsa dalam aspek sosial terwujud dalam beberapa aspek kehidupan, yaitu kesatuan politik, ekonomi, dan sosial budaya. Perwujudan konsep kesatuan bangsa dalam kesatuan politik berarti mengakui bahwa keutuhan wilayah nasional dan segala kekayaannya adalah satu kesatuan wilayah, satu kesatuan seluruh bangsa yang menjadi milik bersama. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, dan memeluk berbagai agama merupakan kesatuan bangsa yang bulat.

Setelah mengetahui tentang makna dari nilai kesatuan dan persatuan. Berikutnya kita akan membahas bersama tentang contoh dari nilai persatuan dan kesatuan Indonesia. Contoh yang akan dijelaskan di bawah ini berfokus pada nilai persatuan yang telah dan kerap dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh bangsa Indonesia.

Agar kalian tak begitu bingung apa saja contoh nilai persatuan dan kesatuan Indonesia, berikut merupakan penjelasan selengkapnya.

1. Bergaul dengan siapa saja tanpa perlu melihat perbedaan yang ada seperti ras, suku, agama maupun budaya.
2. Menghargai perbedaan pendapat dari setiap kelompok yang ada.
3. Mengikuti gerakan gotong royong di lingkungan sekitar seperti turut mengikuti gotong royong di lingkungan RT.
4. Selalu menjunjung tinggi sikap toleransi serta mudah memaafkan sesama.
5. Selalu menjaga kerukunan yang ada di dalam lingkungan masyarakat.
6. Selalu memiliki sifat saling menghargai serta menghormati perbedaan antar suku dan budaya.
7. Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi maupun golongan tertentu.
8. Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
9. Selalu mengembangkan rasa cinta akan Tanah Air dan bangsa.
10. Memiliki rasa bangga menjadi salah satu bagian dari Indonesia.



11. Tidak memiliki sifat egois.
12. Mengakui setiap peran dari masing-masing anggota keluarga.
13. Belajar dengan tekun.
14. Membantu menjaga suasana kelas agar tetap dalam kondisi tenang.
15. Mampu memunculkan rasa kekeluargaan agar bisa tercipta kehidupan yang begitu rukun.
16. Turut terlibat dalam kegiatan di lingkungan sekitar.
17. Mendukung adanya pengenalan budaya dan kesenian daerah.
18. Mendukung adanya persatuan antar sesama anak bangsa agar bisa tercipta persatuan dan kesatuan.
19. Memberikan dukungan dan turut berpartisipasi dalam kegiatan nasional dengan tujuan mengembangkan kebudayaan.
20. Turut memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar.
21. Bermusyawarah untuk bisa memecahkan masalah yang ada.

Itulah beberapa contoh nilai persatuan dan kesatuan Indonesia. Tentunya masih banyak lagi contoh dari nilai persatuan dan kesatuan Indonesia. Namun, sebagai bangsa Indonesia, sudah seharusnya kita selalu menjaga keutuhan bangsa dengan selalu bersatu dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Setiap warga negara harus menjaga dan mengamalkan sikap persatuan dan kesatuan. Itu sebagai upaya untuk menjaga bangsa Indonesia dari perpecahan mengingat Indonesia merupakan negara yang penuh keragaman. Dengan adanya persatuan dan kesatuan maka akan memperkuat ketahanan dan menjaga keamanan negara². Tiap warga negara harus menghindari tindakan-tindakan yang mampu memecah persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam menjaga dan mengamalkan persatuan dan kesatuan bisa dilakukan di mana pun berada, baik keluarga, lingkungan masyarakat, atau sekolah.

Perilaku yang mencerminkan rasa persatuan dan kesatuan di lingkup keluarga: Mengembangkan sikap tenggang rasa Saling mencintai sesama anggota keluarga Mengakui keberadaan dan fungsi tiap-tiap anggota keluarga . Adanya

² Kompas.com dengan judul "Contoh Perilaku yang Mencerminkan Rasa Persatuan dan Kesatuan", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/13/183000769/contoh-perilaku-yang-mencerminkan-rasa-persatuan-dan-kesatuan>



keterbukaan antar anggota keluarga. Di lingkup masyarakat ada perilaku yang mencerminkan rasa persatuan dan kesatuan di di lingkup masyarakat: Bersikap ramah kepada semua orang. Menyelesaikan masalah sosial bersama-sama tidak diselesaikan sendiri Ikut kerja bakti atau gotong royong membersihkan lingkungan Bergaul sesama warga dengan tidak membedakan agama, suku, atau ras Hidup rukun dengan semangat kekeluargaan dengan tetangga. Di lingkup sekolah Berikut contoh perilaku yang mencerminkan rasa persatuan dan kesatuan du lingkup sekolah: Belajar yang giat dan tidak bolos sekolah Menjenguk teman yang sedang sakit Tidak menyontek. Saling menghormati teman yang berbeda agama atau suku dan tidak membeda-bedakan..

Dilihat dari contoh di atas tentunya kita sepakat jika persatuan dan kesatuan memang begitu penting bagi bangsa Indonesia. Namun, ada beberapa alasan lagi yang menjadikan kedudukan rasa persatuan dan kesatuan begitu dibutuhkan dan penting bagi bangsa Indonesia yang begitu besar ini. Berikut merupakan beberapa penjelasan akan pentingnya persatuan dan kesatuan bagi bangsa Indonesia.

- 1. Agar Tidak Mudah Dipecah Belah oleh Bangsa Lain.** Setelah mendapatkan kemerdekaan Indonesia, tentunya kita sebagai bangsa penerus jasa para pahlawan juga harus menjaga dan mempertahankan persatuan dan kesatuan. Salah satu alasan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan adalah agar tidak mudah dipecah belah oleh bangsa lain. Politik *divide et impera* atau jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah politik adu domba akan menjadi pengingat bagi kita bahwa persatuan itu penting sekali. Dahulu kala, Belanda membagi dua golongan pribumi Nusantara yaitu golongan yang ditolong dan golongan yang diperangi. Dimana golongan Nusantara yang telah berhasil mengalahkan golongan yang diperangi, golongan yang ditolong akan dimintai bayaran oleh pihak Belanda. Selanjutnya, pihak Belanda akan meminta hak istimewa kepada golongan yang ditolong. Hal istimewa tersebut bisa didapatkan dalam wujud mencampuri urusan keluarga, monopoli perdagangan serta mencampuri urusan kesultanan. Hal ini menjadikan suatu kesimpulan jika



tidak adanya rasa persatuan akan menjadikan suatu kelompok mudah untuk dipecah belah oleh pihak luar.

2. **Memperkuat Jati Diri Bangsa.** Alasan yang berikutnya adalah untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Jika jati diri suatu bangsa bisa lebih kuat tentunya hal tersebut juga akan menjadi salah satu metode untuk menjaga budaya daerah dari setiap suku yang ada di Indonesia. Tak hanya itu saja, persatuan juga dapat membantu memperkuat jati diri bangsa akan serangan budaya bangsa lain karena maraknya era globalisasi, seperti saat ini yang seakan-akan menghapus batas antar negara. Selain itu, adanya persatuan juga bisa memperkuat jati diri bangsa agar tidak terjadi perbedaan yang menonjol diantara manusia.
3. **Pembangunan Nasional Dapat Berjalan dengan Lancar dan Aman.** Adanya persatuan juga akan mempermudah proses pembangunan nasional. Selain itu, adanya persatuan antar bangsa juga bisa mempermudah tercapainya tujuan nasional yang sudah ada di dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Tanpa adanya persatuan bisa memungkinkan terjadinya kekacauan sipil. Tentunya, kondisi tersebut akan menjadikan fokus pemerintah dalam proses pembangunan nasional menjadi teralihkan. Selain itu, kekacauan yang ada di masyarakat sulit untuk diselesaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya persatuan antar bangsa untuk memperlancar proses pembangunan nasional sekaligus mengurangi terjadinya konflik.
4. **Menjaga Kerukunan dan Menjalin Silaturahmi.** Adanya rasa persatuan juga akan bisa menjaga perdamaian serta mampu terjalinnya silaturahmi. Selain itu rasa persatuan juga bisa mewujudkan suasana damai, aman dan tentram. Adanya rasa persatuan juga akan menjadikan bangsa Indonesia mewujudkan kehidupan yang lebih seimbang, selaras serta lebih serasi antar sesama. Itu artinya adanya rasa persatuan akan mampu mengatasi semua perbedaan yang salam ini ada dengan penuh kesadaran.
5. **Memperkuat Ketahanan Nasional.** Persatuan dan kesatuan bangsa begitu penting karena mampu menjadi pondasi dalam mempertahankan ketahanan nasional. Dahulu, kaum kolonialis dan imperialis pernah menjajah bangsa ini pada saat era eksplorasi. Pada saat itu, pahlawan nasional Indonesia



mampu memberikan perlawanan kepada penjajah dari Portugal, Spanyol, Belanda, Inggris, dan Jepang. Misalnya, Teuku Umar dan Cut Nyak Dhien yang berperang dalam mengusir penjajah demi tanah Aceh. Pada saat itu, pahlawan nasional berusaha bangkit melawan tindakan penjajah dengan melakukan perjuangan dan peperangan yang bersifat kedaerahan. Penjelasan tersebut menjadi salah satu bukti jika rasa persatuan memang begitu penting agar bisa memperkuat ketahanan nasional.

6. **Mencegah terjadinya perang.** Demi mencegah terjadinya suatu konflik yang bisa merugikan kedua belah pihak, persatuan memang sangat penting untuk ditanamkan guna menjaga keutuhan sebuah negara. Tanpa adanya rasa persatuan, maka bisa mengakibatkan hubungan sosial jangka pendek maupun jangka panjang menjadi rusak. Selain itu, adanya rasa persatuan juga bisa menjadikan bangsa Indonesia hidup secara berdampingan dan terhindar dari adanya konflik. Bahkan, persatuan bangsa juga bisa dikatakan sebagai senjata yang begitu ampuh untuk merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan

Penutup

A. Simpulan

Persatuan adalah nilai-nilai yang menyatukan bermacam-macam corak ke dalam sebuah wadah sehingga menjadi satu. Bersatunya bangsa Indonesia didorong oleh kemauan yang sadar untuk mencapai kehidupan bangsa yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur. Maka dari itu, harus terus membina persatuan bangsa. Dalam persatuan dan kesatuan bangsa, harus senantiasanya menyatu. Sejarah mengajarkan betapa pentingnya persatuan dan kesatuan. Dulu, penjajah berhasil menjajah Indonesia sampai beratus-ratus tahun. Hal itu karena kita, bangsa Indonesia belum mampu untuk bersatu, masyarakat belum memahami persatuan dan kesatuan bangsa. Kelalaian ini tentunya dimanfaatkan oleh penjajah untuk terus memecah belah Indonesia.



B. Saran

Nilai Persatuan dan Kesatuan bangsa agar terjaga dalam terwujud guna memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam beberapa aspek kehidupan, yaitu kesatuan politik, ekonomi, dan sosial budaya. Perwujudan bentuk Negara Kesatuan dan Persatuan Republik Indonesia (NKRI), sehingga konsep kesatuan bangsa dalam kesatuan politik berarti mengakui bahwa keutuhan wilayah nasional dan segala kekayaannya adalah satu kesatuan wilayah, satu kesatuan seluruh bangsa yang menjadi milik bersama. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, dan memeluk berbagai agama merupakan kesatuan bangsa yang bulat.

Referensi

Kompas.com dengan judul "Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa", Klik untuk baca: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/18/01300031/makna-persatuan-dan-kesatuan-bangsa>

Kompas.com dengan judul "Contoh Perilaku yang Mencerminkan Rasa Persatuan dan Kesatuan", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/13/183000769/contoh-perilaku-yang-mencerminkan-rasa-persatuan-dan-kesatuan>



IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN BANGSA GUNA MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045

Dr. Yoyo Hambali, S.Ag., M.A.
**Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi dan
Bisnis Islam (STEBI) Global Mulia
Cikarang**

Pendahuluan

Selama hampir 50 tahun terakhir, perekonomian Indonesia tumbuh cukup pesat yang antara lain ditandai dengan meningkatnya standar hidup akibat pertumbuhan.¹ Namun demikian persoalan kesenjangan, kemiskinan dan ketergantungan Indonesia kepada negara-negara lain hingga saat ini masih menjadi permasalahan. Untuk persoalan yang disebut terakhir, menunjukkan bahwa Indonesia belum menjadi negara dan bangsa yang mandiri. Status Indonesia masih menjadi negara yang bergantung kepada bangsa lain, belum menjadi negara maju yang mandiri.²

Menjadi bangsa yang mandiri adalah tujuan negara Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu menjadi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.³ Indonesia sudah lebih dari 78 tahun merdeka, saatnya memiliki kemandirian, yaitu memiliki independensi dari otoritas yang lebih tinggi dan bebas dari sub-ordinasi dalam sistem internasional yang dikendalikan negara-negara kuat.⁴

Bangsa yang memiliki kemandirian adalah bangsa yang dapat memenuhi kebutuhan nasionalnya dan tidak bergantung kepada negara lain; memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya alamnya untuk meningkatkan

¹ Hal Hill, "What's Happened to Poverty and Inequality in Indonesia over Half a Century?", *Asian Development Review*, vol. 38, no. 1 (Asian Development Bank and Asian Development Bank Institute, 2021): 68-97, https://doi.org/10.1162/adev_a_00158, diunduh 22 Februari 2024.

² Lihat Syamsuddin Arif, "Islam dan Kemandirian Bangsa", *Kasyaf: Jurnal Populer Pemikiran Ekonomi Islam*, vol. 3, tahun 2 (2020): 6-8.

³ "Pembukaan" Undang-Undang Dasar 1945.

⁴ Carlos Murillo Zamora, "Independent States: A Perspective from International Relations", *Revista Relaciones Internacionales*, vol. 94, no. 2 (Jul/Dec. 2021), diunduh 22 Februari 2024, https://www.scielo.sa.cr/scielo.php?pid=S2215-45822021000200013&script=sci_arttex&lng=en



kesejahteraan rakyat, memperkuat ketahanan nasional dan memiliki daya saing dalam kancah global.⁵

Pada tahun 2045, tepat satu abad Indonesia merdeka, telah dicanangkan Visi Indonesia Emas 2045, yaitu Indonesia yang Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada 2045 Indonesia diharapkan menjadi negara maju dan salah satu lima kekuatan ekonomi dunia dengan kualitas manusia yang unggul serta menguasai IPTEK, kesejahteraan rakyat yang jauh lebih baik dan merata, serta ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan yang kuat dan berwibawa.⁶ Tujuan esai ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah implementasi nilai kemandirian bangsa guna mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Pembahasan

A. Nilai Kemandirian Bangsa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁷ Menurut Lamman, et al. (2008), kemandirian adalah suatu sikap yang ditandai oleh adanya kepercayaan diri. Kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.⁸ Kemandirian dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri merupakan inti dari kemandirian.⁹

Terminologi kemandirian ditunjukkan dengan adanya kepercayaan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain, mampu

⁵ Brigjen Pol Teddy Minahasa Putra, "Mewujudkan Kemandirian Bangsa dapat Memperkokoh Ketahanan Nasional", *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, edisi 32 (Desember 2017): 37-46. Diunduh 22 Februari 2023, https://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal_Edisi_32_Desember_2017.pdf

⁶ Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur (Kementrian PPN/Bappenas, 2019), diunduh 22 Februari 2024, https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Policy_Paper/Ringkasan%20Eksekutif%20Visi%20Indonesia%202045_Final.pdf.

⁷ <https://kbbi.web.id/mandiri>, diakses 22 Februari 2024.

⁸ Lamman, et al., "Young adult Perception of their relationship with their parents: individual differences in connectedness, competence, and emotional autonomy", *Journal of Developmental Psychology*, vol. 28, no. 5 (2008): 729-737.

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2014), 185.



mengambil keputusan sendiri, memiliki kebebasan untuk bertindak, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.¹⁰

Berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, Muhammad Yusro¹¹ dalam presentasinya menjelaskan bahwa nilai kemandirian adalah “spirit yang dimiliki segenap warga negara untuk membangun bangsa dengan mengandalkan kekuatan sendiri, sedangkan bantuan dari luar sifatnya memperkuat untuk mengatasi kekurangan secara nasional”.

Ada beberapa kunci kemandirian bangsa, yaitu sumber daya alam Indonesia yang melimpah dan populasi penduduk yang besar yang dapat menjadi market yang besar pula. Namun dua hal ini saja tidak cukup. Untuk itu bangsa Indonesia harus mengimplementasikan nilai-nilai kemandirian bangsa, yaitu meningkatkan daya saing bangsa, perluasan kesempatan kerja, pengembangan produk lokal yang kompetitif, penguasaan dan pengembangan IPTEK, pengelolaan sumber daya alam, energi, pangan, ramah lanjut, pengembangan jiwa entrepreneurship (kewirausahaan), dan meningkatkan peran generasi muda.

B. Indonesia Emas 2045

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2016 mendapatkan amanat dari Presiden Joko Widodo untuk merumuskan visi Indonesia Emas 2045. Pada 100 tahun kemerdekaan diharapkan Indonesia telah mencapai kondisi ideal sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045, yaitu Indonesia yang Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka pembangunan difokuskan pada empat pilar pembangunan yaitu: (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan; (3) Pemerataan Pembangunan; dan (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan.¹²

¹⁰ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 131.

¹¹ Muhammad Yusro, “Nilai Kemandirian Negara Kesatuan Republik Indonesia”, Materi Presentasi, diakses 22 Februari 2024, https://www.myusro.id/wp-content/uploads/2021/11/B16_MUHAMMAD-YUSRO.pdf.

¹² Pappenas, *Background Study Visi Indonesia 2045* (Jakarta: Kementerian Bappenas, 2019): 1-158.



Indonesia Emas 2045 merupakan bagian dari keberlanjutan bagaimana mewujudkan visi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan terwujudnya Impian Indonesia 2045-2085, yaitu: (1) Sumber daya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsa-bangsa lain di dunia; (2) Masyarakat Indonesia yang menjunjung pluralism, berbudaya, religious dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika; (3) Indonesia menjadi pusat pendidikan, teknologi, dan peradaban dunia; (4) Masyarakat dan aparatur pemerintah yang bebas dari perilaku korupsi; (5) Terbangunna infrastruktur yang merata di seluruh Indonesia; (6) Indonesia menjadi negara yang mandiri dan negara yang paling berpengaruh di Asia Fasifik; dan (7) Indonesia menjadi barometer pertumbuhan ekonomi dunia.¹³

C. Implementasi Nilai Kemandirian Menuju Indonesia Emas 2045

Salah satu point Impian Indonesia 2045-2085 adalah Indonesia menjadi negara yang mandiri dan negara yang paling berpengaruh di Asia Fasifik. Untuk mewujudkan impian tersebut diperlukan implementasi nilai kemandirian. Nilai kemandirian merupakan nilai yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan bangsa Indonesia menuju Indonesia Emas 2045. Dalam Peta Jalan Indonesia Emas 2045: membangun masa depan Indonesia mulai hari ini dijelaskan bahwa pada tahun 2045, satu abad setelah kemerdekaannya, Indonesia diproyeksikan menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia, menjadi negara yang resilien, sejahtera, inklusif, dan berkelanjutan, serta menjadi *mercusuar* inspirasional dari ASEAN.

Untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 tersebut kemandirian bangsa hendaknya memperhatikan konsepsi Ketahanan Nasional yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, NKRI serta wawasan nusantara. Empat landasan tersebut harus dijadikan pedoman dalam merumuskan ketahanan dalam berbagai sektor pembangunan. Nilai-nilai seperti daya saing bangsa, pengembangan produk lokal yang kompetitif, penguasaan dan pengembangan IPTEK, pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan jiwa wirausaha harus diimplementasikan.

Terkait kemandirian bangsa, penulis berpendapat bahwa ungkapan Bung Karno tentang bangsa yang “berdiri di atas kaki sendiri” (Berdikari) masih relevan

¹³ Bappenas, *Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur*, 2.



untuk diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sukarno dalam pidatonya (1964) memformulasikan Trisakti, yaitu: berdaulat dalam politik, berdikari dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.¹⁴

Ekonomi berdikari digagas Sukarno sebagai reaksi atas praktek ekonomi kolonial yang eksploitatif, menindas dan bertentangan dengan nilai gotong royong. Menurut Sukarno berdikari adalah mahkota proklamasi Indonesia, sebuah konsep yang menekankan pada kemampuan bangsa sendiri untuk menuju kemakmuran dan keadilan rakyat. Konsep berdikari atau kemandirian bangsa yang bila diimplementasikan dapat menjadi senjata untuk menghadapi sistem ekonomi global yang menindas,¹⁵

Era globalisasi dengan tingkat kompetisi yang semakin ketat, menuntut bangsa Indonesia untuk memiliki daya saing yang kuat. Kekuatan untuk bersaing ini menuntut kita untuk memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, kemampuan untuk bertahan dan berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain. Bangsa dan negara Indonesia dituntut untuk memiliki kemandirian atau berdikari dalam berbagai bidang: politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan atau militer. Untuk mewujudkan kemandirian tersebut kita dituntut untuk bekerja keras, meningkatkan kualitas SDM agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain.¹⁶

Dengan bonus demografi dan didukung sumber daya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsa-bangsa lain di dunia, maka bangsa Indonesia akan memiliki modal yang kuat untuk menjadi bangsa yang mandiri, menjadi bangsa yang kuat dan diperhitungkan dalam kancah global.

Kualitas sumberdaya manusia yang semakin tinggi, yaitu mampu bersaing di era global termasuk dalam bidang ekonomi, maka dalam beberapa tahun ke depan diharapkan Indonesia menjadi negara dengan pendapatan yang tinggi. Pada tahun 2045 negara kita diperkirakan menjadi negara dengan PDB terbesar ke-5 di dunia.

¹⁴ Sukarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, Cetakan Kelima (Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2005). Lihat Pidato Sukarno 17 Agustus 1964, "Tahun *Vivere Pericoloso*".

¹⁵ Lihat Timbul Hamonangan Simanjuntak, dkk. "Demokrasi Ekonomi Pancasila, Ekonomi Berdikari dalam Menghadapi Arus Globalisasi-Revolusi Industri 4.0", *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, vol. 1, no. 2 (2021): 91-108, diunduh 22 Februari 2024, <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/viewFile/1252/656>.

¹⁶ Lihat Syamsuddin Arif, "Islam dan Kemandirian Bangsa", *Kasyaf: Jurnal Populer Pemikiran Ekonomi Islam*, vol. 3, tahun 2 (2020): 6-8.



Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan inklusif akan meningkatkan jumlah menengah menjadi sekitar 70% penduduk Indonesia pada tahun 2045.¹⁷ Dengan pendapatan yang tinggi itu maka kemandirian akan semakin kuat sehingga pada 2045 ketika Indonesia telah mencapai usia emas, diharapkan terwujudnya Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat, adil, dan makmur.

.

Penutup

A. Kesimpulan

Tujuan negara Republik Indonesia sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah menjadi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat itu dicirikan oleh kemandirian dalam semua bidang kehidupan, yaitu yang dapat memenuhi kebutuhan nasionalnya dalam semua bidang dan tidak bergantung kepada negara lain. Nilai kemandirian adalah spirit yang mengandalkan kekuatan sendiri. Nilai kemandirian merupakan nilai yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan bangsa Indonesia menuju Indonesia Emas 2045. Nilai-nilai seperti daya saing bangsa, pengembangan produk lokal yang kompetitif, penguasaan dan pengembangan IPTEK, pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan jiwa wirausaha harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

B. Saran

Dalam essay ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (a) Perlu keterlibatan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik instansi pemerintah maupun swasta, serta berbagai lapisan masyarakat untuk mengimplementasikan nilai-nilai kemandirian bangsa menuju Indonesia Emas 2045; (2) Untuk para akademisi perlu studi lebih lanjut mengenai implementasi nilai kemandirian dan nilai-nilai kebangsaan lainnya dalam kehidupan nyata di masyarakat sehingga dapat diketahui peluang, tantangan, dan hambatan dalam implementasi nilai-nilai tersebut.

¹⁷ Bappenas, *Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur*, 6.



Referensi

- Arif, Syamsuddin. "Islam dan Kemandirian Bangsa", *Kasyaf: Jurnal Populer Pemikiran Ekonomi Islam*, vol. 3, tahun 2 (2020): 6-8.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hill, Hal. "What's Happened to Poverty and Inequality in Indonesia over Half a Century?", *Asian Development Review*, vol. 38, no. 1 (Asian Development Bank and Asian Development Bank Institute, 2021): 68-97,
- Kementerian PPN/Bappenas, *Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur* (Kementrian PPN/Bappenas, 2019, diunduh 22 Februari 2024,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/mandiri>, diakses 22 Februari 2024.
- Lamman, et al. "Young adult Perception of their relationship with their parents: individual differences in connectedness, competence, and emotional autonomy", *Journal of Developmnet Psychology*, vol. 28, no. 5 (2008): 729-737.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Putra, Teddy Minahasa. "Mewujudkan Kemandirian Bangsa dapat Memperkokoh Ketahanan Nasional", *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, edisi 32 (Desember 2017): 37-46.
- Simanjuntak, Timbul Hamonangan dkk. "Demokrasi Ekonomi Pancasila, Ekonomi Berdikari dalam Menghadapi Arus Globalisasi-Revolusi Industri 4.0", *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, vol. 1, no. 2 (2021): 91-108.
- Sukarno. *Di Bawah Bendera Revolusi*, Cetakan Kelima. Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2005.
- Sukarno. Pidato 17 Agustus 1964, "Tahun Vivere Pericoloso".
- Yusro, Muhammad. "Nilai Kemandirian Negara Kesatuan Republik Indonesia", Materi Presentasi , diakses 22 Februari 2024..



Zamora, Carlos Murillo. "Independent States: A Perspective from International Relations", *Revista Relaciones Internacionales*, vol. 94, no. 2 (Jul/Dec. 2021).



IMPLEMENTASI NILAI KESATUAN WILAYAH YANG BERSUMBER DARI NKRI BERDAMPAK PADA KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA, DAN BERNEGARA

Prof. Dr. Hj. Sulastini, SE., M.Si, CIRR.
Guru Besar Bidang Ilmu Manajemen
Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki keragaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) yang menjadi kekayaan serta tantangan tersendiri dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam menghadapi dan merespons keragaman tersebut, implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI menjadi hal yang fundamental dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa di tengah-tengah perbedaan yang ada. Nilai-nilai kebangsaan tersebut tercermin dalam Pancasila sebagai dasar negara, UUD 1945 sebagai konstitusi negara, Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan negara, dan berbagai simbol serta nilai lain yang menjadi pondasi bersama bagi seluruh rakyat Indonesia.¹

Implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga menjadi solusi dalam mengatasi berbagai tantangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang dihadapi oleh negara dan masyarakat Indonesia. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan, setiap individu diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi, gotong royong, serta rasa cinta tanah air yang

¹ <https://artikelpendidikan.id/apa-hubungan-persatuan-dan-keberagaman/>



mendalam, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Pendahuluan ini akan membahas lebih lanjut tentang pentingnya implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari NKRI, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan, diharapkan setiap warga negara dapat berkontribusi dalam menjaga keutuhan dan kemajuan NKRI, serta mewujudkan Indonesia yang adil, makmur, dan berdaulat.

Pembahasan

A. Nilai Kesatuan Wilayah Sebagai Salah Satu Nilai yang Bersumber dari NKRI³

Nilai kesatuan wilayah sering kali berkaitan dengan aspek geografis, politik, sosial, dan ekonomi suatu negara. Nilai kesatuan wilayah mengacu pada prinsip bahwa wilayah suatu negara merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan harus dijaga integritasnya. Ini termasuk upaya menjaga kedaulatan, mempertahankan integritas territorial, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Pembahasan ini sangat relevan bagi negara-negara yang memiliki keberagaman etnis, budaya, dan geografis seperti Indonesia.

Dalam konteks geografis, nilai kesatuan wilayah menekankan pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan untuk kesejahteraan seluruh rakyat. Dengan kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan, terdapat tantangan khusus dalam menjaga kesatuan wilayah, seperti perbedaan kondisi alam, kesenjangan pembangunan antar wilayah, serta tantangan dalam penyediaan infrastruktur dan transportasi.

Dari perspektif politik, nilai kesatuan wilayah berkaitan dengan sistem pemerintahan dan kebijakan yang diterapkan untuk memastikan stabilitas dan keamanan nasional. Ini termasuk upaya mencegah dan menangani separatisme,

² IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI: Marshandha Della Ardhani, Irma Utaminingsih, Izzati Ardana, Riska Andi Fitrono, **Jurnal Gema Keadilan (ISSN: 0852-0011) Volume 9 Edisi II, November 2022**, Universitas Sebelas Maret

³ <https://www.mikirbae.com/2022/02/nkri-sebagai-negara-kesatuan.html>



memperkuat lembaga-lembaga negara, serta mempromosikan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Dalam konteks Indonesia, hal ini juga mencakup penerapan otonomi daerah sebagai cara untuk memberikan kewenangan kepada daerah-daerah untuk mengelola sumber daya dan mengurus kepentingan lokal, sekaligus menjaga kesatuan dan integritas nasional.

Nilai kesatuan wilayah juga erat kaitannya dengan aspek sosial, yang menyangkut hubungan antar masyarakat di berbagai daerah. Ini mencakup upaya memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara masyarakat yang beragam, melalui pendidikan, sosialisasi, dan kegiatan budaya yang mempromosikan toleransi, kebhinekaan, dan persatuan. Program pertukaran pelajar antarprovinsi, festival budaya nasional, dan kegiatan serupa lainnya adalah contoh upaya dalam aspek ini.

Dalam aspek ekonomi, nilai kesatuan wilayah terwujud melalui pembangunan ekonomi yang merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah negara. Ini termasuk kebijakan yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya alam dan potensi daerah masing-masing.

Nilai kesatuan wilayah merupakan prinsip fundamental yang harus dipelihara dan diperkuat dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendekatan yang komprehensif, melibatkan semua aspek geografis, politik, sosial, dan ekonomi, suatu negara dapat memastikan integritas wilayahnya terjaga, kedaulatan negara terlindungi, dan kesejahteraan rakyatnya terjamin.

B. Nilai Kesatuan Wilayah adalah salah satu nilai-nilai kebangsaan dari NKRI yang berdampak pada kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara⁴

Nilai Kesatuan Wilayah merupakan salah satu dari berbagai nilai kebangsaan yang menjadi fondasi bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nilai ini menekankan pentingnya menjaga integritas dan kesatuan wilayah

⁴https://www.researchgate.net/publication/371367944_Implementasi_Nilai-Nilai_Kebangsaan_yang_Bersumber_dari_Negara_Kesatuan_Republik_Indonesia_NKRI



negara yang terdiri dari berbagai pulau, suku, bahasa, dan adat istiadat, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Dampak dari nilai kesatuan wilayah terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara antara lain adalah:

1. Penguatan Identitas Nasional: Memperkuat rasa memiliki dan identitas sebagai bangsa Indonesia yang kaya akan keragaman budaya. Hal ini mendorong rasa bangga terhadap negara dan motivasi untuk bersatu padu dalam keberagaman.⁵
2. Stabilitas Politik dan Keamanan: Dengan memelihara kesatuan wilayah, negara dapat menjaga stabilitas politik dan keamanan dari ancaman separatisme atau konflik internal yang dapat mengganggu keutuhan NKRI.⁶
3. Pembangunan yang Merata: Nilai kesatuan wilayah mendorong pemerataan pembangunan di seluruh daerah, mengurangi kesenjangan antarwilayah. Ini termasuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, sehingga kesejahteraan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia.⁷
4. Keberagaman sebagai Kekuatan: Mengakui dan menghargai keberagaman dalam kesatuan memperkuat solidaritas sosial dan menghindari konflik sosial. Ini menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan saling menghormati perbedaan.⁸
5. Diplomasi dan Hubungan Internasional: Kesatuan wilayah yang kuat memperlihatkan posisi negara yang stabil dan bersatu kepada dunia internasional, meningkatkan kepercayaan dan kerjasama dengan negara lain dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, dan budaya.⁹

⁵<https://www.kompasiana.com/ariefaril7540/6567834e12d50f3297424662/identitas-nasional-sebagai-karakter-bangsa-indonesia>

⁶ <https://www.kompas.id/baca/opini/2020/11/19/demokrasi-stabilitas-politik-dan-kemajuan-negara/>

⁷ <https://www.cakaplah.com/berita/baca/82953/2022/03/30/implementasi-nilai-kesatuan-wilayah-dalam-bingkai-nkri#sthash.e9kneqqK.dpbs>

⁸<https://www.kompasiana.com/hyyahbdiina2598/65756facc57afb09e10b8282/keberagaman-sebagai-kekuatan-bangsa>

⁹ <https://www.kompas.id/baca/opini/2024/02/20/diplomasi-indonesia-dan-dunia>



6. Pengelolaan Sumber Daya Alam: Dengan kesatuan wilayah, pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan secara lebih terkoordinasi dan berkelanjutan, menguntungkan ekonomi nasional dan menjaga lingkungan.¹⁰
7. Penguatan Demokrasi: Kesatuan wilayah mendukung penguatan demokrasi dengan memastikan bahwa setiap warga negara, tidak peduli di mana mereka berada, memiliki hak yang sama dalam partisipasi politik dan sosial.¹¹

Nilai kesatuan wilayah adalah fondasi yang memungkinkan Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan keragaman yang luas, untuk terus tumbuh dan berkembang secara bersama-sama dalam perdamaian dan kemakmuran. Pembinaan dan pelestarian nilai ini adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan seluruh elemen masyarakat.¹²

Penutup

Implementasi nilai kesatuan wilayah yang bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdampak pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat dirangkum sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Penguatan Identitas Nasional: Implementasi nilai kesatuan wilayah telah memperkuat identitas nasional dan rasa kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, yang terdiri dari beragam suku, agama, ras, dan antargolongan.
2. Peningkatan Stabilitas Politik dan Keamanan: Dengan adanya pemahaman dan penerimaan terhadap konsep NKRI, konflik horizontal

¹⁰ <https://tirto.id/mengenal-pengelolaan-sumber-daya-alam-berkelanjutan-serta-contohnya-gobj>

¹¹ <https://inmind.id/peran-negara-dalam-penguatan-demokrasi/>

¹² <https://www.cakaplah.com/berita/baca/82953/2022/03/30/implementasi-nilai-kesatuan-wilayah-dalam-bingkai-nkri#sthash.p0EI34SX.dpbs>



antarwilayah dan antarkomunitas dapat diminimalisir, sehingga menciptakan stabilitas politik dan keamanan yang lebih baik.

3. **Pertumbuhan Ekonomi Merata:** Melalui penerapan prinsip kesatuan wilayah, pembangunan dapat didistribusikan secara lebih merata ke seluruh penjuru Indonesia, sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah.
4. **Penguatan Sosial Budaya:** Kesatuan wilayah memungkinkan terjadinya interaksi sosial budaya yang lebih luas antar masyarakat dari berbagai daerah, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya.

B. Saran-saran

1. **Pendidikan dan Sosialisasi:** Meningkatkan pendidikan dan sosialisasi tentang pentingnya kesatuan dan persatuan wilayah dalam NKRI kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda, melalui kurikulum pendidikan dan media massa.¹³
2. **Pembangunan Infrastruktur yang Merata:** Mempercepat pembangunan infrastruktur di daerah terpencil dan perbatasan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan pembangunan.¹⁴
3. **Penguatan Desentralisasi dan Otonomi Daerah:** Mengoptimalkan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah dengan tetap memperhatikan prinsip kesatuan, sehingga daerah memiliki kewenangan lebih besar dalam mengelola sumber daya dan pembangunan sesuai dengan potensi masing-masing.¹⁵

¹³<https://media.neliti.com/media/publications/556853-sosialisasi-pentingnya-pendidikan-bagi-g-dd55f4f0.pdf>

¹⁴ <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/7324/pembangunan-infrastruktur-merata-dan-adil?lang=1?lang=1?lang=1>

¹⁵ <https://tirto.id/desentralisasi-dan-otonomi-daerah-pengertian-serta-tujuannya-ga4F>



4. Dialog dan Komunikasi Antarwilayah: Mendorong dialog dan komunikasi antarwilayah dan antaretnis untuk memperkuat kesatuan dan menghindari miskomunikasi atau konflik yang berpotensi muncul.¹⁶
5. Penguatan Kelembagaan: Memperkuat lembaga-lembaga yang berfungsi menjaga kesatuan wilayah, seperti aparat keamanan, lembaga pemerintahan, dan organisasi kemasyarakatan, agar lebih efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya.¹⁷

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan nilai kesatuan wilayah yang bersumber dari NKRI dapat terus diperkuat, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

C. Rekomendasi

Implementasi nilai kesatuan wilayah yang bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dapat memiliki dampak positif pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk mengimplementasikan nilai kesatuan wilayah tersebut:

Lemhannas RI melakukan Penguatan Identitas Nasional:

1. Kampanye dan program penguatan identitas nasional untuk meningkatkan rasa bangga menjadi bagian dari NKRI.
2. Pengenalan sejarah dan kebudayaan Indonesia melalui pendidikan formal dan informal.

Lemhannas RI melakukan Fasilitasi Dialog Antar Kultural:

1. Mendorong dialog dan pertukaran budaya antar daerah untuk memperkuat rasa persatuan.
2. Menyelenggarakan acara-acara kebudayaan nasional yang melibatkan partisipasi masyarakat dari berbagai wilayah.

¹⁶https://www.researchgate.net/publication/336111676_Dialog_dan_Kerjasama_Antar_Umat_Beragama_dalam_Perspektif_Nurcholish_Madjid

¹⁷<http://eprints.unram.ac.id/21572/1/Penguatan%20Kelembagaan%20MPR%20dalam%20Sistem%20Ketatanegaran%20Negara%20Republik%20Indonesia.pdf>



Bappenas RI dan Kemendes RI melakukan Pemberdayaan Daerah

Tertinggal:

1. Mengembangkan program pembangunan daerah tertinggal untuk memastikan kesejahteraan merata di seluruh wilayah Indonesia.
2. Memberikan bantuan dan pelatihan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan.

Bappenas RI dan Kemendagri RI melakukan Penyelenggaraan Otonomi

Daerah yang Bijaksana:

1. Meningkatkan otonomi daerah dengan menjaga keseimbangan antara sentralisasi dan desentralisasi.
2. Menjamin partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal.

Kemen-PUPR melakukan Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas:

1. Investasi dalam pembangunan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan aksesibilitas transportasi untuk memperlancar mobilitas penduduk antar wilayah.

Lemhannas RI melakukan Pembangunan Sumber Daya Manusia:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh wilayah untuk memastikan setiap warga memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan.
2. Program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah.

Kemenhut-lingkungan hidup RI Pengelolaan Sumber Daya Alam yang

Berkelanjutan:

1. Menerapkan kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk melindungi keanekaragaman hayati dan lingkungan.
2. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Lemhannas RI melakukan Penyelenggaraan Kegiatan Bersama:



1. Menyelenggarakan acara-acara bersama, seperti perayaan hari kemerdekaan, yang melibatkan partisipasi dari berbagai wilayah.
2. Mendorong kegiatan sosial dan keagamaan yang bersifat inklusif dan merangkul keberagaman.

KPK, Kejaksaan Agung RI dan Polri melakukan Pemberantasan Korupsi dan Kepastian Hukum:

1. Memperkuat sistem hukum dan penegakan hukum untuk mencegah dan memberantas korupsi di seluruh wilayah.
2. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat lokal dan nasional.

Kemenfo RI melakukan Penyampaian Informasi yang Merata:

1. Memastikan akses informasi yang merata di seluruh wilayah, termasuk akses internet dan media massa.
2. Mendorong kegiatan penyuluhan dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya persatuan wilayah.
3. Implementasi nilai kesatuan wilayah memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan kesatuan wilayah dapat menjadi dasar yang kokoh bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

Referensi

- Anwar Gam. (2014). "Negara Kesatuan Republik Indonesia: Filsafat, Sejarah, dan Pemikiran". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Dalam Negeri. (2018). Modul Pelatihan Implementasi Nilai Kesatuan Wilayah yang Bersumber dari NKRI. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri.
- Handayani, S. (2020). "Peran Pemerintah Daerah dalam Membangun Kesatuan Wilayah di Indonesia." *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 87-98.



- Ikrar Nusa Bhakti. (2018). "Republik Indonesia: Pancasila, Hukum, dan Demokrasi". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jimly Asshiddiqie. (2010). "Demokrasi dan HAM di Indonesia: Potret 15 Tahun Reformasi". Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kartika, D. (2019). "Dinamika Nilai Kesatuan Wilayah dalam Perspektif Pembangunan Nasional." *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 7(1), 23-35.
- Mulyadhi Kartanegara. (2008). "Politik Hukum dan Kekuasaan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Amien Rais. (2001). "Republik Indonesia Yang Mengalirkan Darahku: Surat-surat dari Penjara". Jakarta: Penerbit Republika.
- Prayitno, A. (2017). "Implikasi Implementasi Nilai Kesatuan Wilayah terhadap Kehidupan Bermasyarakat di Era Globalisasi." *Jurnal Kajian Politik*, 3(2), 112-125.
- Supratikno Rahardjo. (2010). "Pancasila Sebagai Filsafat Hidup Bangsa Indonesia". Jakarta: Kompas.
- Soerjono Soekanto. (2012). "Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarno, B. (2018). "NKRI: Implementasi Nilai Kesatuan Wilayah dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(3), 210-225.
- Taufik Abdullah. (2001). "Islam, Masyarakat dan Kebudayaan". Jakarta: LP3ES.
- UUD 1945, Pasal 18.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pemerintahan Daerah.

Link :

<https://artikelpendidikan.id/apa-hubungan-persatuan-dan-keberagaman/>

<https://www.mikirbae.com/2022/02/nkri-sebagai-negara-kesatuan.html>

https://www.researchgate.net/publication/371367944_Implementasi_Nilai-Nilai_Kebangsaan_yang_Bersumber_dari_Negara_Kesatuan_Republik_Indonesia_NKRI



<https://www.kompasiana.com/ariefaril7540/6567834e12d50f3297424662/identitas-nasional-sebagai-karakter-bangsa-indonesia>

<https://www.kompas.id/baca/opini/2020/11/19/demokrasi-stabilitas-politik-dan-kemajuan-negara/>

<https://www.cakaplah.com/berita/baca/82953/2022/03/30/implementasi-nilai-kesatuan-wilayah-dalam-bingkai-nkri#sthash.e9kneqqK.dpbs>

<https://www.kompasiana.com/hyyahbdiina2598/65756facc57afb09e10b8282/keberagaman-sebagai-kekuatan-bangsa>

<https://www.kompas.id/baca/opini/2024/02/20/diplomasi-indonesia-dan-dunia>

<https://tirto.id/mengenal-pengelolaan-sumber-daya-alam-berkelanjutan-serta-contohnya-gobj>

<https://inmind.id/peran-negara-dalam-penguatan-demokrasi/>

<https://www.cakaplah.com/berita/baca/82953/2022/03/30/implementasi-nilai-kesatuan-wilayah-dalam-bingkai-nkri#sthash.p0EI34SX.dpbs>

<https://media.neliti.com/media/publications/556853-sosialisasi-pentingnya-pendidikan-bagi-g-dd55f4f0.pdf><https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/7324/pembangunan-infrastruktur-merata-dan-adil?lang=1?lang=1?lang=1>

<https://tirto.id/desentralisasi-dan-otonomi-daerah-pengertian-serta-tujuannya-ga4F>

https://www.researchgate.net/publication/336111676_Dialog_dan_Kerjasama_Antar_Umat_Beragama_dalam_Perspektif_Nurcholish_Madjid

<http://eprints.unram.ac.id/21572/1/Penguatan%20Kelembagaan%20MPR%20dalam%20Sistem%20Ketatanegaran%20Negara%20Republik%20Indonesia.pdf>



IMPLEMENTASI NILAI KEMANDIRIAN BIDANG PANGAN GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL

Dr. Ir. Ujang Sehabudin, M.Si.
Dosen Institut Pertanian Bogor
dan Manajer Sekolah Vokasi IPB
Kampus Sukabumi

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi bahkan merupakan hak asasi warga negara yang dijamin Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal tersebut ditegaskan kembali melalui **Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan**, yang penjabarannya termuat dalam **Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi**. Dalam PP tersebut, penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata dan berkelanjutan.

Isu pangan khususnya pangan pokok saat ini menjadi isu nasional bahkan global, disamping isu energi. Melonjaknya harga pangan terutama beras yang terjadi akhir-akhir ini merupakan yang tertinggi dalam sejarah. Melonjaknya harga beras tersebut selain disebabkan pengaruh perubahan iklim (El Nino) yang menyebabkan musim tanam mundur, juga produksi padi tahun 2023 turun sekitar 1 juta ton¹. Penurunan produksi tersebut antara lain karena terjadinya konversi lahan pertanian khususnya lahan sawah ke penggunaan non-pertanian di sentra-sentra produksi padi di Jawa. Oleh karenanya, berbagai upaya ditempuh pemerintah guna menyediakan komoditas ini, bahkan sekalipun harus mengimpor. Padahal Indonesia pernah mencapai swasembada beras pada tahun 1983 ketika Presiden Soeharto, dan mendapat apresiasi dari Badan Pangan Dunia (FAO).

Kemandirian pangan merupakan aspek yang diamanatkan oleh PP No. 17 tahun 2015 tersebut, sehingga berbagai kebijakan dan program pemerintah telah ditempuh untuk mewujudkan kemandirian pangan. Jika kemandirian pangan

dapat diwujudkan, maka ketahanan pangan semakin baik, sehingga tentunya ketahanan nasional menjadi semakin meningkat. Kemandirian bermakna bahwa pemenuhan kebutuhan pangan dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, tidak bergantung kepada impor. Saat ini, Indonesia masih tergantung pada impor pangan terutama beras, sehingga belum mandiri. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba **menjelaskan fenomena impor beras dan faktor yang memengaruhinya dari sisi *supply* dan *demand*, serta strategi untuk mengurangi impor / mendorong kemandirian pangan** (beras dan non-beras) sehingga dapat mendukung ketahanan nasional. Sumber data dan informasi penulisan didasarkan pada kajian literatur.

Pembahasan

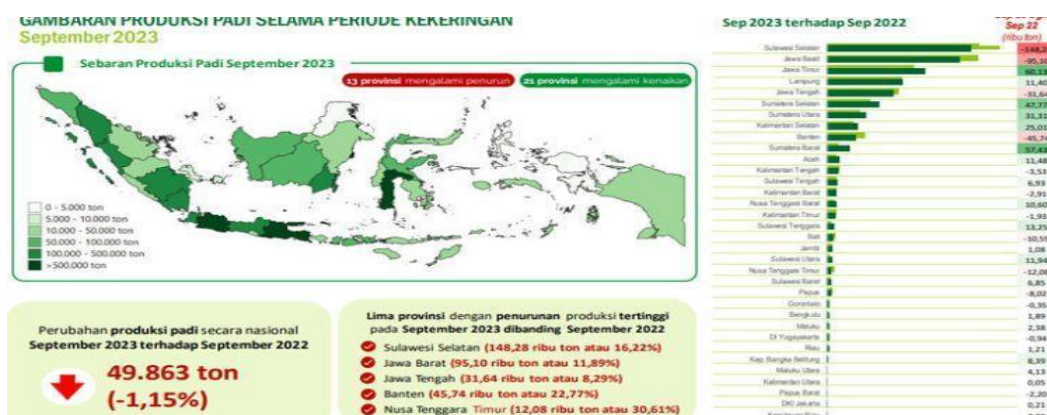
A. Impor Beras dan Faktor yang Memengaruhinya

Setelah tahun 1983, Indonesia tidak pernah lagi mencapai swasembada pangan (beras), yang dapat dilihat dari impor beras yang terjadi setiap tahun, bahkan pada tahun-tahun tertentu impornya di atas 2 juta ton seperti tahun 1996, 1998, 1999, 2011, 2018 dan 2023¹ (Gambar 1). Pada Januari 2024 diperkirakan impor beras mencapai 2,5 juta ton². Kecenderungan impor beras yang semakin meningkat pada dua tahun terakhir memperlihatkan ketergantungan yang semakin besar terhadap negara lain, yang berarti kemandirian pangan dalam negeri semakin menurun. Hal ini tentunya dapat berimplikasi terhadap perekonomian nasional antara lain terjadinya *capital outflow*, pengurangan devisa, dan mendorong neraca perdagangan yang defisit. Apalagi dengan semakin melemahnya kurs Rupiah terhadap US \$, akan menyebabkan beban negara untuk impor beras semakin berat.



Gambar 1. Perkembangan Impor Beras Indonesia

Berbagai faktor yang menyebabkan meningkatnya impor beras dapat dikaji melalui pendekatan *supply-demand*. Dari sisi *supply*, produksi padi nasional mengalami penurunan disebabkan antara lain perubahan iklim terutama El Nino yang menyebabkan penurunan produksi terutama di sentra-sentra produksi padi seperti Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah³ (Gambar 2). Padahal keempat provinsi tersebut menumbang lebih dari 50 persen produksi padi nasional.



Gambar 2. Gambaran produksi Padi Selama Periode Kekeringan September 2023

Faktor lainnya adalah konversi lahan pertanian khususnya lahan sawah ke penggunaan non-pertanian (infrastruktur, pemukiman, perkotaan, kawasan industri) terutama di Jawa, padahal Jawa merupakan sentra produksi padi nasional. Konversi lahan sawah terjadi karena *opportunity cost* lahan sawah untuk kegiatan non-pertanian lebih tinggi, sehingga pemilik lahan menjualnya, di samping itu atas nama kepentingan pembangunan, maka RTRW Kab/Kota mengalami perubahan dari kawasan pertanian menjadi kawasan industri, perdagangan dan jasa. Walaupun telah ada UU No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LPPB), namun belum efektif untuk mencegah konversi lahan. Ini karena insentif bagi pemilik lahan tidak sebanding dengan peluang (*opportunity cost*) jika lahan dijual. Bahkan, disisi lain terdapat UU No. 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan, yang memberikan kebebasan bagi pemilik lahan untuk melakukan

budidaya komoditas apapun terhadap lahan pertanian yang dimiliki/dikuasainya, termasuk penggunaan lain.

Dari sisi demand, permintaan beras semakin meningkat, antara lain karena konsumsi per kapita beras masyarakat Indonesia masih tinggi, tertinggi dibandingkan dengan Thailand, Malaysia, China, Jepang dan Korea⁵. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, permintaan beras nasional semakin meningkat. Di samping itu, kebijakan diversifikasi pangan non-beras tidak berhasil menurunkan konsumsi beras. Bahkan beberapa daerah yang tadinya mengkonsumsi pangan non-beras seperti umbi-umbian (Papua), jagung dan kacang-kacangan (NTT), sagu (Maluku dan Maluku Utara), beralih mengkonsumsi beras. Ini menyebabkan permintaan beras semakin meningkat. Selanjutnya kebijakan Bansos atau bantuan bencana alam yang didalamnya terdapat komponen beras menyebabkan kebutuhan beras domestik semakin meningkat. Ditambah lagi adanya anggapan bahwa mengkonsumsi beras memiliki status sosial yang lebih baik dibandingkan dengan sumber pangan non-beras, di samping itu proses pengolahan beras sampai siap makan lebih praktis, sehingga sulit kembali untuk mengkonsumsi pangan non-beras yang sebelumnya merupakan pangan pokok.

B. Strategi Meningkatkan Kemandirian Pangan

Untuk mewujudkan kemandirian pangan terutama pangan pokok sebagai sumber karbohidrat, kebijakan atau strategi yang dilakukan tidak hanya fokus pada komoditas padi/beras, namun juga komoditas pangan non-beras. Kebijakan atau strategi bisa ditempuh dari sisi supply maupun demand. Dari sisi *supply*, tentunya bisa dilakukan melalui program ekstensifikasi maupun intensifikasi. Ekstensifikasi merupakan program perluasan areal lahan pertanian, sedangkan intensifikasi melalui peningkatan produktivitas. Ekstensifikasi lebih cocok dilakukan diluar Jawa yang masih tersedia lahan yang cukup luas, sedangkan intensifikasi lebih cocok dilakukan di Jawa karena lahan pertanian yang semakin menurun luasnya, namun kualitas lahan (kesuburan) lebih baik dibandingkan lahan di luar Jawa.

Ekstensifikasi dapat memberikan manfaat lain seperti penyerapan tenaga kerja, pemerataan pembangunan pertanian ke berbagai wilayah, pengembangan perekonomian wilayah, mengurangi kesenjangan antar wilayah, pemeratakan



penduduk melalui program transmigrasi, sehingga dapat meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, ketahanan dan kemandirian pangan semakin baik, sehingga mendorong ketahanan nasional. Intensifikasi dapat ditempuh melalui peningkatan penggunaan kualitas sarana produksi (benih, pupuk, biosida), pengembangan jaringan irigasi sehingga Indeks Pertanaman (IP) bisa ditingkatkan, penggunaan teknologi panen dan pasca panen untuk mengurangi *food loss* yang saat ini masih tinggi (20-30%), dan meningkatkan kapasitas SDM petani dan aparat pertanian, serta pengembangan sistem kelembagaan agribisnis terpadu (hulu-hilir) untuk meningkatkan rantai nilai. Strategi lainnya adalah mengembangkan kebijakan insentif dan disinsentif bagi pemilik lahan pertanian terutama lahan sawah untuk mendukung program PLPPB. Insentif yang diberikan bisa subsidi harga input (sarana produksi) atau subsidi harga output, jaminan mendapatkan sarana produksi seperti pupuk bersubsidi, pemotongan/pembebasan pajak bumi dan bangunan (PBB), pembiayaan/akses permodalan ke perbankan, bahkan mendapat asuransi pertanian jika terjadi gagal panen (puso).

Dari sisi demand, kebijakan atau strategi yang perlu dilakukan antara lain mengurangi konsumsi beras per kapita melalui edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan, mulai dari anak usia dini sampai dewasa. Strategi lainnya adalah diversifikasi pangan pokok non-beras dan jika diperlukan ditetapkan kebijakan oleh pemerintah daerah seperti hari tanpa makan nasi, atau mewajibkan konsumsi komoditas tertentu pada hari tertentu, atau mengurangi frekuensi makan nasi misalnya dari 2 kali dalam sehari menjadi 1 kali dalam sehari, sisanya konsumsi pangan non-beras seperti singkong dan ubi jalar. Program lainnya adalah mengedukasi dan menyadarkan kembali agar masyarakat mengkonsumsi pangan pokok non-beras seperti umbi-umbian di Papua, jagung dan kacang-kacangan di NTT, dan sagu di Maluku.

Pengembangan beras analog dari sumber pangan non-beras merupakan strategi selanjutnya. Beras analog dibuat dari sumber karbohidrat non-beras seperti jagung, singkong, sagu, dan ubi. Beras analog ini wujudnya seperti beras, sehingga proses mengolahnya menjadi mirip seperti mengolah beras menjadi

nasi. Ini bertujuan agar masyarakat yang lebih menyukai jika dalam bentuknya seperti beras. Strategi selanjutnya adalah mengurangi *food waste*, melalui edukasi pola makan berimbang, sehingga konsumsi pangan pokok terutama nasi disesuaikan dengan kebutuhan tubuh, tidak ada nasi tersisa. Ini tentunya dapat mengurangi konsumsi beras.

Penutup

Kemandirian pangan terkait erat dengan ketahanan pangan, dan akan berimplikasi terhadap ketahanan nasional. Semakin mandiri suatu negara dalam memenuhi pangannya, maka ketahanan negara tersebut akan semakin baik. Strategi untuk meningkatkan kemandirian pangan dapat ditempuh melalui pendekatan supply maupun demand. Diperlukan komitmen dan konsistensi kebijakan dari pemerintah agar kemandirian pangan semakin baik, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor.

Referensi

- <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72ggeg2139o>. Harga beras naik 'tertinggi dalam sejarah'. Diakses 24 Februari 2024. BBC News Indonesia.
- <https://datanesia.id/impor-beras-setelah-swasembada/>. Diakses 24 Februari 2024.
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240123120727-8-508252/video-januari-2024-pemerintah-impor-25-juta-ton-beras>. Diakses 24 Februari 2024.
- <https://www.teras.id/read/517024/el-nino-berdampak-pada-produksi-padi-indonesia>. Diakses 24 Februari 2024.
- <https://infopublik.id/read/164632/kepala-bppt--konsumsi-beras-per-kapita-indonesia-tertinggi-di-dunia.html>. Diakses 24 Februari 2024.



BUNGA RAMPAI **MEMBUMIKAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN** **DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**

Bunga Rampai Membumikan Nilai-nilai Kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia ini merupakan kumpulan esai peserta TOT Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) Angkatan I Tahun 2024. Buku ini juga merupakan wujud nyata dari komitmen bersama dalam memperkuat wawasan kebangsaan di tengah dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam rangka memberikan kontribusi bagi penguatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Indonesia, dengan segala keberagamannya, memerlukan fondasi nilai yang kuat untuk menjaga persatuan dan kesatuan wilayah dari Sabang sampai Merauke. Nilai-nilai Pancasila, semangat kebhinekaan, dan cinta tanah air harus terus dibumikan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua elemen masyarakat. Buku ini hadir sebagai bentuk kontribusi sekaligus pengingat bagi kita semua untuk terus menanamkan nilai-nilai kebangsaan sebagai jati diri bangsa di Bumi Pertiwi ini. Semboyan yang digaungkan, "NKRI Harga Mati!", harus benar-benar kita buktikan dengan pengamalan nilai-nilai kebangsaan secara konsisten sehingga Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat terjaga sepanjang masa.

Bunga Rampai Membumikan Nilai-nilai Kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, diharapkan tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga menjadi inspirasi, pedoman, dan pengingat dalam memperkuat identitas bangsa di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Karena itu, mari kita senantiasa menggelorakan semangat cinta tanah air dengan memperkuat nilai-nilai kebangsaan untuk bersama-sama turut andil dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdaulat, adil, dan makmur sesuai dengan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 1945.

Penerbit:



Daar Al-Mutsaqqaf Ar Rasyid
Jl. Layar VI No. 15, RT 04/RW 07 Kelapa Dua
Tangerang Selatan-Banten. Email: mutsaqqaf.id@gmail.com